



PASSION FOR EXCELLENCE:
**Sustainable
Growth**

LAPORAN TAHUNAN **2011** ANNUAL REPORT

DAFTAR ISI

CONTENTS

1	PASSION FOR EXCELLENCE: SUSTAINABLE GROWTH	32	LAPORAN DIREKSI REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS	122	DATA PERSEROAN CORPORATE DATA <ul style="list-style-type: none">• Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' profile• Profil Direksi Board of Directors' profile• Komite Audit Audit Committee• Manajemen Management• Struktur Organisasi Organization Structure• Anak Perusahaan Subsidiaries• Kantor Cabang Branch Offices• Daftar Prinsipal Principals List
2	KINERJA 2011 PERFORMANCE 2011	42	TINJAUAN USAHA BUSINESS REVIEW <ul style="list-style-type: none">• Distribusi & Penjualan Distribution & Sales• Penjualan dan Promosian Alat Kesehatan Sales and Marketing of Medical Device• Distribusi dan Penjualan Bahan Baku Distribution and Sales of Raw Materials• Jasa Pelayanan Kesehatan Health Care Services• Logistik Logistic	138	INFORMASI PERUSAHAAN CORPORATE INFORMATION
4	STRATEGI & PENCAPAIAN STRATEGY & ACHIEVEMENT	66	TINJAUAN PENDUKUNG USAHA SUPPORTING BUSINESS REVIEW <ul style="list-style-type: none">• Teknologi Informasi Information Technology• Sumber Daya Manusia Human Resources	139	TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING
6	PORTFOLIO BISNIS BUSINESS PORTFOLIO	74	TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE	140	LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
8	SEKILAS ENSEVAL ENSEVAL IN BRIEF	96	TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY		
12	VISI, MISI DAN NILAI INTI VISION, MISSION AND CORE VALUES	98	TINJAUAN KEUANGAN FINANCIAL REVIEW		
14	TONGGAK SEJARAH MILESTONES				
16	JARINGAN DISTRIBUSI DISTRIBUTION NETWORK				
18	PERISTIWA PENTING TAHUN 2011 EVENT HIGHLIGHTS IN 2011				
17	PENGHARGAAN & SERTIFIKASI AWARDS & CERTIFICATIONS				
20	IKHTISAR KEUANGAN FINANCIAL HIGHLIGHTS				
22	IKHTISAR SAHAM STOCK HIGHLIGHTS				
24	LAPORAN DEWAN KOMISARIS REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS				



PASSION FOR EXCELLENCE: Sustainable Growth

Pencapaian besar adalah puncak dari keberhasilan-keberhasilan kecil yang lebih dahulu dibangun. Selangkah demi selangkah, secara konsisten, PT Enseval Putera Megatrading Tbk senantiasa memajukan kinerjanya. Kini, lebih dari 30 tahun berkiprah, Enseval telah berhasil mengukuhkan diri sebagai salah satu perusahaan terdepan di bidangnya. Dengan menerapkan prinsip sustainability di setiap proses kerja, Enseval terus bergerak menuju pencapaian yang terbaik.

The achievement is made up and paved by a number of small successess. In every step of its endeavor, PT Enseval Putera Megatrading Tbk constantly makes the best effort in improving its performance. Today, after more than 30 years in the business, Enseval has established itself as one of the leading players in the industry. Embedding sustanaibility principle at the heart of its work process, Enseval is constantly moving toward the highest level of excellence.



PENINGKATAN LABA TAHUN BERJALAN
GROWTH INCOME FOR THE YEAR

Peningkatan Laba Bruto Perseroan berkontribusi terhadap pertumbuhan Laba Tahun Berjalan sebesar 36,38%, dari Rp257,39 miliar di tahun 2010 mencapai Rp351,04 miliar di tahun 2011

The growth of Company's gross profit contributed to 36.38% growth of Income for the Year, achieving Rp351.04 billion in 2011 from Rp257.39 billion in 2010.

36,38%

Sebagai langkah awal kerja sama distribusi, antara PT Abbott Indonesia, dan PT Enseval Putera Megatrading Tbk telah ditandatangani perjanjian kerjasama distribusi pada tanggal 29 September 2011. Kerjasama ini akan memperkuat dan memperluas distribusi produk-produk susu dari PT Abbott Indonesia di seluruh Indonesia, dengan berfokus di *trade channel*.

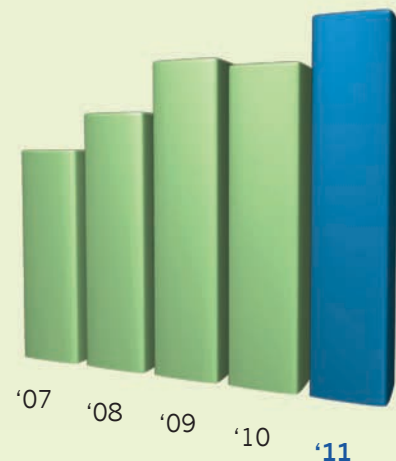
As the first inception of distribution cooperation between PT Abbott Indonesia and PT Enseval Putera Megatrading Tbk, the distribution cooperation agreement has been signed on 29 September 2011. This cooperation will strengthen and expand distribution of milk products from PT Abbott Indonesia in the archipelago, focusing on trade channel.

LABA BRUTO (RPMILIAR)
GROSS PROFIT (RPBILLION)

Pertumbuhan Laba Bruto Perseroan di tahun 2011 mencapai 13,10% dibandingkan dengan pencapaian tahun 2010.

The Company's Gross Profit grew 13.10% growth in 2011 compared to 2010 achievement.

1.209,343	2011
1.069,224	2010
1.096,050	2009
923,161	2008
791,525	2007



Rp **10,61**
trilliun

TOTAL PENJUALAN NETO
TOTAL NET SALES

Pada tahun 2011, total Penjualan Neto Perseroan berasal dari kontribusi tujuh divisi usahanya, yang mencapai Rp10,61 triliun.

In 2011, the Company's total Net Sales was generated by sales achievements from seven of its business divisions, amounting to Rp10.61 trillion.

Guna meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan, selama tahun 2011, Perseroan meresmikan penggunaan kantor dan gudang cabang yang baru, di Banda Aceh, Solo, Jember dan Banjarmasin serta melakukan *upgrade* sistem Oracle menjadi Oracle E-Business Suite Release 12.

To improve service quality, the Company has extended capacity of offices and warehouses in 2011. The locations are in Banda Aceh, Solo, Jember, and Banjarmasin. The Company has also initiated Oracle system upgrade into Oracle E-Business Suite Release 12.

4.950
karyawan

JUMLAH KARYAWAN

Daya saing Enseval terus dikembangkan bersama dengan 4.950 karyawan berkompeten yang mendukung operasional 42 cabang Perseroan.

Enseval continuously develops its competitive advantage, supported by 4,950 competent employees that support operation of the Company's 42 branches.



STRATEGI KEUANGAN
Financial Strategy

STRATEGI DISTRIBUSI
Distribution Strategy

STRATEGI PENJUALAN
Sales Strategy



ENSEVAL BERBAKTI
Enseval Berbakti

SEPANJANG 2011, IMPLEMENTASI STRATEGI EFISIENSI BIAYA, OPTIMALISASI MODAL KERJA DAN PEMILIHAN SUMBER PENDANAAN YANG TEPAT, MEMBERIKAN DAMPAK POSITIF TERHADAP PERTUMBUHAN LABA USAHA PERSEROAN.

In 2011, the Company's cost efficiency strategy, capital working optimalization and selecting the right financing source has contributed positively to the growth of Operating Income.

PERSEROAN MENJALIN KERJA SAMA DENGAN SUB-SUB DISTRIBUTOR UNTUK MENJANGKAU DISTRIBUSI KE AREA-AREA TERPENCIL.

The Company appointed sub distributors to expand distribution coverage to remote areas.

ENSEVAL MENINGKATKAN KONSEP *EFFECTIVE CALL* DAN BERUPAYA MENINGKATKAN PENJUALAN JENIS BARANG PER TRANSAKSI.

Enseval enhances improvement in effective call and number of items per transaction.

ENSEVAL MENDONASIKAN 4.869 KANTUNG DARAH DAN MENYERAHKAN DANA SUMBANGAN PENDIDIKAN SEBESAR RP44.750.000 UNTUK ANAK-ANAK KARYAWAN PERSEROAN.

Enseval donated 4,869 blood bags and extended a total of Rp44,750,000 of education fund for children of the Company's employees.

PORTFOLIO BISNIS

BUSINESS PORTFOLIO



JASA KAMI OUR SERVICES

1. DISTRIBUSI & PENJUALAN
DISTRIBUTION & SALES
2. PEMASARAN
MARKETING
3. JASA PELAYANAN KESEHATAN
HEALTH CARE SERVICES
4. LOGISTIK
LOGISTIC

PRODUK KAMI OUR PRODUCTS

1. BARANG KONSUMSI
CONSUMER PRODUCTS
2. OBAT RESEP
PRESCRIPTION MEDICINES
3. OBAT BEBAS
NON PRESCRIPTION
MEDICINES
4. ALAT KESEHATAN
MEDICAL DEVICE
5. BAHAN BAKU
RAW MATERIAL
6. OBAT HEWAN DAN TERNAK
VETERINARY PRODUCTS
7. KLINIK
CLINIC



SEKILAS ENSEVAL

ENSEVAL AT A GLANCE

Sejak berdirinya, Perseroan terus berusaha melayani kebutuhan para pelanggan dengan menyediakan produk kesehatan bermutu, di mana pun mereka berada di Indonesia. 42 cabang langsung Perseroan, 23 cabang anak perusahaan, serta beragamnya pelayanan yang ditawarkan, adalah bentuk nyata komitmen tersebut

The Company has always strived to meet the demands of its customers with provides quality health care products, anywhere in Indonesia. Representing this commitment is 42 of the Company's direct branches and 23 branches of the subsidiary, as well as the complete range of services offered

Restrukturisasi PT Kalbe Farma, yang meliputi juga pemisahan fungsi distribusi dari pemasaran dan produksi, menjadi awal kiprah PT Enseval, yang secara resmi tercatat berdiri pada bulan Oktober 1973. Seiring dengan perkembangan usaha, PT Enseval tumbuh menjadi distributor umum. Pelayanannya tidak hanya mencakup distribusi produk-produk farmasi, tetapi juga produk keperluan konsumen, dan alat-alat kedokteran. PT Enseval bahkan bertindak pula sebagai agen dan distributor bahan-bahan dasar kimia untuk industri farmasi, kosmetik dan industri makanan. Perkembangan perekonomian Indonesia yang pesat membuat PT Enseval juga melakukan diversifikasi ke berbagai usaha diluar bidang perdagangan dan distribusi.

Pada tahun 1993, manajemen memutuskan untuk kembali berfokus pada bidang usaha inti. Semua kegiatan usaha perdagangan dan distribusi, kemudian, dipindahkan ke PT Arya Gupta Cempaka - suatu Perseroan yang didirikan pada tahun 1988. Selanjutnya, pada tanggal 6 Agustus 1993, Perseroan berganti nama menjadi PT Enseval Putera Megatrading.

Restructurization of PT Kalbe Farma, which included the separation of distribution function from marketing and production division, commences the establishment of PT Enseval. Officially enacted in October 1973, business development has brought PT Enseval as a general distributor with services covering not only pharmaceutical products, but also consumer goods and medical equipment. PT Enseval also serves as agent and distributor of chemical materials for the pharmaceutical, cosmetic and food industries. Rapid growth of Indonesia's economy has prompted PT Enseval to expand its business outside trade and distribution.

In 1993, the management has agreed to refocus its business core. All trading and distribution activities were transferred to PT Arya Gupta Cempaka, a Company established in 1988. Further, in August 6, 1993, the Company changed its name into PT Enseval Putera Megatrading.



PT. ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk.
Jl. Pulo Lentut No.10
Jakarta
TELP. (021) 460 0102
FAX. (021) 460 4120



PT. ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk.
Jl. Pulo Lentut No.10
Jakarta
TELP. (021) 460 0102
FAX. (021) 460 4120

Langkah besar berikutnya terjadi pada tanggal 1 Agustus 1994, yakni ketika Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta sebagai PT Enseval Putera Megatrading Tbk. Kegiatan Perseroan difokuskan pada jasa distribusi dan perdagangan, yang terdiri atas 5 divisi, yaitu :

- Divisi distribusi dan penjualan produk farmasi berupa obat resep baik paten maupun generik;
- Divisi distribusi dan penjualan produk kesehatan dan perawatan kecantikan yang berupa obat bebas, produk nutrisi, produk-produk konsumen;
- Divisi distribusi dan penjualan serta marketing alat kesehatan dan perlengkapannya
- Divisi distribusi dan penjualan bahan baku serta penjualan obat hewan
- Divisi penyediaan jasa layanan kesehatan

Hingga kini, Perseroan memiliki 42 cabang di seluruh Indonesia yang tersebar dari Banda Aceh sampai ke Jayapura. Perseroan juga memiliki infrastruktur yang memadai guna menunjang kelancaran operasional logistik yaitu 2 Pusat Distribusi Regional, berupa fasilitas gudang besar yang berada di Jakarta dan Surabaya. Masing-masing cabang memiliki gudang dan armada pengiriman serta personil lengkap guna menunjang kegiatan operasional dan keperluan

pihak pemasok (Prinsipal) dan Pelanggan (Outlet). Lebih dari 100 pemasok dan 200.000 outlet di seluruh Indonesia dilayani oleh Enseval.

Sampai dengan tahun 2011, Perseroan mempunyai 5 anak perusahaan yaitu:

PT TRI SAPTA JAYA

PT Tri Sapta Jaya, yang juga bergerak dibidang usaha distribusi produk farmasi dan alat kesehatan, berfokus memperluas jaringan distribusi ke area yang belum terjangkau oleh Enseval dan lebih menjangkau daerah-daerah yang terpencil.

PT MILLENIA DHARMA INSANI

Didirikan pada tahun 2003, PT Millenia Dharma Insani dikembangkan dari hanya bisnis apotik menjadi klinik dengan nama Mitrasana. Klinik Mitrasana menyediakan fasilitas kesehatan yang ekonomis dan terintegrasi yang meliputi praktek dokter, farmasi, laboratorium, mini market, dan sekarang, diperluas dengan jasa layanan hemodialisis. Dengan visi menjadi klinik pilhan keluarga Indonesia dengan pelayanan prima dan harga terjangkau, Klinik Mitrasana telah menambah jumlah klinik menjadi 28 buah di tahun 2011, 27 diantaranya berada di area Jabodetabek dan 1 berada di Surabaya.

PT ENSEVAL MEDIKA PRIMA

Dengan tujuan untuk melakukan perluasan usaha di bidang pemasaran dan perdagangan alat kesehatan, pada November 2007, berdirilah anak perusahaan PT Enseval Medika Prima. Anak Perusahaan ini sudah mulai beroperasi secara resmi pada Oktober 2008. PT Enseval Medika Prima bergerak di bidang pemasaran alat kesehatan dan diagnostik secara lebih terfokus.

PT GLOBAL CHEMINDO MEGATRADING

PT Global Chemindo Megatrading yang juga didirikan pada November 2007 merupakan anak perusahaan yang bergerak di bidang trading bahan baku dan akan terus berfokus pada penjualan bahan baku, baik ke pelanggan dalam grup maupun nongrup. PT Global Chemindo Megatrading sudah memulai kegiatan usahanya secara independen sejak Oktober 2008.

PT RENALMED TIARA UTAMA

Sebagai langkah diversifikasi jenis layanan dalam bidang kesehatan, Perseroan mendirikan anak perusahaan yaitu PT Renalmed Tiara Utama pada bulan Juli 2008. Pada bulan Oktober 2008, Perseroan melakukan akuisisi usaha penyediaan bahan-bahan dan mesin hemodialisis bagi pasien gagal ginjal ke rumah-rumah sakit dan klinik-klinik dari pihak ketiga, yang meliputi: kendaraan, mesin hemodialisis dan persediaan.

The Company's next imperative step took place in 1 August 1994, when the Company listed its shares on the Jakarta Stock Exchange as PT Enseval Putera Megatrading Tbk.

The Company focuses its activities on distribution and trading services under five divisions:

- Pharmaceutical products sales and distribution division, which comprised of patented medicines as well as generic medicines;
- Health and cosmetic products sales and distribution division, comprised of over-the-counter medicines, health-supplement products as well as consumer goods;
- Medical equipment sales and distribution division, which include marketing activity;
- Raw material sales and distribution, which include veterinary medicines;
- Health services division.

Currently, the Company owns 42 branches located throughout in Indonesia, from Banda Aceh to Jayapura. The Company also owns infrastructures in order to support the logistics process. Two Regional Distribution Center (RDC) warehouses are located in Jakarta and Surabaya. In order to run operational activities, as well as to meet the demands of Principals and Outlets, each branch is supported with warehouse, delivery fleet and full team. Enseval services more than 100 Principals and 200,000 outlets in Indonesia.

As of today, the Company owns five subsidiaries:

PT TRI SAPTA JAYA

PT Tri Sapta Jaya, with business segment in the pharmaceutical and medical equipment distribution, focuses on expanding distribution network of pharmaceutical goods to remote areas, uncovered by Enseval.

PT MILLENIA DHARMA INSANI

Established in 2003, PT Millenia Dharma Insani started as pharmacy business and later developed into Mitrasana Clinic. Mitrasana provides affordable and integrated health facilities, which include physician practice, pharmacy, laboratory, mini-market and hemodialysis unit. With its vision to become Indonesia's leading family clinic with affordable price and excellent service, Mitrasana Clinic has a total of 28 clinics in 2011, 27 located in Jabodetabek and 1 located in Surabaya.

PT ENSEVAL MEDIKA PRIMA

PT Enseval Medika Prima was established in November 2007 with the purpose of expanding the Company's marketing and trading activity of medical equipment. The subsidiary officially started its operations in October 2008. PT Enseval Medika Prima focuses on the marketing of medical and diagnostics equipment.

PT GLOBAL CHEMINDO MEGATRADING

PT Global Chemindo Megatrading was established in November 2007. Its business focus is raw material trading and sales, servicing both in-group and non-group customers. The subsidiary carried out its operations independently since October 2008.

PT RENALMED TIARA UTAMA

Diversifying its health services portfolio, the Company established PT Renalmed Tiara Utama in July 2008. In October 2008, the Company acquired a business line of providing hemodialysis machine and materials for patients with renal failure at hospitals and clinics from third party, whose services include: vehicle, hemodialysis machine and supplies.

SEKILAS ENSEVAL

ENSEVAL AT A GLANCE



VISI VISION

MENJADI PERUSAHAAN JASA
DISTRIBUSI DAN LOGISTIK
YANG TERINTEGRASI DI BIDANG
KESEHATAN MELALUI PENYEDIAAN
LAYANAN YANG PRIMA,
PENGUNAAN TEKNOLOGI DAN
KEPEMIMPINAN YANG KUAT.

To become an integrated healthcare
Distribution and Logistic services
company through Service Excellence,
Technology Driven and Strong
Leadership.



MISI MISSION

MENINGKATKAN
KESEHATAN
MELALUI
PENYEDIAAN
PRODUK
KESEHATAN.

Improving
health through
accessibility
of healthcare
products.



NILAI INTI CORE VALUES

Tata nilai inti Perseroan yang disebut sebagai 'GISSIA' terdiri dari: Giving the best to Customers, Integrity, Striving for Excellence, Strong teamwork, Innovation dan Agility.

The Company's Core Values of "GISSIA" consist of: Giving the Best to Customers, Integrity, Striving for Excellence, Strong Teamwork, Innovation and Agility.

GIVING THE BEST TO CUSTOMERS

Insan Enseval senantiasa memenangkan hati pelanggan melalui pelayanan prima.

Enseval personnel strives to win customer's heart through service excellence.

INTEGRITY

Insan Enseval senantiasa menjunjung tinggi nilai kejujuran dalam berinteraksi dengan seluruh stakeholder.

Enseval personnel values honesty in interacting with all stakeholders

STRIVING FOR EXCELLENCE

Insan Enseval senantiasa berusaha secara maksimal untuk mencapai hasil yang terbaik melalui pelaksanaan operasional yang unggul dan perbaikan berkesinambungan.

Enseval personnel must strives to achieve the best results through conducting operational excellence and continuous improvement.

STRONG TEAMWORK

Insan Enseval mengutamakan kerjasama tim yang kokoh dalam keragaman budaya dan suasana kerja yang menyenangkan untuk mencapai Tujuan Perseroan.

Enseval personnel prioritizes team work and cultural diversity to creates pleasant working environment to achieve Company's goal.

INNOVATION

Insan Enseval menerapkan inovasi dalam berbisnis dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi untuk memenangkan persaingan.

Enseval personnel implements innovations by utilizing science and technology to win the competition.

AGILITY

Insan Enseval percaya bahwa kemampuan beradaptasi secara cepat terhadap perubahan merupakan keunggulan kompetitif untuk memenangkan persaingan.

Enseval personnel trust that the ability to adapt quickly to changes is a competitive advantage to win in competition.

TONGGAK SEJARAH

MILESTONES

1973

Pendirian Perseroan dengan nama PT Enseval

Incorporation of PT Enseval

1988

Pendirian Perseroan bernama PT Arya Gupta Cempaka

Incorporation of PT Arya Gupta Cempaka

1993

- Pengembalian semua kegiatan usaha perdagangan dan distribusi ke PT Arya Gupta Cempaka
- Perubahan nama PT Arya Gupta Cempaka menjadi PT Enseval Putera Megatrading

- All trading and distribution activities were transferred to PT Arya Gupta Cempaka
- PT Arya Gupta Cempaka changed its name to PT Enseval Putera Megatrading

1994

PT Enseval Putera Megatrading, Tbk melakukan Penawaran Umum Perdana

PT Enseval Putera Megatrading, Tbk conducted its Initial Public Offering

2003

Pendirian PT Millenia Dharma Insani

Incorporation PT Millenia Dharma Insani

2007

Pendirian PT Enseval Medika Prima dan PT Global Chemindo Megatrading

Incorporation of PT Enseval Medika Prima and PT Global Chemindo Megatrading



2008

- Pendirian PT Renalmed Tiara Utama pada bulan Juli
- PT Enseval Medika Prima, PT Global Chemindo Megatrading dan PT Renalmed Tiara Utama mulai beroperasi secara resmi pada bulan Oktober
- Perseroan mendapatkan sertifikasi ISO 9001: 2000 untuk pergudangan dan distribusi, bahan baku dan produk kesehatan konsumen
- Incorporation of PT Renalmed Tiara Utama in July
- PT Enseval Medika Prima, PT Global Chemindo Megatrading and PT Renalmed Tiara Utama commenced operations in October
- The Company was awarded the ISO 9001:2000 certification for its warehousing and distribution, raw materials and healthcare consumer products

2009

- Menerima penghargaan ISO 9001:2008 untuk bagian pergudangan dan distribusi farmasi, kosmetik, produk kesehatan dan produk konsumen (barang jadi dan bahan baku) di Divisi Logistik.
- Menerima sertifikasi Good Distribution Practice (GDP) atau Cara Distribusi Obat yang baik untuk RDC Jakarta, Surabaya dan Gudang bahan baku dan Gudang retur.
- Received ISO 9001:2008 certification for warehousing and distribution of pharmaceutical, cosmetics, healthcare and consumer products (finished goods and raw material) for Logistic Division.
- Awarded for Good Distribution Practice (GDP) certification for RDC Jakarta, Surabaya, Raw Material Warehouse and Return Good Warehouse

2010

- Memperoleh sertifikasi OHSAS 18001:2007 untuk Sistem Manajemen, Keselamatan dan Kesehatan Kerja
- Obtaining OHSAS 18001:2007 certification for its Management, Occupational Safety and Health Systems.



JARINGAN DISTRIBUSI

DISTRIBUTION NETWORK



JAKARTA

Pusat Distribusi Regional (RDC) Jakarta merupakan fasilitas gudang dengan standar internasional. Sarana yang terletak di Kawasan Industri Pulo Gadung ini memiliki sertifikasi ISO 9001:2008. RDC Jakarta terdiri dari RDC A dan B, dengan luas fasilitas lebih dari 12.000 m² dan kapasitas lebih dari 16.000 palet. Selain itu, RDC Jakarta juga dilengkapi dengan sarana ruangan suhu kamar seluas lebih dari 10.000 m² dan ruangan dingin seluas 2.000 m², yang diperlukan untuk menyimpan obat-obatan di bawah suhu tertentu. RDC Jakarta dilengkapi dengan fasilitas pengepakan dan infrastruktur berstandar internasional, antara lain: loading dock leveler, super flat

floor, selective pallet racking, very narrow aisle, reach truck, counter balance, pallet mover, dan turret. Sistem operasional RDC diatur dengan Oracle Warehouse Management Systems, dengan teknologi wireless barcode. RDC Jakarta mendistribusikan barang ke cabang-cabang yang terletak di kota-kota bagian barat Indonesia: Jakarta, Bogor, Medan, Padang, Palembang, Bandung, Pontianak, Semarang, Lampung, Pekanbaru, Banda Aceh, Yogyakarta, Jambi, Cirebon, Tegal, Tasikmalaya, Bekasi, Purwokerto, Batam, Solo, Pematang Siantar, Pangkal Pinang, Bengkulu, dan Tangerang.

SURABAYA

Pusat Distribusi Regional (RDC) Surabaya memiliki luas

lahan kurang lebih 3.700 m² dan kapasitas lebih dari 4.900 palet. Terletak di kawasan Waru, Sidoarjo, RDC Surabaya juga telah mendapatkan sertifikasi ISO 9001:2008, serta memiliki fasilitas suhu kamar dan ruangan dingin. Sama halnya dengan RDC Jakarta, RDC Surabaya pun dilengkapi dengan fasilitas pengepakan dan infrastruktur berstandar internasional dan sistem operasionalnya dengan Oracle Warehouse Management Systems, dengan teknologi wireless barcode. RDC Surabaya mendistribusikan barang ke cabang-cabang di kota-kota bagian Timur Indonesia: Surabaya, Sidoarjo, Malang, Jember, Kediri, Balikpapan, Banjarmasin, Samarinda, Mataram, Denpasar, Makassar, Manado, Palu, Kupang, dan Jayapura.



- RDC Jakarta
- RDC Surabaya
- Branch Office

RDC
2

BRANCHES
42

SUBSIDIARY BRANCHES
23

MORE THAN
74,000 PALLETS

JAKARTA

Regional Distribution Center Jakarta is an international standard warehousing facility. Located at Pulo Gadung Industril Estate, RDC Jakarta is ISO 9001:2008 certified. RDC Jakarta is comprised of RDC A and B, with total area of more than 12,000 m2 and over than 16,000 pallets capacity. This RDC also has room temperature storage of more than 10,000 m2 and cold temperature storage of more than 2,000 m2 for storing medicines under certain temperatures.

RDC Jakarta is equipped with packing facilities and international standard infrastructure, including: loading dock leveler, super flat floor, selective pallet racking, very narrow aisle, reach truck, counter balance, pallet mover and turret.

RDC's operational system is managed using Oracle Warehouse Management System and wireless barcode technology.

RDC Jakarta distribute goods to branches located in the west region of Indonesia: Jakarta, Bogor, Medan, Padang, Palembang, Bandung, Pontianak, Semarang, Lampung, Pekan Baru, Banda Aceh, Yogyakarta, Jambi, Cirebon, Tegal, Tasikmalaya, Bekasi, Purwokerto, Batam, Solo, Pematang Siantar, Pangkal Pinang, Bengkulu, andTangerang.

SURABAYA

The Regional Distribution Center in Surabaya is built on a 3,700 m2 area, with capacity of more than 4,900 pallets. Located in Waru, Sidoarjo, the Surabaya RDC

has also obtained ISO 9001:2008 certification and is equipped with room temperature and cold temperature storages.

Similar to the RDC Jakarta, RDC Surabaya also has international standard packing equipment and infrastructure, with operations managed through Oracle Warehouse Management System and wireless barcode technology.

RDC Surabaya distributes goods to the east region of Indonesia: Surabaya, Sidoarjo, Malang, Jember, Kediri, Balikpapan, Banjarmasin, Samarinda, Mataram, Denpasar, Makassar, Manado, Palu, Kupang, and Jayapura.

PERISTIWA PENTING TAHUN 2011

EVENT HIGHLIGHTS IN 2011



JANUARI / JANUARY

Penyelenggaraan Donor Darah di Seluruh Cabang Perseroan sebagai bentuk kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan
Blood Donation Drive at Headquarter office and All EPM branches, as Enseval's CSR Activities



MARET / MARCH

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada Tanggal 2 Maret 2011 dalam rangka memintakan persetujuan pemegang saham untuk pelaksanaan penambahan modal dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") ("Penawaran Umum Terbatas I atau PUT I") dan perubahan Pasal 4 Ayat 2 dan 3 Anggaran Dasar Perseroan mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor dalam Perseroan terkait dengan pelaksanaan PUT I

The Company conducted Extraordinary General Meetings of Shareholders on March 2, 2011 for approval on Rights Issue I and amendment of paragraph 4 phrase 2 and 3 its article of association related to enhancement of issued and paid-in capital



Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada pemegang saham dalam penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 428.640.000 saham dengan nilai nominal Rp50,- per saham, dengan jumlah total Rp300.048.000.000,- untuk membiayai rencana ekspansi 2 tahun.

The Company completed a Rights Issue I to shareholders in issuing Preemptive Rights amounting to 428,640,000 shares with a par value of Rp50 per share, with total amount of IDR 300.048 million to finance 2 years expansion plan



APRIL / APRIL

Rapat kerja tahunan Kepala Staf Akuntansi seluruh cabang Perseroan yang dipusatkan di Bali
Annual meeting of branch accounting section head in Bali



Penyelenggaraan Donor Darah sebagai bentuk kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan
Blood Donation Drive at Headquarter office as Enseval's CSR Activities

MEI / MAY

Kesepakatan dengan PT. Beiersdorf Indonesia untuk perluasan area distribusi meliputi wilayah Bandung, Jawa Barat
PT. Beiersdorf Indonesia are expanding their distribution line through the company, covering Bandung, West Java region

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Enseval untuk tahun buku 2010
Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders for financial year 2010

JUNI / JUNE

Peresmian Cabang Jember oleh Bpk. Budi Dharma Wreksoatmodjo, Presiden Direktur
Jember branch inauguration by Mr. Budi Dharma Wreksoatmodjo, President Director

JULI / JULY

Rapat kerja tengah tahun seluruh Area Business Manager Perseroan yang dipusatkan di Malang
Mid Year meeting of company's Area Business Manager in Malang

Penyelenggaraan Donor Darah sebagai bentuk kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan
Blood Donation Drive at Headquarter office as Enseval's CSR Activities

SEPTEMBER / SEPTEMBER

Upgrade sistem Oracle menjadi Oracle E-Business Suite Release 12
Upgrading Oracle system to Oracle

PENGHARGAAN & SERTIFIKASI AWARD & CERTIFICATION



- Menerima “Corporate Image Award 2011” pada acara “Indonesia Most Admired Companies, 30 Juni 2011 untuk kategori Pharmacy Distribution Company yang diselenggarakan oleh Bloomberg Businessweek Magazine dan Frontier Consulting Group independent consultant.
- Achieved “Corporate Image Award 2011” at the event “Indonesia Most Admired Companies, at June 30, 2011 for category Pharmacy Distribution Company which is held by Bloomberg Businessweek Magazine and Frontier Consulting Group independent consultant
- Menerima “Indonesia Best Public Company 2011” Award, berdasarkan metode Wealth Added Index untuk alat kesehatan dan perlengkapan dari Majalah SWA.
- Achieved “Indonesia Best Public Company 2011” Award, based on Wealth Added Index method for medical service and equipment from SWA Magazine.

E-Business Suite Release 12

Perusahaan menandatangani perjanjian dengan PT. Abbott Indonesia (Divisi Nutrisi) sebagai distributor nasional pada trade channel
Company signed agreement with PT. Abbott Indonesia (Nutritional Division) as national distributor in trade channel

OKTOBER / OCTOBER

Penyelenggaraan Donor Darah sebagai bentuk kegiatan tanggung jawab sosial Perseroan
Blood Donation Drive at Headquarter office as Enseval’s CSR Activities

NOVEMBER / NOVEMBER

Penyelenggaraan Paparan Publik 2011 di Bursa Efek Indonesia.
Enseval’s Public Expose 2011 at Indonesia Stock Exchange

DESEMBER / DECEMBER

Peresmian Cabang Solo oleh Bpk. Benjamin Pattiwael, Direktur Operasional Cabang & Logistik Solo Branch inauguration by Mr. Benjamin Pattiwael, Branch Operation & Logistic Director

Peresmian Cabang Banjarmasin oleh Bpk. Djonny Hartono, Direktur Banjarmasin branch inauguration by Mr. Djonny Hartono, Director

Peresmian Cabang Banda Aceh oleh Bpk. Benjamin Pattiwael, Direktur Operasional Cabang & Logistik Banda Aceh branch inauguration by Mr. Benjamin Pattiwael, Branch Operation & Logistic Director



IKHTISAR KEUANGAN

FINANCIAL HIGHLIGHTS

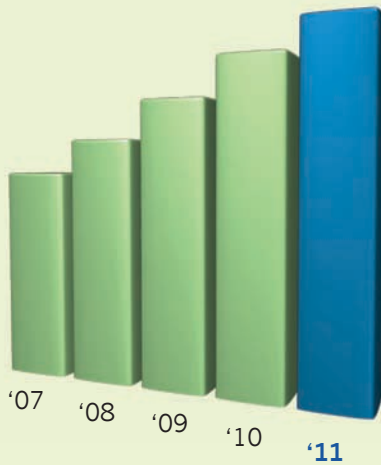
	2011	2010	2009	2008	2007	RpJuta RpMillion
LAPORAN POSISI KEUANGAN			STATEMENT OF FINANCIAL POSITION			
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF			STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME			
Penjualan Neto	10,610,084	9,713,883	8,550,127	7,392,484	6,367,357	Net Sales
Laba Bruto	1,209,343	1,069,224	1,096,050	923,161	791,525	Gross Profit
Laba Usaha	445,511	360,854	484,357	363,104	307,184	Operating Income
Laba Tahun Berjalan	351,043	257,415	329,068	266,895	231,650	Income For The Year
LABA PER SAHAM			INCOME PER SHARE			
Jumlah Saham Yang Beredar	2,708,64	2,280	2,280	2,280	2,280	Outstanding Shares
Laba Usaha per Saham (Rp)*	171	158	212	159	135	Operating Income per Share (Rp)*
Laba Bersih per Saham (Rp)*	135	113	144	117	102	Net Income per Share (Rp)*
POSISI KEUANGAN			FINANCIAL POSITION			
Aset Lancar	3,754,291	2,734,592	2,593,942	2,167,840	1,770,393	Current Assets
Aset Tetap	537,283	456,255	346,714	290,487	254,100	Fixed Assets
Total Aset	4,370,747	3,254,770	2,986,182	2,513,340	2,094,435	Total Assets
Liabilitas Lancar	1,896,112	1,419,239	1,348,645	1,137,380	926,735	Current Liabilities
Liabilitas Tidak Lancar	39,436	36,721	33,374	37,996	40,198	Non Current Liabilities
Total Liabilitas	1,935,549	1,455,960	1,382,019	1,175,376	966,934	Total Liabilities
Goodwill Negatif & Kepentingan Non-Pengendali	462	684	752	920	353	Negative Goodwill & Non-Controlling Interest
Modal Kerja Bersih	1,858,179	1,315,353	1,245,297	1,030,460	843,658	Net Working Capital
Total Ekuitas	2,434,736	1,798,126	1,603,411	1,337,043	1,127,149	Total Equity
RASIO KEUANGAN (%)			FINANCIAL RATIO			
Rasio Lancar	198.00	192.68	192.34	190.60	191.04	Current Ratio
Rasio antara Liabilitas dengan Total Aset	44.28	44.73	46.28	46.77	46.17	Total Liabilities/Total Assets
Rasio antara Liabilitas dengan Ekuitas	79.50	80.97	86.19	87.91	85.79	Coverage Ratio
Marjin Laba Kotor	11.40	11.01	12.82	12.49	12.43	Gross Profit Margin
Marjin Laba Usaha	4.20	3.71	5.66	4.91	4.82	Operating Profit Margin
Marjin Laba Bersih	3.31	2.65	3.85	3.61	3.64	Net Profit Margin
Rasio Laba terhadap Ekuitas	14.42	14.32	20.52	19.96	20.55	Return on Equity
Rasio Laba terhadap Aset	8.03	7.91	11.02	10.62	11.06	Return on Assets

Angka-angka pada seluruh tabel menggunakan notasi Bahasa Inggris
Numerical notations in all tables are in English

* Dalam satuan Rupiah penuh
* In full amount

Penjualan Neto (Miliar Rupiah)
Net Sales (Billion Rupiah)

10.610,084	2011
9.713,883	2010
8.550,127	2009
7.392,484	2008
6.367,357	2007



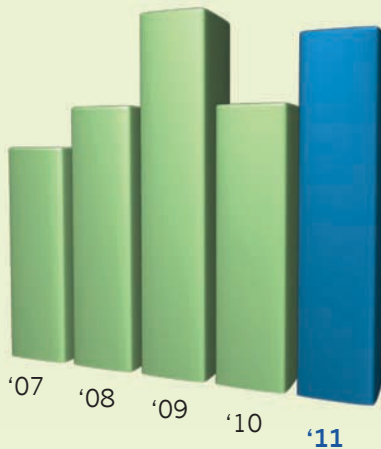
GROWTH 2010-2011

Pertumbuhan Neto (%)
Net Sales Growth (%)

9,23%

Laba Usaha (Miliar Rupiah)
Operating Income (Billion Rupiah)

445,511	2011
360,854	2010
484,357	2009
363,104	2008
307,184	2007

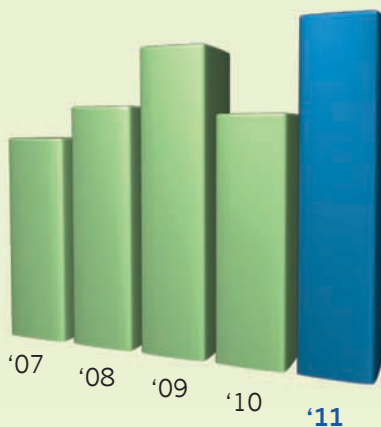


Pertumbuhan Laba Usaha (%)
Operating Income Growth (%)

23,46%

Laba Tahun Berjalan (Miliar Rupiah)
Income For The Year (Billion Rupiah)

351,043	2011
257,415	2010
329,068	2009
266,895	2008
231,650	2007



Pertumbuhan Laba Tahun Berjalan (%)
Income For The Year Growth (%)

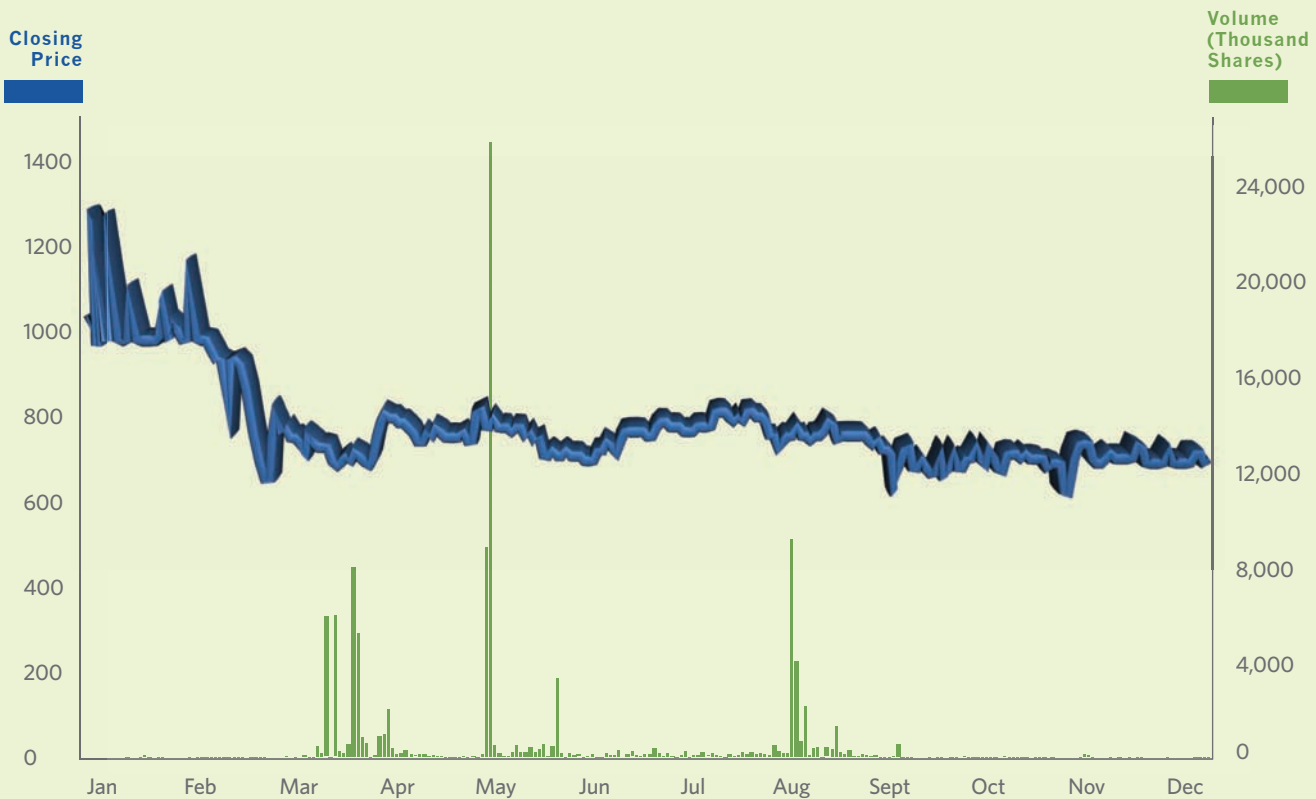
36,38%

IKHTISAR SAHAM

STOCK HIGHLIGHTS

Kinerja Saham Enseval (EPMT) di Bursa Efek Indonesia

Stock Performance of Enseval (EPMT) on the Indonesia Stock Exchange



Harga Saham (Rp) Share Price (Rp)

	2011		2010	
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Terendah Lowest
Triwulan Pertama First Quarter	1.250	710	1.100	790
Triwulan Kedua Second Quarter	880	730	1.190	1.020
Triwulan Ketiga Third Quarter	870	680	1.100	940
Triwulan Keempat Fourth Quarter	790	700	1.400	950

Kinerja Saham Share Performance

	2011	2010
Harga Tertinggi Highest Price	1.250	1.400
Harga Terendah Lowest Price	680	790
Harga Akhir Tahun Year End Price	750	1.150

Dividen untuk Tahun Buku Dividend for Financial Year

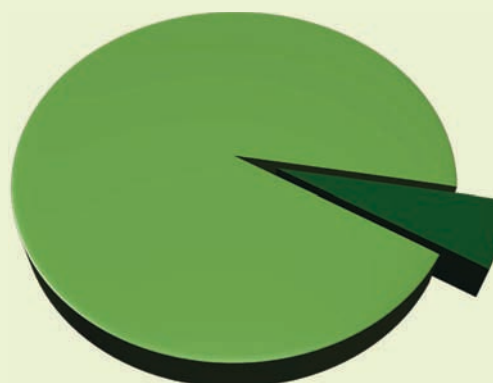
	2010	2009
Dividen Tunai (Rp) Cash Dividend (Rp)	5	27,5

Kronologis Pencatatan Saham Chronological Share Overview

Pencatatan Pada Bursa Efek Indonesia Listing on the Indonesia Stock Exchange

	Jumlah Saham Number of Shares	Tanggal Date
Pencatatan Penawaran Umum Perdana Initial Public Offering	12,000,000	1 Agustus 1994 1 August 1994
Pencatatan Seluruh Saham Company Listing	48,000,000	1 Agustus 1994 1 August 1994
Pembagian Saham Bonus Distribution of Bonus Shares	54,000,000	7 Juli 1995 7 July 1995
Pemecahan saham dari nilai nominal Rp1.000 menjadi Rp500 per saham Change in the nominal value of shares from Rp1,000 to Rp500 per share (Stock Split)	114,000,000	29 September 1997 29 September 1997
Pemecahan saham dari nilai nominal Rp500 menjadi Rp250 per saham Change in the nominal value of shares from Rp500 to Rp250 per share (Stock Split)	228,000,000	12 Agustus 1999 12 August 1999
Pemecahan saham dari nilai nominal Rp250 menjadi Rp50 per saham Change in the nominal value of shares from Rp250 to Rp50 per share (Stock Split)	1,824,000,000	1 Desember 2003 1 December 2003
Penawaran Umum Terbatas 1 (<i>Right Issue</i>) Limited Public Offering 1 (<i>Right Issue</i>)	428,640,000	2 Maret 2011 2 March 2011
Jumlah Saham yang beredar Total number of shares outstanding	2,708,640,000	

Pemegang Saham per 31 Desember Shareholders As of 31 December



KEUNGGULAN ENSEVAL TERLETAK PADA LUAS CAKUPAN LAYANANNYA. MENJADI KOMITMEN PERSEROAN UNTUK TERUS MENINGKATKAN DAN MEMANFAATKAN KEUNGGULAN INI DEMI MENCAPAI PERTUMBUHAN YANG BERKESINAMBUNGAN, MELALUI SEMANGAT PELAYANAN YANG PRIMA KEPADA PELANGGAN

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Tahun 2011 merupakan tahun yang penuh optimisme bagi Indonesia. Pertumbuhan yang terjadi di berbagai bidang menunjukkan potensi kekuatan bangsa, yang digarisbawahi oleh pertumbuhan 6,5% untuk perekonomian. Angka tersebut, yang didukung oleh kuatnya tingkat konsumsi domestik, tidak hanya menggambarkan kenaikan yang konsisten sebagai lanjutan dari tahun 2010, tetapi juga melaju melampaui target Bank Dunia untuk Indonesia, yakni sebesar 6,4%. Sementara itu, di sisi industri sendiri, secara umum, tercatat pertumbuhan sebesar 5,9%, dengan sumbangan terhadap PDB sebesar 25%.

Tentu saja, dinamika ekonomi tidak selalu berjalan mulus. Sepanjang tahun 2011, negara-negara dunia, termasuk Indonesia, menaruh perhatian khusus kepada

krisis ekonomi yang menimpa Zona Eropa. IMF dan Bank Dunia telah memperingatkan bila krisis zona Eropa memburuk, resesi dunia yang lebih dalam akan tiba, dan negara-negara yang sedang bangkit akan terkena dampaknya lewat merosotnya ekspor dan mengeringnya aliran dana masuk. Namun demikian, Indonesia patut berbangga, karena menurut Majalah The Economist, Indonesia bersama-sama dengan Arab Saudi dan China, merupakan negara yang paling memiliki strategi yang paling baik dalam menerapkan kebijakan fiskal dan moneternya dalam mendongkrak permintaan domestiknya. Dengan begitu, diantara seluruh negara-negara yang sedang bangkit (emerging market) di dunia, Indonesia paling aman dari ancaman krisis global dan paling punya ruang yang luas untuk bermanuver bila ancaman krisis tersebut terjadi. Bahkan Indonesia berada di peringkat paling puncak, mengatasi China yang mempunyai cadangan devisa

US\$ 3,2 triliun tahun lalu dan hanya kalah oleh Arab Saudi, dalam hal keluwesan fiskal dan moneter.

PENCAPAIAN 2011

Sebagai bagian dari dunia industri Indonesia yang kokoh, kami dengan bangga dapat menyatakan bahwa, pada tahun 2011, Enseval kembali menampilkan kinerja yang prima. Pertumbuhan di sektor industri farmasi, yang diperkirakan berada dalam rentang 12%-13%, serta naiknya pendapatan per kapita menjadi \$3.542 (atau sekitar Rp31,8 juta), turut mempengaruhi pertumbuhan Perseroan.

HERMAN WIDJAJA
Presiden Komisaris
President Commissioner



DISTINGUISHED SHAREHOLDERS,

2011 is the year of optimism for Indonesia. We witnessed the growth in many aspects underlining the nation's potentials, which has spurred a 6.5% national economic growth. This positive result was also supported by strong domestic consumptions, which illustrate not only a consistent sustainability from 2010, but also the capability to surpass the World Bank's growth target for Indonesia of 6.4%. Moreover, the industry segment in particular posted a 5.9% growth, contributing 25% to the GDP.

Nevertheless the economic dynamics has its own challenges. In 2011, global economies, including Indonesia shared a common concern toward the economic crisis in a number of European Zone countries. IMF and the World Bank issued a statement on the possibility of

worldwide recession, which may affect emerging countries in term of export volumes reduction and investment inflow. However, as reported by the Economist magazine, Indonesia's flexible fiscal and monetary policies as well as those of Saudi Arabia's and China's have proven to be the most effective in boosting their domestic demands. Hence, compared to other emerging markets, Indonesia is amongst the least likely to be affected by the global crisis, should it arise. Second to Saudi Arabia, Indonesia's fiscal and monetary policies even surpassed China, which recorded at US\$3.2 trillion of foreign exchange reserve last year.

2011 ACHIEVEMENTS

As part of Indonesia's strong domestic industry, we are pleased to present Enseval's remarkable achievements in 2011. The growth in pharmacy sector at

Extensive scope of services creates excellence to Enseval growth development. Driven with spirit of service excellence, the Company is committed to continually improving and capitalizing on its distinctive advantage to create a sustainable growth

Selama Tahun 2011, berbagai pencapaian peningkatan yang menggembirakan berhasil dilakukan oleh Perseroan berkat kepemimpinan dan arahan yang baik dari Direksi. Total Aset Perseroan meningkat 34,3% dari Rp3,3 triliun pada akhir Tahun 2010 menjadi Rp4,4 triliun pada akhir Tahun 2011. Peningkatan Total Liabilitas masih di bawah peningkatan Total Aset. Total Liabilitas Perseroan meningkat 32,9% dari Rp1,5 triliun menjadi Rp1,9 triliun. Dengan demikian Total Ekuitas meningkat 35,4% dari Rp1,8 triliun menjadi Rp2,4 triliun.

Berada di jajaran atas bisnis distribusi produk farmasi dan kesehatan, bagi Enseval, menjadi tantangan tersendiri untuk memastikan bahwa perbaikan selalu dilakukan, dan kinerja senantiasa ditingkatkan.

Pada tahun 2011, Enseval melaksanakan perbaikan infrastruktur untuk beberapa cabangnya. Selain itu Perseroan menerapkan sistem manajemen mutu yang sesuai dengan standar ISO 9001:2008 dan memperluas cakupan sertifikasi ISO 9001:2008 dan Good Distribution Practice (GDP) di beberapa cabang Perseroan. Perseroan juga menyempurnakan sistem teknologi informasi, melaksanakan

standardisasi sistem kerja di sektor logistik, dan menambah subdistributor.

Luasnya cakupan pelayanan merupakan salah satu aspek kebanggaan Enseval, dan Perseroan bertekad untuk selalu memberikan yang terbaik kepada para mitranya. Dari segi penjualan, Perseroan menerapkan konsep effective call dan strategi peningkatan penjualan jenis barang per transaksi.

Sejalan dengan peningkatan kualitas aspek teknis, Enseval pun memiliki komitmen yang tinggi terhadap pengembangan sumber daya manusia (SDM). Pertumbuhan bisnis tidak dapat lepas dari bertumbuhnya SDM baik dari sisi kualitas maupun kuantitas, dalam rangka meraih dan mempertahankan kepercayaan pelanggan. Untuk itulah, Perseroan, secara berkesinambungan, mengadakan berbagai pelatihan, dan memastikan bahwa pertumbuhan Enseval berjalan selaras dengan pertumbuhan mutu para insan Enseval.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) menjadi kunci dari keberlanjutan kiprah suatu perusahaan. Sepanjang tahun 2011,

kami menilai bahwa Enseval telah semakin meningkatkan pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelolanya.

Selanjutnya, komite-komite yang telah terbentuk di tahun 2010 – yakni Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Good Corporate Governance (GCG) – terus melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Komite Nominasi dan Remunerasi, misalnya, telah mengadakan evaluasi kinerja Direksi dan Dewan Komisaris. Kami yakin, usaha keras dari penegakan prinsip GCG akan membawa Perseroan ke tingkat yang lebih baik lagi. Di tahun 2011, ada perubahan pada keanggotaan Komite Risk Management dan Komite Good Corporate Governance.

Di sisi tanggung jawab sosial perusahaan, kami amat bersyukur dapat memberikan sumbangsih nyata kepada masyarakat. Bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI), Enseval mengadakan donor darah secara rutin untuk PMI. Di tahun 2011, Enseval melalui cabang-cabangnya turut berpartisipasi melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial dalam rangka memeriahkan ulang tahun induk usahanya, PT Kalbe Farma Tbk.

12-13%, and income per capita of \$3,542 (or around Rp31.8 million) constitutes as significant contributors to the Company's growth.

Our performance in 2011 was also attributed to an exemplary leadership and supervision from the Board of Directors. The Company's overall assets increased by 34.3% from Rp3.3 trillion in 2010 to Rp4.4 trillion in 2011. Our total liabilities increased by 32.9%, slightly below the rate of our assets, from Rp1.5 trillion to Rp1.9 trillion. As such, total equity rose by 35.4% from Rp1.8 trillion to Rp2.4 trillion.

As one of the prominent pharmacy and medical equipment distribution players, Enseval strives to endorse continuous improvement and performance advancement.

In 2011, Enseval initiated infrastructure improvements in its branches. Moreover, the Company has applied quality management system in accordance with ISO 9001:2008 standards, and enhanced certifications of ISO 9001:2008 and Good Distribution Practice (GDP). Refinement of information technology system has also been established including work system standardization in

logistics sector and new sub-distributors.

Enseval is proud with its extensive scope of services, urging the Company's commitment to delivering only the best service to its partners. In term of sales, the Company applied effective call strategy as well as increasing the variety of goods sold per transaction.

Aligned with technical aspects improvement, Enseval places strong commitment to human resources (HR) development. To keep up with business growth, an adequate number of HR is a prerequisite. At the same time, to maintain the customers' trust, the quantity of HR must be matched with their quality. Hence, the Company provides various training programs on regular basis to ensure the conformity of employee quality with Enseval's growth.

CORPORATE GOVERNANCE

Good Corporate Governance (GCG) is a key to sustainable business. Throughout 2011, we appraise Enseval's continuous improvement in corporate governance implementation.

To that end, the committees established in 2011 have effectively carried out their duties. They are the Nomination and Remuneration Committee, Risk Management Committee and GCG Committee. Nomination and Remuneration Committees have implemented performance evaluation on the Board of Directors and the Board of Commissioners. We believe that a robust enforcement on GCG principles may bring Company's performance to a higher level. In 2011, Risk Management and Good Corporate Governance committees saw a change in member compositions.

On Corporate Social Responsibility front, we are humbled to be able to extend our contributions to the community. In cooperation with Indonesian Red Cross (PMI), Enseval organizes regular blood donor program. In 2011, in conjunction with PT Kalbe Farma Tbk's anniversary, Enseval and its branches organized a number of CSR programs

DIVIDEN

Sebagai bentuk tanggung jawab Enseval yang merupakan perusahaan publik dalam hal hasil investasi para pemegang saham Perseroan, untuk tahun buku 2010, para pemegang saham telah menyetujui pemberian dividen sebesar Rp5 (lima Rupiah) per lembar saham pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan Tanggal 18 Mei 2011. Total Dividen yang telah dibayarkan kepada pemegang saham di Bulan Juli 2011 mencapai Rp13,5 miliar.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Di tahun 2011, Dewan Komisaris Perseroan tidak mengalami perubahan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Menilik semua perkembangan yang telah berlangsung, dapat kami simpulkan bahwa, strategi dan rencana yang telah dicanangkan untuk tahun 2011, telah terlaksana dengan baik. Untuk tahun mendatang, kami

yakin bahwa pertumbuhan akan terus berjalan. Untuk itu, dukungan Dewan Komisaris terhadap manajemen tidak akan surut; perbaikan di berbagai segi tidak akan berhenti; dan komitmen kami untuk menjadi yang terbaik tidak akan goyah.

Atas nama Dewan Komisaris, saya haturkan rasa terima kasih kepada Direksi, Manajemen, serta segenap karyawan Perseroan atas kerja keras dan dedikasi yang telah diberikan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada mitra usaha Perseroan di seluruh Indonesia – Prinsipal, pemasok, subdistributor, dan mitra bisnis lainnya – atas kerja sama yang baik sepanjang tahun 2011. Tak lupa juga, kami berterima kasih kepada para pemegang saham dan semua pemangku kepentingan, atas penghargaan, dukungan, dan kepercayaan kepada Perseroan. Berbagai pihak inilah yang telah pula berkontribusi besar terhadap perkembangan Enseval, hingga Perseroan mampu menorehkan

catatan prestasi baru setiap tahunnya.

Akhirnya kami ucapkan terima kasih kepada masyarakat Indonesia atas kepercayaannya terhadap produk-produk yang didistribusikan oleh Enseval. Kami akan terus meningkatkan mutu layanan kami agar dapat terus memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia akan produk kesehatan yang bermutu dan mudah didapat oleh seluruh lapisan masyarakat.

DIVIDEND

As a public company, Enseval holds the responsibility to the shareholders in regards to investment returns. In 2010 through the resolution of Annual General Meeting of Shareholders held in May 18, 2011, a dividend payment of Rp5 (five rupiah) per share was mandated and approved. The total dividend paid out to the shareholders in July 2011 was Rp13.5 billion.

THE BOARD OF COMMISSIONERS COMPOSITION

In 2011, there was no amendment on the composition of the Company's Board of Commissioners.

ACKNOWLEDGEMENT

Witnessing the Company developments, may we conclude the success in strategies and programs implementation in 2011

has yielded good performance. We are confident for a sustainable growth in the years to come. The Board of Commissioners continuously extend its consistent commitment to supporting the management; and implementing improvements in various aspects;

On behalf of the Board of Commissioners, I would like to express our gratitude to the Board of Directors, the Management, and the Company's employees for their hard work and commitments. Our appreciation is also extended to all partners throughout Indonesia – the Principals, suppliers, sub-distributors and other business partners – for their good cooperation in 2011. Last but not least, we thank our shareholders and stakeholders for their appreciation and support entrusted to us. Without their supports, our growth and achievements would have not been possible.

To conclude this message, we would like to express our gratitude to the people of Indonesia for their trust on Enseval products. We will continue to sustain our efforts in service quality improvement, as well as ensuring the availability of quality health care products to all Indonesian consumers.

Untuk dan atas nama Dewan Komisaris
For and on behalf of the Board of Commissioners



HERMAN WIDJAJA

Presiden Komisaris | President Commissioner

BERBAGAI PENCAPAIAN
PENINGKATAN YANG
MENGGEMBIRAKAN BERHASIL
DILAKUKAN OLEH PERSEROAN.
BERADA DI JAJARAN ATAS BISNIS
DISTRIBUSI PRODUK FARMASI
DAN KESEHATAN, MENJADI
TANTANGAN TERSENDIRI BAGI
ENSEVAL UNTUK MEMASTIKAN
BAHWA PERBAIKAN SELALU
DILAKUKAN, DAN KINERJA
SENANTIASA DITINGKATKAN.

The Company's outstanding performance growth can be seen in various aspects. As one of the leading players in the pharmacy and medical equipment distribution industry, Enseval strives to endorse continuous improvement and performance advancement.



Herman Widjaja
Presiden Komisaris
President Commissioner

Nina Gunawan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

B.R. Irawati Setiady
Komisaris
Commissioner

SETELAH MELAMPAUI SEGENAP TANTANGAN DI 2011, ENSEVAL BERHASIL MEMPERTAHANKAN POSISINYA SEBAGAI PEMAIN TERDEPAN DI SEKTOR DISTRIBUSI SERTA PEMASARAN PRODUK FARMASI DAN ALAT KESEHATAN

PEMEGANG SAHAM YANG TERHORMAT,

Mantapnya performa ekonomi Indonesia selama tahun 2011 patut mendapatkan apresiasi. Meningkatnya perekonomian Indonesia, juga dibarengi dengan menurunnya angka inflasi dan bertambahnya cadangan devisa hingga telah menembus angka US\$ 100 miliar.

Salah satu faktor mantapnya performa ekonomi Indonesia adalah struktur demografi Indonesia yang menguntungkan. Indonesia saat ini sedang mengalami “bonus demografi”. Menurut World Bank, antara tahun 2003-2010 jumlah penduduk kelas menengah dengan pengeluaran US\$ 2-20 per hari di Indonesia bertambah sebanyak 50 juta orang. Alhasil, bonus demografi ini membuat daya beli Indonesia sangat kuat.

Performa yang menggembirakan ini turut berkontribusi terhadap pencapaian Enseval selama Tahun 2011. Meskipun menghadapi persaingan yang kian ketat, dan tuntutan pelayanan yang kian besar, Enseval berhasil melaju mengatasi persaingan dengan terus memberikan pelayanan prima yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, di sepanjang tahun 2011, Perseroan berhasil mempertahankan dan mencatat perkembangan yang positif. Tidak hanya itu, Perseroan pun semakin mengukuhkan posisinya sebagai perusahaan distribusi farmasi dan produk kesehatan terbesar, dengan layanan paling prima, di Indonesia.

KINERJA OPERASIONAL

Perseroan mewujudkan komitmennya terhadap pelayanan terbaik kepada prinsipal dan pelanggan melalui peningkatan efisiensi biaya dan efektifitas

sistem kerja, dan senantiasa meningkatkan mutu layanannya. Bergerak di bidang distribusi membuat Perseroan selalu berupaya meningkatkan efektivitas dalam hal pengiriman, penjualan, penagihan, dan efisiensi dalam hal biaya terkait operasional. Upaya meningkatkan efektifitas sistem kerja yang kami lakukan tentu saja didukung dengan peningkatan fasilitas teknologi informasi. Secara nyata pada tahun 2011, Enseval memperbaharui sistem teknologi informasi dengan menggunakan Oracle Suite Business versi R12.

Selain itu, dengan terus bertambahnya jumlah mitra bisnis Perseroan, baik prinsipal maupun pelanggan, memacu Enseval untuk senantiasa meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan infrastruktur gudang dan kantor cabang. Sarana dan infrastruktur pergudangan dan kantor cabang



BUDI DHARMA WREKSOATMODJO
Presiden Direktur President Director

DISTINGUISHED SHAREHOLDERS,

We endorse and value the strong economic performance of Indonesia in 2011. Indonesia's economic growth was further enhanced by a lower inflation rate and greater foreign exchange reserves that reached over US\$100 billion.

Indonesia's demographic structure poses as one of the driving factors to its strong economic performance. The nation is currently experiencing a "demographical bonus". According to the World Bank's report, Indonesian middle class with daily expenses between US\$2-20 would increase by 50 million people within the period of 2003 to 2010. This growth constitutes as the backbone of Indonesia's strong buying power.

This positive result had attributed to Enseval's performance in 2011. Despite the growing competition and higher demand for good services, Enseval has successfully sailed through the challenges by consistently delivering sustainable service excellence. In overall fronts, we successfully maintained and achieved positive growth during 2011. In addition, Enseval has also sealed its position as the biggest pharmaceutical and health products distribution company offering excellent service, in Indonesia.

OPERATIONAL PERFORMANCE

The Company's commitment to providing excellent service to both principals and customers was exercised through cost efficiency improvement and work system effectiveness. As a distribution company, we continuously seek to

Sailing through the challenges in 2011, Enseval has successfully maintained its position as the leading distributor and marketing player in pharmaceutical and healthcare products

terus diperluas dan diperbaharui. Selama Tahun 2011, telah diresmikan penggunaan gudang dan kantor cabang Perseroan yang baru di cabang: Banda Aceh, Solo, Jember, dan Banjarmasin, menggantikan gudang dan kantor cabang yang telah ada sebelumnya.

Di Tahun 2011, Perseroan juga melakukan investasi dengan selektif agar investasi mampu dioptimalkan guna mendukung laju pertumbuhan bisnis kami. Armada transportasi sebagai sarana pendukung utama dalam bisnis distribusi juga terus ditingkatkan baik dari sisi kualitas maupun kuantitas.

Sepanjang tahun 2011, sejumlah cabang Perseroan menerapkan sistem manajemen mutu sesuai standar ISO 9001:2008 tentang Quality Management System, yaitu cabang Perseroan di : Palembang, Bandung, dan Malang, serta memperluas cakupan Sertifikasi ISO 9001:2008 dan Good Distribution Practice untuk cabang Semarang.

Semua upaya dan strategi yang telah dilaksanakan di Tahun 2011, telah berperan dalam mempertahankan posisi Perseroan di peta bisnis distribusi dan pemasaran Indonesia. Selanjutnya, tantangan dinamika pasar dijawab oleh Perseroan dengan semakin memantapkan strategi penjualan dan membuka jaringan-jaringan baru, sekaligus selalu meningkatkan kualitas jaringan yang sudah ada. Berdasarkan survei dua tahunan yang rutin diadakan, Enseval, meskipun mendapat tantangan dari para pesaing, berhasil

membuktikan diri unggul sebagai pemain di tingkat nasional. Keberhasilan ini ditandai oleh terjalannya kerja sama baru dengan Prinsipal multinasional, yakni PT Abbott Indonesia pada Tanggal 1 Oktober 2011 dan diperluasnya area distribusi dengan PT Beiersdorf Indonesia sejak Tanggal 12 April 2011. Selain itu beberapa Prinsipal juga memperpanjang kerjasamanya dengan Enseval yaitu PT Impers Pratama pada Tanggal 1 Juli 2011.

Perseroan juga terus meningkatkan sinerginya dengan PT Tri Sapta Jaya, sebagai anak usaha Perseroan yang membuka wilayah distribusi ke daerah-daerah yang belum dijangkau oleh distribusi Enseval.

Untuk memperkuat posisinya di bidang penyediaan alat kesehatan serta bahan baku, bersama anak usahanya, PT Enseval Medika Prima, PT Renalmed Tiara Utama, dan PT Global Chemindo Megatrading, Perseroan mencapai perkembangan yang memuaskan.

Perseroan bersama PT Enseval Medika Prima, berhasil mengelola hubungan dengan para Prinsipal unggulan untuk produk alat kesehatan, yang membuat Perseroan mampu mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar di segmen usahanya. Beberapa prinsipal unggulan yang sampai Tahun 2011 terus menjalin kerjasamanya dengan Perseroan.

Perkembangan positif juga dicapai oleh PT Renalmed Tiara Utama. Dengan mengedepankan

pelayanan yang berkualitas, pada tahun 2011, berhasil mendapatkan kepercayaan dari tiga rumah sakit besar di Jakarta dan Surabaya, dalam hal pengadaan layanan alat hemodialisis. Ketiga rumah sakit tersebut adalah RSPAD Gatot Subroto, Rumah Sakit Gading Pluit Jakarta, dan Rumah Sakit Adi Husada Surabaya.

Sedangkan bisnis bahan baku Perseroan yang dikelola PT Global Chemindo Megatrading, mencapai pertumbuhan Laba Bersih yang sangat signifikan. Laba Bersih yang dicapai di Tahun 2011 mencapai Rp21,9 miliar.

Selanjutnya, pencapaian signifikan tidak luput diraih oleh unit usaha Perseroan, Klinik Mitrasana, yang per 31 Desember 2011 memiliki 28 klinik. Di tahun 2011, Klinik Mitrasana merealisasikan pertumbuhan penjualan bersih sebesar Rp2,1 miliar. Sejumlah strategi yang diterapkan oleh Klinik Mitrasana – antara lain implementasi sistem teknologi informasi yang sesuai dengan bisnis ritel – turut berkontribusi terhadap hasil kinerja ini.

KINERJA KEUANGAN

Secara umum, kinerja keuangan Perseroan di tahun 2011 mengalami peningkatan. Laba Tahun Berjalan meningkat sebesar 36,4%, dari Rp257,39 miliar pada akhir Tahun 2010 menjadi Rp351,04 miliar pada akhir Tahun 2011.

Peningkatan signifikan Laba Tahun Berjalan Perseroan di Tahun 2011, disebabkan karena meningkatnya Laba Bruto Perseroan. Laba Bruto

improve effectiveness in delivery, sales, billing and operating cost efficiency. These efforts are also matched with improvement in information technology system. In 2011, Enseval upgraded its information technology system by replacing the existing system with Oracle Suite Business version R12.

Moreover, the increasing number of business partners, both principals and customers has urged Enseval to continuously improve the quality and quantity of its facilities, including warehouse infrastructure and branch offices. These facilities and infrastructures are continuously expanded and renewed. In 2011, the Company built new warehouse facilities and branch offices in Banda Aceh, Solo, Jember and Banjarmasin to replace the existing facilities.

Meanwhile, to accelerate our business growth, the Company also initiated several prudent investments in 2011. Our transportation fleet as the main pillar in distribution business was also revamped both in terms of quality and quantity.

During 2011, the Company introduced a Quality Management System that is compliant with ISO 9001:2008 standards within its Palembang, Bandung and Malang branches. In addition, the Company has also included Semarang branch to comply with ISO 9001:2008 and Good Distribution Practice certifications.

The implementation of these strategies in 2011 has secured a sustainable position for

the Company on Indonesia's distribution and marketing business map. The Company sales strategy refinement, new network expansion, and network quality improvement exemplified Enseval's responses to market challenges and progression. Despite the increasing competition, based on a bi-yearly survey, Enseval is able to maintain itself as a prominent player at national level. On 1 October 2011, the Company's excellent performance was recognized by a multinational company, PT Abbot Indonesia, and officially became Enseval's new Principal. Additionally, PT Beirsdorf Indonesia moved forward with distribution area expansion effective on 12 April 2011. Moreover, several other Principals have also extended their cooperation periods with Enseval, including PT Impers Pratama on 1 July 2011.

Furthermore, the Company continuously improves its synergy with subsidiary PT Tri Sapta Jaya. This subsidiary initiates expansion of new distribution areas for Enseval.

To strengthen its position in healthcare product supplies and raw material business, the Company has achieved remarkable growth with the support of its subsidiaries, namely PT Enseval Medika Prima, PT Renalmed Tiara Utama, and PT Global Chemindo Megatrading.

The success in maintaining relationships with prominent Principals in healthcare products by the Company and PT Enseval Medika Prima had advanced the

Company's position as the leader in its business segment. A number of major Principals have extended their cooperation periods with the Company in 2011.

PT Renalmed Tiara Utama also posted good results. Focusing on service excellence, in 2011 the Company were commissioned by three major hospitals in Jakarta and Surabaya to provide hemodialysis equipment. These hospitals are RSPAD Gatot Subroto and Gading Pluit Hospital in Jakarta, and Adi Husada Hospital, in Surabaya.

Meanwhile, PT Global Chemindo Megatrading, the Company's subsidiary that operates raw material business achieved a significant Net Profit of Rp21.9 billion in 2011.

Moreover, the Company's other business unit, Mitrasana Clinic, also yielded a remarkable achievement with 28 clinics under its management as of 31 December 2011. In 2011, Mitrasana Clinic posted net sales growth of Rp2.1 billion. Mitrasana Clinic initiated a number of strategies, which contributed to its success, including the implementation of information technology system suitable to retail business.

FINANCIAL PERFORMANCE

The Company's overall financial performance in 2011 showed positive results. In 2011, the Company's Income For The Year increased by 36.4% from Rp257.39 billion in 2010 to Rp351.04 billion.

Perseroan meningkat 13,1%, menjadi Rp1,21 triliun, dari Rp1,07 triliun pada akhir Tahun 2010. Walaupun Beban Usaha meningkat 7,8% pada Tahun 2011, namun persentase peningkatan Beban Usaha masih lebih kecil nilainya jika dibandingkan dengan peningkatan Laba Bruto, karena efisiensi dan strategi yang dilakukan Perseroan untuk optimalisasi biaya. Di sisi lain Perseroan berhasil membukukan peningkatan yang menggembirakan pada Penghasilan Lain-Lain yaitu sebesar 256,8%.

Peningkatan Laba Bruto Perseroan pada Tahun 2011 tentunya tidak lepas dari meningkatnya Penjualan Neto Perseroan. Penjualan Neto meningkat sebesar 9,2% menjadi Rp10,61 triliun, dari Rp9,71 triliun pada akhir Tahun 2010. Walaupun ada peningkatan Beban Pokok Penjualan sebesar 8,7%, namun nilainya masih lebih kecil jika dibandingkan dengan peningkatan Penjualan Neto Perseroan. Beban Pokok Penjualan meningkat dari Rp8,64 triliun pada akhir Tahun 2010 menjadi Rp9,40 triliun pada akhir Tahun 2011

SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas adalah modal penting bagi keberlangsungan sebuah perusahaan. Menyadari hal ini, Enseval berkomitmen untuk terus mengembangkan SDM yang dimilikinya.

Tidak hanya melakukan pemantauan untuk memastikan penerapan disiplin kerja, Perseroan pun melaksanakan program-program pelatihan yang

ditujukan untuk semua level karyawan. Program pelatihan yang diadakan Perseroan diharapkan mampu menjadi bekal bagi setiap karyawan untuk bersinergi mendukung pencapaian target perusahaan. Selain pelatihan internal, divisi SDM Enseval juga memberikan bantuan pelatihan kepada mitra usaha. Dengan memiliki SDM yang berkualitas, kami yakin Perseroan akan senantiasa mampu memberikan layanan yang terbaik. Pengelolaan calon-calon pemimpin perusahaan di masa depan melalui program talent pool juga telah secara berkelanjutan dilakukan oleh perusahaan, agar perusahaan tidak akan pernah kekurangan calon-calon pemimpin masa depannya.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Praktik Tata Kelola Perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) turut mendorong tercapainya pertumbuhan kinerja perusahaan. Membangun praktik GCG yang kuat merupakan salah satu pondasi untuk mencapai pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dan keunggulan kompetitif. Sebab itulah, Perseroan memiliki komitmen tinggi untuk melaksanakan GCG dalam semua kegiatan Perusahaan, yang diwujudkan dengan usaha-usaha nyata untuk selalu taat kepada prosedur yang berlaku. Demi keseimbangan pemenuhan kepentingan seluruh pemangku kepentingan, GCG diimplementasikan secara efektif dan transparan yang diharapkan akan dapat menjamin kepentingan para pemangku kepentingan. Dasar penerapan GCG juga dilandasi oleh 5 prinsip utama: prinsip transparansi,

akuntabilitas, tanggung jawab sebagai corporate citizen, kewajaran dan kemandirian. Untuk memastikan terselenggaranya GCG dengan baik, Perseroan memiliki Komite Audit. Kami yakin, kemajuan Enseval akan semakin positif apabila dilandasi oleh GCG yang efektif.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Sebagai bagian dari keinginan Perseroan untuk terus memberikan yang terbaik, kegiatan-kegiatan yang terkait dengan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) rutin diadakan. Selain kegiatan donor darah yang secara berkala diadakan oleh Perseroan dengan melibatkan partisipasi para karyawan Perseroan menjadi pendonor, pada tahun 2011, dalam rangka mendukung kegiatan perayaan hari jadi induk usaha Kalbe Farma, Enseval melalui ke 42 cabangnya melaksanakan program CSR masing-masing bagi lingkungan sekitar cabang masing-masing.

PENGHARGAAN

Pada tahun 2011, Enseval meraih penghargaan-penghargaan bergengsi, yang menjadi bukti nyata dari kinerja unggul Perseroan. Sepanjang tahun 2011, Perseroan mendapatkan: Corporate Image Award 2011, Indonesian Most Admired Company untuk kategori Perusahaan Distribusi Farmasi (Bloomberg Businessweek Magazine), dan Indonesia Best Public Company 2011 berdasarkan Wealth Added Index, yang diserahkan oleh Majalah SWA. Penghargaan-penghargaan tersebut merupakan bentuk pengakuan dari kerja keras kami selama ini.

The significant growth of Income For The Year in 2011 was attributed to an increase in Company's Gross Profit. The Company's Gross Profit increased by 13.1% to Rp1.21 trillion, from Rp1.07 trillion in 2010. The Operating Expense in 2011 increased by 7.8%, however, due to the Company's strategy in cost efficiency, the growth percentage of Operating Expense was smaller compared to the increase in Gross Profit. Additionally, the Company also booked a satisfactory result on Other Income growth by 256.8%.

The improvement of Company's Gross Profit in 2011 was also attributed to the Company's Net Sales result. The Net Sales increased by 9.2% to Rp10.61 trillion, from Rp9.71 trillion in 2010. The Cost of Goods Sold increased by 8.7%, however this increase was smaller compared to the increase in Net Sales. The Cost of Goods Sold increased from Rp8.64 trillion in 2010 to Rp9.40 trillion in 2011.

HUMAN RESOURCES

Excellent and competent Human Resources (HR) is essential to the sustainability of a company. To that end, Enseval is committed to continuously enhancing its human resource quality.

In addition to monitoring program that ensures work discipline, the Company also conducts training programs for all level of employees. Through this training program, the employees are expected to create synergy in supporting and achieving the Company's target. In addition to

internal trainings, Enseval's HR division also initiated programs for business partners. Through competent human resource, the Company believes that it will be able to continuously deliver excellent service. In term of leadership regeneration, the Company has instigated continuous talent pool program to create future leaders so as to secure business sustainability.

CORPORATE GOVERNANCE

Good Corporate Governance (GCG) is the fundamental driver in the Company's growth. The development of robust GCG practice is prerequisite to achieve a sustainable business growth as well as maintaining competitive advantage. To this ground, the Company is fully committed to implementing GCG in its entire business process, followed by concrete efforts in ensuring its procedure compliance. Effective and transparent GCG implementation is expected to balance and ensure the stakeholders' value. Our GCG implementation refers to five main principles, transparency, accountability, and responsibility as a corporate citizen, fairness, and independency. To support GCG enforcement, the Company has established an Audit Committee. We believe that Enseval is able to obtain stronger future achievements with effective GCG implementation.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Aligned with the Company's commitment to delivering excellent service, Enseval actively

partakes in Corporate Social Responsibility (CSR) programs. The Company has been establishing regular programs, such as blood donation activity participated by the Company's employees. In conjunction with the anniversary of its holding company, Kalbe Farma, in 2011 Enseval and its 42 branches held a number of CSR activities in their respective operating areas.

AWARDS

In 2011, Enseval received a number of prestigious awards, which further elaborated the Company's distinct achievements. During the year, the Company has received the following awards: Corporate Image Award 2011, Indonesian Most Admired Company for the category of Pharmaceutical Distribution Company (Bloomberg Business Week Magazine), and Indonesia Best Public Company 2011 based on Wealth Added Index from SWA Magazine. The awards are testament to the Company's efforts all these years.

GOING FORWARD

Every year poses new challenges. Therefore, the Company has anticipated several challenges in 2012 including transportation costs; macro infrastructures including the much-needed improvement of roads and harbors; as well as challenges in the market dynamics such as growing competition and also demands from both Principals and customers. Taking these challenges into account, the Company is committed to continuously delivering excellent

PROSPEK MASA DEPAN

Setiap tahun memiliki tantangan-tantangan baru untuk dihadapi. Di tahun 2012, Perseroan telah mencermati tantangan untuk dapat diantisipasi seperti biaya transportasi; infrastruktur makro mencakup jalan raya dan pelabuhan yang masih perlu ditingkatkan; serta perkembangan pasar – tidak hanya dari segi bertambahnya kompetitor, tetapi juga dari segi semakin besarnya tuntutan prinsipal dan pelanggan. Tantangan ini tidak menyurutkan optimisme Perseroan untuk terus memberikan dan mendapatkan hasil yang terbaik. Melalui perencanaan matang dan visi ke depan, Enseval yakin akan kembali menorehkan catatan pertumbuhan yang baik.

Pada tahun 2012, peluang-peluang baru akan diciptakan Perseroan. Berbekal semangat untuk menerapkan prinsip 'Right Time, Right Place and Right Quantity', pokok-pokok perhatian Perseroan pada tahun 2012 akan berfokus pada pendistribusian produk yang tepat waktu, penempatan Sumber Daya Manusia yang tepat guna berdasarkan kompetensi, dan kuantitas yang tepat untuk

mendukung pencapaian target di tahun 2012, dengan tidak melupakan inovasi terus menerus.

Untuk memperluas jangkauan pelayanan dan mencapai efisiensi biaya distribusi, di tahun 2012, Perseroan berencana untuk mengalokasikan dana untuk pembelian sejumlah lahan di daerah-daerah luar Jawa. Selain itu, Perseroan juga sedang menjajaki kemungkinan membangun Pusat Distribusi Regional baru di wilayah Sumatera dan Sulawesi.

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) pada Tanggal 18 Mei 2011, RUPS menerima dengan baik pengunduran diri Bapak Vidjongtius sebagai Presiden Direktur dan Bapak Justian Sumardi sebagai Wakil Presiden Direktur dengan memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (*acquitt et decharge*).

RUPS juga mengangkat saya, Budi Dharma Wreksoatmodjo, sebagai Presiden Direktur Perseroan yang baru.

Perseroan mengucapkan terima kasih atas kerja keras Bapak Vidjongtius dan Bapak Justian Sumardi selama menjabat dan memimpin Perseroan mencapai hasil-hasil terbaik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Akhir kata, atas nama Direksi, saya ucapkan terima kasih kepada Pemegang Saham atas kepercayaan yang diberikan selama ini dan Dewan Komisaris atas bimbingannya, sehingga Perseroan berhasil mencapai prestasi-prestasi baru di tahun 2011. Rasa terima kasih yang mendalam juga saya sampaikan kepada semua karyawan Enseval, kepada Prinsipal, pelanggan, serta mitra usaha atas dedikasi dan kerja sama yang diberikan. Berkat dukungan merekalah, Perseroan mampu senantiasa memberikan layanan yang terbaik kepada prinsipal, pelanggan, dan terutama kepada masyarakat Indonesia, sejalan dengan visi dan misi Enseval untuk terus menyediakan produk kesehatan yang bermutu.

service. With comprehensive planning and vision in embarking the future, Enseval is confident in yielding good performance in the future.

In 2012, the Company aims to create new opportunities. Through the adoption of “The Right Time, the Right Place and the Right Quantity” principles, the Company will particularly be focusing on the development of in-time products distribution, specific placement and competent human resources, as well as accurate quantity and continuous innovations to achieve the target in 2012.

As part of the efforts in expanding its scope of services and distribution cost efficiency, the Company has set a budget allocation in 2012 to acquire lands located in several regions outside of Java. The Company is also looking at the possibility of

opening new Regional Distribution Center (RDC) in Sumatra and Sulawesi.

CHANGES IN THE BOARD OF DIRECTORS

Pursuant to the resolutions of Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) held on 18 May 2011, the AGMS accepted the resignation of Vidjongtius as President Director and Justian Sumardi as Vice President Director, and granted them with a full release and discharge of duties (acquit et de charge).

This AGMS has also appointed Budi Dharma Wreksoatmojo as the new President Director of the Company.

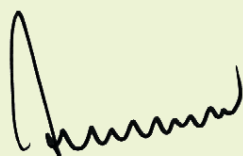
The Company wishes to extend its gratitude to Vidjongtius and Justian Sumardi for their

hard work and outstanding achievements during their tenures with the Company.

ACKNOWLEDGMENTS

On behalf of the Board of Directors, I would like to express our gratitude to the Shareholders for their trust, to the Board of Commissioners for their supervision to the Company’s new achievements in 2011. I also would like to take this opportunity to extend our deepest appreciation to all of Enseval’s employees, Principals, customers and business partners for their dedications and cooperation. Their tremendous support had advanced the Company’s commitment to providing service excellence.

Untuk dan atas nama Dewan Direksi
For and on behalf of the Board of Directors



BUDI DHARMA WREKSOATMODJO
Presiden Direktur | President Director

PERSEROAN MEWUJUDKAN KOMITMENNYA TERHADAP PELAYANAN TERBAIK KEPADA PRINSIPAL DAN PELANGGAN MELALUI PENINGKATAN EFISIENSI BIAYA DAN EFEKTIFITAS SISTEM KERJA, DAN SENANTIASA MENINGKATKAN MUTU LAYANANNYA

The Company's commitment to providing excellent service to both principals and customers was exercised through cost efficiency improvement and work system effectiveness



Djonny Hartono Tjahyadi
Direktur | Director

**Budi Dharma
Wreksoatmodjo**
Presiden Direktur
President Director

Amelia Bharata
Direktur | Director

TINJAUAN USAHA

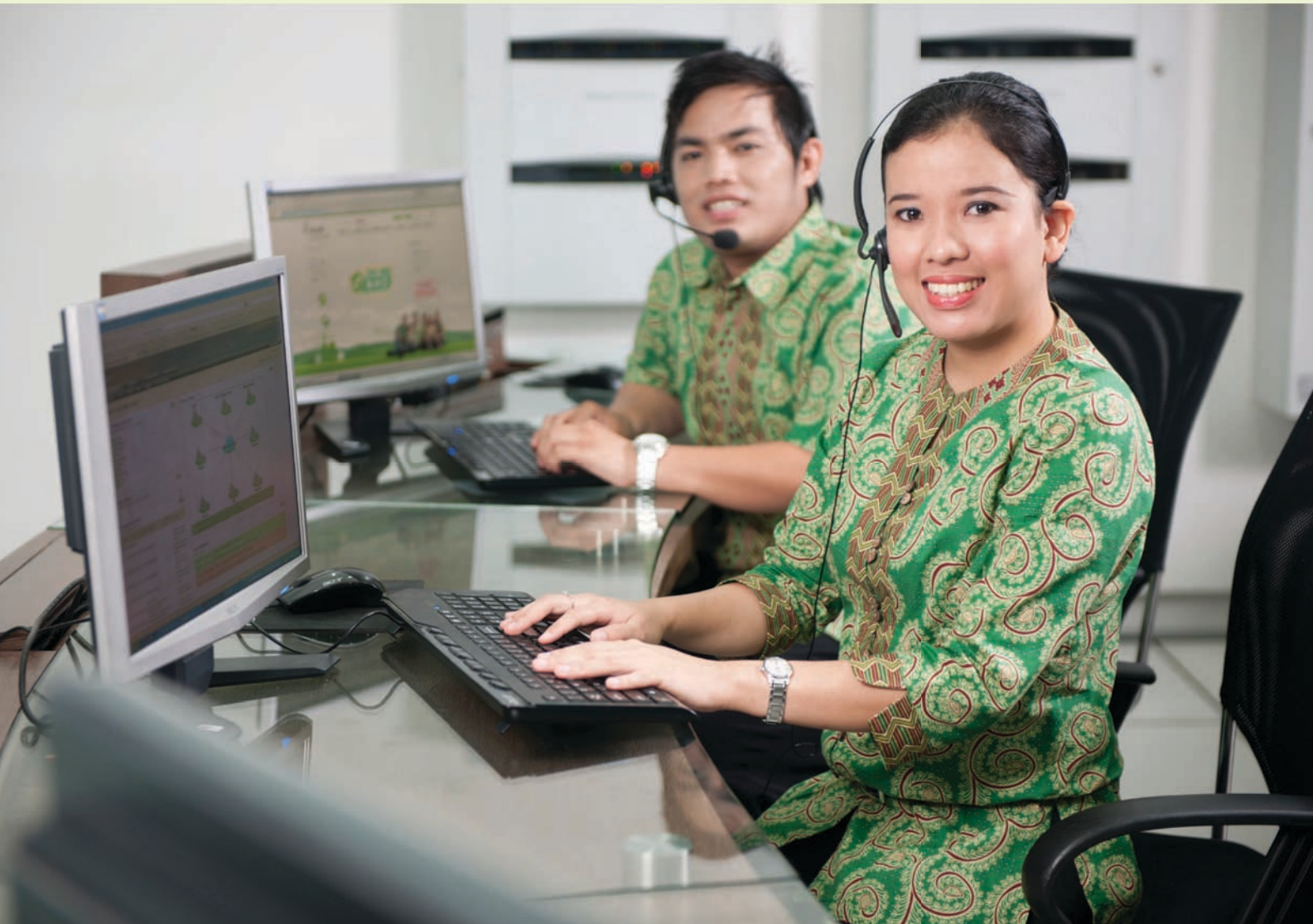


SETIAP LINI USAHA PERSEROAN SENANTIASA MEMBAWA SEMANGAT PELAYANAN YANG TERBAIK. HASILNYA, SEBAGIAN BESAR SEGMENT USAHA BERTUMBUH POSITIF, DENGAN KONTRIBUSI TERBESAR 39,6% DARI DIVISI BARANG KONSUMSI

BUSINESS REVIEW



Each of the Company's business line constantly strives to deliver service excellence. As a result, most of our business segments have grown positively, with the highest contribution at 39.6% from Consumer Products Division



DISTRIBUSI DAN PENJUALAN

DISTRIBUTION AND SALES

MENYEDIAKAN
LAYANAN
LOGISTIK
YANG UNGGUL
DAN
TERPADU

Providing
excellent
And integrated
logistic
Services

TINJAUAN UMUM

Sejak berdirinya Perseroan, Enseval sudah menjadi bagian dari empat 'P' dalam pemasaran: *product*, *price*, *promotion*, dan *placement*. Sebagai perusahaan yang lebih banyak berperan pada pilar keempat, yakni penempatan produk (*placement*), dalam rantai proses bisnisnya hingga tibanya barang di tangan konsumen, Perseroan menyadari betul betapa pentingnya pelaksanaan distribusi yang akurat dan tepat waktu. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun, Perseroan senantiasa melakukan penyempurnaan proses kerja, di samping terus menerus memanfaatkan dan memperluas peluang pasarnya.

OVERVIEW

Since its early establishment, Enseval has already adopted the four 'P's in marketing principles: product, price, promotion and placement. As a Company with a predominant role in the fourth pillar i.e. product placement aspect, Enseval fully realizes the importance of accurate and timely product distribution implemented throughout its business chain process up to the delivery of goods to customers. As a result, the Company constantly strives to improve the work process, in addition to continuously exercise and expand market opportunities.

SEPANJANG TAHUN 2011, PERSEROAN BERUSAHA MENINGKATKAN KUALITAS LAYANAN DENGAN JAMINAN ON TIME DELIVERY

Saat ini, Perseroan bertindak sebagai distributor dari produk farmasi dan produk kesehatan lainnya di Indonesia. Termasuk dalam kategori kelompok produk yang didistribusikannya adalah obat resep, obat bebas, produk konsumen, kosmetik, dan alat kesehatan. Sebanyak 65 cabang Perseroan telah berdiri dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia – terdiri dari 42 cabang langsung Perseroan dan 23 cabang dari anak usaha, PT Tri Sapta Jaya.

Berada di bawah naungan Grup Kalbe, Perseroan melayani produk-produk Prinsipal yang tergabung di dalam grup tersebut. Selain itu, Perseroan juga melayani Prinsipal lain di luar Grup Kalbe, baik perusahaan nasional maupun multinasional, antara lain: PT L'Oreal Indonesia, PT Abbott Indonesia, PT Interbat, dan PT Kara Santan Pertama.

Sepanjang tahun 2011, Perseroan berusaha meningkatkan kualitas layanan dengan jaminan pengantaran tepat waktu, berupa tenggat waktu pengiriman 48 jam untuk pesanan pelanggan dalam kota dan empat hingga enam jam untuk obat resep. Perseroan pun memberlakukan sistem untuk mengukur kecepatan dan ketepatan layanan. Untuk menjangkau wilayah-wilayah terpencil, Perseroan menjalin kerja sama dengan mitra-mitra

setempat, atau subdistributor, dan melakukan sinergi dengan anak perusahaan, PT Tri Sapta Jaya.

Dalam upayanya meningkatkan mutu pelayanan, selama tahun 2011, cabang-cabang Perseroan di: Palembang, Bandung, dan Malang, telah menerapkan standar ISO 9001:2008 tentang Quality Management System agar nantinya bisa memperoleh sertifikasi sebagai bentuk pengakuan terhadap upaya Perseroan untuk terus menerus meningkatkan mutu layanannya. Sedangkan cabang Semarang memperluas cakupan sertifikasi ISO 9001:2008 dan Good Distribution Practice.

ULASAN OPERASIONAL BERDASARKAN PORTFOLIO PRODUK

Ulasan Operasional

Di tahun 2011, dengan semakin banyaknya portfolio produk yang bergabung dalam distribusi Enseval, Perseroan senantiasa meningkatkan kualitas mutu pelayanannya di mana salah satunya adalah dengan menambah armada kendaraan untuk mempercepat dan memperluas distribusi produk. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Perseroan memiliki 753 unit armada truk dan 325 unit armada sepeda motor.

Melalui anak perusahaan, PT Tri Sapta Jaya yang mengelola 23 cabang di sebagian besar

wilayah Indonesia, Perseroan mendapat dukungan dalam melakukan proses distribusi ke wilayah-wilayah terpencil yang belum terjangkau oleh distribusi Enseval.

Tingginya biaya distribusi di Indonesia karena faktor infrastruktur yang belum baik, membuat Perseroan harus menerapkan strategi-strategi untuk menghadapi tantangan tersebut, agar tetap bisa memberikan layanan yang prima kepada prinsipal dan pelanggan, yaitu dengan rutin melakukan pemantauan ketersediaan barang di setiap cabang perusahaan, sehingga ketersediaan produk selalu terjaga dari waktu ke waktu dan tidak terpengaruh arus distribusi barang yang masih seringkali terhambat oleh berbagai faktor eksternal. Perseroan juga senantiasa memperhatikan tingkat kemampuan dan daya serap produk di daerah-daerah yang menjadi wilayah distribusi cabang-cabang Perseroan, untuk meminimalkan resiko over stock produk.

Penjualan yang bersinergi dengan strategi pemasaran yang dilakukan oleh prinsipal serta secara berkesinambungan memperhatikan trend dan kondisi pasar, mencapai hasil yang menggembirakan selama tahun 2011.

Throughout 2011, the Company focuses on quality service improvement through on time delivery

The Company currently serves as a distributor of pharmaceutical and other health-care products in Indonesia. The range of products distributed by Enseval includes prescription and over-the-counter medicines, consumer products, cosmetics, and health equipments. Enseval has established and operates 65 branches throughout Indonesia, consisting of 42 direct branches and 23 branches belonging to its subsidiary PT Tri Sapta Jaya.

The Company extends its service to Principals within the Kalbe Group. In addition, the Company also provides services to other Principals apart from the Group, both local and multinational companies, which includes: PT L'Oreal Indonesia, PT Abbott Indonesia, PT Interbat, and PT Kara Santan Pertama.

Throughout 2011, the Company focuses on quality service improvement through on time delivery. The timeframe include a 48-hour for in-town delivery and four to six hours for prescription medications. The Company also applies a speed measurement system and accuracy of services. In regards to access to remote areas, the Company works closely with local partners or sub-distributors and synergizes with its subsidiary, PT Tri Sapta Jaya.

In its quest to improve service quality, the Company applied

the ISO 9001:2008 Quality Management System standards throughout its branches in Palembang, Bandung and Malang in 2011, which serves as part of its efforts to obtain certification in recognition of its efforts towards continuous improvement on service quality. In addition to this, the Semarang branch expanded the scope of its ISO 9001:2008 certification and Good Distribution Practice certifications.

OPERATIONAL REVIEW BASED ON PRODUCT PORTFOLIO

Consumer Products, Prescription Medicines, OTC Medicines as well as Veterinary Medicines Sales and Distribution

Operational Review

Following the growth of Enseval's product portfolio in 2011, the Company was committed to improving service quality. One of its main strategies was to expand its fleet of vehicles, which enhances speed as well as the range of products distribution. The Company's fleet comprises 753 trucks and 325 motorcycles as of 31 December 2011.

Enseval's delivery process to remote areas is supported by its subsidiary, PT Tri Sapta Jaya, which operates 23 branches across Indonesia including areas that have yet to be covered by Enseval's distribution network.

Inadequate infrastructure system in Indonesia has led to high distribution costs. In response to this challenge, the Company needs to apply the necessary strategy that ensures high-quality services for its Principals and customers. This strategy includes regular stock monitoring in each of the Company's branches thereby ensuring product availability from time to time and ensuring that stocks are generally unhindered by disruption to the distribution flow of goods by various external factors. Moreover, to minimize the risk of the product over stocking, the Company also monitors level of capacity and product absorption within the distribution areas of the Company's branches.

By continuously aligning sales strategy with the Principals' marketing strategy, as well as by taking market trends and conditions into account, the Company managed to generate satisfactory achievements in 2011.

In the midst of intense competition within the pharmaceutical and medical equipment industry, Enseval is compelled to constantly innovate its sales and marketing strategy. The Company constantly seeks to enhance coordination with its Principals to ensure that the Principal's programs that serve

Di tengah semakin tingginya tingkat kompetisi dalam industri farmasi dan produk kesehatan, memacu Enseval untuk terus berinovasi dalam melakukan penjualan dan strategi pemasaran. Koordinasi yang baik terus ditingkatkan dengan prinsipal-prinsipal sehingga program-program yang telah disusun oleh prinsipal sebagai insentif bagi penjualan produk dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh Enseval untuk mendukung pencapaian target penjualan. Hubungan kemitraan yang baik dengan outlet-outlet pelanggan juga terus ditingkatkan dengan secara rutin dan berkala melakukan kunjungan agar setiap kebutuhan outlet-outlet pelanggan dapat segera dipenuhi.

Total Penjualan Bersih Barang Konsumsi, Obat Resep, dan Obat Bebas sampai dengan 31 Desember 2011 adalah Rp9.071,3 milyar meningkat 12,3% jika dibandingkan dengan total penjualan bersih pada akhir tahun 2010 dan memberikan kontribusi sebesar 85,5% terhadap total Penjualan Bersih Perseroan. Kinerja penjualan dari masing-masing portfolio produk adalah sebagai berikut:

- Divisi Barang Konsumsi memberikan kontribusi terbesar terhadap total Penjualan Bersih Perseroan, yaitu sebesar 39,6%. Divisi Barang Konsumsi mencatat pertumbuhan Penjualan Bersih sebesar 15,8% dibandingkan tahun 2010, dari Rp3.627,9 miliar menjadi Rp4.201,5 miliar di tahun 2011;
- Divisi Obat Resep berkontribusi sebesar 29,4% terhadap total Penjualan Bersih Perseroan. Penjualan Bersih Divisi Obat Resep sampai dengan 31 Desember 2011, mencapai Rp3.119,8 miliar, atau tumbuh

sebesar 8,3% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp2.881,1 miliar;

- Divisi Obat Bebas berkontribusi sebesar 16,5% terhadap total Penjualan Bersih Perseroan. Penjualan Bersih Divisi Obat Bebas sampai dengan 31 Desember 2011, mencapai Rp1.750,1 miliar, atau tumbuh sebesar 11,5% dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp1.569,6 miliar

Divisi Distribusi dan Penjualan Obat Hewan dan Ternak juga terus meningkatkan performa selama Tahun 2011. Total Penjualan Bersih Divisi ini selama Tahun 2011 sebesar Rp34,1 miliar meningkat sebesar 23,4% jika dibandingkan pencapaian selama Tahun 2010 sebesar Rp27,6 miliar.

PROSPEK 2012

Indonesia adalah salah satu negara dengan proyeksi pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil, yang ditopang dengan tingginya tingkat konsumsi domestik. Dengan penduduk yang diperkirakan bertambah sebanyak 3,5-5 juta jiwa per tahun, dan rata-rata setiap penduduk Indonesia mengeluarkan biaya sebesar USD 44 per kapita per tahun untuk belanja kesehatan, pasar farmasi Indonesia diproyeksikan akan bertumbuh sebesar 13%. Hal ini merupakan potensi yang luar biasa bagi Perseroan untuk terus mengembangkan usahanya. Rencana pemerintah untuk melakukan percepatan pembangunan di luar Pulau Jawa, khususnya wilayah Indonesia Timur, juga memberikan peluang baru untuk membuka pasar bagi para pelaku bisnis distribusi.

Pada tahun 2012, Perseroan berencana untuk semakin mengoptimalkan kepemilikan dan mutu infrastrukturnya, dengan tujuan meningkatkan efisiensi biaya distribusi, memperbaiki pengelolaan modal kerja, serta meningkatkan kualitas arus kas. Salah satu langkah yang akan ditempuh adalah penerapan standar kerja, untuk memastikan tercapainya akurasi kerja. Selain itu, Perseroan juga akan terus meningkatkan sinergi dengan Prinsipal. Sedangkan, hubungan kerja dengan mitra seperti outlet dibina melalui pemberian pelatihan yang terpadu guna meningkatkan kemampuan outlet pelanggan dalam mengelola bisnisnya yang tentunya akan menghasilkan sinergi positif dengan pertumbuhan usaha Perseroan.

Melalui langkah-langkah ini, Perseroan yakin bahwa bisnisnya akan terus bertumbuh. Persaingan usaha tidaklah dilihat sebagai hambatan, melainkan tantangan yang akan memacu Perseroan untuk terus berkembang dan mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar. akan terus bertumbuh. Persaingan usaha tidaklah dilihat sebagai hambatan, melainkan tantangan yang akan memacu Perseroan untuk terus berkembang dan mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar.

as an incentive for the product's sales can be maximized. This will support the fulfillment of Enseval's sales targets. Cordial relationships with the customer's outlets are also intensified through routine and periodic visits to ensure that all demands of its customer outlets are met.

Total Consumer Products, Prescription and Over-the-Counter medicines Net Sales of as of 31 December 2011 was Rp9,071.3 billion, which represents a 12.3% increase compared to achievement in 2010 and accounts for 85.5% of the Company's Total Net Sales. Sales performance of each product portfolio are as follows:

- The Consumer Products Division was the highest contributor of the Company's overall net sales with 39.6%. The Division's Net Sales alone grew by 15.8% compared to 2010, from Rp3,627.9 billion to Rp4,201.5 billion in 2011;
- The Prescription Medicines Division contributed 29.4% of the Company's overall net sales. As of 31 December 2011, Prescription Medicines posted net sales of Rp3,119.8 billion, or a growth by 8.3% from Rp2,881.1 billion in 2010.
- The Over-the-Counter Medicines Division contributed 16.5% to the Company's net sales,

achieving net sales of Rp1,750.1 billion as of 31 December 2011, which represents an 11.5% increase compared to Rp1,569.6 billion achieved in 2010.

The Veterinary and Livestock Medicine Sales and Distribution Division also continued to enhance its performance in 2011. The Division's Total Net Sales in 2011 amounting to Rp34.1 billion represents a 23.4% increase compared to achievement in 2010 of Rp27.6 billion.

OUTLOOK FOR 2012

Indonesia is one of the countries with a stable economic growth projection, which is backed by strong domestic consumption. With estimated population growth of 3.5-5 million people a year, and estimated average annual per capita health expenses of US\$44 annually, Indonesia's pharmaceutical industry is projected to grow by 13%. This immense potential provides the Company with the opportunity to continue onward with its business development activities. The Government's plan to accelerate the development process outside Java, specifically in Eastern parts of Indonesia, further increases market opportunity for companies involved in the distribution business.

In 2012, the Company plans to optimize infrastructure ownership, as well as quality, so as to enhance distribution cost efficiency, working capital management, and improve cash flow quality. One of the steps that the Company will take is through the application of work standards needed to ensure work accuracy.

Moreover, the Company will continue to strengthen synergies with its Principals. While relationships with its partners, such as outlets, is maintained by providing integrated training to enhance their ability to manage their businesses that will definitely result in positive synergies with the Company's growth.

Through these strategies, the Company believes that its business will continue to grow. Business competition is never seen as an obstacle, but as a challenge that will drive the Company to continue to grow and maintain its position as the market leader.



PENJUALAN DAN PEMASARAN ALAT KESEHATAN

SALES AND MARKETING OF MEDICAL DEVICE

ONE DAY SERVICE SOLUTION AGAR PRODUKTIFITAS ALAT KESEHATAN DAPAT DIOPTIMALKAN

One Day Service Solution program that seeks to optimize the use of health equipment

ULASAN OPERASIONAL

Di tahun 2011, bisnis penjualan dan pemasaran alat kesehatan dan perlengkapannya sedikit mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Penjualan Bersih Selama Tahun 2010. Penjualan Bersih di Tahun 2011 mencapai Rp869,9 miliar, menurun 4,9% dari pencapaian Penjualan Bersih di Tahun 2010 yang mencapai Rp915,0 miliar.

Bisnis pemasaran alat kesehatan dikelola oleh anak usaha Perseroan, yaitu PT Enseval Medika Prima dan untuk bisnis penyediaan alat hemodialisa melalui PT Renalmed Tiara Utama. Sedangkan Enseval bersama dengan anak usah yang lain, PT Tri Sapta Jaya berfokus pada distribusi dan penjualan alat kesehatan.

OPERATIONAL REVIEW

In 2011, the medical equipment sales and marketing performance was slightly lower compared to Net Sales achieved throughout 2010. Net Sales reached Rp869.9 billion in 2011, which was 4.9% lower compared to Rp915.0 billion achieved in 2010.

Medical equipment marketing business is operated by the Company's subsidiary, PT Enseval Medika Prima while another subsidiary, PT Renalmed Tiara Utama, focuses on the distribution of hemodialysis equipment. Meanwhile, Enseval, along with its subsidiary, PT Tri Sapta Jaya, focuses on the distribution and sales of medical equipment.

Di tahun 2011, restrukturisasi organisasi terhadap tim pemasaran di PT Enseval Medika Prima, menciptakan lini usaha yang semakin terfokus kepada empat jenis layanan penjualan dan pemasaran alat kesehatan: *hospitality speciality, hospital laboratory, hospital support, dan patient care management*. Dengan memiliki tim-tim yang khusus menangani jenis-jenis layanan ini, pelayanan yang diberikan Perusahaan pun semakin maksimal.

Perseroan bersama anak perusahaannya, PT Enseval Medika Prima, tetap menjadi salah satu pemimpin pasar dalam usaha penjualan dan pemasaran alat kesehatan. Hal ini bisa terjadi karena prinsipal-prinsipal yang produknya dijual dan dipasarkan oleh Perseroan, merupakan perusahaan unggulan di bidangnya, baik dari dalam maupun luar negeri, antara lain: PT Roche Indonesia, PT 3M Indonesia, Becton Dickinson and Company, Biomerieux & Qvidel, Boston Scientific, Covidien, Eppendorf AG, GE Pacific Pte Ltd, Mega Andalan Kalasan, Tsena Inovindo, Thermo Scientific dan Siare Engineering International Group SRL.

Menghadapi ketatnya kompetisi, Perseroan senantiasa berusaha membekali karyawannya dengan memberikan pelatihan yang memadai, baik pelatihan yang meningkatkan *hard-skills*, untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan tentang product, penjualan dan pemasaran, maupun *soft-skills* untuk meningkatkan kapabilitas

komunikasi dan pelayanan kepada pelanggan. Untuk meningkatkan layanan ke pelanggan, PT Enseval Medika Prima pada tahun 2011 terus meningkatkan layanan *One Day Service Solution* agar produktifitas alat kesehatan yang ditempatkan oleh Perseroan baik di rumah sakit maupun di laboratorium dapat dioptimalkan.

Selanjutnya, Perseroan bersama dengan anak usahanya yang lain, PT Renalmed Tiara Utama, berusaha memenuhi tuntutan kebutuhan atas alat Hemodialisis (HD). Perseroan bekerja sama dengan produsen alat HD internasional, Bellco Itali, untuk memberikan layanan yang berkualitas. Di tahun 2011, PT Renalmed Tiara Utama melakukan sejumlah hal guna mendorong peningkatan kinerja, yakni: mengoptimisasi produktivitas mesin, membina hubungan dengan neurolog, menyediakan alat berkualitas, dan memperkenalkan nama Perusahaan melalui aktivitas promosi rutin.

Di samping itu, PT Renalmed Tiara Utama juga memberikan nilai tambah dalam pelayanannya dengan membuat program kunjungan rutin teknisi dan pelatihan untuk mitra-mitranya. Dalam hal ini, Perusahaan berusaha memecahkan tantangan berupa keterbatasan SDM yang mampu mengoperasikan mesin HD, dengan terus menerus menggulirkan pengetahuan yang diperlukan para mitranya di lapangan. Pada tahun 2011 pula, PT Renalmed Tiara Utama membuat sistem *water treatment* yang memadai. Hal

ini adalah wujud Perusahaan dalam melakukan inovasi untuk mengatasi kondisi lingkungan dan meningkatkan mutu sarana penunjang,

PROSPEK 2012

Tantangan yang berbeda hadir setiap tahunnya. Tahun 2012 diperkirakan akan menjadi momentum pertumbuhan yang baik, seiring dengan meningkatnya anggaran pemerintah di bidang rumah sakit. Selain itu, kesadaran masyarakat mengenai layanan kesehatan pun semakin tinggi. Untuk itu, PT Renalmed Tiara Utama telah menyiapkan sistem pelayanan maksimal, yang menawarkan paket pelayanan lengkap, mulai dari persiapan rencana pembangunan unit hemodialisis, penyediaan mesin dengan teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan rumah sakit, dan penyediaan sarana penunjang yang berkualitas.

Sementara itu, PT Enseval Medika Prima berencana untuk terus meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui pelatihan yang berkelanjutan dan membangun sistem kerja yang lebih efektif dengan memanfaatkan teknologi informasi. Dari segi portfolio produk, Perusahaan juga akan terus meningkatkan kerjasama dengan Prinsipal-prinsipal atau supplier yang memiliki keunggulan teknologi sehingga mampu memberikan nilai tambah dalam peningkatan layanan kesehatan di Indonesia.

In 2011, the restructuring of the marketing division of PT Enseval Medika Prima has transformed the business line to become increasingly focus on four services of medical equipment sales and marketing activities: hospitality specialty, hospital laboratory, hospital support and vision care management. Through dedicated teams that handle such services, the Company is able to deliver best services.

The Company, along with PT Enseval Medika Prima, maintained its position as a market leader in medical equipment sales and marketing. This is attributed to the fact that the Principals are of prominent local and multinational companies, such as: PT Roche Indonesia, PT 3M Indonesia, Becton Dickinson and Company, Biomerieux & Qvidel, Boston Scientific, Covidien, Eppendorf AG, GE Pacific Pte Ltd, Mega Andalan Kalasan, Tsena Inovindo, Thermo Scientific and Siare Engineering International Group SRL.

In response to intense market competition, the Company strives to provide its employees with adequate training, either focusing on the improving hard-skills, to enhance competency and knowledge about a product, sales and marketing, as well as soft skills to enhance capabilities to communicate and serve customers. To continuously

enhance customer services, PT Enseval Medika Prima further enhanced its One Day Service Solution program that seeks to optimize the use of health equipment placed in hospitals and laboratories.

Subsequently, the Company, along with its subsidiary, PT Renalmed Tiara Utama, strives to fulfill hospital requirements for Hemodialysis (HD) equipment. The Company works closely with international HD equipment producers, Bellco of Italy, to provide quality services. In 2011, PT Renalmed Tiara Utama conducts various initiatives aimed at improving performance, which includes: optimizing equipment productivity, strengthening relationships with neurologists, providing high-quality equipment, and introducing the Company's brand through regular promotional activities.

In addition to this, PT Renalmed Tiara Utama extends value-added services by initiating regular visits by its technicians, as well as conducting training for its partners. In this regard, the Company strives to solve challenges in terms of manpower limitations needed to operate the HD machines by continuously disseminating on-site knowledge required by its partners. In 2011, PT Renalmed Tiara Utama

constructed a sufficient water treatment system, which embodied the Company's commitment towards innovation to address environmental challenges and enhance the quality of supporting facilities.

OUTLOOK FOR 2012

Each year presents different challenges. The Company expects to see the year of 2012 to be the momentum for growth, in line with the increase in the Government's budget allocation for hospitals, along with the public's growing awareness towards health services, PT Renalmed Tiara Utama has prepared a complete comprehensive range of services, ranging from construction plans for a hemodialysis unit, customized machinery with the technology that suits hospital needs and setting up quality support facilities.

Meanwhile, PT Enseval Medika Prima plans to constantly enhance the quality of its human resources through sustainable training and developing a more effective work system through the application of information technology. In terms of product portfolio, the Company will also enhance cooperation with its Principals or suppliers with a technological edge thereby providing added value to health services improvement in Indonesia.



DISTRIBUSI DAN PENJUALAN BAHAN BAKU

RAW MATERIAL SALES AND DISTRIBUTION

PADA TAHUN 2011, DISTRIBUSI DAN PENJUALAN BAHAN BAKU MENGHASILKAN PENCAPAIAN LABA BERSIH SEBESAR RP21,9 MILIAR

In 2011, the Raw Material Sales and Distribution Division generated Current Net Profit of Rp21.9 billion

ULASAN OPERASIONAL

Bisnis distribusi dan penjualan bahan baku yang dimiliki Perseroan kini semakin dikenal sebagai perusahaan yang mendistribusikan dan menjual bahan baku dari prinsipal-prinsipal internasional yang sudah memiliki nama besar dalam bisnis bahan baku. Bisnis distribusi dan penjualan bahan baku ini dilakukan oleh Perseroan dengan bersinergi bersama anak usaha Perseroan, PT Global Chemindo Megatrading. Perseroan menjadi pemasok kebutuhan bahan baku perusahaan-perusahaan dalam bisnis farmasi, makanan, kosmetik dan makanan hewan di Indonesia.

OPERATIONAL REVIEW

The Company's raw material sales and distribution business is currently increasingly known as a Company that distributes and sells raw materials from internationally renowned principals in the raw materials business. This raw material sales and distribution business is carried out by the Company through its synergy with a subsidiary, PT Global Chemindo Megatrading. The Company has become a supplier of raw materials for major pharmaceutical, food, cosmetics and animal food companies in Indonesia.

Perseroan akan memadukan strategi realisasi target penjualan dengan upaya mempertahankan margin laba bersih yang berhasil dicapai di tahun 2011

Pada tahun 2011, Distribusi dan Penjualan Bahan Baku menghasilkan pencapaian Laba Bersih sebesar Rp21,9 miliar. Jumlah ini meningkat sangat signifikan jika dibandingkan dengan pencapaian Laba Bersih di Tahun 2010, meskipun Penjualan Neto mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Penjualan Neto selama tahun 2010. Penjualan Neto di Tahun 2011 mencapai Rp632,6 miliar, menurun 8,4% dari pencapaian Penjualan Neto di Tahun 2010 yang mencapai Rp690,8 miliar. Penurunan penjualan ini merupakan strategi perusahaan untuk bisa meningkatkan margin Laba Bersih di tahun 2011, dan strategi ini berhasil mencapai target pencapaian Laba Bersih yang diharapkan.

Peningkatan Laba Bersih yang sangat signifikan tidak terlepas

dari usaha Perseroan yang terus bersinergi dengan anak usahanya untuk memperbaiki proses internal untuk meningkatkan efisiensi biaya, strategi penjualan yang memfokuskan penjualan kepada pelanggan-pelanggan yang mempunyai rekam jejak yang baik, baik dari sisi penyerapan produk maupun pembayarannya, sehingga mampu meningkatkan margin laba bersih yang diperoleh Perseroan.

Sepanjang tahun 2011, PT Global Chemindo Megatrading menerapkan sejumlah strategi untuk terus meningkatkan mutu layanannya dan terus berupaya meningkatkan kemampuan untuk memprediksi dan membaca situasi dan keadaan pasar bahan baku baik di Indonesia maupun di dunia karena prediksi yang lebih akurat akan menghasilkan keputusan bisnis yang lebih tajam.

PROSPEK 2012

Untuk tahun 2012, Perseroan memperkirakan bahwa kendala seperti dinamisnya perubahan peraturan perundangan di Indonesia akan tetap hadir. Selain itu, Perseroan juga mengantisipasi semakin ketatnya persaingan bisnis.

Situasi ini memacu Perseroan untuk bersikap lebih bijaksana menghadapi tantangan ke depan. Dalam hal sumber daya manusia, Perseroan berkomitmen untuk terus meningkatkan kemampuan pekerjanya, dengan tujuan meraih perbaikan di semua lini kegiatan operasional. Kemudian, Perseroan juga akan memadukan strategi realisasi target penjualan dengan upaya mempertahankan margin laba bersih yang berhasil dicapai di tahun 2011.

The Company plan to better integrate its sales target realization strategy with its efforts to maintain net profit margin posted in 2011

In 2011, the Raw Material Sales and Distribution Division generated Current Net Profit of Rp21.9 billion. This represents a significant increase from the Current Net Profit achieved in 2010, despite the decline in the division's Net Sales compared with Net Sales throughout 2010. Net Sales in 2011 amounted to Rp632.6 billion, 8.4% lower compared to Net Sales in 2010 of Rp690.8 billion. This decline in sales was part of the Company's strategy to increase Current Net Profit margin in 2011, and the strategy successfully achieved the Current Net Profit initially targeted.

The significant increase in Current Net Profit is also a result of the Company's efforts to constantly synergize with its subsidiaries to improve internal processes that is

needed to enhance cost efficiency, a customer-focused sales strategy with a good track record both in terms of the product's acceptance as well as its payment, thereby enhancing net profit margins secured by the Company.

PT Global Chemindo Megatrading has, throughout 2011, applied a number of strategies to enhance its service quality and continuously strived to to enhance its ability to predict and read the situation and state of the raw material market in Indonesia and globally for increasingly accurate predictions results in enhanced business decisions.

OUTLOOK FOR 2012

The Company projects that there will be several challenges to face with in 2012, such as the pace of

regulatory changes in Indonesia that is expected to continue. In addition to this, the Company also expects business competition to intensify.

These challenges prompt the Company to take more careful measures in the coming future. In term of human resources, the Company is committed to continually increase the capacity of its employees at all operational levels. Moreover, the Company also plan to better integrate its sales target realization strategy with its efforts to maintain net profit margin posted in 2011.



JASA PELAYANAN KESEHATAN

HEALTH CARE SERVICES

**PENJUALAN
NETO
MENINGKAT
SIGNIFIKAN
SEBESAR 11,0%,
MENJADI RP2,1
MILIAR**

**Significant growth
in net sales of
Rp2.1 billion,
which represents
an increase of
11.0%**

ULASAN OPERASIONAL

Seiring dengan usahanya di bidang farmasi dan alat-alat kesehatan, Perseroan pun memiliki perhatian tinggi terhadap pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Untuk memperkuat dan mendukung peningkatan taraf kesehatan masyarakat Indonesia, Perseroan membentuk unit bisnis yang berfokus pada jasa layanan kesehatan. Klinik Mitrasana, menjadi ujung tombak Perseroan dalam berkontribusi langsung terhadap pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

OPERATIONAL REVIEW

In line with the Company's pharmacy and medical equipment businesses, the Company has placed significant emphasis on providing health services to the community. As part of its efforts to strengthen and support the delivery of improved health services for Indonesians, the Company has established a business unit that focuses on providing health services. The Mitrasana clinic spearheads the Company's efforts to directly provide health-care services to the community.

PERSEROAN BERUSAHA UNTUK TERUS DAPAT MENJAWAB TUNTUTAN PELANGGAN DENGAN MEMPERBAIKI RANTAI PASOKANNYA

Klinik Mitrasana memfokuskan diri pada pelayanan untuk kantung-kantung komunitas di berbagai wilayah. Untuk memberikan layanan yang terbaik, Klinik Mitrasana dirancang sebagai fasilitas kesehatan terintegrasi. Cakupan layanan unit usaha ini adalah klinik, apotek, laboratorium, dan mini market. Klinik Mitrasana juga membuka pusat informasi dan rujukan bagi pasien yang memerlukan perawatan lanjutan.

Pada tahun 2011, jasa layanan kesehatan Klinik Mitrasana mencatat pertumbuhan signifikan dengan pencapaian Penjualan Neto sebesar Rp2,1 miliar, bertumbuh sebesar 11,0% dibandingkan pencapaian tahun 2010 yang sebesar Rp1,9 miliar. Hal ini membuktikan bahwa, tidak hanya pelayanan yang diberikan oleh Klinik Mitrasana mendapat sambutan positif dari masyarakat, namun juga

kepercayaan pelanggan terhadap mutu pelayanan yang ditawarkan pun terus meningkat. Dengan 28 klinik – 27 tersebar di wilayah Jabodetabek dan 1 di Surabaya – unit usaha layanan kesehatan senantiasa berupaya memberikan yang terbaik kepada para pasiennya.

Sejalan dengan niat menjadi yang terbaik, di tahun 2011, Klinik Mitrasana telah melaksanakan sejumlah inovasi. Di sisi operasional, Perseroan mengimplementasikan sistem teknologi informasi yang baru. Kemudian, Perseroan juga mengubah rancangan tata ruang, *signage*, dan meningkatkan standar kebersihan dan kenyamanan pelanggan. Selanjutnya, Perseroan juga mendorong perbaikan standar pelayanan dengan menerapkan SOP dan memberikan pelatihan untuk para pekerjanya. Di samping itu, Perseroan pun

berusaha untuk terus dapat menjawab tuntutan pelanggan dengan memperbaiki rantai suplainya.

PROSPEK 2012

Memasuki tahun 2012, Klinik Mitrasana telah menyiapkan beberapa strategi untuk meraih pertumbuhan bisnis. Fokus Perseroan untuk tahun 2012, antara lain, memperbaiki strategi pemasaran dan branding, serta melakukan ekspansi dengan membuka outlet baru. Seiring dengan rencana tersebut, Perseroan juga akan menambah tenaga kerja, dengan fokus pengetahuan di bidang ritel.

Mengantisipasi persaingan yang semakin ketat, Klinik Mitrasana akan meningkatkan kolaborasi dengan unit usaha lain, serta memperluas jaringan kerja sama dengan institusi dan perusahaan asuransi.

The Company strived to respond to the demands of its customers by improving its supply chain

Mitrasana Clinic focuses on providing services to the pockets of communities in various regions. In its quest to provide the best services, Mitrasana Clinic is designed as an integrated health-service facility. The range of services offered by this business unit includes clinic, pharmacy, laboratory, and mini-market. Mitrasana Clinic has also opened an information center and reference for patients that require further medical attention.

In 2011, the Mitrasana Clinic generated significant growth through net sales of Rp2.1 billion, which represents an increase of 11.0% compared to that achieved in 2010 of Rp1.9 billion. This clearly reflects that it was not only Mitrasana Clinic's services that was positively received by the community, but the customer's trust towards the quality of services provided also continues

to grow. The other health business unit constantly strives, with 28 clinics – 27 located across the Jabodetabek region and 1 in Surabaya –to extend the best services to its patients.

In line with the intent to become the best, Mitrasana Clinic launched a number of innovations in 2011. From an operational perspective, the Company implemented a new information technology system. The Company also refined the layout of the clinics, its signage, as well as enhanced standards for hygiene and convenience. Furthermore, the Company also sought to enhance service quality by applying an SOP and providing training for its employees. In addition to this, the Company also strived to respond to the demands of its customers by improving its supply chain.

OUTLOOK FOR 2012

Venturing into 2012, the Mitrasana Clinic has developed a number of strategies to further enhance business growth. In 2012, the Company seeks to focus on, among others, enhancing marketing strategy and branding, as well as expand by opening new outlets. In line with this plan, the Company will also increase its manpower, by concentrating on those with knowledge about the retail business.

In anticipation of increased competition, Mitrasana Clinic intends to enhance collaboration with other business units, as well as expand its network by working closely with institutions and insurance companies.



LOGISTIK

LOGISTIC

AKURASI
DISTRIBUSI DAN
PENERAPAN
SISTEM KERJA
YANG MENGACU
PADA STANDAR
INTERNASIONAL
MENJADI KUNCI
KEBERHASILAN
PERSEROAN DI
BIDANG LOGISTIK

Distribution
accuracy and
implementation
of work system
that refers to
international
standards are
key to Company's
accomplishment in
the logistic field

TINJAUAN UMUM

Divisi logistik adalah pendukung utama bagi bisnis distribusi Perseroan. Kecepatan dan ketepatan pengiriman, serta infrastruktur terbaik menjadi faktor-faktor utama dalam kegiatan ini.

ULASAN OPERASIONAL

Di bidang ini, Perseroan selalu berupaya menerapkan standar terbaik. RDC di Jakarta dan Surabaya telah memiliki standar internasional, dengan fasilitas-fasilitas yang terus menerus ditingkatkan guna mendukung proses distribusi yang akurat dan tepat waktu. Dalam tiga tahun terakhir, Perseroan mampu mencapai tingkat akurasi sebesar 99,99% untuk jumlah, penempatan, dan penyaluran produk sesuai dengan tanggal berlakunya. Total jumlah pallet yang dimiliki oleh Perseroan sampai dengan akhir tahun 2011 berjumlah 74.591 unit.

OVERVIEW

The Logistics Division is a vital part of the Company's distribution business. Timely and accurate delivery, as well as the best infrastructure, are the fundamental elements in this activity.

OPERATIONAL REVIEW

The Company constantly strives to maintain the highest standards. The RDC's in Jakarta and Surabaya, which complies with international standards, possess facilities that are continuously enhanced so as to provide accurate and timely distribution. Over last three years, the Company has been able to achieve a 99.9% accuracy rate in terms of the product's amount, placement and delivery in accordance with its validity. The total number of pallets that the Company has as of the end of 2011 amounts to 74,591 units.

PERSEROAN TERUS MENINGKATKAN STANDAR KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

Melanjutkan pencapaian di tahun 2010, di mana Perseroan telah memperoleh Sertifikasi OHSAS (Occupational Health & Safety Advisor Service) 18001:2007, Perseroan terus meningkatkan standar kesehatan dan keselamatan kerja (K3), terutama bagi karyawan Perseroan yang bekerja di Divisi Logistik dengan terus memperbaiki dan melakukan pemantauan secara rutin terhadap alat-alat terkait K3 di area kerja gudang Perseroan.

Selama tahun 2011, untuk meningkatkan kemampuan karyawan Perseroan yang bekerja di area gudang, Perseroan memberikan pelatihan Warehouse Developmet Program, agar kinerja karyawan mampu menunjang penerapan standar kerja yang bertujuan untuk meningkatkan mutu layanan. Di samping itu ada beberapa pelatihan yang diikuti oleh karyawan yang bekerja di divisi logistik bersama-sama dengan karyawan dari divisi lain, yaitu pelatihan dan sosialisasi program “Octopus” dalam rangka menyesuaikan cara kerja dengan peningkatan Oracle, sebagai

sistem teknologi informasi yang digunakan oleh Perseroan.

PROSPEK 2012

Untuk mendukung target pertumbuhan usaha yang telah ditetapkan di tahun 2012, Perseroan telah merencanakan untuk menyelesaikan pembangunan dan memulai pembangunan di lahan-lahan yang sudah dimiliki oleh Perseroan pada tahun-tahun sebelumnya. Cabang Perseroan yang diperkirakan selesai proses pembangunannya pada tahun 2012 adalah cabang Denpasar dan Cirebon. Sedangkan cabang Perseroan yang akan dimulai pembangunannya pada tahun 2012 adalah cabang Pontianak, dan Mataram.

Pada tahun 2012 Perseroan juga berencana untuk melakukan investasi dengan melakukan pembelian lahan di beberapa lokasi untuk membangun kantor dan gudang cabang Perseroan menggantikan kantor dan gudang cabang Perseroan yang saat ini belum dimiliki sendiri maupun

dalam rangka perluasan area kantor dan gudang cabang yang sudah ada.

Berkaitan dengan strategi logistik, Perseroan akan memfokuskan kegiatannya kepada tiga hal:

- Berinovasi untuk memperlancar arus barang dari pusat distribusi ke cabang-cabang,
- Meningkatkan kecepatan dan ketepatan distribusi, dan
- Meniadakan kondisi stock out dan meminimalkan kondisi over stock di tingkat cabang.

Di samping itu, Perseroan juga memperhatikan aspek SDM, dan akan meneruskan program-program pelatihan untuk meningkatkan kapasitas pekerjanya.

The Company continuously strives to enhance standards for occupational health and safety

In pursuit to the accomplishments achieved in 2010, wherein the Company successfully obtained the OHSAS (Occupational Health & Safety Advisor Service) 18001:2007 Certification, the Company continuously strives to enhance standards for occupational health, safety, and security, particularly for employees that work in the Logistics Division by constantly improving and routinely monitoring equipment related to Occupational Health and Safety within the Company's warehouses.

In line with efforts to enhance the capacities of its employees that work in the warehouses, the Company conducted, throughout 2011, a Warehouse Development Program, which seeks to align the employees' performance with the work standards needed to enhance service quality. Moreover, training was also provided for employees of the Logistics Division as well as other divisions in the form of "Octopus" training and awareness programs that seeks to align work methods by enhancing the Oracle

system, which is the information technology system used by the Company.

OUTLOOK FOR 2012

To support business growth targets for 2012, the Company planned to complete construction and begin development on land owned by the Company in previous years. The branches that are expected to complete the development process in 2012 are Denpasar and Cirebon branch. While branches that are expected to begin development in 2012 include those in Pontianak and Mataram.

The Company also plans to invest by acquiring land in various locations for its branch offices and warehouses, as well as to replace the Company's existing branch offices and warehouses, which currently is not owned by the Company itself as well as to expand existing branch offices and warehouses areas.

In regards to logistics strategies, the Company will focus its activities on three aspects:

- Innovation to enhance the flow of goods from the main distribution center to the branches,
- Improving the speed and accuracy of distribution, and
- Eliminating stock-out conditions as well as minimizing over-stock condition within the branch level.

In addition to this, the Company also takes heed of aspects related to human resources, and shall continue to pursue training programs that seek to enhance its employee's capacity.

TINJAUAN PENDUKUNG USAHA



PERBAIKAN MUTU SISTEM TEKNOLOGI INFORMASI,
YANG DIBARENGI DENGAN PENINGKATAN KEMAMPUAN
SUMBER DAYA MANUSIA, ADALAH KOMBINASI KUNCI
BAGI TERCAPAINYA EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI KERJA

SUPPORTING BUSINESS REVIEW



Improvement on information technology, as well as human resources capacity, is the key to work efficiency and effectiveness

PADA TAHUN 2011, PERSEROAN TELAH MEMPERBARUI SISTEM ORACLE YANG DIMILIKINYA MENJADI ORACLE E-BUSINESS SUITE RELEASE 12

TEKNOLOGI INFORMASI

Guna mencapai tingkat efektivitas dan efisiensi yang ingin diraih oleh Perseroan, sistem teknologi informasi yang berkualitas menjadi suatu keharusan. Untuk itu, Enseval tidak pernah berhenti mengembangkan sistem teknologi informasi yang diterapkan di Perseroan. Cepatnya pembaharuan yang terjadi di bidang ini juga menuntut Enseval untuk selalu mengetahui perkembangan terbaru, dan menjadi yang terdepan. Sistem teknologi informasi yang terintegrasi diterapkan oleh Perseroan melalui aplikasi Oracle. Sistem ini adalah sistem terpadu yang memberikan data real-time dari dan di semua kantor cabang Perseroan. Pada tahun 2011, Perseroan telah memperbarui sistem Oracle yang dimilikinya menjadi Oracle E-Business Suite Release 12. Perseroan yakin, sistem yang terbaik tidak hanya mendorong pertumbuhan kualitas

kerja secara internal, tetapi berperan pula dalam menunjang pemberian layanan yang prima kepada pelanggan.

Berkaitan dengan hal tersebut, sistem yang diterapkan Perseroan saat ini memiliki sejumlah fungsi strategis yang mendukung kinerja Perseroan. Fungsi-fungsi tersebut, antara lain, adalah: inventaris nasional dan tampilan angka penjualan yang diperbarui setiap harinya; beragam laporan harian, mingguan, dan bulanan; manajemen gudang; dan informasi yang berkaitan dengan PPIC (Product Placement and Inventory Control).

RENCANA 2012

Untuk tahun 2012, Perseroan akan berfokus pada otomasi sarana kerja, khususnya pada aspek logistik dan pergudangan. Perseroan juga hendak menerapkan standarisasi sistem teknologi informasi di semua cabangnya. Kemudian, untuk

menjamin ketepatan pelayanan, Perseroan juga akan memastikan bahwa semua tenaga penjualan, supervisor, dan karyawan di bagian Logistik telah dilengkapi dengan alat PDA yang memadai, yang akan memudahkan pekerja dalam melaksanakan berbagai aspek pelayanan pelanggan. Sejalan dengan pertumbuhan bisnis, perangkat keras komputer pun akan mengalami penambahan.

Kesemua strategi ini dirancang untuk mendorong pertumbuhan kinerja yang berkesinambungan. Perbaikan yang dilakukan dari tahun ke tahun adalah kunci bagi keberhasilan Perseroan dalam menjadi yang terbaik.

In 2011, the Company upgraded its Oracle system to Oracle E-Business Suite Release 12

INFORMATION TECHNOLOGY

To achieve an ideal level of efficiency and effectiveness, a quality information technology system is imperative. Enseval puts continuous endeavor in developing its information technology system. The fast-paced changes in the technology sector require Enseval to always stay ahead and being a frontrunner.

The Company adopts an integrated information technology system using Oracle application, an integrated system which enables to provide real-time data from and to the Company's entire branch offices. In 2011, the Company upgraded its Oracle system to Oracle E-Business Suite Release 12. Enseval believes that a solid system would not only drive work performance internally, but also support the delivery of distinctive service to the customers.

Currently, the Company has a number of strategic functions supporting the Company's performance: national inventory and sales trend updated daily; various daily, weekly and monthly reports; warehouse management; and information related to PPIC (Product Placement and Inventory Control).

GOING FORWARD IN 2012

In 2012, the Company will focus on work equipment automation, particularly on logistics and warehouse equipment. The Company seeks to apply standardization toward information technology system at all of the branches. To ensure that its sales force personnel, supervisors, and logistic personnel are able to conduct various aspects of customer service, the Company will ensure that related personnel are equipped with sufficient PDA. Meanwhile, to keep

up with the business growth, the Company will also improve its computer hardware.

These strategies are designed to drive a sustainable performance growth. Meanwhile, continuous improvement is the key that will drive the Company to be the leading player.

SUMBER DAYA MANUSIA

Divisi Sumber Daya Manusia (SDM) adalah salah satu elemen penting Perseroan yang terlibat aktif membantu kinerja, pencapaian, dan pertumbuhan Perseroan melalui dukungan SDM yang unggul dan kompeten. Saat ini, Enseval memiliki sekitar 4.950 karyawan yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia melalui 42 cabang operasionalnya. Menyadari peran penting SDM dalam operasional perusahaan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan, dan terus menjaga daya saing perusahaan di pasar, Perseroan menaruh perhatian besar kepada hal ini melalui pengembangan SDM yang dilakukan secara berkesinambungan.

Sepanjang tahun 2011, beberapa pencapaian dalam pengembangan SDM adalah sebagai berikut:

Standardisasi HR Process

Dalam rangka meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja, maka beberapa HR *Process* khususnya perekrutan dan pelatihan telah mengalami standardisasi. Standardisasi yang dilakukan menciptakan efisiensi dan efektivitas kerja bagi Divisi SDM dalam mengidentifikasi kompetensi karyawan, penempatan, dan pengembangan karyawan.

Talent Pool

Mengingat pentingnya kaderisasi demi keberlangsungan bisnis perusahaan, Perseroan rutin melakukan people review guna memetakan talent yang akan dikembangkan dan dipersiapkan menjadi calon-calon pemimpin di masa depan.

Program Pelatihan

Perseroan juga rutin melakukan program-program pelatihan untuk menghasilkan SDM yang unggul

dan kompeten. Sepanjang tahun 2011, fokus program pelatihan dan pengembangan yang dilakukan Perseroan meliputi:

1. *Leadership Development Program* dengan mengikutsertakan jajaran pemimpin ke dalam *General Management Program* (GMP) bekerja sama dengan NUS Singapore; *Kalbe Middle Management Program* (KMMP) bekerja sama dengan Prasetya Mulya; *Branch Management Development Program* (BMDP) bagi para pimpinan cabang; *Accounting Development Program* (ADP) dan *leadership forum* yang merupakan sarana *benchmarking* dan berbagai informasi dengan sesama pemimpin.
2. Pelatihan dan pengembangan lainnya antara lain: menggalakkan program orientasi karyawan baru

Data Karyawan Pendidikan Employee Statistics By Education

	2011	2010
SD - SLTA High School	2.828	2.703
Diploma Diploma	1.008	941
Sarjana Undergraduate	1.120	1,371
Pasca Sarjana Post Graduate	18	28

HUMAN RESOURCES

Human Resources (HR) division is one of the Company's key elements. The Company's performance, achievements and growths are attributed to the competency and skill of its human resources. Today, Enseval is employing around 4,950 talented people all over Indonesia throughout its 42 branches. Understanding the pivotal role of HR within the Company's operations in delivering the best service to stakeholders and customers, the Company is fully committed to implementing sustainable HR development initiatives.

In 2011, the Company conducted these following HR programs:

HR Process Standardization

In order to improve work efficiency and effectiveness, the Company has introduced standardization of recruitment

and training programs for HR Division, covering aspects on competence identification, deployment and employee development.

Talent Pool

To ensure talent availability in enduring its future business, the Company conducts people review on regular basis to map their talents, aimed at developing and preparing future leaders for the Company.

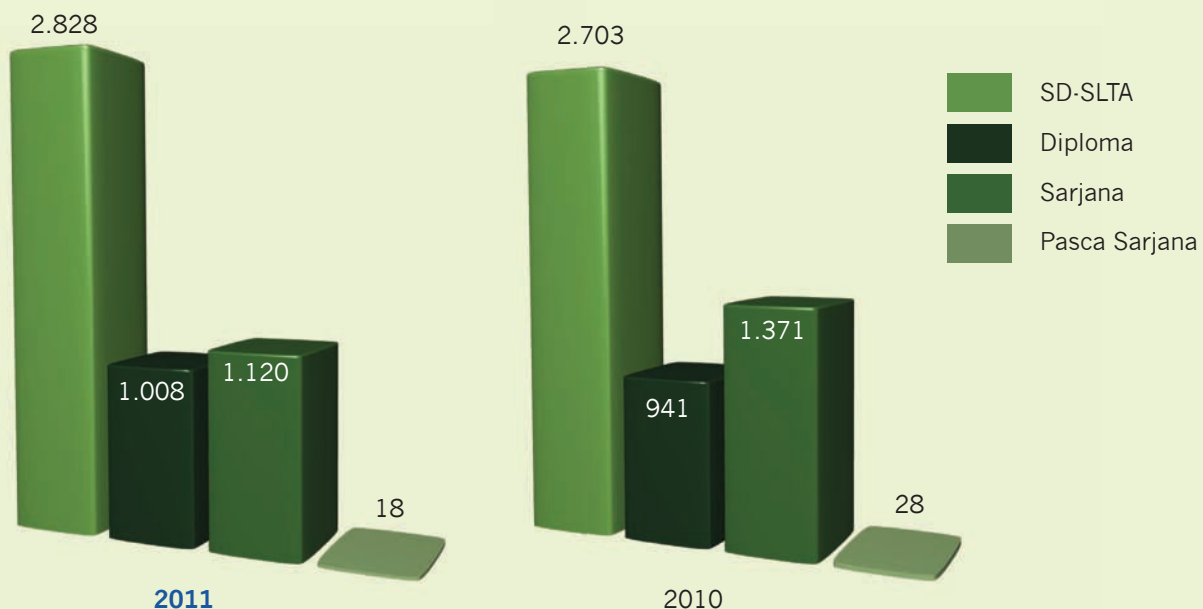
Training Program

The Company also conducts regular training programs to acquire high-quality and competent human resources. In 2011, the focus of Company's training and development programs are on:

1. Leadership Development Program, General Management Program (GMP) in cooperation with NUS Singapore for Executive level; Kalbe Middle

Management Program (KMMP) in cooperation with Prasetya Mulya; Branch Management Development Program (BMDP) for Heads of Branches. Additionally, Accounting Development Program (ADP) and Leadership forum were also held as benchmarking platform with fellow leaders.

2. Other training and development, including programs: induction program for new employees at all branches, with standardized training module from the headquarter; socialization of the Company's core values; training on employees' effectiveness improvement; training on spirit and competence of service excellence building; training on team-work development; as well as training to improve the skills of Company's sales force.



PERTUMBUHAN USAHA ENSEVAL TIDAK LEPAS DARI PERAN 4.950 KARYAWANNYA. SEBAGAI WUJUD KOMITMEN PERSEROAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS SDM, ENSEVAL TELAH MENCANANGKAN SEJUMLAH PROGRAM PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN

di seluruh cabang dengan beberapa standardisasi modul pelatihan dari pusat, sosialisasi nilai-nilai inti Perseroan, pelatihan untuk meningkatkan efektivitas kerja karyawan, pelatihan untuk membangun semangat serta kompetensi service excellence, pelatihan untuk membangun kerja sama tim, serta pelatihan untuk senantiasa meningkatkan kualitas tenaga jual Perseroan.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan bisnis, Perseroan juga mengadakan program pelatihan dan pengembangan secara berkala bagi karyawan pelanggan dan mitra Perseroan melalui *Wholesaler Development Program (WSDP)* dan *Medical Institution Development Program (MIDP)*.

RENCANA KE DEPAN

Memasuki tahun 2012 dan selanjutnya, Perseroan akan terus menyempurnakan praktik manajemen SDM dan menyesuaikannya dengan perkembangan terkini.

Pemenuhan kebutuhan SDM secara tepat dicapai melalui implementasi prinsip *the right man, on the right place, at the right time*. Pengembangan karyawan yang berkesinambungan melalui berbagai program pelatihan dan kaderisasi diharapkan dapat mendukung pencapaian dan pertumbuhan target bisnis Perseroan.

Program-program yang akan kami laksanakan di tahun 2012 adalah sebagai berikut:

1. Sertifikasi *Trainer* dan *Trainings for Trainer* guna mempercepat penyebaran dan penguasaan suatu keterampilan kerja.
2. Penghargaan *The Best Sales Force* yang bertujuan untuk memacu semangat serta motivasi para karyawan terutama di bagian penjualan.
3. Pengembangan kompetensi dasar yang difokuskan pada posisi-posisi kunci di Perseroan.
4. Pengembangan kepemimpinan yang terus digalakkan untuk

membentuk calon-calon pemimpin di masa yang akan datang.

5. *Refreshment salesmanship training* bagi tenaga jual guna mendukung rencana Perseroan meraih target pasar yang lebih luas.

Semua program di atas merupakan cerminan komitmen Perseroan dalam upayanya mengembangkan dan menghasilkan SDM yang unggul, yang dapat terus memberikan kontribusi positif bagi pertumbuhan dan perkembangan Perseroan.

The 4.950 employees of the Company play a great role in Enseval's growth. Fully committed to improving the quality of its employees, Enseval has initiated a number of training and development programs

To keep up with Company's business growth, Enseval also conducts training and development programs for employees of the customer's companies as well as those of business partner's. The programs are Wholesaler Development Program (WSDP) and Medical Institution Development Program (MIDP).

GOING FORWARD

For 2012 and beyond, the Company is committed to continuously refining its HR management practices and synchronized with current condition. The implementation of 'the right man, on the right place, at the right time' principle has accelerated the fulfillment of HR needs. The Company also expects to achieve its business growth through sustainable employees' development, various

training and talent pool programs.

The followings are Enseval's programs for 2012:

1. Trainer and Training for Trainer certification to accelerate knowledge dissemination.
2. Initiating The Best Sales Force award to drive employees' motivation, especially those in the sales division.
3. Core competence development for key positions in the Company.
4. Leadership development to hone future leaders.
5. Refreshment salesmanship training for the sales force team to support the Company's plan to expand the market.

The programs above exhibit the Company's commitment to developing and generating quality human resources, which will contribute to the Company's growth and development.

TATA KELOLA PERUSAHAAN



IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK MENDORONG PELAKSANAAN USAHA YANG TERTIB, TERATUR, SERTA MENCIPTAKAN IKLIM KERJA YANG KONDUSIF, YANG PADA AKHIRNYA AKAN MEMBERIKAN MANFAAT LANGSUNG TERHADAP PERKEMBANGAN PERSEROAN, JUGA PARA PEMANGKU KEPENTINGAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE



The Company's good corporate governance has contributed to a well-organized business practice, as well as created positive working environment. It has also been benefitting to the Company's growth, and generating value to the stakeholders

KESELARASAN HUBUNGAN ANTAR ORGAN PERSEROAN, BESERTA KOMITE DAN ELEMEN PENDUKUNGNYA, MENJADI DASAR PELAKSANAAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK.

PRINSIP & IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN

Aspek tata kelola perusahaan mendapat perhatian besar dari Perseroan. Enseval menyadari bahwa praktik tata kelola perusahaan yang baik adalah salah satu pilar penopang keberlangsungan Perseroan. Melalui penerapan aspek tata kelola yang baik, Perseroan yakin, hubungan antara pihak manajemen, dewan komisaris dan direksi, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya, akan berjalan positif dan berkesinambungan.

Tata kelola perusahaan yang baik, atau good corporate governance (GCG), yang diterapkan oleh Perseroan berpedoman pada lima asas GCG yang tercantum di dalam Pedoman Umum GCG. Kelima prinsip tersebut meliputi:

- **Transparansi** – Perseroan selalu memberikan informasi dan materi yang relevan mengenai kondisi Perseroan. Melalui prinsip keterbukaan ini, para pemangku kepentingan dapat melakukan penilaian yang adil dan berimbang terhadap kinerja Perseroan.
- **Akuntabilitas** – Prinsip akuntabilitas memastikan bahwa Perseroan senantiasa dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada publik.

Bentuk implementasi asas akuntabilitas dapat dilihat dalam pertanggungjawaban kinerja Perseroan kepada Dewan Komisaris, penyampaian laporan keuangan tahunan dalam RUPST, dan dibentuknya sistem pengendalian internal.

- **Tanggung jawab** – Asas tanggung jawab menuntut Perseroan untuk mengutamakan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepada masyarakat, tanggung jawab Perseroan diwujudkan melalui program dan kegiatan yang menyentuh aspek sosial-kemasyarakatan, seperti kesehatan, dan pendidikan.
- **Independensi** – Asas independensi menjaga Perseroan dari campur tangan pihak ketiga. Enseval dapat menyatakan bahwa Perseroan dijalankan tanpa intervensi ataupun paksaan dari pihak manapun.
- **Kesetaraan dan Kewajaran** – Perseroan memberikan perlakuan yang setara berdasarkan prinsip keadilan kepada semua pemegang saham dan pemangku kepentingan.

TUJUAN PENERAPAN GCG

Penerapan tata kelola perusahaan memiliki dua sisi tujuan. Secara legal formal, tata kelola dilaksanakan sebagai syarat pemenuhan terhadap peraturan

perundangan pemerintah mengenai good corporate governance, serta peraturan perundangan lain yang terkait langsung dengan bidang usaha Perseroan. Sisi kedua adalah tujuan yang mengacu kepada pertumbuhan Perseroan, serta hubungannya dengan segenap pemangku kepentingan. Tata kelola perusahaan mendorong pelaksanaan usaha yang tertib, teratur, serta menciptakan iklim kerja yang kondusif, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat langsung terhadap perkembangan Perseroan, juga para pemangku kepentingan.

Dengan demikian, tujuan penerapan GCG, dari sudut pandang usaha Enseval, dapat diuraikan seperti berikut ini:

1. Menyediakan informasi yang memadai bagi para pemangku kepentingan, dalam hal ini pemegang saham, publik dan pemerintah, melalui pelaporan secara berkala kepada otoritas pasar modal Indonesia dan Bursa Efek, melakukan paparan publik, serta informasi-informasi lainnya yang dapat diakses melalui situs Perseroan www.enseval.com. Selain itu Perseroan juga menyelenggarakan Daftar Pemegang Saham yang dikelola secara profesional oleh biro

Harmonious relationship between Company's organs, committees as well as supporting elements is the fundament of good corporate governance implementation.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE PRINCIPLES AND IMPLEMENTATION

To Enseval, good corporate governance is one of the keys to the Company's sustainability. The Company is thus committed to implement good corporate governance, which would ensure congruent and sustainable relationships between the management, the Board of Commissioners and Directors, shareholders and stakeholders.

The Company's Good Corporate Governance (GCG) implementation refers to five GCG principles, as stated in the GCG Guidelines. The five principles are:

- **Transparency** – the Company would provide relevant information regarding the Company's condition. Transparency principle ensures that stakeholders would be able to generate fair and objective judgment toward Company's performance.
- **Accountability** – Accountability principle ensures that the Company can be held accountable by the public. Company's accountability report to the Board of Commissioners, financial report presented in the Annual General Meeting of Shareholders and the establishment of internal control

system are examples of the implementation of the principle.

- **Responsibility** – Responsibility principle compels the Company to comply with existing laws and regulations. To the public, the Company's responsibility is enacted through community development programs, such as health and education programs.
- **Independency** – Independency principle prevents the Company from being interfered by third party. Enseval is able to report that the Company is managed with interference or force from any parties.
- **Fairness** – The Company is committed to provide fair treatment to all of its shareholders and stakeholders.

OBJECTIVES OF GCG IMPLEMENTATION

GCG implementation has two sides of objectives. Formally, GCG implementation is one of the requirements outlined by the Government, and other laws and regulations related to the Company's business. On the other hand, GCG implementation is expected to contribute to the Company's growth, as well as to the relationship with stakeholders. The Company's good corporate governance has contributed to a well-organized business practice, as well as created positive working

environment. It has also been benefitting to the Company's growth, and generating value to the stakeholders.

From Enseval point of view, the objective of GCG implementation can be described in the following details:

1. Provide adequate information to stakeholders as a whole, which include shareholders, general public and the Government. The information are, among others, regular reporting to Indonesian capital market authorities and the Stock Exchange; conduct public expose; and other information that can be accessed through Company website www.enseval.com. In addition, the Company also holds Listing of Shareholders, managed by securities administration agency.
2. Ensure that all decisions taken by the Board of Directors are in line to the strategies developed with the Board of Commissioners. Effective decisions are not only accountable, but also essential to target realization.
3. Ensure that Enseval's operations comply with the laws and regulations, both at the local and national level. In 2011, in regard with new

- administrasi efek;
2. Memastikan agar setiap keputusan yang diambil Direksi, terkait dengan kepengurusan Perseroan, senantiasa mengacu pada strategi-strategi yang telah disusun bersama dengan Dewan Komisaris. Keputusan yang tepat guna akan mendukung pencapaian target yang telah ditetapkan, di samping dapat dipertanggungjawabkan.
 3. Memastikan agar Enseval senantiasa memperhatikan dan mematuhi setiap peraturan perundang-undangan, baik yang bersifat nasional atau berskala lokal, dalam menjalankan operasional perusahaan. Di tahun 2011, dengan terbitnya Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 1148/MENKES/PER/VI/2011 tentang Pedagang Besar Farmasi, Enseval mengadakan beberapa penyesuaian dalam perijinan untuk mematuhi ketentuan-ketentuan dalam peraturan tersebut.
 4. Memastikan terlaksananya program tanggung jawab sosial Perseroan kepada masyarakat melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) yang berfokus pada bidang kesehatan dan pendidikan
 5. Meningkatkan profesionalisme manajemen dan kemandirian, termasuk mengukur risiko, pengungkapan dan pelaporan yang tepat
 6. Memaksimalkan nilai bagi pemegang saham melalui penerapan prinsip GCG di seluruh kegiatan perusahaan; yang mengakui hak-hak pemegang saham dan kewajiban Perseroan.

IMPLEMENTASI DAN PENGUKURAN GCG

Untuk para karyawannya, Enseval mengimplementasikan nilai-nilai perusahaan ke dalam pedoman perilaku dan peraturan perusahaan. Etos dan budaya kerja dari semua karyawan Perseroan diterapkan sejalan dengan usaha pencapaian visi, misi, dan target yang sudah ditetapkan, berdasarkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan benar.

Pada tahun 2011, Enseval telah memperbarui peraturan perusahaan untuk masa berlaku tahun 2012 sampai dengan tahun 2013. Peraturan tersebut telah disahkan oleh Direktur Jenderal Pembinaan Hubungan Industrial dan Jaminan Sosial Tenaga Kerja melalui Surat Keputusan Nomor: KEP.1022/PHIJSK-PKKAD/PP/XI/2011 Tanggal 21 November 2011.

Mengacu pada peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi perusahaan publik, saat ini Enseval telah memiliki unsur-unsur yang dipersyaratkan yaitu: Komisaris Independen, Sekretaris Perusahaan, Komite Audit, Piagam Audit Internal, dan komite-komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris menjalankan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan. Komite-komite tersebut adalah: Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Good Corporate Governance.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) berperan sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di dalam Perseroan dan memegang segala kewenangan yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi. RUPS diselenggarakan minimal 1 (satu) tahun sekali, selambat-lambatnya 6 (enam) bulan sejak berakhirnya tahun buku.

Pada Tanggal 2 Maret 2011, Perseroan telah mengadakan RUPS Luar Biasa, dengan hasil keputusan sebagai berikut:

1. a. Menyetujui penambahan modal dengan mengeluarkan sebanyak 428.640.000 (empat ratus dua puluh delapan juta enam ratus empat puluh ribu) saham baru dari portepel, dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) ("Penawaran Umum Terbatas I atau PUT I), dengan ketentuan setiap pemegang saham yang memiliki 1.000 (seribu) saham akan mendapat sebanyak 188 (seratus delapan puluh delapan) HMETD, di mana setiap HMETD memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli sebanyak 1 (satu) saham baru dengan nilai nominal per saham sebesar Rp50,00 (lima puluh Rupiah), dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang

- regulation from the Minister of Health No. 1148/MENKES/PER/VI/2011 concerning Pharmaceutical Wholesellers, Enseval has adjusted its permits as required by the regulation.
4. Ensure the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) program, focusing on the health sector.
 5. Improve professionalism and independency of the management, including in terms of risk assessment and proper reporting system.
 6. Maximize value for shareholders by applying GCG principles in the Company's entire business process; acknowledging the rights of shareholders and obligations of the Company.

GCG IMPLEMENTATION AND ASSESSMENT

Enseval incorporates the Company's values into Company's guideline and regulation. Working ethics and culture applied among the employees are in line with efforts to realize the vision, mission and target as well as good corporate governance principles.

In 2011, Enseval updated its company regulation, valid from 2012 to 2013. General Director of Industrial Relationship Development and Workers Social Security approved the regulation through Decision Letter No. KEP.1022/PHIJSK-PKKAD/PP/XI/2011 dated 21 November 2011.

Referring to the laws and regulations applied for public companies, Enseval today has had all the required elements:

Independent Commission, Company Secretary, Audit Committee, Internal Audit Charter and other committees established to support the Board of Commissioners with its supervisory duty over the Company's GCG implementation. These committees are: Nomination and Remuneration Committee, Risk Management Committee and GCG Committee.

STRUCTURE OF CORPORATE GOVERNANCE

General Meeting of Shareholders
General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest command within the Company, and bears authority that neither the Board of Commissioners or the Board of Directors holds. GMS is held at least 1 (one) time per year, six months after the end of fiscal year at the latest.

On March 2, 2011, the Company held Extraordinary GMS, with the following decisions:

1. a. Approve capital increase by issuing 428,640,000 (four hundred twenty eight million, six hundred and forty thousand) new shares from share portfolio. The Company is to issue Preemptive Rights (HMETD) ("Limited Public Offering I, or LPO I). Each shareholder who owns 1,000 (one thousand) shares is entitled to 188 (one hundred eighty eight) HMETD, where each HMETD will entitle the holder to purchase 1 (one) new share at the par value of Rp50 (fifty Rupiah) per share. The shares issuance

- will comply with laws and regulations existing in the Capital Market.
- b. Grant the authority and power to the Company's Board of Directors and Commissioners, with right of substitution, to take all necessary actions regarding Limited Public Offering I, including but not limited to:
 - i. Take all and every required actions related to new shares issuance for LPO I
 - ii. Determine the number of shares issued after LPO I
 - iii. Take all and every action necessary related to LPO I, with no exception. All actions shall be in compliance with the existing laws and regulations in the Capital Market.
 2. a. Approve the change of Article 4, Paragraph 2 & 3 of the Company's Article of Association regarding the increase of paid-up capital related to LPO I
 - b. Grant the authority and power to the Company's Board of Directors, with substitution right, to take all and every necessary action related to the change in Article of Association, including but not limited to: develop, or request for the development of, state and sign the deed containing changes in the Article of Association. Witnessed by a notary, the deed shall also contain changes and/or recomposition of the Article 4 Paragraph 2 and 3 Article of Association. All changes shall be informed to authority and all necessary actions shall

- berlaku dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal;
- b. Memberikan kewenangan dan kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I tersebut, termasuk tapi tidak terbatas untuk:
- melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan pengeluaran saham baru dalam PUT I
 - menetapkan jumlah saham yang dikeluarkan setelah pelaksanaan PUT I selesai
 - melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan PUT I tersebut, tanpa ada yang dikecualikan, kesemuanya dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal
2. a. Menyetujui perubahan Pasal 4 ayat 2 dan 3 Anggaran Dasar Perseroan mengenai peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor dalam Perseroan terkait dengan pelaksanaan PUT I
- b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar tersebut, termasuk tetapi tidak terbatas untuk membuat atau meminta untuk dibuatkan, menuangkan serta menandatangani segala akta yang dibuat di hadapan Notaris sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perseroan tersebut, termasuk untuk mengubah dan/atau menyusun kembali ketentuan Pasal 4 ayat 2 dan 3 Anggaran Dasar, selanjutnya menyampaikan pemberitahuan kepada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Pada Tanggal 18 Mei 2011, Perseroan juga mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, yang menghasilkan keputusan sebagai berikut:
- Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan:
- Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada Tanggal 31 Deseember 2010 serta menerima dan menyetujui pertanggungjawaban realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Terbatas I Perseroan.
 - a. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan yang memuat Neraca dan Perhitungan Laba Rugi Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2010, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja.
 - b. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Direksi Perseroan atas tindakan pengurusan yang dilakukan terhadap Perseroan dan memberi pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengawasan terhadap tindakan pengurusan oleh Direksi Perseroan, yang mereka lakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2010 (acquit et decharge), sepanjang tindakan-tindakan mereka tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2010 dan Laporan Tahunan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31-12-2010.
3. Dalam tahun buku 2010, Perseroan telah membukukan laba bersih sebesar Rp257.415.018.996 (dua ratus lima puluh tujuh milyar empat ratus lima belas juta delapan belas ribu sembilan ratus sembilan puluh enam Rupiah), dan atas laba bersih tersebut menyetujui untuk menetapkan penggunaannya sebagai berikut:
- Sebesar Rp13.543.200.000 (tiga belas miliar lima ratus empat puluh tiga juta dua ratus ribu Rupiah) atau 5,26% (lima koma dua puluh enam persen) dialokasikan sebagai dividen tunai yang akan dibagikan kepada pemegang 2.708.640.000 (dua milyar

comply with existing laws and regulations.

On May 18, 2011, the Company held Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary Meeting of Shareholders, with the following outcomes:

Annual General Meeting of Shareholders:

1. Approve and ratify Company's Annual Report for fiscal year December 31, 2010; accept and approve accountability report of the appropriation of fund derived from the Company's Limited Public Offering I.
2. a. Approve and ratify Company's Financial Report containing Company's Profit and Loss Statement for fiscal year December 31, 2010, audited by Public Accounting Firm Purwantono, Suherman & Surja.
b. Grant full release and discharge ((acquit et decharge) to the Board of Directors for their management actions and to the Board of Commissioners for their supervisory duties conducted during fiscal year ending at 31 December 2010 as long as those actions are reflected in the Company's Financial Report for fiscal year 2010 and Company's Annual Report for fiscal year 2010.
3. During fiscal year 2010, the Company generated net profit of Rp257,415,018,996 (two hundred fifty seven billion, four hundred fifteen million, eighteen thousand five hundred and ninety six Rupiah), with

approved appropriation as the following:

- a. Allocating Rp13,543,200,000 (thirteen billion five hundred forty three million two hundred thousand Rupiah), or 5.26% (five point twenty six percent) as cash dividend. The dividend shall be disbursed to holders of 2,708,640,000 (two billion seven hundred and eight million, six hundred forty thousand) shares. The dividend value of each share is Rp5 (five Rupiah) Mechanism of cash dividend disbursement will be enacted in accordance to the Company's Article of Association and existing regulations in particular regulations from the Stock Exchange in which the Company's shares are listed;
- b. Allocating Rp2,574,150,190 (two billion five hundred seventy four million one hundred fifty thousand one hundred ninety Rupiah) as Reserve Fund
- c. Allocating Rp241,297,668,806 (two hundred forty one billion, two hundred ninety seven million, six hundred sixty eight thousand eight hundred and six Rupiah) as retained earnings
- d. The Annual GMS granted the power and authority to the Board of Directors to take all and every necessary action related to cash dividend disbursement, including but not limited to setting up date, time and mechanism of payment.

4. a. Accept and approve the resignation of Mr. VIDJONGTIUS as the Company's President Director and Mr. JUSTIAN SUMARDI as the Company's Vice President Director, effective as of the end of the Annual GMS, with full release and discharge (acquit et decharge) for their conducts during the period of their services, as long as those actions are reflected in the Company's books and records.
b. Appoint Mr. BUDI DHARMA WREKSOATMODJO as the Company's new President Director, effective as of the end of the Annual GMS. Thus, the compositions of the Board of Commissioners and Board of Directors as per the closing of Annual GMS until 2013 Annual GMS are as follows:

Board of Commissioners:
President Commissioner:
Herman Widjaja
Commissioner:
Bernadette Ruth Irawati Setiady
Commissioner / Independent
Commissioner: Nina Gunawan

Board of Directors:
President Director: Budi Dharma Wreksoatmodjo
Director: Djonny Hartono
Director / Unaffiliated Director:
Amelia Bharata

- c. Grant the power and authority, with the right of substitution, to the Board of Directors to take all actions concerning the changes in the Board of Commissioners and Board of Directors, including but

tujuh ratus delapan juta enam ratus empat puluh ribu) saham, sehingga setiap saham akan mendapat dividen tunai sebesar Rp5 (lima Rupiah)

Tata cara pembagian dividen tunai akan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan ketentuan peraturan yang berlaku khususnya peraturan Bursa Efek tempat saham Perseroan dicatatkan;

- b. Sebesar Rp2.574.150.190 (dua miliar lima ratus tujuh puluh empat juta seratus lima puluh ribu seratus sembilan puluh Rupiah) disisihkan sebagai Dana Cadangan
 - c. Sebesar Rp241.297.668.806 (dua ratus empat puluh satu miliar dua ratus sembilan puluh tujuh juta enam ratus enam puluh delapan ribu delapan ratus enam Rupiah), dibukukan sebagai laba ditahan
 - d. Selanjutnya Rapat memberi wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan dengan pembagian dividen tunai tersebut, termasuk tidak terbatas untuk menentukan waktu, tanggal dan cara pembayaran dividen tunai tersebut.
4. a. Menerima dan menyetujui pengunduran diri Bapak VIDJONGTIUS selaku Presiden Direktur Perseroan dan Bapak JUSTIAN SUMARDI selaku Wakil Presiden Direktur Perseroan, terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, dengan memberikan pelunasan

dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et decharge), atas semua tindakan yang telah dilakukan selama melaksanakan jabatannya, sepanjang tindakan-tindakannya tersebut tercermin dalam buku-buku atau catatan-catatan Perseroan;

- b. Mengangkat Bapak BUDI DHARMA WREKSOATMODJO, sebagai Presiden Direktur Perseroan yang baru, terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, sehingga susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan efektif terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada Tahun 2013 adalah sebagai berikut:
Dewan Komisaris:
Presiden Komisaris: Herman Widjaja
Komisaris: Bernadette Ruth Irawati Setiady
Komisaris merangkap Komisaris Independen: Nina Gunawan

Direksi:
Presiden Direktur: Budi Dharma Wreksoatmodjo
Direktur: Djonny Hartono Tjahyadi
Direktur merangkap Direktur Tidak Terafiliasi: Amelia Bharata

- c. Memberi wewenang dan kuasa kepada dengan hak substitusi kepada Direksi Perseroan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan perubahan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, termasuk tetapi tidak terbatas untuk

membuat atau meminta untuk dibuatkan serta menandatangani segala akta sehubungan dengan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, serta untuk memberitahukan kepada pihak yang berwenang serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

5. Memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris.
6. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris dan/atau Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik Independen yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan buku-buku Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011, dan memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium Akuntan Publik Independen tersebut serta persyaratan lain penunjukannya.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa:

1. Menyetujui Perubahan Pasal 3 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan terkait dengan penyebutan kegiatan usaha penunjang untuk disesuaikan dengan format dalam Peraturan Bapepam dan LK Nomor IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan Penawaran Umum Bersifat

not limited to: develop or request the development of, and to sign any deed related to with the compositions of the Board of Commissioners and Directors, as well as informing the authorities and to perform any and all necessary actions regarding the decision, in accordance to laws and regulations.

5. Grant the authority to the Board of Commissioners to determine amount of salaries allowances of the Board of Directors and Commissioners.
6. Grant the power and authority to the Board of Commissioners and/or Directors to appoint Independent Public Accountant to audit Financial Report for fiscal year 2011, and grant the authority to the Board of Directors to determine the amount of fee extended to the Public Accountant as well as requirements for appointment.

Extraordinary General Meeting of Shareholders:

1. Approve the change of Article 3 Paragraph 2 of the Company's Article of Association, regarding format adjustment of the disclosure of supporting unit business activity, in order to comply with Bapepam-LK regulation No IX.J.1 concerning Main Articles of Association of Company Performing Public Offering and Public Company, with Bapepam-LK Chairperson Decision Appendix No. Kep-179/BL/2008 dated May 14, 2008
2. Grant the power and authority to the Board of Directors to transfer this power to the

third party in the interest of conducting every and all necessary actions concerning the above decision. The power would include, but not limited to, stating the decision of Meeting in a deed witnessed by a Notary; changing and/or adjusting and/or recomposing within the deed the Company's Article of Association Article 3 Paragraph 2 as required by the laws and regulations applied in the Capital Market; seeking approval/addendum in any form required to obtain approval and/or informing the change of Article of Association to the authorities; enacting change/addendum in any form required to obtain approval and/or obtain the acceptance of information; proposing and signing all requests and other documents; choosing domicile; and conducting other required actions.

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners are responsible collectively to supervise and provide advises to the Board of Directors. The Board of Commissioners also needs to ensure the implementation of good corporate governance.

In enacting its duties, the Board of Commissioners is assisted initially by an Audit Committee. Since 2010, the Board of Commissioners has established other committees: Nomination and Remuneration Committee, Risk Management Committee and Good Corporate Governance Committee. The Board of Commissioners consists of 1 (one) President Commissioner, 1 (one)

Commissioner and 1 (one) Independent Commissioner – the latter represents a third of the total members of the Board of Commissioners, with composition as follows:

President Commissioner: Herman Widjaya
 Commissioner: Bernadette Ruth Irawati Setiady
 Commissioner / Independent Commissioner: Nina Gunawan

To determine amount of remuneration, the Board of Commissioners gains assistance from Nomination and Remuneration Committee. The Committee develops and evaluates salary and allowance system as well as facilities extended to the members of the Boards, according to existing laws and regulations.

The amount of remuneration for the Board of Commissioners and Directors is then calculated and its determination is made within meetings between the Committee and the Board of Commissioners. Factors included in the calculation are Index of Income, Index of Total Assets, Industrial Adjustment, Inflation, Rank of Role and the Company's capacity.

BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is fully responsible for conduct its duties in the best interest of the Company. In performing its duties, all members of the Board must comply with the Company's Article and Association as well as existing laws and regulations.

Ekuitas dan Perusahaan Publik, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-179/BL/2008 Tanggal 14 Mei 2008;

2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak untuk memindahkan kuasa ini kepada orang lain, untuk melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut di atas, termasuk tetapi tidak terbatas untuk menyatakan keputusan Rapat dalam akta yang dibuat di hadapan Notaris, untuk merubah dan/atau menyesuaikan dan/atau menyusun kembali ketentuan Pasal 3 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan yang disyaratkan oleh dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan yang berlaku di Pasar Modal dalam akta tersebut dan selanjutnya untuk memohon persetujuan dan/atau tambahan dalam bentuk yang bagaimanapun juga yang diperlukan untuk memperoleh persetujuan dan/atau menyampaikan pemberitahuan atas perubahan Anggaran Dasar ini kepada instansi yang berwenang dan untuk membuat perubahan dan/atau tambahan dalam bentuk yang bagaimanapun juga yang diperlukan untuk memperoleh persetujuan dan/atau diterimanya pemberitahuan tersebut dan untuk mengajukan dan menandatangani semua permohonan dan dokumen lainnya, untuk memilih tempat kedudukan, dan untuk melaksanakan tindakan lain yang mungkin diperlukan.

DEWAN KOMISARIS

Dalam Perseroan, Dewan Komisaris berfungsi dan bertanggung jawab secara kolektif untuk mengawasi dan memberikan nasehat kepada Direksi. Dewan Komisaris juga bertugas memastikan perusahaan mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang baik.

Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit dan sejak tahun 2010, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Risk Management, dan Komite Good Corporate Governance.

Dewan Komisaris terdiri dari 1 (satu) Presiden Komisaris, 1 (satu) Komisaris, dan 1 (satu) Komisaris Independen, atau sepertiga dari jumlah anggota Dewan Komisaris, yang susunannya adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris: Herman Widjaja
Komisaris: Bernadette Ruth Irawati Setiady
Komisaris Independen: Nina Gunawan

Dalam penetapan remunerasi, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Nominasi dan Remunerasi dalam menyusun dan mengevaluasi sistem penggajian, pemberian tunjangan, dan penyediaan fasilitas kerja bagi Dewan Komisaris dan Direksi, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selanjutnya, penetapan dan besarnya remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi dihitung dan ditetapkan dalam rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dengan Dewan Komisaris. Perhitungan remunerasi memasukan faktor-faktor seperti Indeks Pendapatan, Indeks Total Aktiva, Faktor Penyesuaian Industri, Faktor Penyesuaian Inflasi, dan Faktor Jabatan serta kemampuan Perseroan.

DIREKSI

Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya. Setiap anggota Direksi wajib, dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab, menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Keputusan RUPS Tahunan pada Tanggal 18 Mei 2011, yang menerima pengunduran diri Vidjongtius sebagai Presiden Direktur dan Justian Sumardi sebagai Wakil Presiden Direktur, dan mengangkat Budi Dharma Wreksoatmodjo sebagai Presiden Direktur Perseroan, maka susunan Direksi Perseroan adalah sebagai berikut:

Presiden Direktur: Budi Dharma Wreksoatmodjo
Direktur: Djonny Hartono Tjahyadi
Direktur dan Direktur Tidak Terafiliasi: Amelia Bharata

Referring to the decision of Annual GMS dated 18 May 2011, which accepted the resignation of Vidjongtius as President Director and Justian Sumardi as Vice President Director, as well as appointed Budi Dharma Wreksoatmodjo as Company's President Director, the composition of the Board of Directors is as follows:

President Director: Budi Dharma Wreksoatmodjo
 Director: Djonny Hartono
 Director / Unaffiliated Director: Amelia Bharata

The Board of Directors carries the trust of shareholders to conduct management activities in a company consisting of professional employees with high standard of ethics and suitable competence.

Meeting of the Board of Commissioners and Directors

The Board of Commissioners and Directors conduct separate meetings. However, to perform supervisory duty, and to enhance communication and coordination, the Board of Commissioners may also hold joint meetings with the Board of Directors.

The table below illustrates meeting frequency and rate of attendance of the Board of Commissioners and Directors in 2011:

Remuneration for the Board of Commissioners and Directors

The Board of Commissioners and Directors receive fees comprising of salary, allowance and facility. Following the authority granted by Annual GMS, the Board of Commissioners determines the amount of remuneration.

Frekuensi dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi Frequency and rate of attendance of the Board of Commissioners and Directors

Nama Name	Rapat Dewan Komisaris BOC Meeting	Rapat Direksi BoD Meeting	Rapat Gabungan Dewan Komisaris-Direksi Joint Meeting
Frequency Frequency	2	2	2
Herman Widjaja	2		2
Bernadette Ruth Irawati Setiady	1		1
Nina Gunawan	1		1
Budi Dharma Wreksoatmodjo *)		1	1
Djonny Hartono Tjahyadi		2	2
Amelia Bharata		1	1

*) Diangkat sebagai Presiden Direktur sejak 18 Mei 2011
 Appointed as President Director since 18 May 2011

Direksi yang menjabat saat ini yang dipercaya oleh pemegang saham untuk melakukan pengelolaan terhadap perusahaan terdiri dari para profesional dengan standar etika dan profesi yang memadai serta kompetensi yang relevan dengan bisnis Perseroan.

Rapat Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi mengadakan rapat secara terpisah. Di samping itu, untuk menjalankan fungsi pengawasan, serta untuk meningkatkan komunikasi dan koordinasi yang baik, Dewan Komisaris juga mengadakan rapat gabungan dengan Direksi Perseroan.

Sepanjang tahun 2011, frekuensi dan tingkat kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi menerima imbalan jasa dalam bentuk gaji, tunjangan, dan fasilitas. Jumlah remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

pada tahun 2011 ditentukan oleh Dewan Komisaris sesuai dengan wewenang yang diberikan oleh RUPS.

Gaji dan tunjangan lain yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2011 dan tahun 2010 adalah masing-masing sebesar Rp8,45 miliar dan Rp9,58 miliar (tidak diaudit).

Pelatihan Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan mengikuti berbagai seminar dan program pelatihan dan pembelajaran guna meningkatkan kompetensi Dewan Komisaris dan Direksi. Selama tahun 2011, program pelatihan tersebut adalah sebagaimana terlihat pada tabel dibawah.

KOMITE-KOMITE

Komite Audit

Komite Audit diketuai oleh Nina Gunawan yang juga merupakan Komisaris Independen Perseroan. Sedangkan, duduk sebagai anggota Komite Audit adalah:

1. Ihsan Kristiantara Gunawan;
2. Dianawati Sugiarto.

Komite Audit bertugas membantu dan memberikan masukan kepada Dewan Komisaris berkaitan dengan pelaksanaan dan hasil audit internal maupun audit eksternal, akuntabilitas keuangan Perseroan, keandalan sistem pengendalian internal, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan, dan hal-hal lain yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2011, Komite Audit telah mengadakan 2 (dua) kali rapat dengan absensi kehadiran sebagai berikut:

Laporan Kegiatan Komite Audit Sepanjang tahun 2011, Komite Audit melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan kajian dan pembahasan atas penyusunan laporan keuangan konsolidasi Perusahaan sebelum diterbitkan serta isu terkait pajak dan hukum.
2. Melakukan kajian dan memberikan rekomendasi tentang pelaksanaan dari proses pengendalian internal dan sistem manajemen risiko perusahaan.
3. Melakukan penelaahan

Training dan Seminar yang Diikuti oleh Direksi dan Komisaris EPM Selama Tahun 2011 Training and Seminar for The Board of Commissioners & Directors

No.	Nama Seminar Seminars	Waktu Time	Lokasi Location
1	Boost Your Competency, Boost Your Performance	15 Januari 2011	Batam
2	First China Fast Moving Consumer Goods Forum 2011	01 September s/d 04 September 2011	China
3	Strategi & Initiative Management Office	14 September s/d 15 September 2011	Jakarta

The total salary and allowance paid to the Board of Commissioners and Directors in 2011 and 2010 were Rp8.45 billion and Rp9.58 billion, respectively (unaudited).

Training for the Board of Commissioners and Directors In order to continuously improve the competence of the members of the Board of Commissioners and Directors, various training programs were conducted in 2011 as described in the table on page 86:

COMMITTEES

Audit Committee

Nina Gunawan, who also serves as the Company's Independent Commissioner, chairs the Audit Committee, while the members are as follows:

1. Ichsan Kristiantara Gunawan;
2. Dianawati Sugiarto.

The function of Audit Committee is to assist and provide inputs to the Board of Commissioners regarding the enactment and result of internal and external audit, Company's financial accountability and Company's compliance to the laws and regulations as well as other matters as seen necessary.

As of 31 December 2011, the Audit Committee has held 2 (two) times meetings with attendance as follows:

Nomination and Remuneration Committee

The Nomination and Remuneration Committee is responsible for selecting the criteria for candidates of the Board of Commissioners and Directors and to propose system and the amount of remuneration. The Board of Commissioners may propose a candidate of the Board and of the Board of Directors and seeks approval from the Annual GMS in line with Article of Association.

The Nomination and Remuneration Committee comprised of 1 (one) chairperson and 2 (two) members, with the following composition:

Chairperson: Nina Gunawan
Member: Herman Widjaja
Member: Bernadette Ruth Irawati Setiady

Risk Management Committee

Risk Management Committee assists the Board of Commissioners in reviewing the

Company's risk management system and its implementation by all departments, as well as assessing risk tolerance level suitable for the Company.

The Risk Management Committee consists of 1 (one) Chairperson and 4 (four) members. In 2011, with the Decision Letter of the Board of Commissioners dated 24 May 2011 and signed by Herman Widjaja as President Commissioners the composition of the committee changed into the following:

Chairperson: Budi Dharma Wreksoatmodjo
Member: Djonny Hartono Tjahyadi
Member: Amelia Bharata
Member: Benjamin Pattiwael
Member: Anton Maslim

GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) COMMITTEE

The duty of GCG Committee is to develop and review GCG policies as well as assessing its implementation consistency. GCG Committee also assists the Company in enacting its social corporate responsibility and in applying good business ethics.

Rapat Komite Audit Committee Audit Meetings

Nama Name	Kehadiran Attendance	Jumlah Rapat Meeting Frequency
Nina Gunawan	2	2
Ichsan Kristiantara Gunawan	1	2
Dianawati Sugiarto	2	2

terhadap proses penunjukan auditor eksternal, audit fee yang ditetapkan, temuan – temuan audit, dan kinerja audit eksternal dengan manajemen.

4. Melakukan kajian dan pembahasan atas kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh Manajemen untuk menunjang pertumbuhan Perusahaan dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
5. Melaporkan hal – hal yang perlu diketahui oleh Dewan Komisaris, antara lain tentang Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan serta implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas menetapkan kriteria pemilihan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta mengusulkan sistem dan jumlah remunerasinya. Dewan Komisaris dapat mengajukan calon anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk memperoleh keputusan RUPS dengan cara sesuai ketentuan Anggaran Dasar.

Komite Nominasi dan Remunerasi terdiri dari 1 (satu) orang ketua dan 2 (dua) orang anggota, yang susunannya adalah sebagai berikut :

Ketua : Nina Gunawan
Anggota : Herman Widjaja
Anggota :Bernadette Ruth Irawati Setiady

Komite Manajemen Risiko

Komite Manajemen Risiko bertugas membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko dalam Perseroan dan penerapannya oleh semua departemen, serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perseroan.

Komite Manajemen Risiko terdiri dari 1 (satu) orang ketua dan 4 (empat) orang anggota. Pada tahun 2011, Komite Manajemen Risiko mengalami perubahan komposisi. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Tanggal 24 Mei 2011 yang ditandatangani oleh Herman Widjaja selaku Presiden Komisaris, susunan komposisi Komite Manajemen Risiko adalah sebagai berikut:

Ketua: Budi Dharma
Wreksoatmodjo
Anggota: Djonny Hartono Tjahyadi
Anggota: Amelia Bharata
Anggota: Benjamin Pattiwael
Anggota: Anton Maslim

Komite Good Corporate Governance (GCG)

Komite GCG bertugas membantu Dewan Komisaris dalam menyusun, mengkaji kebijakan *Good Corporate Governance*, serta menilai konsistensi pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Komite GCG juga membantu Perseroan dalam menjalankan tanggung jawab sosial Perusahaan dan etika bisnis yang baik.

Komite GCG pada tahun 2011 mengalami perubahan komposisi. Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Tanggal 24 Mei 2011 yang ditandatangani oleh Herman Widjaja selaku Presiden Komisaris, susunan komposisi Komite Good Corporate Governance adalah sebagai berikut:

Ketua: Djonny Hartono Tjahyadi
Anggota: Amelia Bharata
Anggota: Benjamin Pattiwael
Anggota: Agustinus Haryono
Anggota: Farida Suyono

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan Perseroan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap dan semua tindakan yang diambil oleh Perseroan telah sesuai dengan peraturan Pasar Modal.

Sekretaris Perusahaan juga berkewajiban untuk mengungkapkan informasi kepada para pemegang saham dan institusi-institusi di bidang Pasar Modal dalam kerangka peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan adalah:

1. Menjadi penghubung antara Dewan Komisaris dengan Direksi, koordinator antar Direksi, mewakili Perseroan dalam berkomunikasi dengan masyarakat, regulator, lembaga, dan asosiasi lain yang berkaitan dengan Perseroan.

In 2011, the composition of the GCG Committee was changed. Based on the Decision Letter of the Board of Commissioners dated 24 May 2011 and signed by Herman Widjaja as President Commissioners, the composition of the committee is as follows:
 Chairperson: Djonny Hartono Tjahyadi
 Member: Amelia Bharata
 Member: Benjamin Pattiwael
 Member: Agustinus Haryono
 Member: Farida Suyono

CORPORATE SECRETARY

Corporate Secretary is responsible to ensure that all of the Company's actions have complied with regulations of the Capital Market.

Further, Corporate Secretary is also responsible for information disclosure to the shareholders and institutions in the Capital Market, in line with the laws and regulations.

Corporate Secretary Roles and Duties are:

1. As liaison of the Board of Commissioners and Directors; coordinator between members of the Board of Directors; Compan representative in communicating with public, regulators, insistutions and associations.
2. As liaison between the Company and the shareholders, investors and potential investors.

3. Following updates of regulations, ensuring that the Company has complied with the regulations; assisting the Board of Directors in monitoring the implementation of Good Corporate Governance.
4. Manage important documents of the Company, including, but not limited to: Special List and List of Shareholders.
5. Hold and/or coordinate Company's events, including but not limited to GMS, both Annual and Extraordinary GMS.

As of December, 31 2011, Amerlia Bharata serves as the Corporate Secretary.

INTERNAL AUDIT

The Company's Internal Audit is directly responsible to the President Director. It executes audit activities over Company's operations as well as financial reporting. In performing its duties, the Internal Audit Unit cooperates with the Audit Committee.

Until December, 31 2011, Anton Maslim, who manages several internal auditors, chairs the Internal Audit Unit. The Unit refers to Internal Audit Charter, which contains structure of Internal Audit Department, duties and responsibilities. All members of Internal Audit Department agree to adhere to the charter,

following the Company's Business Ethics Policy.

Duties and Responsibilites

- a. Develop and implement Internal Audit annual work program based on risk faced by the management in realize the Company's vision, mission and strategy;
- b. Assess and evaluate implementations of internal control and risk management in lin with Company's policy;
- c. Provide inputs for improvement as well as objective views on audited activities at all management levels; monitor and report follow-up of corrective actions as suggested;
- d. Verify and assess management control system, monitor the effectiveness and efficiency of system and procedures in aspects of financial, accounting, operational, human resources and other relevant aspects;
- e. Conduct audit in Company's branches and subsidiaries;
- f. Cooperate with external auditor in evaluating the Company's annual financial report.

- Menjadi penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham, investor, dan calon investor Perseroan.
- Mengikuti perkembangan peraturan-peraturan perundangan yang berlaku dan memastikan bahwa Perseroan memenuhi peraturan tersebut serta membantu Direksi memantau sejauh mana implementasi *Good Corporate Governance* dijalankan.
- Mengelola dokumen penting Perseroan, antara lain, namun tidak terbatas pada: Daftar Khusus dan Daftar Pemegang Saham.
- Menyelenggarakan dan atau mengkoordinasikan tata cara kegiatan Perseroan, antara lain namun tidak terbatas pada RUPS, baik RUPS Tahunan maupun RUPS Luar Biasa.

Sekretaris Perusahaan sampai dengan 31 Desember 2011 dijabat oleh Amelia Bharata.

AUDIT INTERNAL

Perseroan memiliki Unit Audit Internal yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur untuk melakukan fungsi audit terhadap kegiatan operasional Perseroan dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Perseroan. Dalam menjalankan tugasnya, Unit Audit Internal juga bekerja sama dengan Komite Audit.

Sampai dengan 31 Desember 2011, Unit Audit Internal dikepalai oleh Anton Maslim, yang mengelola beberapa auditor internal dan diatur dengan Piagam Audit Internal. Di dalam piagam tersebut, tertera struktur

Departemen Audit internal, kewajiban, dan tanggung jawab auditor internal. Semua anggota Departemen Audit Internal setuju untuk mematuhi, sesuai dengan Kebijakan Perilaku Berbisnis Perseroan.

Tugas dan Tanggung Jawab

- Menyusun dan melaksanakan rencana kerja Audit Internal tahunan berdasarkan hasil analisis risiko (*risk-based audit*) yang dihadapi manajemen dalam pencapaian misi, visi dan strategi perusahaan;
- Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan;
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen, kemudian memantau serta melaporkan pelaksanaan tindak lanjut (*corrective action*) perbaikan yang telah disarankan;
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap sistem pengendalian pengelolaan, pemantauan efektivitas dan efisiensi sistem dan prosedur, dalam bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, dan lainnya;
- Melakukan audit ke cabang-cabang Perseroan dan anak perusahaan;
- Bekerja sama dengan eksternal auditor dalam melakukan evaluasi terhadap penyajian laporan keuangan Tahunan Perseroan.

Piagam Unit Audit Internal Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan

Lembaga Keuangan No. Kep-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008, tentang Pembentukan Dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal memandang perlunya Pembentukan Unit Audit Internal dan Penyusunan Piagam Unit Audit Internal dalam rangka meningkatkan efektivitas manajemen risiko dan proses tata kelola perusahaan. Perseroan telah menyusun Internal Audit Charter, yang diresmikan pada tanggal 18 November 2009 melalui penandatanganan oleh Presiden Komisaris Perseroan, Herman Widjaja.

MANAJEMEN RISIKO

Risiko adalah aspek yang tidak terpisahkan dari suatu usaha. Sebagaimana halnya dengan kegiatan usaha yang dijalankan oleh perusahaan-perusahaan lain dengan kegiatan usaha sejenis, Perseroan juga memiliki sejumlah risiko usaha yang dapat mempengaruhi hasil kinerja Perseroan. Untuk itu, Perseroan telah menerapkan proses manajemen risiko yang menyeluruh pada setiap unit kerja dalam lingkup Grup, yang telah dimulai sejak tahun 2008. Di tahun 2011, Perseroan kembali memperbarui penyusunan Risk Register.

Beberapa risiko penting yang dihadapi Perseroan serta langkah-langkah penanggulangannya antara lain adalah sebagai berikut:

Risiko Lonjakan Biaya Distribusi dan Logistik

Kurang memadainya infrastruktur di Indonesia seringkali menyebabkan lonjakan biaya

AUDIT INTERNAL CHARTER

The Deceision Letter of Bapepam-LK Chairperson, No. Kep-496/BL/2008 dated 28 November 2008 concerning the Formation and Development Guidelines for the Internal Audit Charter, states the importance of having Internal Audit Unit as well as Internal Audit Charter to ensure effectiveness of risk management and corporate governance implementation. The Company's Internal Audit Charter was passed in 18 November 2009, through the signing of the Company's President Commissioner Herman Widjaja.

RISK MANAGEMENT

A business is never risk-free. As with other activities carried out by other entities with similar business segment, the Company is als facing a number of business risks that my affect the Company's performance. In response, the since 1998 the Company has been implementing thorough risk management system in all units within the Group. The Company also renews its Risk Register in 2011.

Several critical risks faced by the Company, and their mitigations measures are as follows:

Cost of Distribution and Logistics Risk

The absence of adequate infrastructure in Indonesia often creates volatile distribution and logistics costs. Unsuitable road condition, in example, often shortens the age of vehicle compared to usage on smooth road surface.

Further, queueing buildup occurred several times at strategic ports such as Merak and Banten, which inevitably hampered distribution process to Sumatera region. In order to maintain availability of pharmaceutical products, the Company frequently used the service of air carrier, which led to higher costs compared to distribution by mean of shipment.

The Company's strategy in response to this risk is by opening Regional Distribution Center, with service focus on the regions of Sumatera and Eastern Indonesia. This strategy eliminates product dependency to RDC's located in Java. Moreover, this strategy also increases the proximity between goods and the market, which would certainly generate lower costs of distribution and logistics.

In addition, in order to maintain its service quality, the Company conducts regular fleet improvement. Regular maintenance of vehicles will also prolong the utility period.

Competitive Risk Margin

The ratio level of goods producers and distribution companies reflects the intensity of competition in the distribution business. Currently, there are around 1,600 national authorized distributors and 30 multinational distribution companies who are trying to compete within Indonesia's Rp40 trillion pharmaceutical markets.

The situation further deepens the Company's commitment to always extend the best service to its business partners. To create competitive advantage, the Company continuously holds improvements and infrastructure innovations. Moreover, the Company also conducts cost efficiency improvement to achieve its net profit target in 2011. At the same ti me, to achieve net sales target, the Company strives to improve the effectiveness of operational performance. Overall, the Company aims to generate margin level as expeted by the Principals.

distribusi dan logistik. Lemahnya infrastruktur jalan, misalnya, menyebabkan usia pakai armada kendaraan lebih singkat, dibandingkan pemakaian pada kondisi jalan yang normal.

Penumpukan kendaraan pun beberapa kali terjadi di beberapa pelabuhan strategis seperti di Pelabuhan Merak, Banten. Hal ini, tentu saja, mengakibatkan terhambatnya proses distribusi ke wilayah Sumatera. Demi menjaga ketersediaan produk-produk farmasi, tidak jarang, Perseroan harus menggunakan jasa kargo pesawat udara, dengan risiko mengeluarkan biaya yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengiriman menggunakan jasa kargo kapal laut.

Untuk mengantisipasi hal tersebut pada tahun-tahun mendatang, Perseroan akan menerapkan strategi membangun fasilitas Regional Distribution Center untuk beberapa wilayah, yaitu Sumatera dan Indonesia bagian Timur. Dengan strategi ini, ketersediaan produk tidak perlu lagi bergantung terlalu jauh pada distribusi barang dari RDC di Pulau Jawa. Selain itu, mendekatkan pusat distribusi dengan pasar juga diyakini mampu menekan lonjakan biaya distribusi dan logistik.

Selanjutnya, untuk mempertahankan kualitas dan mutu layanan, Perseroan secara teratur mengadakan peremajaan armada. Perseroan juga melakukan perawatan rutin terhadap armada kendaraan untuk memperpanjang usia pakai armada kendaraan. Risiko Marjin yang Kompetitif

Semakin tingginya tingkat persaingan di bisnis distribusi tergambar dari perbandingan jumlah produsen dengan jumlah perusahaan distribusi. Saat ini, terdapat sekitar 1.600 distributor nasional resmi dan 30 perusahaan distributor multinasional yang bersaing memperebutkan pasar farmasi di Indonesia, yang diperkirakan nilainya mencapai Rp40 triliun.

Menilik situasi ini, maka Perseroan senantiasa memberikan layanan terbaik kepada para mitra bisnisnya. Untuk menciptakan keunggulan kompetitif, perbaikan-perbaikan dan inovasi di segi infrastruktur terus diadakan. Selain itu, Perseroan juga melakukan efisiensi biaya agar bisa menjaga pencapaian target laba bersih di akhir tahun 2011. Selanjutnya, guna mendukung target pencapaian penjualan bersih, Perseroan berusaha meningkatkan efektivitas kinerja operasional. Tujuannya, tidak lain, adalah agar Perseroan dapat terus memberikan tingkat marjin yang diharapkan oleh Prinsipal.

Risiko Persediaan Barang

Tersendatnya proses distribusi dapat menyebabkan terjadinya kelebihan persediaan barang di suatu waktu, dan kekurangan persediaan barang di waktu yang lain.

Persediaan barang yang berlebih mengandung risiko berupa kewajiban pembayaran dari Perseroan kepada prinsipal. Sementara, persediaan barang yang rendah akan menyebabkan Perseroan kehilangan peluang menjual kepada pelanggannya.

Untuk memitigasi risiko-risiko tersebut, Perseroan senantiasa berusaha melakukan perencanaan secermat mungkin, berdasarkan rata-rata persediaan barang setiap bulannya. Perseroan juga melakukan perencanaan pendistribusian barang dengan lebih komprehensif, dengan mempehitungkan juga faktor-faktor eksternal yang bisa mempengaruhi proses distribusi.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga yang dihadapi Perseroan dan Entitas Anak terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman dengan berbagai tingkat suku bunga variabel menghadapkan Perusahaan dan Entitas Anak kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga. Saat ini, Perseroan dan Entitas Anak tidak mengimplementasikan kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Risiko Mata Uang Asing

Perseroan dan Entitas Anak akan menghadapi risiko mata uang asing jika pendapatan dan pembelian Perseroan dan Entitas Anak dalam mata uang asing tidak seimbang dalam hal jumlah atau pemilihan waktu.

Saat ini, Perseroan dan Entitas Anak tidak mengimplementasikan kebijakan formal lindung nilai untuk laju pertukaran mata uang asing. Untuk mengurangi risiko ini, Perseroan dan Entitas Anak merencanakan pembelian mata uang asing yang cukup untuk pembelian produk impor, pemantauan mata uang asing yang intensif serta perencanaan waktu pembelian yang tepat.

Product Availability Risk

Ineffective distribution process may cause overstock at one time, and understock at another.

Product overstock may raise the Company's obligation of payment to the Principals, while understock would cost the Company's sales opportunities.

To mitigate these risks, the Company always aims to develop planning diligently, reviewing its stock on monthly basis. The Company also performs comprehensive distribution planning, taking accounts external factors that may affect distribution process.

Interest Rate Risk

The risk of interest rate mainly occurs from loans obtained for working capital and investments. Having liabilities with different variable of interest rates lead to risk of interest rate faced by the Company and subsidiaries. Currently, the Company and its subsidiaries are not implementing any formal policies concerning hedging against interest rate risk.

Foreign Currency Risk

The Company and Subsidiaries may face foreign currency risk when revenue and expenses calculated using foreign currency show discrepancy in terms of amount or timing.

Currently, Company and Subsidiaries are not implementing formal policies of hedging against foreign currency value. To mitigate this risk, the Company and Subsidiaries planned to purchase adequate amount of foreign currency for product import, intensively monitor movement of foreign currency and better estimate its timing of purchase.

Credit Risk

Credit risk occurs from credit facility extended to outlets.

The Company and Subsidiaries have taken fundamental measures to mitigate credit risk, aiming to ensure that sales activities are only directed to outlets with proven track record and positive credit history.

Moreover, all customers who wish to obtain credit facility have to go through credit verification procedure. The Company and Subsidiaries also apply credit plafond for certain outlets, and establish a 30 to 45 days of credit period, effective as of invoice issuance.

Further, the Company and Subsidiary take the following preventive actions: intensive monitoring over balances and receivables maturity, as well as providing discounts for cash payment in order to minimize risk of non-performing loans.

Additionally, the Company and Subsidiaries would terminate product distribution to customers with non-performing loans.

In 2011, the Company started implementing distribution-financing strategy in cooperation with banking entities. The cooperation enables banks to provide credit facility to Company's customers with healthy payment records. Based on the Company's reference, the customer would be entitled to various facilities from the banks.

Liquidity Risk

The Company and Subsidiaries manage the liquidity in term of working capital and liability payment by providing adequate amount of cash and cash equivalent. Periodically, the Company and Subsidiaries develop and review their cash flow projections and realization.

LITIGATION

To this date, neither the Company, nor members of the Board of Directors and Board of Commissioners are facing litigation cases that may generate material impact, financially or otherwise.

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perseroan dan Entitas Anak berasal dari kredit yang diberikan kepada outlet.

Perseroan dan Entitas Anak telah mengambil beberapa kebijakan yang dianggap penting untuk mengurangi risiko ini, yaitu untuk memastikan bahwa penjualan produk hanya ditujukan kepada outlet yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik.

Perseroan dan Entitas Anak juga memberlakukan kebijakan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit dan memberlakukan batasan kredit untuk outlet tertentu. Perseroan dan Entitas Anak memberikan jangka waktu kredit berkisar antara 30 sampai dengan 45 hari dari tanggal penerbitan faktur.

Langkah preventif lain yang diambil Perseroan dan Entitas Anak, antara lain: pemantauan yang intensif terhadap saldo dan umur piutang serta pemberian diskon untuk pembayaran tunai guna mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih. Untuk mengurangi risiko kredit, Perseroan dan Entitas Anak akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang gagal bayar.

Selain itu, untuk menekan risiko ini, di tahun 2011 Perseroan mulai menerapkan strategi *distribution financing*, di mana Perseroan bekerjasama dengan bank, agar bank bisa memberikan fasilitas kredit kepada para

pelanggan Perseroan yang memiliki rekam jejak bisnis dan pembayaran yang baik, di mana berdasarkan referensi dari Perseroan, pelanggan tersebut mendapatkan berbagai kemudahan dalam mendapatkan fasilitas kredit dari bank.

Risiko Likuiditas

Perseroan dan Entitas Anak mengelola likuiditasnya dalam membiayai modal kerja dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup. Untuk itu, Perseroan dan Entitas Anak secara berkala menyusun dan mengevaluasi anggaran atau proyeksi arus kas dan realisasinya.

PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI PERUSAHAAN

Sampai dengan saat ini, baik Perseroan, anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris tidak sedang menghadapi perkara hukum yang dapat menimbulkan dampak material, baik dari segi keuangan maupun lainnya.

AKSES INFORMASI & DATA PERUSAHAAN

Akses informasi dan data Perseroan kepada Publik dilaksanakan melalui berbagai media komunikasi, antara lain:

- Situs Perusahaan yaitu: www.enseval.com,
- Laporan Tahunan,
- Laporan berkala, dan
- Press Release.

Selanjutnya, secara konsisten, Perseroan juga memberikan laporan informasi keuangan dan pembaruan berita perkembangan setiap triwulan. Melalui situsnya,

Perseroan juga menyediakan halaman khusus bertajuk 'Contact Us', yang dapat digunakan masyarakat umum untuk menghubungi Perseroan. Di segi internal, informasi dan komunikasi dikembangkan melalui buletin dan email.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Perseroan, silakan menghubungi:

Amelia Bharata
Sekretaris Perusahaan
Tel. 62-21 4682 2422
Fax 62-21 460 9039
Email:
investor.relations@enseval.com

ACCESS OF INFORMATION AND COMPANY DATA

The Company discloses data and information to the public through various means of communications, including:

- Company website
www.enseval.com,
- Annual Report,
- Periodical Report, and
- Press Release

The Company also provides regular update of its finances, as well as company news quarterly. The public may access 'Contact Us' page provided in the Company's website to get in touch with the Company. Internally, information dissemination and communications are conducted through bulletins and email system.

To obtain further information, please contact:

Amelia Bharata
Corporate Secretary
Tel. 62-21 4682 2422
Fax 62-21 460 9039
Email:
investor.relations@enseval.com

KEPEDULIAN ENSEVAL TERHADAP MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN DIWUJUDKAN MELALUI PROGRAM CSR 'ENSEVAL BERBAKTI', YANG MENGIKUTSERTAKAN PERAN DARI SEMUA KARYAWAN PERSEROAN

Komitmen Perseroan untuk senantiasa memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat melalui program-program tanggung jawab sosial yang telah berjalan dengan baik di tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2011 ini terus ditingkatkan oleh Perseroan.

Perseroan memilih tema 'Enseval Berbakti' sebagai slogan program Tanggung Jawab Sosial (CSR) yang seterusnya menjadi filosofi tanggung jawab sosial Perseroan sejak tahun 2009. Logo CSR dengan gambar orang yang sedang menggendong bola dunia dengan tampilan kepulauan Indonesia sebagai tampak muka, merupakan lambang komitmen dan keseriusan Perseroan terhadap tanggung jawab sosial Perseroan terhadap lingkungan dan bangsa Indonesia. Melalui program ini, Perseroan juga berusaha meningkatkan kesadaran dan partisipasi setiap karyawan akan tanggung jawab sosial.

Di bidang kesehatan, melalui program donor darah yang secara rutin diadakan selama tahun 2011, dari seluruh karyawan di kantor pusat dan kantor cabang Perseroan, berhasil menyumbangkan 4.869 kantong darah. Segenap insan Perseroan mulai dari level Direksi sampai ke level staf mempercayai bahwa setiap tetes darah yang disumbangkan sangat berarti bagi jiwa orang-orang yang membutuhkan.

Perseroan menyadari peran penting pendidikan bagi kemajuan suatu bangsa. Sudah menjadi tekad Perseroan untuk terus membantu pembiayaan pendidikan bagi para anak karyawan Perseroan yang berprestasi agar potensi-potensi yang mereka miliki dapat terus berkembang. Selama tahun 2011, Perseroan memberikan beasiswa bagi 55 orang pelajar di tingkat SD, 15 orang pelajar di tingkat SMP, dan 6 orang pelajar

di tingkat SMU. Total besarnya beasiswa yang disalurkan bagi anak-anak karyawan Perseroan tersebut pada tahun 2011 ini mencapai Rp44.750.000.

Dalam rangka menyemarakkan perayaan hari jadi induk usaha dari Perseroan, yaitu PT Kalbe Farma Tbk, Perseroan melalui kantor-kantor cabangnya mengadakan program CSR untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat sekitarnya.

RENCANA KE DEPAN

Perseroan akan terus melakukan dan meningkatkan peran tanggung jawab sosialnya untuk terus berkontribusi membangun kehidupan yang lebih baik.



Enseval's commitment to the betterment of community and environment is enacted through CSR program 'Enseval Berbakti', involving direct participation of all Company's employees

In 2011, the Company continues its commitment to give tangible contributions to the community through sustainable programs that have been successfully implemented in the past.

In 2009, the Company launched its CSR slogan, 'Enseval Berbakti' (Enseval Committed), which has been the Company's philosophy in conducting CSR activities. The Company's CSR logo illustrated a figure of a man carrying a globe showing Indonesia archipelago. The logo represents the Company's deep commitment of its responsibility toward the environment and the people of Indonesia. In addition, the Company also aims to raise awareness and participation of its employees in CSR programs.

Conducting regular blood donor program, in 2011 the Company donated a total of 4,869 blood bags sourced from all employees at the branch offices up to the headquarter. All Company's employees, Directors and staff

alike, believe that every drop of blood counts and would help greatly those who are in need.

Further, the Company sees education as a vital element to a nation's advancement. The Company is committed to assist its employees in putting their children to schools, ensuring that high-achieving students would be able to act upon their full potentials. In 2011, the Company extended a total value of Rp44,750,000 in scholarships for 55 elementary school students, 15 junior-high students and 6 senior-high school students. All of the recipients are children of the Company's employees.

Celebrating the anniversary of the Company's holding company PT Kalbe Farma Tbk, each of the Enseval branch office conducted its own CSR programs. Enseval and its branch offices are determined to generate real contributions to their surrounding community.

GOING FORWARD

The Company will continue to implement and enhance the role of its social responsibility in order to sustain its contribution to help improving lives.

TINJAUAN KEUANGAN



PADA TAHUN 2011, PERSEROAN MENCAPAI KINERJA YANG MEMUASKAN. EFISIENSI BIAYA, PEMILIHAN KATEGORI PRODUK UNTUK MENINGKATKAN MARJIN LABA, PEMILIHAN SUMBER DANA YANG TEPAT DAN MEMPERTAHANKAN KUALITAS NERACA TELAH MENGANTAR PERSEROAN MENCAPAI KINERJA KEUANGAN YANG BAIK YANG AKAN MENJADI MODAL UNTUK TERUS MELAKUKAN EKSPANSI BISNIS DI MASA-MASA MENDATANG

FINANCIAL REVIEW



In 2011, Enseval managed to achieve satisfied performance. Cost efficiency, managing the right product mix, selecting the right financing source and maintaining healthy balance sheet ratio are financial strategies which allow the Company to achieve good financial performance and will support the Company to expand its business in the future

CATATAN BAIK KINERJA PEREKONOMIAN NASIONAL DI TAHUN 2011 TURUT TERCERMIN DALAM PENCAPAIAN PERTUMBUHAN PERSEROAN

MAKROEKONOMI

Meningkatnya perekonomian Indonesia di Tahun 2011 yang melampaui target pertumbuhan perekonomian Bank Dunia terhadap Indonesia dan di sisi lain dibarengi dengan menurunnya tingkat inflasi serta meningkatnya cadangan devisa, membuat Indonesia berada dalam kondisi perekonomian yang cukup baik dan kondusif dalam mendorong pertumbuhan investasi dan memicu sentimen positif investor sehingga mampu membawa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menguat pada saat penutupan perdagangan Tahun 2011 ke angka 3.703 point.

Di tengah kondisi tersebut, industri farmasi menjadi salah satu sektor yang mampu memanfaatkan momentum. Pada tahun 2011, pasar farmasi meningkat sebesar Rp43,08 triliun. Pasar obat resep menjadi dominator pasar farmasi nasional. Pada tahun 2011 pasar obat resep sebesar 58% dari total pasar dengan nilai Rp25,04 triliun. Sementara pasar obat bebas 42% atau sebesar Rp18,03 triliun.

Hingga akhir tahun 2011, Perseroan memiliki 42 cabang, 2 pusat Distribusi Regional dan 23 cabang tambahan melalui anak perusahaan yang didukung lebih dari 4.950 personil. Pada tahun 2011, Perseroan juga berhasil memperluas jaringannya

dimana Perseroan mendapatkan penambahan daerah distribusi dari PT Beiersdorf untuk area Bandung, Jawa Barat.

Pada tahun yang sama, Perseroan mendapatkan kepercayaan menjadi distributor nasional di trade channel untuk produk nutrisi PT Abbott Indonesia. Pada tahun 2011 Perseroan juga terus melakukan upaya peningkatan sistem manajemen mutu dengan menerapkan standar ISO 9001:2008 tentang Quality Management System di beberapa cabangnya.

PROSPEK 2012

Memasuki tahun 2012, dengan kondisi makro ekonomi yang cukup bagus, ekonomi Indonesia diyakini mampu mencatatkan angka pertumbuhan sebesar 6,7%. Investasi dan konsumsi domestik diprediksi akan menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi tahun 2012.

Kondisi ini tentunya menjadi stimulus bagi pertumbuhan industri farmasi Indonesia. Seiring pertumbuhan populasi dan pendapatan perkapita, Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia memproyeksikan pasar farmasi Indonesia tahun 2012 akan tumbuh sebesar 13%, sama dengan rata-rata pertumbuhan pasar farmasi dalam 5 tahun ke belakang, dengan catatan perekonomian dan daya beli masyarakat juga

meningkat karena nilai tukar yang stabil,” demikian disampaikan Direktur Eksekutif Gabungan Perusahaan (GP) Farmasi Indonesia Darodjatun Sanusi. Dari proyeksi angka itu, menurut dia, persentase porsi antara obat yang dijual dengan resep dokter (etikal) dan obat yang dapat dibeli tanpa resep dokter (*Non Prescription Medicine*) hampir berimbang, yakni 45% dan 55%. Sementara itu, berdasarkan jenisnya, porsi penjualan obat generik mencapai 80% dan paten sekitar 20%. Sedangkan obat generik tanpa nama dagang hanya sekitar 10% dan obat generik bermerek secara nilai dan volume mewakili 70% dari total pasar farmasi nasional.

Keluarnya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 174/PMK.011/2011 sejak 17 November 2011 yang mengatur tentang pembebanan tarif bea masuk atas barang impor, membawa dampak positif bagi perkembangan industri farmasi di Indonesia. Dengan adanya regulasi ini, bea masuk beberapa bahan baku obat menjadi 0% dari sebelumnya 5%. Bagi industri farmasi, kebijakan ini akan mendorong perkembangan industri farmasi karena akan menurunkan biaya produksi obat. Regulasi ini sekaligus juga membawa dampak positif bagi bisnis perseroan khususnya divisi bahan baku.

Excellent national economy performance in 2011 is reflected within the Company's growth results.

In 2011, the growth of Indonesia's economy exceeded the target set by the World Bank for Indonesia. This improvement, coupled with low inflation rate and increase of foreign exchange, led to Indonesia's stable economy condition and enhanced investment rate, as well as generating positive sentiments from foreign investors. As of the end of 2011, Composite Index (IHSG) level advanced to 3,703 level.

Amid the situation, the pharmaceutical industry was among the sectors that was able to capture the good momentum, showing an increase of its market to Rp43.08 trillion in 2011. Prescription drug was the prominent contributor, accounting to approximately 58% of total

national pharmaceutical market or valued Rp25.04 trillion. Over-the-counter (OTC) drug followed with 42% contribution, or Rp18.03 trillion.

By the end of 2011, the Company owned 42 branches, 2 Regional Distribution Centers and 23 additional branches through its subsidiaries and supported by more than 4,950 personnel. In the same year, the Company successfully expanded its business network by obtaining new distribution area from PT Beiersdorf for Bandung area in West Java province.

Further, the Company gained the trust of PT Abbott Indonesia to act as national distributor in trade channel for its nutritional products. In addition, Enseval

upgraded its management quality by applying ISO 9001:2008 certifications concerning Quality Management System in several of the Company's branches.

PROSPECT IN 2012

Entering 2012, with a relatively good condition on its macroeconomic, Indonesia is believed to be able to grow at around 6.7%. Investments and domestic consumption are estimated as the driving factors of economic growth in 2012.

This promising condition offers momentum to the pharmaceutical industry to grow as well. The Association of Indonesian Pharmaceutical Companies estimates the pharmaceutical market in Indonesia in 2012 will grow around 13%. Executive

Kinerja Keuangan Financial Performance

	2011	2010	Growth (%)
Penjualan Neto (RpMiliar) Net Sales (RpBillion)	10.610,08	9.713,88	9,23
Laba Bruto (RpMiliar) Gross Profit (RpBillion)	1.209,34	1.069,22	13,10
Laba Tahun Berjalan (RpMiliar) Current Year Profit (RpBillion)	351,04	257,39	36,38
Laba per Saham Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk (dalam rupiah penuh) Earnings per Share Attributed to Owner of Holding Entity (in full Rupiah amount)	135	113	19,47

Mencermati kondisi ekonomi tersebut, Perseroan melihat potensi perkembangan bisnis yang cukup baik di tahun 2012, Berbasis pada lini bisnis distribusi yang didukung jangkauan distribusi luas, Perseroan optimis mampu melanjutkan pertumbuhan bisnis yang signifikan di semua lini bisnis. Pengembangan skala bisnis baik dari sisi produk maupun wilayah akan tetap menjadi fokus bisnis Perseroan tahun 2012.

KINERJA OPERASIONAL

Penjualan Neto

Dari sisi operasional, selama Tahun 2011 Perseroan berhasil membukukan Penjualan Neto sebesar Rp10.610,08 miliar, tumbuh 9,23% dibanding Rp9.713,88 miliar tahun 2010. Divisi Barang Konsumsi merupakan kontributor terbesar yaitu Rp4.201,48 miliar. Divisi Obat Resep adalah sumber kontribusi terbesar kedua yaitu

sebesar Rp3.119,72 miliar dan Divisi Obat Bebas sebesar Rp1.750,13 triliun. Sementara untuk Divisi Alat Kesehatan memberikan kontribusi sebesar Rp869,94 miliar, Divisi Bahan Baku memberikan kontribusi sebesar Rp632,60 miliar, Divisi Obat Hewan dan Ternak dan Divisi Jasa Pelayanan kesehatan, masing-masing berkontribusi sebesar Rp34,13 miliar, dan Rp2,09 miliar.

DIVISI BARANG KONSUMSI

Hingga akhir Tahun 2011, Divisi Barang Konsumsi membukukan Penjualan Neto sebesar Rp4.201,48 miliar atau tumbuh 15,81% dari Tahun 2010. Kontribusi Divisi Barang Konsumsi terhadap total Penjualan Neto Perseroan sebesar 39,60%. Kontribusi Penjualan Neto Divisi ini terhadap total Penjualan Neto Perseroan selama Tahun 2011 meningkat jika dibandingkan dengan kontribusi terhadap Penjualan Neto selama Tahun 2010 sebesar 37,35%.

Dengan masuknya Prinsipal baru di Tahun 2011, PT Abbott Indonesia, menambah portfolio produk nutrisi yang dikelola oleh Divisi Barang Konsumsi. Dalam menjalankan bisnisnya, Divisi Barang Konsumsi melakukan penjualan produk nutrisi Kalbe Group dan produk-produk Prinsipal pihak ketiga, antara lain : Abbott, Mead Johnson Indonesia, Nyonya Meneer, L'Oreal, Santan Kara, Go Fress, popok bayi Lolla's, obat batuk Ikadryl.

Divisi Obat Resep

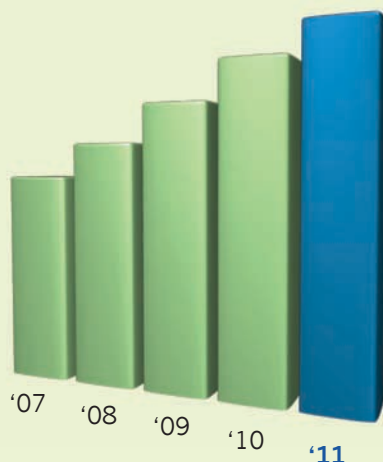
Melalui keberhasilannya membukukan Penjualan Neto sebesar Rp3.119,72 miliar, kontribusi Divisi Obat Resep terhadap total Penjualan Neto Perseroan adalah sebesar 29,40%. Pada Tahun 2011, Divisi Obat Resep membukukan pertumbuhan Penjualan Neto sebesar 8,28% dibanding Tahun 2010 sebesar Rp2.881,11 miliar. Hingga saat ini, produk dari Kalbe Group masih mendominasi penjualan Divisi Obat Resep. Beberapa produk dari prinsipal lain seperti PT Interbat juga berkontribusi positif baik pada Penjualan Neto Divisi Obat Resep.

Divisi Obat Bebas

Divisi Obat Bebas berkontribusi senilai Rp1.750,13 miliar atau sebesar 16,50% dari total Penjualan Neto Perseroan. Selama Tahun 2011, Penjualan Neto Divisi Obat Bebas tumbuh sebesar 11,50% dibandingkan dengan tahun 2010 yang sebesar Rp1.569,65 miliar. Divisi Peralatan Kesehatan Pada Tahun 2011, kontribusi Divisi Peralatan Kesehatan terhadap total Penjualan Neto

Penjualan Neto (Miliar Rupiah)
Net Sales (Billion Rupiah)

10.610,084	2011
9.713,883	2010
8.550,127	2009
7.392,484	2008
6.367,357	2007



Anak-anak Perusahaan PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk per 31 Desember 2011 Subsidiaries of PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk

Nama Perusahaan Name of Company	Bidang Usaha Business Sector	Tahun Beroperasi Year of Operation	Prosentase Kepemilikan Ownership Percentage
PT Tri Sapta Jaya	Distribusi Farmasi Pharmaceutical Distribution	1980	99,99%
PT Millenia Dharma Insani	Jasa Layanan Kesehatan Health Care Service	2003	100%
PT Enseval Medika Prima	Alat Kesehatan Medical Devices	2008	100%
PT Global Chemindo Megatrading	Bahan Baku Raw Materials	2008	100%
PT Renalmed Tiara Utama	Jasa Layanan Hemodialisis Hemodialysis Service	2008	98,75%

Director of the Association, Darodjatun Sanusi, expressed that 13% estimate followed the industry's growth trend in the past five years, given positive economy development and improving buying power due to stable currency value. Further, according to Sanusi, prescription and non prescription medicine would show close contributions of 45% and 55%, respectively. Meanwhile, based on type, generic is estimated to reach 80% sales contribution while patented drugs reach only 20%. In addition, unbranded generic drugs would contribute to 10% of total sales and branded generic drugs would represent 70% in the national pharmacy market.

The issuance of regulation of the Finance Minister No. 174/PMK.011/2011 on Imposition of Goods Import Duty, effective as of November 17, 2011 also brings a positive impact on the development of the pharmaceutical industry in Indonesia. The law eliminated import duty for certain raw material for drugs, 0% from

the previous 5%. The policy will boost the development of pharmaceutical industry, as it will lower production cost, and will particularly brings positive impact to the Company's raw material division.

Given the promising economic situation, the Company is optimistic that its business development in 2012 will remain good. Based on its wide range of distribution network, the Company will continue to grow significantly both in products and scope of areas as main focus of business in 2012.

OPERATIONAL PERFORMANCE

Net Sales

In term of operational activities, in 2011 the Company achieved net sales of Rp10,610.08 billion, posting 9.23% growth from Rp9,713.9 billion in 2010. Consumer Goods Division was the biggest contributor with Rp4,201.5 billion, followed by Prescription Drugs with Rp3,119.7 billion and OTC Drugs with Rp1,750.1 billion. Other divisions

of Raw Materials, Veterinary and Livestock and Health Care Services contributed Rp632.60 billion, Rp34.13 billion and Rp2.09 billion, respectively.

CONSUMER GOODS DIVISION

By the end 2011, Consumer Goods Division posted net sales of Rp4,201.5 billion, or grew by 15.81% from 2010's position contributing 39.6% of the Company's total net sales. Net sales contribution of the division to the Company's total net sales throughout 2011 increased 37.35% compared to 2010 contribution.

PT Abbott Indonesia that became the Company's new principal in 2011 expanded nutritional products portfolio of the Consumer Goods Division. The division today supports the sales of nutritional products of Kalbe Group as well as third party principals, including: Abbot, Mead Johnson Indonesia, Nyonya Meneer, L'Oreal, Santan Kara, Go Fress, Lolla's diapers, Walini tea and Ikadryl coughing syrup.

Prescription Medicine

Perbandingan Pendapatan berdasarkan Segmen Usaha (RpMiliar)

Comparison of Revenues by Business Segement (RpBillion)

Jenis Usaha Business segment	2011		2010	
	Penjualan Sales	Kontribusi Contribution	Penjualan Sales	Kontribusi Contribution
Barang Konsumsi Consumer Goods	4.201,48	39,60	3.627,85	37,35
Obat Resep Prescription Drugs	3.119,72	29,40	2.881,11	29,66
Obat Bebas OTC Drugs	1.750,13	16,50	1.569,65	16,16
Peralatan Kesehatan Medical Devices	869,94	8,20	915,00	9,42
Bahan Baku Raw Material	632,60	5,96	690,74	7,11
Obat Hewan & Ternak Veterinary and Livestock Medicine	34,13	0,32	27,64	0,28
Jasa Pelayanan Kesehatan Health Services	2,09	0,02	1,89	0,02
TOTAL	10.610,08	100,00	9.713,88	100,00

Perseroan adalah sebesar Rp869,94 miliar atau 8,20% dari total Penjualan Neto Perseroan. Penjualan Neto Divisi Peralatan Kesehatan mengalami penurunan sebesar 4,93% jika dibandingkan dengan Penjualan Neto selama Tahun 2010 sebesar Rp915,00 miliar.

Divisi Bahan Baku

Divisi Bahan Baku mencatat Penjualan Neto sebesar Rp632,60 miliar di Tahun 2011. Melalui hasil Penjualan Neto tersebut, Divisi ini berkontribusi sebesar 5,96% dari total Penjualan Neto Perseroan Tahun 2011. Pada bidang bisnis ini, Perseroan melayani penjualan bahan baku kepada perusahaan afiliasi dan non afiliasi.

Divisi Obat Hewan & Ternak Pada tahun 2011, Penjualan Neto dari Divisi Obat Hewan dan Ternak sebesar Rp34,13 miliar. Kontribusi divisi ini memang relatif masih kecil. Kendati demikian, melihat prospek usaha

yang cukup potensial terkait dengan pasar peternakan yang terus mengalami pertumbuhan, Perseroan akan terus berupaya meningkatkan kinerja divisi Obat Hewan & Ternak.

Divisi Jasa Pelayanan Kesehatan Melalui Klinik Mitrasana, Perseroan melakukan aktivitas bisnis layanan kesehatan yang terintegrasi mencakup praktik dokter, apotek, laboratorium dan mini market. Pada Tahun 2011, Divisi Jasa Pelayanan Kesehatan berhasil membukukan pertumbuhan Penjualan Neto sebesar 11,02% dari Rp1,89 miliar pada Tahun 2010 menjadi Rp2,09 miliar. Melalui pembukuan Penjualan Neto tersebut, kontribusi Divisi ini terhadap total Penjualan Neto Perseroan adalah sebesar 0,02%. Sebagai divisi yang baru beroperasi pada tahun 2008, Jasa Pelayanan Kesehatan mengalami perkembangan yang relatif cepat. Hingga akhir Tahun 2011, Divisi

telah memiliki 27 klinik yang tersebar di wilayah Jabodetabek dan 1 klinik di Surabaya.

BEBAN POKOK PENJUALAN

Beban Pokok Penjualan terdiri dari barang-barang yang dibeli dari Prinsipal untuk keperluan penjualan, bahan baku dan alat-alat kesehatan. Aktifitas ekspansi usaha yang terus dilakukan telah berdampak pada peningkatan Beban Pokok Penjualan Perseroan. Pada Tahun 2011 Beban Pokok Penjualan meningkat 8,75% dari Tahun 2010 yang sebesar Rp8.644,66 miliar menjadi Rp9.400,74 miliar. Kenaikan ini terutama disebabkan karena penambahan portofolio produk dengan masuknya Prinsipal baru di Tahun 2011.

Laba Bruto

Seiring pertumbuhan Penjualan Neto yang melampaui pertumbuhan Beban Pokok Penjualan, Laba Bruto Perseroan naik 13,10%, dari Rp1.069,22

With net sales achievement of Rp3,119.72 billion, Prescription Medicine Division contributed 29.4% to the Company's total net sales. The division's net sales grew 8.28% from Rp2,881.1 billion in 2010. Until now, the sales of Prescription Medicine Division is still dominated by products from Kalbe Group, followed by other principals like PT Interbat, which also gives positive contribution.

Non Prescription Medicine

OTC Medicine Division accounted for 16.50% of the Company's total net sales in 2011. The division's net sales contributed Rp1,750.13 billion in value, an increase of 11.50% compared to 2010's position amounted to Rp1,569.65 billion.

Medical Devices Division

In 2011, the Medical Devices Division contributed Rp869.94 billion to the Company's total net sales. Net sales achievement of Medical Devices division fell 4.93% compared to 2010 net sales of Rp915.00 billion.

Raw Material Division

Raw Material Division recorded net sales of Rp632.60 billion in 2011, contributing 5.96% of total net sales of the Company. In this segment, the Company serves raw material sales to affiliated and non-affiliated companies.

Veterinary Products Division

In 2011, Veterinary Products Division posted net sales to Rp34.31 billion. Its contribution to the total net sales of the Company is still relatively small. Nevertheless, the prospect of this business is quite potential

considering the growing livestock market. Going forward, the Company will continue to improve the performance of this division.

Health Services Division

Through its Mitrasarana Clinic, the Company conducts an integrated health care services that include physician practices, pharmacies, laboratories and mini market. In 2011, the Division of Health Care Services managed to record net sales growth by 11.02% to Rp2.1 billion from Rp1.9 billion in 2010. It contributed around 0.02% to the Company's total net sales. As a newly operated division Health Care Services has been developing relatively fast since 2008. Until end of 2011, it has owned 27 clinics spread across Jabodetabek area and 1 clinic in Surabaya.

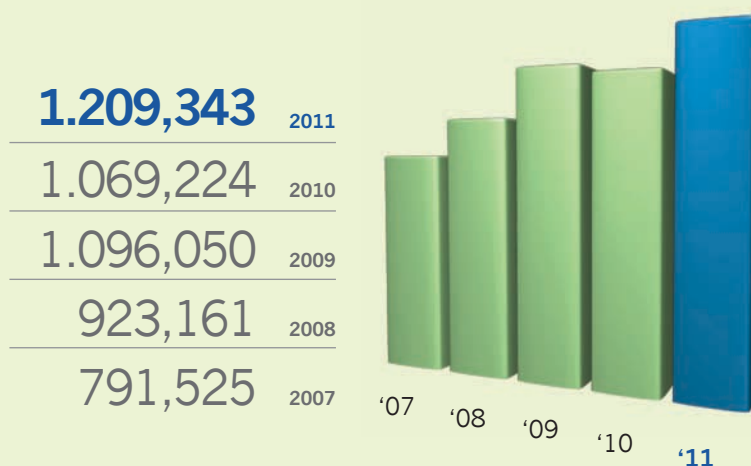
COST OF GOODS SOLD

Cost of goods sold consists of items purchased from the Principals for the purpose of sales, raw materials, and medical devices. The continued expansion of business activities carried out by the Company has resulted an increase in its cost of good sold to 8.75% to Rp9,400.7 billion in 2011 from Rp8,644.7 billion in 2010. The increase was caused mainly by the addition of the product portfolio from having new Principal in 2011.

Gross Profit

Along with the growth of the Company's net sales, which exceeded the cost of goods sold, the gross profit also increased 13.10%, from Rp1,069.2 billion in 2010 to Rp1,209.3 billion in 2011.

Laba Bruto (Miliar Rupiah)
Gross Profit (Billion Rupiah)



Tabel Beban (RpRpMiliar)
Table of Expenses (in RpBillion)

Deskripsi Description	2011	2010	Growth	
			Rp	%
Beban Pokok Penjualan Cost of Goods Sold				
Persediaan tersedia untuk dijual Inventory available for sale	10.791,62	9.784,74	1.006,89	10,29
Persediaan akhir tahun Year-end inventory	(1.392,14)	(1.141,25)	(250,89)	21,98
Jasa pelayanan kesehatan Health Care Services	1,25	1,17	0,09	7,38
Jumlah Beban Pokok Penjualan Total Cost of Goods Sold	9.400,74	8.644,66	756,08	8,75
Beban Penjualan Selling Expenses	625,83	583,49	42,34	7,26
Beban Expenses	138,00	124,88	13,12	10,51

miliar di Tahun 2010 menjadi Rp1.209,34 miliar di Tahun 2011.

BEBAN USAHA

Beban Usaha Perseroan terdiri dari Beban Penjualan, dan Beban Umum dan Administrasi. Beban Usaha Perseroan pada Tahun 2011 tercatat sebesar Rp763,83 miliar atau meningkat 7,83% dibandingkan dengan Tahun 2010 yang sebesar Rp708,37 miliar. Peningkatan Beban Usaha terutama disebabkan oleh kenaikan Beban Penjualan sebesar 7,26%. Namun dari sisi prosentase, Beban Umum dan Administrasi mengalami kenaikan lebih tinggi yaitu sebesar 10,51%. Perseroan menilai kenaikan Beban Usaha merupakan hal yang sangat wajar mengingat dari sisi prosentase, kenaikan Beban Usaha masih lebih kecil dibanding kenaikan Penjualan Neto Tahun 2011 yang sebesar 9,2%. Hal ini menunjukkan keberhasilan Perseroan dalam menerapkan strategi efisiensi. (akan disesuaikan dengan neraca)

Pada Pos Beban Umum dan Administrasi, komponen beban Gaji, Upah dan Kesejahteraan

Karyawan merupakan komponen yang mengalami kenaikan paling tinggi yaitu sebesar Rp68,39 miliar. Perseroan sangat menyadari hal ini karena Perseroan berpendapat SDM merupakan investasi yang sangat perlu dijaga. Dalam perspektif ini, Perseroan merasa perlu untuk selalu memperhatikan kesejahteraan karyawan yang pada kelanjutannya karyawan akan memberikan imbal balik positif pada Perseroan melalui kinerja yang optimal. Sementara pada pos Beban Penjualan, Biaya Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan di tim sales dan marketing meningkat 7,63%, dari Rp242,77 miliar di Tahun 2010 menjadi Rp261,30 miliar di Tahun 2011. Sebagian dari kenaikan biaya ini dikarenakan adanya penyesuaian gaji karyawan terhadap inflasi dan kenaikan gaji tahunan karyawan sebagai apresiasi atas kinerja para karyawan.

Dari sisi prosentase, kenaikan tertinggi pada pos Beban Penjualan adalah Biaya Outsourcing yaitu sebesar 61,9%

dari Rp21,79 miliar di Tahun 2010 menjadi Rp35,28 miliar di Tahun 2011. Kenaikan ini sejalan dengan upaya Perseroan membaca perkembangan strategi-strategi baru di bidang distribusi dan penjualan dan terkait dengan adanya putusan Mahkamah Konstitusi yang menyebabkan beberapa perubahan dalam peraturan mengenai tenaga kerja outsourcing.

Laba Sebelum Beban Pajak

Laba Sebelum Beban Pajak Perseroan pada Tahun 2011 meningkat dari Rp349,86 miliar di Tahun 2010 menjadi Rp462,74 miliar di tahun 2011.

Laba Tahun Berjalan

Laba Tahun Berjalan Perseroan pada Tahun 2011 tercatat sebesar Rp351,04 miliar, tumbuh 36,38% dibandingkan dengan Laba Tahun Berjalan di Tahun 2010 sebesar Rp257,39 miliar. Peningkatan signifikan Laba Tahun Berjalan Perseroan di Tahun 2011, disebabkan karena meningkatnya Laba Bruto Perseroan. Walaupun Beban Usaha meningkat 7,83% pada

OPERATING EXPENSES

Operating Expenses consist of Selling Expenses, and General and Administrative Expenses. In 2011, the Company's operating expenses reached to Rp763.8 billion, an increase of 7.83% compared to 2010's position amounted to Rp708.37 billion. The increase was primarily due to the augmenting Selling Expenses of 7.26%. However, in term of percentage, General and Administrative Expenses rose higher by 10.51%.

The Company views the increase of Operating Expenses as a common experience. The increase of Operating Expenses in percentage was still lower than the growth of 2011 net sales of 9.2%. This indicates the Company's success in applying efficiency strategy.

In the General and Administrative Expenses item, Employees' Salaries, Wages, Allowances and Welfare experienced the highest increase of Rp68.39 billion. The Company sees its human resources as a highly valuable investment, and needs to be maintained. In regard with this perspective, the Company is compelled to continuously improve its employees' welfare, which in turn would give positive return to the Company in term of optimum working performance.

Meanwhile, in Selling Expenses, Employees' Salaries, Wages, Allowances and Welfare components in the sales and marketing team increased 7.63% from Rp242.77 billion in 2010 to Rp261.30 billion in 2011. In some regard, the increase was due to salary adjustment against inflation rate as well as annual salary raise as an expression of appreciation toward employees' performance.

In term of percentage, the highest increase component of the Selling Expenses is Outsourcing cost, which accounted to 61.9%, from Rp21.79 billion in 2010 to Rp35.28 billion in 2011. The increase was in line to Company's responds to new strategies in the distribution and sales industry, as well as impact of Constitutional Court's ruling that resulted changes in labor law concerning outsourced staff.

Earnings before Tax

Earnings before tax in 2011 rose by from Rp349.86 billion in 2010 to Rp462.74 billion in 2011.

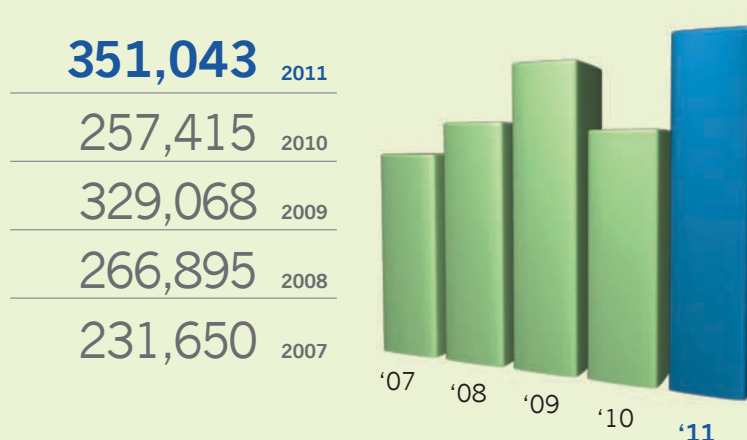
Current Year Profit

The Company's current year profit in 2011 was Rp351.04 billion, increasing 36.38% compared to 2010 Current Year Profit of Rp257.39 billion. The significant growth of Current Year Profit in 2011 was due to the augmenting

Labu Usaha (Miliar Rupiah)
Operating Income (Billion Rupiah)



Labu Tahun Berjalan (Miliar Rupiah)
Income For The Year (Billion Rupiah)



Tahun 2011, namun persentase peningkatan Beban Usaha masih lebih kecil nilainya jika dibandingkan dengan peningkatan Laba Bruto, karena efisiensi dan strategi yang dilakukan Perseroan untuk optimalisasi biaya.

Penghasilan (Beban) Lain-lain

Pada Tahun 2011, Penghasilan (Beban) lain-lain Perseroan naik 256,8% dari Tahun 2010 yang defisit sebesar Rp10,99 miliar menjadi surplus Rp17,23 miliar di Tahun 2011. Kenaikan ini terutama karena kenaikan penghasilan bunga yang sangat signifikan yaitu sebesar Rp3,64 miliar dari tahun 2010 menjadi Rp25,70 miliar di Tahun 2011. Kenaikan penghasilan bunga ini terkait dengan penempatan dana hasil Right Issue pada deposito di bank. Selain itu, fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing yang cukup stabil selama Tahun 2011 membuat Perseroan mampu menekan risiko mata uang sehingga mampu menekan kerugian karena selisih kurs.

ASET

Seiring dengan ekspansi yang

terus dilakukan Perseroan, Jumlah Aset Perseroan meningkat sebesar 34,29%, ekuivalen dengan Rp1.115,98 miliar dari Rp3.254,77 miliar pada Tahun 2010 menjadi Rp4.370,75 miliar di Tahun 2011. Peningkatan ini terutama karena peningkatan Aset Lancar.

Aset Lancar Perseroan mengalami pertumbuhan sebesar 37,29%, dari Rp2.734,59 miliar pada Tahun 2010 menjadi Rp3.754,29 miliar Tahun 2011. Kenaikan ini terutama karena peningkatan yang signifikan pada kas dan setara kas sebesar 210,50%, ekuivalen dengan Rp515,68 miliar dari Rp244,98 miliar Tahun 2010 menjadi Rp760,66 miliar dan peningkatan pada Persediaan Setelah Dikurangi Penyisihan Persediaan Usang sebesar 22,20%, ekuivalen dengan Rp251,53 miliar, dibandingkan Tahun 2010 sebesar Rp1.132,82 miliar menjadi Rp1.384,35 miliar pada Tahun 2011. Pada Tahun 2011, Perseroan juga memiliki Efek Tersedia Untuk Dijual sebesar Rp40,98 miliar

Aset Tidak Lancar di tahun 2011 naik 18,51% menjadi Rp616,46

miliar dari Rp520,18 miliar pada Tahun 2010. Kenaikan ini terutama karena kenaikan pada Aset Tetap Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan, sebesar 17,76%, dari Rp456,26 miliar di Tahun 2010 menjadi Rp537,28 miliar di Tahun 2011.

LIABILITAS

Per 31 Desember 2011 Liabilitas Perseroan tercatat sebesar Rp1.935,55 miliar, meningkat 32,94% dibanding periode yang sama Tahun 2010 yang sebesar Rp1.455,96 miliar. Liabilitas Jangka Pendek Perseroan naik 33,60% dari Tahun 2010 yang sebesar Rp1.419,24 miliar menjadi sebesar Rp1.896,11 miliar di Tahun 2011. Sementara, Liabilitas Jangka Panjang hanya meningkat sebesar 7,40% dari Tahun 2010 yang sebesar Rp36,72 miliar menjadi Rp39,44 miliar di Tahun 2011.

EKUITAS

Per 31 Desember 2011, jumlah Ekuitas Perseroan meningkat 35,40% dibandingkan tahun 2010 yang sebesar Rp1.798,1 miliar, menjadi Rp2.434,74 miliar.

Posisi Keuangan Financial Position

Laporan Posisi Keuangan (Rp Miliar) Statement of Financial Position (Rp Billion)

	2011	2010	Growth (%)
Aset Asset	4.370,75	3.254,77	34,29
Aset Lancar Current Asset	3.754,29	2.734,59	37,29
Aset Tidak Lancar Non Current Asset	616,46	520,18	18,51
Liabilitas Liabilities	1.935,55	1.455,96	35,39
Liabilitas Jangka Pendek Current Liabilities	1.896,11	1.419,24	33,60
Liabilitas Jangka Panjang Non Current Liabilities	39,44	36,72	7,40
Ekuitas Equity	2.434,74	1.798,13	35,40
Liabilitas & Ekuitas Liabilities & Equity	4.370,75	3.254,77	34,29

Gross Profit, which posted higher increase than 7.83% growth of Operating Expenses in 2011 as result of the Company's cost efficiency strategy.

Other Income (Expenses)

In 2011, the Company's Other Income (Expense) grew 256.8%, bouncing from 2010 deficit of Rp10.99 billion to Rp17.23 billion surplus in 2011. The increase was mainly derived from significant revenue from interests of Rp25.70 billion in 2011 from Rp3.64 billion in 2010. Paid-up fund from Rights Issue deposited at the bank contributed to increase of revenue from interests. In addition, the Company managed to minimize risk of currency and loss due to value difference due to the overall stable value of currency exchange throughout 2011.

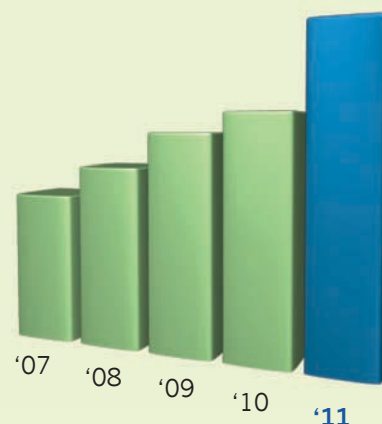
ASSETS

Following expansions conducted by the Company, the Company's total assets increased 34.29%, or equal to Rp1,115.98 billion. In 2011, the Company recorded Rp4,370.75 billion of total assets, from Rp3,254.77 billion in 2010. The increase was mainly driven by growth of Current Assets.

The Company's Current Assets rose 37.29% from Rp2,734.59 billion in 2010 to Rp3,754.29 billion in 2011. Significant growth of cash and cash equivalents of 210.50%, or equal to Rp515.68 billion, was main contributor to the growth. In 2011, cash and cash equivalents achieved Rp760.66 billion from Rp244.98 billion in 2010, and Inventories after Deducted for Inventory Obsolescence increased 22.20%, or equal to Rp251.53 billion, with 2011 achievement of Rp1,384.35 billion from Rp1,132.82 billion in 2010. The Company also has

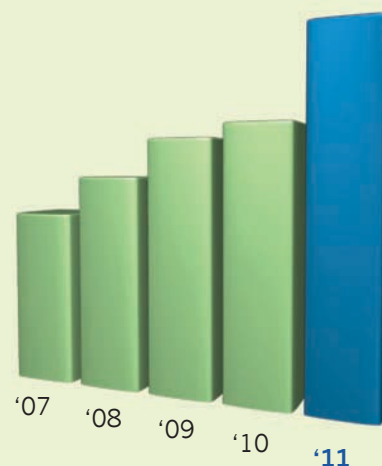
Jumlah Aset (Miliar Rupiah) Operating Income (Billion Rupiah)

4.370,747	2011
3.254,770	2010
2.986,182	2009
2.513,340	2008
2.094,435	2007



Jumlah Liabilitas (Miliar Rupiah) Total Liabilities (Billion Rupiah)

1.935,549	2011
1.455,960	2010
1.382,019	2009
1.175,376	2008
966,934	2007



Securities Available for Sales of Rp40.98 billion in 2011.

The Company's Non-Current Assets in 2011 increased 18.51% to Rp616,46 billion from Rp520,18 billion in 2010. The increase was due to growth of Current Assets after Deducted with Depreciation Accumulation of 17.76% from Rp456.26 billion in 2010 to Rp537.28 billion in 2011.

LIABILITIES

As of December 31, 2011, the Company recorded liabilities of

Rp1,935.55 billion, increasing 32.94% compared to the same period in 2010 of Rp1,455.96 billion. The Company's short-term liabilities increased 33.60% from Rp1,419.24 billion in 2010 to Rp1,896.11 billion in 2011. Meanwhile, long-term liabilities only experienced 7.40% increase from Rp36.72 billion in 2010 to Rp39.44 billion in 2011.

EQUITY

As of December 31, 2011, the Company's total equity rose 35.40% from Rp1,798.1 to

Pada Tahun 2011, Perseroan melakukan penambahan setoran modal sebesar modal sebesar Rp276,48 miliar. Pada periode yang sama Perseroan juga menerbitkan saham baru yang ditawarkan melalui melalui penawaran umum terbatas I (Right Issue) dengan jumlah penerimaan bersih sebesar Rp297,91 miliar sehingga jumlah Modal Saham Perseroan yang Telah Ditempatkan dan Disetor Penuh per 31 Desember 2011 menjadi sebesar Rp135,43 miliar yang terdiri dari 2.708.640.000 saham.

ARUS KAS

Pada akhir Tahun 2011, posisi Kas dan Setara Kas Perseroan sebesar Rp759,03 miliar, meningkat sebesar 221,04% dibandingkan posisi Kas dan Setara Kas akhir Tahun 2010 atau awal Tahun 2011 yang sebesar Rp236,43 miliar. Peningkatan ini terutama karena peningkatan penerimaan kas dari aktivitas operasi.

Kas Neto dari Aktivitas Operasi

Arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi Perseroan tercatat sebesar Rp384,49 miliar, meningkat sebesar 80,21%, ekuivalen dengan Rp171,13 miliar dibandingkan dengan tahun 2010 sebesar Rp213,36 miliar. Peningkatan arus Kas Neto dari Aktivitas Operasi terutama karena peningkatan penerimaan kas dari hasil operasi sebesar 34,03%, ekuivalen dengan Rp122,31 miliar dibandingkan dengan Tahun 2010 sebesar Rp359,38 miliar menjadi Rp481,69 miliar di tahun 2011.

Kas Neto dari Aktivitas Investasi

Selama Tahun 2011, Perseroan melakukan beberapa upaya

ekspansi usaha. Hal ini berdampak pada pengeluaran Kas untuk Aktivitas Investasi yang pada Tahun 2011 meningkat sebesar 12,75%, ekuivalen dengan Rp17,68 miliar dari Rp138,64 miliar Tahun 2010 menjadi Rp156,32 miliar Tahun 2011. Peningkatan ini terutama karena penempatan pada Efek Tersedia Untuk Dijual sebesar Rp40,00 miliar di Tahun 2011. Pada Tahun 2010, Perseroan tidak menempatkan dana kas pada Efek Tersedia Untuk Dijual. Selain itu, Perseroan juga menggunakan kas sebesar Rp156,16 miliar untuk perolehan Aset Tetap, antara lain untuk pembelian lahan di beberapa daerah yang akan digunakan untuk perluasan kantor dan gudang di cabang, kendaraan, peralatan kantor, dan peralatan kedokteran. Pada Tahun 2010, biaya Perolehan Aset Tetap tercatat sebesar Rp148,38 miliar. Di sisi lain Perseroan pada Tahun 2011 berhasil memperoleh Penerimaan Pendapatan Bunga sebesar Rp24,86 miliar dan Penerimaan Dari Hasil Penjualan Aset Tetap sebesar Rp16,43 miliar.

Kas Neto dari Aktivitas Pendanaan

Arus Kas Neto dari Aktivitas Pendanaan naik sebesar Rp397,11 miliar menjadi Rp295,15 miliar pada akhir Tahun 2011. Pada Tahun 2010, Perseroan membukukan penggunaan kas untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp101,97 miliar. Kenaikan ini terutama karena pada pada Tahun 2011 Perseroan melakukan penerbitan saham baru yang ditawarkan

secara umum sebanyak 428.640.000 saham baru. Dari aktivitas tersebut, Perseroan membukukan penerimaan kas sebesar Rp300,05 miliar.

Tambahan informasi arus kas

Pada Tahun 2011 Perseroan melakukan reklasifikasi Persediaan ke Aset Tetap sebesar Rp743.761.134, dimana pada tahun 2010 transaksi ini tercatat sebesar Rp18.646.629.824. Perseroan juga melakukan transaksi penambahan aset melalui utang lain-lain sebesar Rp341.591.388

INVESTASI BARANG MODAL

Perseroan melakukan investasi pembelian barang modal guna menunjang kesinambungan kegiatan usaha. Jumlah investasi barang modal Perseroan untuk Tahun 2011 dibukukan sebesar Rp156,16 miliar untuk pembelian lahan dan pembangunan untuk peremajaan kantor dan gudang cabang, serta pembaharuan perangkat teknologi informasi.

RASIO-RASIO KEUANGAN

Rasio Likuiditas

Perseroan menyadari pentingnya memiliki posisi likuiditas yang kuat sehingga mampu mendukung operasional dalam jangka panjang. Untuk itu Perseroan senantiasa mengutamakan posisi kas dan setara kas yang baik. Strategi Perseroan untuk terus menjaga likuiditas adalah dengan memantau kolektibilitas piutang, mempromosikan pembayaran secara tunai dan lebih banyak menggunakan kas yang diperoleh dari aktivitas operasi.

Arus Kas (Rp miliar)
Cash Flows (Rp billion)

	2010	2011
Arus Kas dari aktivitas operasi Cash Flows from operating activities	213,36	384,49
Arus Kas untuk aktivitas investasi Cash Flows used in investing activities	(138,64)	(156,32)
Arus Kas dari (untuk) aktivitas pendanaan Cash Flows used in financing activities	(101,97)	295,15
Pengaruh bersih perubahan kurs pada kas dan setara kas yang didenominasi dalam mata uang asing Net effect of changes in foreign exchange rates of foreign currency denominated cash and cash equivalents	(4,40)	(0,72)
Kenaikan (Penurunan) bersih kas dan setara kas Increase (Decrease) in cash and cash equivalents	(27,24)	523,32

Rp2,434.74 billion. In 2011, the Company increased its paid-up capital by Rp276.48 billion. In the same year, the Company also issued new shares offered through Right Issue I, resulting to net income of Rp297.91 billion. The Company's total Issued and Paid-up Capital as per December 31, 2011 was Rp135.43 billion, consisting of 2,708,640,000 shares.

CASH FLOW

By the end of 2011, the Company's Cash and Cash Equivalents was at Rp759.03 billion, increasing 221.04% compared to the positions at the end of 2010 or early 2011 of Rp236.43 billion. The increase was mainly due to increase cash from operating activities.

Net Cash from Operating Activities

The Company recorded Rp384.49 billion of Net Cash from Operating Activities in 2011, posting a 80.21%, or equal to Rp171.13 billion, compared to Rp213.36 billion in 2010. The increase was mainly driven by 34.03% growth of Cash from Operating Activities, or equal to Rp122.31 billion, from Rp359.38 billion in 2010 to Rp481.69 billion in 2011.

Net Cash from Investing Activities

The Company conducted a series of business expansion in 2011. The action affected Cash Expense for Investing Activities in 2011, which increased 12.75%, or equal to 17.68 billion, from Rp138.64 billion in 2010 to Rp156.32 billion in 2011. The growth was mainly due to allocation of Securities Available for Sale of Rp40 billion in 2011, which did not occur in 2010. Moreover, the Company also used Rp156.16 billion to acquire Fixed Assets, such as lands located in several areas and would be used for office and warehouse expansion at the branch level; operational vehicles; office equipment; and medical equipment. Meanwhile, in 2010, the Company's fixed asset acquisition fund was Rp148.38 billion. On the other hand, in 2011 the company obtained Rp24.86 billion of Income from Interests and Income from Sale of Fixed Assets of Rp16.43 billion.

Net Cash from Investing Activities

Net Cash from Investing Activities in 2011 increased by Rp397.11 billion to Rp295.15 billion. In 2010, the Company's investing activities amounted to Rp101.97 billion. The Increase was mainly driven by issuance 428,640,000 of

new shares in 2011, which was offered to the public. The share offering generated cash income of Rp300.05 billion.

Additional Information of Cash Flow

In 2011, the Company reclassified its Inventory of Fixed Assets, amounting to Rp743,761,134, from Rp18,646,629,824 in 2010. The Company also executed transaction to acquire assets through other debts amounting to Rp341,591,388.

CAPITAL GOODS INVESTMENT

The Company's total investment of capital goods in 2011 was Rp156.16 billion, allocated for land acquisition, improvement of offices as well as warehouse, and information technology system upgrade. The capital goods investment was executed in order to support continuance of the Company's business activities.

FINANCIAL RATIO

Liquidity Ratio

The Company acknowledge the significance of strong liquidity position to support long-term operation activities. Hence, the Company maintains healthy position of cash and cash

Rasio-rasio keuangan Financial Ratio

Deskripsi Description	2011	2010
Rasio Lancar Current Ratio	1,98	1,93
Rasio Kas Cash Ratio	40,03	16,66

Rasio Lancar

Perseroan mempunyai posisi likuiditas yang sangat baik dimana hal ini ditunjukkan dari rasio lancar di tahun 2011 sebesar 1,98 atau mengalami peningkatan dibandingkan Rasio Lancar tahun 2010 yang sebesar 1,93. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dari aset lancar yang dimiliki dimana jumlah aset lancar yang dimiliki perseroan sebesar 1,98 kali dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya. Angka ini hampir mencapai angka rasio lancar yang optimal untuk rasio lancar yang sebesar 2.

Rasio Kas

Rasio kas tahun 2011 sebesar 40,03, meningkat dibandingkan posisi tahun 2010 sebesar 16,66%. Hal ini menunjukkan bahwa Perseroan memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek sangat baik. Kas Perseroan yang tersimpan di Bank cukup besar yaitu 40,03 kali dibandingkan dengan kewajiban jangka pendek yang dimiliki.

STRUKTUR MODAL

Perseroan memerlukan berbagai sumber permodalan untuk membiayai kegiatan investasi dan ekspansi Perseroan maupun anak perusahaan Perseroan, khususnya dalam kegiatan usaha alat kesehatan. Dalam pemenuhan modal, Perseroan senantiasa mengutamakan ketersediaan kas internal dan arus kas masuk dari kegiatan operasional. Namun, apabila kebutuhan modal dirasakan terlalu besar untuk menggunakan kas internal, maka Perseroan akan mencari sumber pendanaan eksternal baik dari pasar modal atau perbankan maupun lembaga keuangan lainnya. Perseroan senantiasa menjaga kehati-hatian dan mengutamakan skala prioritas dalam melakukan pembiayaan dari sumber-sumber eksternal serta memperhatikan rasio solvabilitas Perseroan.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Pada tahun buku 2010, Perseroan telah membayarkan dividen tunai dengan nilai Rp13.543.200.000 (Tiga belas miliar lima ratus empat puluh tiga juta dua ratus ribu Rupiah) atau Rp5,00 per saham atas Laba Bersih sebesar Rp257.415.018.996 (Dua ratus lima puluh tujuh miliar empat ratus lima belas juta delapan belas ribu sembilan ratus sembilan puluh enam Rupiah) pada bulan Juli, tahun 2011.

equivalents. The Company's strategy to maintain liquidity is by monitoring receivables collectability, promoting cash payment as well as increasing utilization of cash derived from operating activities.

Current Ratio

The Company is at an excellent liquidity position, shown by its current ratio of 1.98 in 2011, an improvement from 1.93 current ratio in 2010. This indicates that the Company has high capacity in fulfilling its short-term liabilities from its current assets, as total current assets owned by the Company was 1.98 times higher than its short-term liabilities. The Company's current asset ratio near to optimum ratio of 2.

Cash Ratio

In 2011, the Company's cash ratio

improved by 16.66% to 40.03, compared to 2010 position. This indicates that the Company's cash deposited at the Bank is 40.03 times higher than its short-term liabilities, and emphasized the Company's outstanding ability to fulfill its short-term liabilities.

CAPITAL STRUCTURE

To finance its investment and expansion activities as well as the subsidiaries, especially for medical devices, the Company requires a variety of capital sources. The Company usually finances the business activities from its own cash flow. However, for a huge capital need, it seeks to find external financial resources either from capital market, bank and other financial institutions. The Company always applies prudent principle and scale of

priorities, and considers its solvency ratio prior to taking external financing sources.

DIVIDEND POLICY

For fiscal year 2010, the Company disbursed cash dividend amounting to Rp13,543,200,000 (thirteen billion five hundred fortythree million two hundred thousand Rupiah), or of Rp5 per share over Net Profit of Rp257,415,018,996 (two hundred fifty seven billion four hundred

Pemegang saham Shareholders	Jumlah ditempatkan dan disetor Penuh Fully issued and paid-up	Prosentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah (Rp) Total (Rp)
Struktur Pemegang Saham (31 Desember 2011) Structure of Shareholders (31 December 2011)			
PT Kalbe Farma Tbk	2.485.123.195	91,75	124.256.159.750
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%) Public (each below 5% ownership)	223.516.805	8,25	11.175.840.250
Jumlah Total	2.708.640.000	100	135.432.000.000
Struktur Pemegang Saham (31 Desember 2010) Structure of Shareholders (31 December 2010)			
PT Kalbe Farma Tbk	1.909.472.820	83,75	95.473.641.000
HSBC - Fund Services Clients A/C 500 HSBC - Fund Services Clients A/C 500	249.171.500	10,93	12.458.575.000
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%) Public (each below 5% ownership)	121.355.680	5,32	6.067.784.000
Jumlah Total	2.280.000.000	100	114.000.000.000

Rasio payout dividen untuk tahun buku 2010 adalah 5,26%. Di tahun sebelumnya, Perseroan juga melakukan pembayaran dividen tunai sebesar Rp62,7 miliar atau Rp27,5 per saham atas Laba Bersih sebesar Rp329,06 miliar untuk tahun buku 2009 dengan rasio payout sebesar 19,05 %.

Pada saat ini, Perseroan belum memiliki kebijakan dividen yang tetap. Namun demikian, Perseroan berusaha untuk memperhatikan hak para pemegang saham dengan tanpa mengabaikan kondisi keuangan Perseroan. Keputusan pembagian dividen Perseroan dikaitkan dengan, antara lain laba bersih yang didapat pada tahun fiskal, kewajiban Perseroan untuk mengalokasikan dana cadangan sesuai dengan aturan yang berlaku serta kondisi keuangan Perseroan. Selain itu, Perseroan juga mempertimbangkan tingkat pertumbuhan kedepan dan rencana ekspansi dalam keputusan pembagian dividen.

Kendati demikian, sejak penawaran umum perdana pada tahun 1994 sampai dengan tahun buku 2009, Perseroan selalu membayarkan dividen kepada para pemegang saham tiap-tiap tahun, terkecuali pada tahun 1997-1998 dan tahun 2000-2001.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Selama tahun 2011, tidak terdapat ikatan material terkait dengan investasi barang modal Perseroan.

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham PT Milenia Dharma Insani tanpa mengadakan rapat umum pemegang saham yang ditandatangani pada tanggal 23 Desember 2011 dan diaktakan dalam Akta Notaris George Handojo Hermawi, S.H., No. 23 tanggal 30 Desember 2011, para pemegang saham PT Milenia Dharma Insani telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp6.000.000.000 (terdiri dari 60.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham Rp100.000) yang seluruhnya diambil bagian dan telah disetor penuh oleh Perusahaan. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-03967 tanggal 6 Februari 2012.

Informasi Material Terkait Investasi, Ekspansi, Divestasi dan Akuisisi

Pada bulan Maret 2011, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas 1 (right issue) atas 428.640.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan harga Rp700 per saham, sehingga jumlah modal saham ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Terbatas 1 menjadi Rp135.432.000.000, yang terdiri dari 2.708.640.000 saham dengan nilai nominal Rp50

per saham. Total penerimaan neto dari right issue tersebut sejumlah Rp297.912.262.616 (setelah dikurangi biaya emisi saham). Selisih antara nilai nominal (Rp50) dan harga penawaran per saham (Rp700) dicatat pada akun "Tambahkan Setoran Modal, Neto" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Realisasi Hasil Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) Tahun 2011 dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) kepada para pemegang saham adalah Rp300.048.000.000 (tiga ratus miliar empat puluh delapan juta Rupiah). Setelah dikurangi biaya Penawaran Umum sebesar Rp2.135.737.384 (dua miliar seratus tiga puluh lima juta tujuh ratus tiga puluh tujuh ribu tiga ratus delapan puluh empat Rupiah), maka hasil bersih menjadi sebesar Rp297.912.262.616 (dua ratus sembilan puluh tujuh milyar sembilan ratus dua belas juta dua ratus enam puluh dua ribu enam ratus enam belas Rupiah).

Rasio Pembayaran Dividen (Rp miliar)
Dividen Payout Ratio (Rp billion)

Deskripsi
Description

2010

2009

Deskripsi Description	2010	2009
Laba Tahun Berjalan Income for The Year	257,41	329,06
Dividen Dividends	13,54	62,70
Dividen per Saham (Rp) Dividens per share (Rp)	5	27,5
Rasio Pay out (%) Payout Ratio (%)	5,26	19,05

fifteen million eighteen thousand nine hundred and ninety six Rupiah), in July 2011. The ratio of payout dividend for fiscal year 2010 was 5.26%. Previously, the Company also disbursed cash dividend of Rp62.7 billion, or equal to Rp27.5 per share over Net Profit of Rp329.06 billion, for fiscal year 2009 with payout ratio of 19.05%.

Currently, the Company has not had a fixed dividend policy. However, the Company is committed to ensure the fulfillment of rights of the shareholders without ignoring its financial condition. The dividend policy is usually associated with, among others, the net profit earned in the fiscal year, liabilities to allocate reserve funds as required by the existing regulations and the financial condition itself. Also, the Company considers the future growth and expansion plans in making dividend policies.

Since the Initial Public Offering in 1994 until the fiscal year of 2009, the Company has always paid dividends to shareholders every year, except in 1997-1998 and 2000-2001.

Material Commitments for Capital Goods Investment

There was no material commitment related to the investment of capital goods of the Company throughout 2011.

**IMPORTANT EVENTS
SUBSEQUENT TO THE DATE
BALANCE SHEET**

Based on decision made by shareholders of PT Milenia Dharma Insani, without holding a general meeting of shareholders, signed on December 23, 2011 and notarized by George Handojo Hermawi, SH. 23 dated December 30, 2011, the shareholders approved to increase the amount of issued and paid-up capitals of Rp6 billion (consisting of 60,000 shares with value per share Rp100,000) which are all taken from and have been fully paid by the Company. The decision was approved by the Minister of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia through an Acceptance Notification on the change of statute No. AHU-03 967-AH.01.10 dated February 6, 2012.

Material Information Related to Investments, Expansion, Divestment and Acquisition
In March 2011, the Company

conducted Limited Public Offering I (rights issue) over 428.64 million shares for a value of Rp700 per share. Total amount of the issued and paid-up share capital of the Company following the first Rights Issue was Rp135.432.000.000, consisting of 2.70864 billion shares with nominal value of Rp50 per share. The total net revenue from the right issue was Rp297.912.262.616 (reduced by cost of share issuance). The difference in number between the nominal value (Rp50) and the offering price per share (Rp700) is put in "Additional Deposit Capital, Net" account and presented as part of equity in the consolidated financial statement.

All of the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

REALIZATION ON THE USE OF PUBLIC OFFERING FUNDS

The result from the first limited public offering in 2011 following pre-emptive (HMETD) rights issuance for the shareholders was Rp300,048,000 billion (three hundred billion forty-eight million Rupiah). After deducting by the cost of the Public Offering amounting to Rp2,135,737,384 (two billion one hundred and thirty-five million seven hundred

Realisasi penggunaan dana hasil PUT I oleh Perseroan sampai dengan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp37.357.574.193,33 (tiga puluh tujuh miliar tiga ratus lima puluh tujuh juta lima ratus tujuh puluh empat ribu seratus sembilan puluh tiga koma tiga puluh tiga Rupiah), dengan perincian sebagai berikut:

A. Terkait peremajaan cabang:

1. Peremajaan cabang Banjarmasin menggunakan dana sebesar Rp9.476.183.990 (sembilan miliar empat ratus tujuh puluh enam juta seratus delapan puluh tiga ribu sembilan ratus sembilan puluh ribu Rupiah);
2. Peremajaan cabang Cirebon menggunakan dana sebesar Rp1.656.626.971 (satu miliar enam ratus lima puluh enam juta enam ratus dua puluh enam ribu sembilan ratus tujuh puluh satu Rupiah);
3. Peremajaan cabang Solo menggunakan dana sebesar Rp8.414.435.260 (delapan miliar empat ratus empat belas juta empat ratus tiga puluh lima ribu dua ratus enam puluh Rupiah);
4. Peremajaan cabang Denpasar menggunakan dana sebesar Rp4.344.690.595 (empat miliar tiga ratus empat puluh empat juta enam ratus sembilan puluh ribu lima ratus sembilan puluh lima Rupiah);

Total penggunaan dana hasil PUT I oleh Perseroan terkait peremajaan cabang adalah Rp23.891.936.816 (dua puluh tiga miliar delapan ratus sembilan puluh satu juta sembilan ratus tiga puluh enam ribu delapan ratus enam belas Rupiah).

- B. Terkait pembelian tanah cabang yaitu pembelian tanah Mataram menggunakan dana sebesar Rp4.865.294.090 (empat miliar delapan ratus enam puluh lima juta dua ratus sembilan puluh empat ribu sembilan puluh rupiah);
- C. Terkait pembaharuan struktur teknologi informasi, menggunakan dana sebesar Rp8.600.343.287 (delapan miliar enam ratus tiga puluh empat juta tiga ratus empat puluh tiga ribu dua ratus delapan puluh tujuh Rupiah)

Sisa dana hasil PUT I yang belum terpakai sampai dengan 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp260.554.688.422 (dua ratus enam puluh miliar lima ratus lima puluh empat juta enam ratus delapan puluh delapan empat ratus dua puluh dua Rupiah) yang ditempatkan oleh Perseroan dengan perincian sebagai berikut:

1. Sebesar Rp37.500.000.000 (tiga puluh tujuh miliar lima ratus juta Rupiah) ditempatkan di deposito Bank Bukopin Syariah dengan jangka waktu selama 1 (satu) bulan dan tingkat suku sebesar 8,8% per tahun;
2. Sebesar Rp20.000.000.000 (dua puluh miliar Rupiah) ditempatkan di deposito Bank Jabar dengan jangka waktu

- selama 1 (satu) bulan dan tingkat suku bunga sebesar 8,5% per tahun;
3. Sebesar Rp48.000.000.000 (empat puluh delapan miliar Rupiah) ditempatkan di deposito Bank BRI Syariah dengan jangka waktu selama 1 (satu) bulan dan tingkat suku bunga sebesar 8,25% per tahun;
 4. Sebesar Rp94.500.000.000 (sembilan puluh empat miliar lima ratus juta Rupiah) ditempatkan di deposito Bank BNI Syariah dengan jangka waktu selama 1 (satu) bulan dan tingkat suku bunga sebesar 8,5% per tahun;
 5. Sebesar Rp40.000.000.000 (empat puluh miliar Rupiah) ditempatkan di deposito Bank Mandiri Syariah dengan jangka waktu selama 1 (satu) bulan dan tingkat suku bunga sebesar 8,325% per tahun;
 6. Sebesar Rp20.000.000.000 (dua puluh miliar Rupiah) ditempatkan di deposito Bank Bukopin dengan jangka waktu selama 1 (satu) bulan dan tingkat suku bunga sebesar 8,25% per tahun;
 7. Sebesar Rp554.688.422 (lima ratus lima puluh empat juta enam ratus delapan puluh dua puluh dua Rupiah) ditempatkan di tabungan.

PERPAJAKAN

Pada tanggal 28 April 2011, Kantor Pelayanan Pajak (KPP) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00007/406/09/004/11 yang mengoreksi taksiran penghasilan kena pajak tahun fiskal 2009 dari jumlah

thirty-seven thousand three hundred eighty four Rupiah), the net result stood at Rp297,912 262,616 (two hundred ninety-seven million nine hundred and twelve million two hundred sixty two thousand six hundred sixteen Rupiah).

Realization of LPO I funds by the Company until December 31, 2011 amounted to Rp37,357,574,193 (thirty-seven billion three hundred fifty seven million five hundred and seventy-four thousand one hundred ninety-three Rupiah), with details as follows:

A. Related to the Modernization of:

1. Branch Office

The Company spent Rp9,476,183,990 (nine billion four hundred seventy-six million one hundred eighty three thousand nine hundred ninety thousand Rupiah) to modernize Banjarmasin branch office;

2. The modernization of

Cirebon branch required Rp1,656,626,971 (one billion six hundred fifty six million six hundred twenty six thousand nine hundred and seventy-one Rupiah);

3. Modernization of

Solo branch spent Rp8,414,435,260 (eight billion four hundred and fourteen million four hundred thirty five thousand two hundred sixty Rupiah);

4. Modernization of

Denpasar branch spent Rp4,344,690,595 (four

billion three hundred forty-four million six hundred ninety thousand five hundred and ninety-five Rupiah);

Total fund taken from the right issue used for modernization program of branch offices in 2011 was Rp23,891,936,816 (twenty-three billion, eight hundred ninety-one million nine hundred thirty six thousand eight hundred sixteen Rupiah).

B. Related to the purchase of land in Mataram branch the Company spent Rp4,865,294,090 (four billion, eight hundred and sixty-five million two hundred ninety-four thousand nine hundred Rupiah);

C. In terms of structural reforms of the information technology the Company spent Rp8,600,343,287 (eight billion six hundred million three hundred forty three thousand two hundred and eighty-seven Rupiah)

The remaining funds from the right issue until December 31, 2011 amounted to Rp260,554,688,422 (two hundred sixty billion, five hundred fifty-four million six hundred and eighty-eight four hundred twenty two Rupiah) placed by the Company with the following details:

1. Rp37,500,000,000 billion (thirty-seven billion five hundred million Rupiah) deposited in the Bukopin Syariah bank with period of one month and interest rate of 8.8% per year;

2. Rp20,000,000,000 (twenty billion Rupiah) deposited in the Jabar bank with a period of one month and interest of 8.5% per year;

3. Rp48,000,000,000 billion (forty eight billion Rupiah) deposited in the BRI Syariah bank with a period of one month and interest rate of 8.25% per year;

4. Rp94,500,000,000 billion (ninety-four billion five hundred million Rupiah) deposited in the BNI Syariah bank with one month period and interest rate of 8.5% per year;

5. Rp40,000,000,000 (forty billion Rupiah) deposited in the Syariah Mandiri bank with a period of one month and interest rate of 8.325% per year;

6. Rp20,000,000,000 (twenty billion Rupiah) deposited in the Bukopin bank with a period of one month and interest rate of 8.25% per year;

7. Rp554,688,422 (five hundred fifty-four million six hundred and eighty-eight four hundred twenty two Rupiah) as savings.

TAXES

On April 28, 2011, the tax office (KPP) issued a letter on the tax overpayment (SKPBL) No. 00007/406/09/004/11 which corrects the estimation of taxable income in 2009 fiscal year from an amount previously reported to be Rp3,312,458,213, as well as the estimated overpayment of income tax from the previously reported to be Rp3,151,863,784.

yang dilaporkan sebelumnya menjadi Rp3.312.458.213, serta taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan dari yang dilaporkan sebelumnya menjadi Rp3.151.863.784. Di samping itu, KPP juga menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas pajak penghasilan lainnya dan pajak pertambahan nilai untuk tahun fiskal yang sama yang menimbulkan tambahan liabilitas pajak sejumlah Rp151.064.809. Sehubungan dengan SKP dan STP tersebut di atas, total lebih bayar pajak penghasilan yang disetujui setelah dikurangi dengan tambahan liabilitas pajak sejumlah Rp3.000.798.975 telah diterima pada bulan Mei 2011. Selisih jumlah antara permohonan restitusi dengan yang telah disetujui sebesar Rp414.408.812 telah dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN

Pihak Ketiga

Perusahaan dan Entitas Anak mengadakan perjanjian distribusi dengan beberapa pihak ketiga, yang terdiri dari pemasok dalam dan luar negeri, sehubungan dengan pendistribusian produk-produk pemasok di wilayah Indonesia sesuai dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) hingga 5 (lima) tahun dan diperpanjang dengan otomatis, kecuali bila diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 90 (sembilan puluh) hari sebelumnya.

Pihak berelasi

Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan Kalbe, Sanghiang, Bintang Toedjoe, Hexpharm dan Saka, pihak-pihak berelasi yang tergabung dalam kelompok usaha Kalbe. Perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) hingga 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang dengan otomatis, kecuali bila diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 90 (sembilan puluh) hari sebelumnya.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama yang berhubungan dengan transaksi penjualan, pembelian, dan sewa yang dilakukan dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi tersebut. Rincian dari transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi penjualan dengan Dankos, Hexpharm, Saka, Bintang Toedjoe, Sanghiang, PT Finusolprima Farma Internasional (Finusol), entitas di bawah pengendalian yang sama, dan Kalbe, pemegang saham mayoritas Perusahaan. Penjualan neto kepada pihak-pihak berelasi tersebut adalah sebesar 2,84% dan 3,14% dari total penjualan neto konsolidasian masing-masing untuk tahun 2011 dan 2010. Saldo piutang dari pihak berelasi yang timbul dari transaksi ini adalah sejumlah Rp46.505.256.084 dan Rp40.237.080.712 masing-masing pada tanggal

31 Desember 2011 dan 2010, dan disajikan sebagai akun "Piutang Usaha – Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan Konsolidasian.

2. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi pembelian dengan Kalbe, Sanghiang, Bintang Toedjoe, Hexpharm, Kalbe Vision Pte.Ltd. (Kalbe Vision), Finusol dan Saka. Pembelian dari pihak-pihak berelasi tersebut adalah sebesar 60,50% dan 61,66% dari total penjualan neto konsolidasian masing-masing untuk tahun 2011 dan 2010. Saldo utang yang timbul dari transaksi ini adalah sejumlah Rp1.155.048.957.945 dan Rp990.601.017.428 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.
3. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan dan gudang dengan Kalbe. Beban sewa yang dibayarkan kepada Kalbe adalah sebesar Rp3.411.509.424 masing-masing pada tahun 2011 dan 2010 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Umum & Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
4. Perusahaan dan Entitas Anak membeli polis asuransi dari PT Asuransi Mitra Maparya (AMM) dengan total nilai pertanggungan gabungan sejumlah

In addition, the tax office also published a letter on the underpayment tax (SKPB) and tax collection letter (STP) on other income tax and added-value tax for the same fiscal year caused an additional tax liability of Rp151,064,809. In connection with the SKP and the STP, the total overpayment of income tax that was approved and reduced by the additional tax liability amounted Rp3,000,798,975 has been received in May 2011. The difference in number between the amount of restitution requested and approved was Rp414,408,812 which has been charged to the consolidated comprehensive income statement of the current year.

IMPORTANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Third Parties

The Company and Subsidiaries made distribution agreements with several third parties consist of domestic and foreign suppliers, in connection with the distribution of the supplier's products in Indonesia with terms and conditions set in the agreements. The agreements are valid for one to five years and renewed automatically, unless either party terminated with written notice of 90 days in advance.

Related Parties

The Company made distribution agreements with Kalbe, Sanghiang, Bintang Toedjoe, Hexpharm and Saka, the related parties grouped in Kalbe business group. The agreements are valid for two to five years and renewed automatically, unless terminated by either party with written notice of 90 days in advance.

Transaction with Related Parties

In conducting ordinary business activities, the Company and subsidiaries make transactions with related parties, primarily related to sales, purchases and leases with the prices and terms agreed upon by all parties. Details of these transactions are as follows:

1. Company and Subsidiaries make sales transactions with Dankos, Hexpharm, Saka, Bintang Toedjoe, Sanghiang, PT Finusolprima Farma Internasional (Finusol), entities under the same control, and Kalbe, the majority shareholder of the Company. Net sales to these related parties amounted to 2.84% and 3.14% of total consolidated net sales respectively in 2011 and 2010. Retained receivables from related parties arising from this transaction is a Rp46,505,256,084 and Rp40,237,080,712 respectively on December 31, 2011 and 2010 positions, and presented as "Receivable – Related Parties" account to the consolidated financial statement.
2. The Company and subsidiaries made purchase transactions with Kalbe, Sanghiang, Bintang Toedjoe, Hexpharm, Kalbe Vision Pte.Ltd. (Kalbe Vision), Finusol and Saka. The purchases with the related parties are 60.50% and 61.66% of total consolidated net sales respectively for 2011 and 2010. The retained payables caused by these transactions are Rp1,155,048,957,945 and Rp990,601,017,428 respectively on December 31, 2011 and 2010 positions, and

presented as "Accounts Payable – Related Parties" account in the consolidated financial statement.

3. The Company made an agreement on lease of room and warehouse with Kalbe. The leasing cost paid to Kalbe amounted Rp3,411,509,424 for respectively 2011 and 2010 and it put as "Selling Expenses and General & Administrative" account to the consolidated comprehensive income statement.
4. The Company and subsidiaries purchased insurance policy from PT Asuransi Mitra Maparya (AMM) with a total combined insurance coverage amounting to Rp1,454,246,083,010 on December 31, 2011 and Rp1,569,939,454,431, EUR592,279 and US\$ 29,970 on December 31, 2010. Insurance covers among others, to protect the inventory and fixed assets from the risk of fire loss, flood and other risks.

Insurance expenses arising from these transactions are Rp8,277,540,579 and Rp8,091,834,939 respectively for December 31, 2011 and 2010 positions, presented as part of "Selling and General & Administrative Expenses" account in the Company's comprehensive consolidated income statements. On December 31, 2011 and 2010, the Company and subsidiaries's retained payables to the Insurance Company was Rp3,575,000,000 and reported the transaction as part of "Other Payables - Related Parties" in the consolidated financial statement.

Rp1.454.246.083.010 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp1.569.939.454.431, EUR592.279 dan AS\$29.970 pada tanggal 31 Desember 2010. Polis asuransi tersebut antara lain untuk melindungi persediaan dan aset tetap dari risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko lainnya.

Beban asuransi yang timbul dari transaksi ini adalah sejumlah Rp8.277.540.579 dan Rp8.091.834.939 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Umum & Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo utang Perusahaan dan Entitas Anak kepada AMM masing-masing sebesar Rp3.575.000.000 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

Piutang dari pihak berelasi merupakan piutang atas klaim pembeli, potongan penjualan dan lainnya yang menjadi tanggungan pihak pemasok. Utang kepada pihak berelasi merupakan utang yang timbul dari beban-beban Perusahaan dan Entitas Anak yang telah dibayarkan terlebih dahulu oleh pihak berelasi.

Rincian sifat relasi dan jenis transaksi antara Perusahaan

dan Entitas Anak dengan pihak berelasi sebagaimana dijelaskan pada tabel di halaman 121.

Transaksi Luar Biasa

Pada periode yang berakhir 31 Desember 2011, Perseroan tidak melakukan transaksi yang sifatnya transaksi luar biasa.

Transaksi Off Balance Sheets

Perseroan tidak melakukan transaksi yang dicatat secara off balance sheet pada periode yang berakhir 31 Desember 2011.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan beberapa standar akuntansi keuangan revisi yang akan berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan konsolidasi Perusahaan, sebagai berikut

1. a. PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
2. PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap"
3. PSAK 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
4. PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja"
5. PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa"
6. PSAK 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan"
7. PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian"
8. PSAK 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham"
9. PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

10. PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham"
11. PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
12. ISAK 15 "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
13. ISAK 20 "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham"

Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasi.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERSEROAN

Selama Tahun 2011, tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap kegiatan usaha Perseroan.

Sifat Relasi

Nature of Relationships

Kelompok Usaha Yang Sama Same Business Group	Jenis Transaksi Type of Transactions
PT Sanghiang Perkasa	Penjualan bahan baku, pembelian barang jadi Sales of raw materials, purchases of finished goods
PT Saka Farma Laboratories	Penjualan bahan baku, pembelian barang jadi Sales of raw materials, purchases of finished goods
PT Bintang Toedjoe	Penjualan bahan baku, pembelian barang jadi Sales of raw materials, purchases of finished goods
PT Dankos Farma	Penjualan bahan baku Sales of raw materials
PT Hexpharm Jaya	Penjualan bahan baku, pembelian barang jadi Laboratories Sales of raw materials, purchases of finished goods Laboratories
PT Finusolprima Farma	Penjualan bahan baku, pembelian barang jadi Internasional Sales of raw materials, purchases of finished goods Internasional
Kalbe Vision Pte. Ltd.	Pembelian barang jadi Purchases of finished goods
Pihak Berelasi Lainnya Other Related Party	PT Asuransi Mitra Maparya Perlindungan asuransi

All significant transactions with related parties are made with similar terms and conditions as done with the third parties.

Receivables from the related parties are accounts of the buyer's claims, sales discount and others to be borne the supplier parties. Payables to the related parties are payable arising from expenses of the Company and subsidiaries, which have been paid in advance by the related parties.

Details of the nature of relations and types of transactions between the Company and Subsidiaries with Related Parties are as described in the table above.

Extraordinary Transactions

In the period ended on December 31, 2011 the Company did not make any extraordinary transactions.

Transaksi Off Balance Sheets

The Company did not have any off balance sheet transactions during the period ended on December

31, 2011.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

The Association of Indonesian Accountants has issued revised accounting standards, which has been effective since January 1, 2012 and may impact to the Company's consolidated financial statements, as follows:

1. PSAK 10 (2010 Revision) "Influence of the foreign exchange rate"
2. PSAK 16 (2011 Revision), "Fixed Assets"
3. PSAK 18 (2010 Revision) "Accounting and Reporting of Post Employment Benefits"
4. PSAK 24 (2010 Revision), "Employee Benefits"
5. PSAK 30 (2011 Revision), "Lease"
6. PSAK 46 (2010 Revision) "Income Tax Accounting"
7. PSAK 50 (2010 Revision), "Financial Instruments: Presentation"
8. PSAK 53 (2010 Revision), "Share-based Payment"
9. PSAK 55 (2011 Revision), "Financial

Instruments: Recognition and Measurement"

10. PSAK 56 (2011 Revision) "Profit per share"
11. PSAK 60 "Financial Instruments: Disclosure"
12. ISAK 15 "PSAK No. 24 - Assets Limit of Definite Benefits, Minimum Funding Requirement and its Interaction "
13. ISAK 20 "Income Tax- Changes in Tax Status of Entities or Shareholders"

The company is still studying the possible impact of the adoption of these standards on its consolidated financial statements.

CHANGES IN THE REGULATIONS WITH SIGNIFICANT IMPACT TO THE COMPANY

During 2011 there was no change in the regulation that may have significant impact to the Company's business activities.

DATA PERUSAHAAN



BERSAMA 5 ANAK USAHA, ENSEVAL MENJAWAB KEBUTUHAN RATUSAN PRINSIPAL DAN RIBUAN PELANGGAN YANG TERSEBAR DI SELURUH INDONESIA. MELALUI KANTOR-KANTOR CABANG YANG BERDIRI DI HAMPIR SEMUA PULAU BESAR NUSANTARA, ENSEVAL SENANTIASA MEMBERIKAN PELAYANAN YANG TERINTEGRASI DAN BERKUALITAS, SEKALIGUS BERPERAN SERTA MENYEDIAKAN LAYANAN KESEHATAN TERBAIK KEPADA MASYARAKAT LUAS.

CORPORATE DATA



Enseval, together with 5 subsidiaries, accommodates the needs of hundreds of Principals and thousands of customers in Indonesia. With branch offices established at nearly all main islands in the archipelago, Enseval continuously provides integrated and quality services, as well as extending the best health care to the communities at large.

PROFIL DEWAN KOMISARIS

BOARD OF COMMISSIONER



Herman Widjaja
Presiden Komisaris
President Commissioner



B.R. Irawati Setiady
Komisaris
Commissioner



Nina Gunawan
Komisaris Independen
Independent Commissioner

HERMAN WIDJAJA

Presiden Komisaris
President Commissioner

58 tahun, Warga Negara Indonesia
58 years old, Indonesian Citizen

Menjabat sebagai Presiden
Komisaris Perseroan sejak Mei
2008.

He assumed the role as
the Company's President
Commissioner since May 2008.

Menyelesaikan pendidikan terakhir di Fakultas Farmasi, Universitas Surabaya pada tahun 1977 dan memulai karir sejak tahun 1974-1976 di MSD Company (Merck&Co/Merck ShaRpDohme) sebagai Medical Representative, PT Zambon SpA (1976-1985) dengan jabatan terakhir sebagai Marketing Coordinator. Bergabung dengan Grup Kalbe pada tahun 1985, dan menduduki posisi antara lain: Sales Manager Ethical PT Dankos Laboratories Tbk (1985-1988), Marketing Manager Ethical PT Dankos Laboratories (1988-1991), Direktur (1991-1992) dan Presiden Direktur (1996-2002) PT Bintang Toedjoe. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur (1992-1996) dan Presiden Direktur (2002-2005) PT Dankos Laboratories Tbk, juga menjabat sebagai Direktur PT Kalbe Farma Tbk sejak Desember 2005.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai sebagai Direktur PT Kalbe Farma Tbk, Presiden Komisaris PT Finusolprima Farma Internasional, Presiden Komisaris PT Hexpharm Jaya Laboratories, Presiden Komisaris PT Dankos Farma, dan Komisaris PT Renalmed Tiara Utama.

Graduated from Pharmacy Faculty, University of Surabaya in 1977, he started his career as Medical Representative (1974-1976) of MSD Company (Merck&Co/Merck ShaRpDohme) and PT Zambon SpA (1976-1985), leaving the company as Marketing Coordinator. He joined Kalbe Group in 1985, with roles including: Sales Manager Ethical PT Dankos Laboratories Tbk (1985-1988), Marketing Manager Ethical PT Dankos Laboratories (1988-1991), Director (1991-1992) and President Director (1996-2002) PT Bintang Toedjoe. He also served as Director (1992-1996) and President Director (2002-2005) of PT Dankos Laboratories Tbk, as well as Director PT Kalbe Farma Tbk since December 2005.

Currently, he holds the role as Director of PT Kalbe Farma Tbk, President Commissioner of PT Finusolprima Farma Internasional, President Commissioner PT Hexpharm Jaya Laboratories, President Commissioner PT Dankos Farma and Commissioner of PT Renalmed Tiara Utama.

Meraih gelar Master dari Faculty of Food Science, Cornell University, Ithaca, New York, Amerika Serikat pada tahun 1986. Memulai karir sebagai Product Manager di PT Bukit Manikam Sakti (1987), dan selanjutnya bergabung dengan PT Sanghiang Perkasa (1989) sebagai Marketing Manager, Bank Arta Pusara (1990-1991) sebagai Marketing Officer dan General Manager. Selanjutnya pernah menjabat sebagai: Presiden Direktur PT Bukit Manikam Sakti (Feb 1992), Helios Foods sebagai V.P Manufacturing & HRD (Nov 1992) dan Executive Vice President (Mar 1993), Presiden Direktur PT Sanghyang Perkasa (1994-saat ini), PT Kalbe Farma Tbk sebagai Marketing Director (Mar 1997-2005), Corporate Strategy & Business Development Director (2006-May 2008) dan Presiden Direktur (2008-saat ini) juga menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Kalbe Morinaga Indonesia (2007-saat ini).

Obtained Master's Degree from the Faculty of Food Science, Cornell University, Ithaca, New York, in the US in 1986. She started her career as Product Manager PT Bukit Manikam Sakti (1987), then joined PT Sanghiang Perkasa (1989) as Marketing Manager, and Marketing Officer and General Manager Bank Arta Pusara (1990-1991). Her previous roles include: President Director PT Bukit Manikam Sakti (Feb 1992); V.P Manufacturing & HRD (Nov 1992) and Executive Vice President (Mar 1993) Helios Foods; Presiden Director PT Sanghyang Perkasa (1994-present); Marketing Director (Mar 1997-2005), Corporate Strategy & Business Development Director (2006-May 2008), and Presiden Direktur (2008-present) of PT Kalbe Farma Tbk; as well as President Commissioner PT Kalbe Morinaga Indonesia (2007-present).

BERNADETTE RUTH IRAWATI SETIADY

Komisaris
Commissioner

49 tahun, Warga Negara Indonesia
49 years old, Indonesian Citizen

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak Mei 2008.

She serves as the Company's
Commissioner since May 2008.

Meraih gelar Sarjana Farmasi dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1970. Mempunyai pengalaman lebih dari 30 tahun di industri farmasi atau kesehatan dan lainnya. Perjalanan karier profesionalnya, meliputi diantaranya: PT Dankos Laboratories Tbk menjabat sebagai Direktur (1978-1985) dan Komisaris (1989-2005), Presiden Komisaris Perseroan (1997-1998) dan Komisaris Perseroan (1993-1997), Komisaris PT Kalbe Farma Tbk (1993-2007) sampai masa purnabakti. Beliau juga pernah menjalani kariernya di perusahaan jasa travel PT Vayatour sebagai Komisaris (1990-1991) dan Komisaris Utama (1991-1992) dan perusahaan kosmetika PT Martina Berto (1996-1999).

Obtained bachelor degree from the Pharmacy Faculty from Bandung Institute of Technology in 1970, she has more than 30 years experience in the pharmaceutical and medical equipment industry. Her professional career includes roles such as: Director (1978-1985) and Commissioner (1989-2005) PT Dankos Laboratories Tbk; Company's President Commissioner (1997-1998) and Commissioner (1993-1997); and Commissioner of PT Kalbe Farma Tbk (1993-2007) until her retirement period. Previously, she also held careers in PT Vayatour as Commissioner (1990-1991) and President Commissioner (1991-1992), and in cosmetics company PT Martina Berto (1996-1999).

NINA GUNAWAN

Komisaris Independen
Independent Commissioner

67 tahun, Warga Negara Indonesia
67 years old, Indonesian Citizen

Menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak Juni 2009 dan diangkat Ketua Komite Audit pada Juni 2010.

She serves as the Company's
Independent Commissioner since June 2009, and was appointed as Head of Audit Committee since June 2010.



**Budi Dharma
Wreksoatmodjo**
Presiden Direktur
President Director



Djonny Hartono Tjahyadi
Direktur | Director

**BUDI DHARMA
WREKSOATMODJO**
Presiden Direktur
President Director

54 tahun, Warga Negara Indonesia
54 years old, Indonesian Citizen

Menjabat sebagai Presiden Direktur
Perseroan sejak Mei 2011.
He serves as the Company's President
Director since May 2011.

Meraih gelar Insinyur dari Institut
Teknologi Bandung pada tahun
1981. Pernah menduduki jabatan di
beberapa posisi antara lain: General
Manager PT Tatas Mulia (1982),
General Manager di PT Sanghiang
Perkasa (1984), General Manager di
PT Bukit Manikam Sakti (1986), dan
General Manager di PT Enseval (1989).
Beliau juga pernah menjabat sebagai
Presiden Direktur PT Kalbe Farma
Tbk (1992-1998), Presiden Direktur
PT Enseval Putera Megatarding Tbk
(1998-2006), Direktur PT Kalbe
Farma Tbk (2006-saat ini).

Saat ini beliau juga menjabat sebagai
Presiden Komisaris PT Sanghiang
Perkasa, Presiden Komisaris PT
Enseval Medika Prima, Komisaris PT
Tri Sapta Jaya, Komisaris PT Millenia
Dharma Insani, dan Komisaris PT
Global Chemindo Megatrading

Obtained degree in Engineering from
Bandung Institute of Technology in
1981. His previous roles include:
General Manager PT Tatas Mulia (1982),
General Manager PT Sanghiang Perkasa
(1984), General Manager PT Bukit
Manikam Sakti (1986) and General
Manager PT Enseval (1989). He has
also served as President Director of
PT Kalbe Farma Tbk (1992-1998),
President Director of PT Enseval
Putera Megatarding Tbk (1998-2006)
and Director of PT Kalbe Farma Tbk
(2006-present).

Currently, he is also the President
Commissioner of PT Sanghiang Perkasa,
President Commissioner of PT Enseval
Medika Prima, Commissioner of PT Tri
Sapta Jaya, Commissioner of PT Milenia
Dharma Insani and Commissioner of PT
Global Chemindo Megatrading.

DJONNY HARTONO TJAHYADI
Direktur
Director

48 tahun, Warga Negara Indonesia
48 years old, Indonesian Citizen

Menjabat sebagai Direktur Perseroan
sejak Juni 2009 .
In June 2009, he assumed the role of
the Company's Director

Lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu
Ekonomi Bandung pada tahun 1988
dan meraih gelar MBA dari Sekolah
Tinggi Manajemen IMNI, Jakarta
pada tahun 2000. Memulai karir
di PT Kalbe Farma Tbk sebagai
Manager Pemasaran Divisi Ethical
(1994-1999), General Manager di PT
Erba Farmitalia (1999-2000). Pernah
menjabat sebagai Deputy Direktur
Pemasaran Divisi Ethical PT Kalbe
Farma Tbk, Direktur Pemasaran Divisi
Obat Bebas PT Kalbe Farma Tbk, dan
Presiden Direktur di PT Saka Farma
(2006-2008).

Graduated from Bandung School of
Economics in 1988 and obtained
MBA degree from IMNI School of
Management, Jakarta, in 2000.
He started his career in PT Kalbe
Farma Tbk as Marketing Manager
in the Ethical Division (1994-1999)
and General Manager di PT Erba
Farmitalia (1999-2000). His career
includes roles as Deputy to Marketing
Director Ethical Division PT Kalbe
Farma Tbk, Marketing Director for
OTC Medicines Division PT Kalbe
Farma Tbk and President Director of
PT Saka Farma (2006-2008)



Amelia Bharata

Direktur | Director

Menyelesaikan pendidikan di San Diego State University pada tahun 1996 dengan gelar Bachelor of Science (BSc) in Accounting dan pada tahun 1997 meraih gelar MBA dengan jurusan International Business & Finance dari University of San Diego.

Memulai karir di California American Water Company, USA sebagai Accountant (1995-1997), dan sebagai Senior Financial Analyst (1997-1999). Selanjutnya bergabung dengan PT Pakuwon Jati, Surabaya (1999-2000) sebagai Financial Assistant of the President Director, Hoffman California Trading Company sebagai General Manager Finance & Accounting (2000-2002) dilanjutkan sebagai General Manager Operations (2002-2004). Bergabung dengan Grup Kalbe pada tahun 2004 di PT Antatour Tbk & PT Vayatour sebagai Vice President Sales & Distribution (2004-2007) dan sebagai President Director (2007-2008). Selanjutnya bergabung dengan Perseroan pada tahun 2008 sebagai Deputy Director Finance & Accounting.

Graduated from San Diego State University in 1996 with Bachelor of Science (BSc) degree in Accounting, and in 1997 obtained MBA degree from International Business & Finance from the University of San Diego.

She started her career with California American Water Company, USA, as Accountant (1995-1997) and Senior Financial Analyst (1997-1999). She then joined PT Pakuwon Jati, Surabaya as Financial Assistant of the President Director (1999-2000); General Manager Finance & Accounting (2000-2002) as well as General Manager Operations in Hoffman California Trading Company (2002-2004). In 2004 she joined Kalbe Group as Vice President Sales & Distribution (2004-2007) of PT Antatour Tbk and later President Director (2007-2008) of PT Vayatour. She joined the Company in 2008 as Deputy Director Finance & Accounting.

AMELIA BHARATA

Direktur (Direktur Tidak Terafiliasi)
Director (Unaffiliated Director)

38 tahun, Warga Negara Indonesia
38 years old, Indonesian Citizen

Menjabat sebagai Direktur merangkap Direktur tidak terafiliasi sejak Mei 2010.

She served as Director and Unaffiliated Director since May 2010

KOMITE AUDIT

AUDIT COMMITTEE



DIANAWATI SUGIARTO

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

DRA. NINA GUNAWAN

Ketua Komite Audit
Chairperson of Audit Committee

ICHSAN KRISTIANTARA GUNAWAN

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

DRA. NINA GUNAWAN

Ketua Komite Audit
Chairperson of Audit Committee

67 tahun, Warga Negara Indonesia
67 years old, Indonesian Citizen

Lihat Profil Dewan Komisaris

Profile: see above, Nina Gunawan,
Commissioner

ICHSAN KRISTIANTARA GUNAWAN

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

73 tahun, Warga Negara Indonesia.
73 years old, Indonesian Citizen

Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak Agustus 2008.
He serves as member of the Company's Audit Committee since August 2008.

Beliau meraih gelar Insinyur Teknologi Kimia dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1963.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Direktur Utama PT Jaya Gas Indonesia, Direktur Utama PT Cakrawala Nalar Mekar, Grup Direktur PT Tempo Grup dan sebagai Direktur Pengelola Kalbe Grup.

Graduated with Bachelor Degree in Chemical Engineering, Bandung Institute of Technology in 1963.

Prior to joining the Company, he served as President Director of PT Jaya Gas Indonesia, President Director of PT Cakrawala Nalar Mekar, Group Director of PT Tempo Grup and Managing Director of Kalbe Group.

DIANAWATI SUGIARTO

Anggota Komite Audit
Member of Audit Committee

46 tahun, Warga Negara Indonesia.
46 years old, Indonesian Citizen

Beliau menjabat sebagai Anggota Komite Audit Perseroan sejak Agustus 2008.
She serves as member of the Company's Audit Committee since August 2008.

Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Parahyangan Bandung di tahun 1990.

Perjalanan karir Beliau antara lain: bergabung dengan Kantor Konsultan Pajak Gunawan, Prijohandojo, Utomo & Co (Divisi Pajak dari Arthur Andersen Indonesia), Manajer di Kantor Konsultan Pajak Prijohandojo, Boentoro & Co, dan Partner dari Kantor Konsultan Pajak dan Keuangan Trustion Consulting.

Graduated as Bachelor of Science in Accounting from Bandung Parahyangan University in 1990.

Her career includes roles as: Tax Consultant at Gunawan, Prijohandojo, Utomo & Co (Tax Division of Arthur Andersen Indonesia), Manager at Tax Consultant Firm Prijohandojo, Boentoro & Co, and Partner at Tax and Financial Consultant Firm Trustion Consulting.



ANTON MASLIM
Kepala Unit Audit Internal
Head of Internal Audit



AMELIA BHARATA
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

Sebelumnya Beliau menjabat sebagai Senior Auditor Kantor Akuntan Publik DR.Moectar Talib & Co, Padang dan General Manager PT Tri Sapta Jaya, Anak Perusahaan Perseroan.

He previously served as Senior Auditor at Public Accountant Firm DR.Moectar Talib & Co in Padang and General Manager PT Tri Sapta Jaya, the Company's subsidiary.

ANTON MASLIM
Kepala Unit Audit Internal
Head of Internal Audit

55 tahun, Warga Negara Indonesia
55 years old, Indonesian Citizen

Beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Internal Audit Perseroan sejak 2001. He was appointed as the Company's Head of Internal Audit Division since 2001.

Lihat Profil Direksi

Profile: see above, Amelia Bharata,
Director/Unaffiliated Director

AMELIA BHARATA
Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

38 tahun, Warga Negara Indonesia
38 years old, Indonesian Citizen

Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak April 2010. Amelia Bharata appointed as Corporate Secretary since April 2010.

Baris Atas | Upper Row
Dari kiri ke kanan | From left to right

Budi Dharma Wreksoatmodjo
President Director

Pre Agusta
SCM Director

Sie Djohan
Subsidiary Director

Widodo Soetjipto
Subsidiary Director

George Kiongdo
Subsidiary Director

Handi Halim
IT Deputy Director

Baris Bawah | Upper Row
Dari kiri ke kanan | From left to right

Mulia Lie
Subsidiary Director

Lusy Andajani
Subsidiary Director

Djonny Hartono Tjahyadi
Managing Director

Bima Darmansyah
Sales Director

Yuniati Rachmat
HRGA Deputy Director

Amelia Bharata
FA Director

Benjamin Pattiwael
Branch Operation & Logistic Director

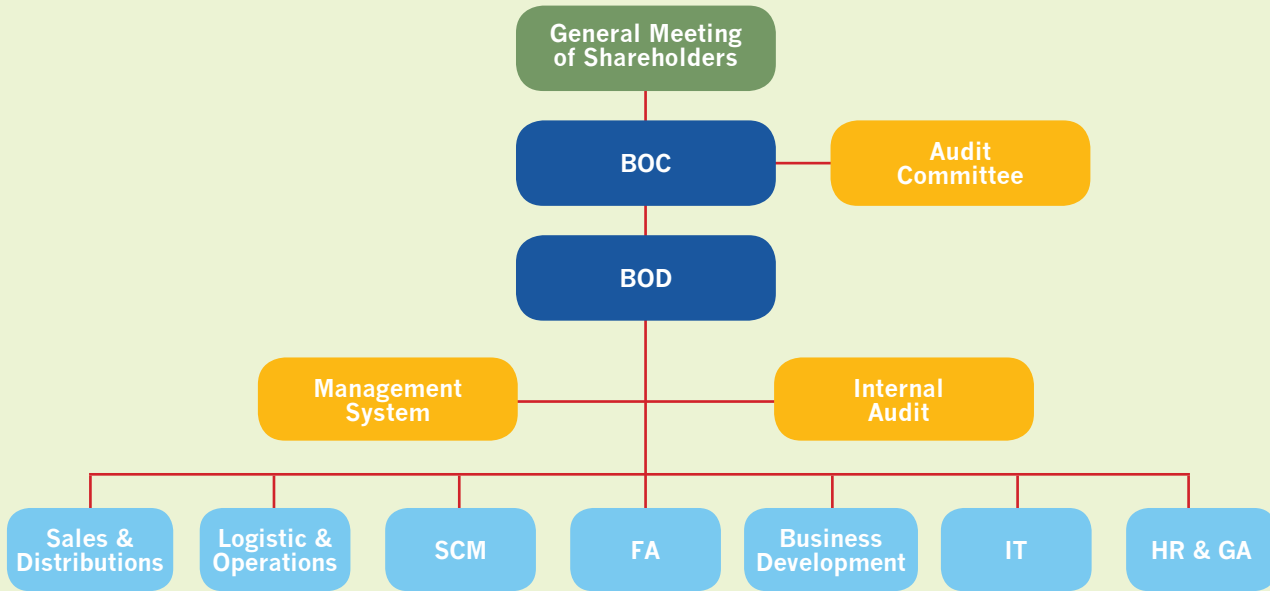
Patrick Atmadjaja
Deputy Sales Director





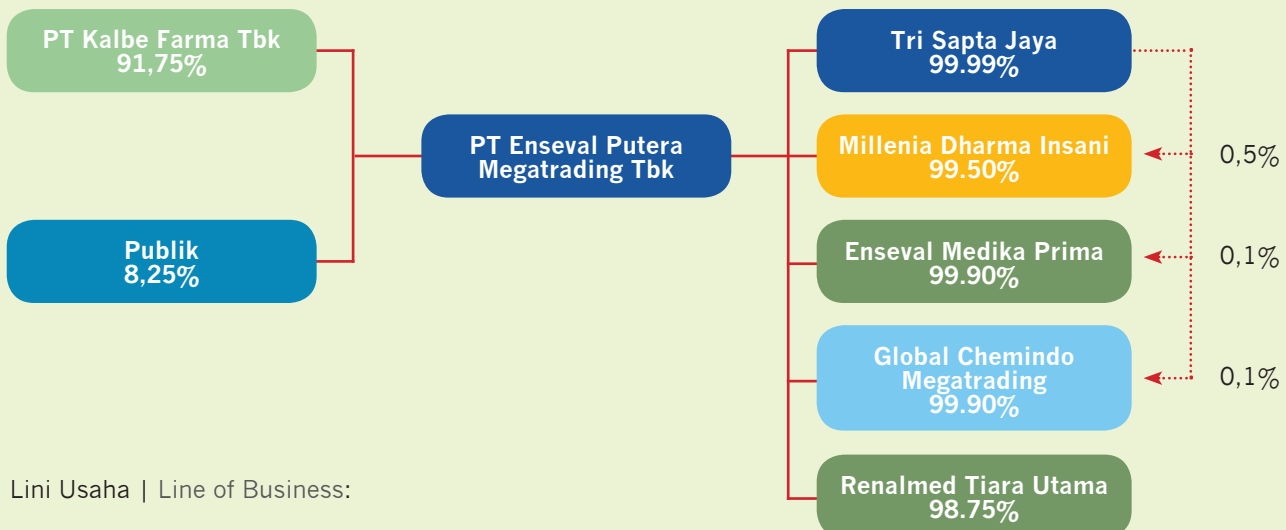
STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM

SHAREHOLDING STRUCTURE



Lini Usaha | Line of Business:

- Distribusi Farmasi | Pharmaceutical
- Jasa Layanan Kesehatan | Health Care Services
- Alat Kesehatan | Medical Devices
- Bahan Baku | Raw Materials

ANAK PERUSAHAAN SUBSIDIARIES



PT TRI SAPTA JAYA

Jl. Pulo Gadung No. 10
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta Timur 13920
TEL (62-21) 461 8737
FAX (62-21) 4683 2926



PT MILLENIA DHARMA INSANI

Gedung Enseval
Jl. Pulo Lentut No.10
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta Timur 13920
TEL (62-21) 4682 2422
FAX (62-21) 4682 2479



PT ENSEVAL MEDIKA PRIMA

Gedung Enseval II, Lantai 3
Jl. Pulo Lentut No.10
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta Timur 13920
TEL (62-21) 4682 3234
FAX (62-21) 4682 2413



PT GLOBAL CHEMINDO MEGATRADING

Jl. Pulo Kambing Raya
Kav II E No.8 Kawasan Industri
Pulogadung Jakarta Timur 13920
TEL (62-21) 4683 0028
FAX (62-21) 4683 6167



PT RENALMED TIARA UTAMA

Gedung Enseval
Jl. Pulo Lentut No.10
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta Timur 13920
TEL (62-21) 460 9046
FAX (62-21) 4682 2457

KANTOR CABANG

BRANCH OFFICES

BANDA ACEH

Jl. Lampeuneurut Pekan Biluy
Gampong Lampeneurut
Ujong Blang
Kec. Darul Imarah - Aceh Besar
TEL (0651) 31481
FAX (0651) 22747

BALIKPAPAN

Jl. Mayjen Sutoyo No. 72 Rt.44
Klandasan Ilir
Balikpapan Selatan 76113
TEL (0542) 421 658, 422 815
FAX (0542) 440 733

BANDAR LAMPUNG

Jl. Zainal Abidin Pagar Alam
No. 5, Rajabasa
Bandar Lampung 35552
TEL (0721) 703 773
FAX (0721) 703 807

BANDUNG

Jl. Soekarno Hatta No. 344
Bandung 40235
TEL (022) 540 7124/25/27/38
FAX (022) 542 4413

BANJARMASIN

Jl. Jurusan Pelaihari Km 20,9
Landasan Ulin Selatan
Liang Anggang, Banjar Baru
TEL (0511) 320 0000
FAX (0511) 3200010

BATAM

Komplek Citra Buana
Blok CC No. 1, Kampung Seraya
Batam 29432
TEL (0778) 431 990 - 91
FAX (0778) 458 898

BEKASI

Jl. Jakasetia No. 27 B
Kp. Poncol, Kel. Jakasetia
Bekasi Selatan
TEL (021) 8242 1909

BENGKULU

Jl. Dipati Payung Negara
No. 08 Rt. 25 Rw.05
Kel. Pager Dewa
Kec. Selebar, Bengkulu
TEL (0736) 52235
FAX (0736) 52213

BOGOR

Jl. Raya Wangun No.216
Tajur, Kel. Sindang Sari
Bogor Timur 16720
TEL (0251) 833 7111
FAX (0251) 338 029

CIREBON

Jl. Raya Klayan No. 57
Cirebon 45151
TEL (0231) 201 121
FAX (0231) 221 056

DENPASAR

Jl. Nangka No. 42
Denpasar 80239
TEL (0361) 235 172
FAX (0361) 233 660

JAMBI

Jl. Untung Surapati No. 1-4
Kota Baru, Jelutung
Jambi 36136
TEL (0741) 445 510 - 14
FAX (0741) 445 534

JAYAPURA

Jl. Trikora No. 12
Jayapura 99214
TEL (0967) 531 941, 524 549
FAX (0967) 532 535

JEMBER

Jl. Wolter Monginsidi No. 889
Langsepan, Rowo Indah
Ajung, Jember
TEL (0331) 335 000
FAX (0331) 324 185

JAKARTA 1

Jl. Pulo Lentut No. 10
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta Timur 13920
TEL (021) 460 0200
FAX (021) 460 9049

JAKARTA 2

Jl. Srengseng Raya No.8
Rt. 008, Rw.02
Srengseng, Kembangan
Jakarta Barat 11630
TEL (021) 586 7734, 586 4935
FAX (021) 586 3556

JAKARTA 3 (CHAIN STORE)

Jl. Pulo Lentut No. 10
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta Timur 13920
TEL (021) 4682 3663
FAX (021) 4682 1825

KEDIRI

Jl. Semeru Nomor 25 B
Campurejo, Mojoroto
Kediri 64116
TEL (0354) 780 440-41
FAX (0354) 780 444

KUPANG

Jl. Bundaran PU No.10
Kel. Tuak, Daun Merah
Oebodo, Kupang 85228
TEL (0380) 855 3515
FAX (0380) 855 3505

MAKASAR

Jl. Kima 8 Kav. SS - 19
Kawasan Industri Makasar
Makassar 90241
TEL (0411) 472 3055
FAX (0411) 472 3050

MALANG

Jl. Industri No. 90, Mangliawan
Pakis, Malang 65154
TEL (0341) 792 800
FAX (0341) 794 123

MANADO

Jl. Maria Walanda Maramis
No.8 Km 10, Desa Watutumou III
Kalawat, Minahasa Utara 95122
TEL (0431) 816 491-2, 817 197
FAX (0431) 816 495

MATARAM

Jl. Seganteng Indah Raya Blok C
No.3, BTN Seganteng
Cakranegara, Mataram 83234
TEL (0370) 623 000
FAX (0370) 673 960

MEDAN

Jl. Medan - Tanjung Morawa
Km. 9,5 Medan 20229
TEL (061) 786 7268
FAX (061) 786 7272

PANGKAL PINANG

Jl. Jend.Sudirman No.3
Selindung Baru, Pangkal Balam
Pangkal Pinang 33117
TEL (0717) 434 269
FAX (0717) 432 458, 437 2458

PEMATANG SIANTAR

Jl. Medan Km. 4,5
Kel. Pondok Sayur, Kec. Siantar
Martoba, Pematang Siantar 22143
TEL (0622) 435 354 - 56
FAX (0622) 435 355

PADANG

Jl. Raya By Pass Km. 10
Kel. Kalumbu, Kec. Kuranji
Padang 25155
TEL (0751) 495 700 - 03
FAX (0751) 495 800

PALEMBANG

Jl. Soekarno Hatta No. 09
Rt. 04, Kel.Siring Agung
Kec.IB-I, Palembang 30138
TEL (0711) 442265, 442278,
442475, 442476
FAX (0711) 442 882

PALU

Jl. Karanja Lembah No. 17
Kel. Biroboli Selatan, Palu 94111
TEL (0451) 486 567
FAX (0451) 485 568

PEJATEN

Jl. Warga No. 7B-C
Rt. 017/03, Pejaten Barat
Pasar Minggu
Jakarta Selatan 12510
TEL (021) 790 1615
FAX (021) 790 2104

PEKANBARU

Jl. Bukit Barisan I No.3
Kel. Tampan, Kec. Payung Sekaki
Pekanbaru 29124
TEL (0761) 861 738 - 41
FAX (0761) 861 725

PONTIANAK

Jl. Haji Rais A. Rahman No. 67
Sei Jawi Dalam, Pontianak 78115
TEL (0561) 777 779
FAX (0561) 770 789

PURWOKERTO

Jl. Suparjo Rustam, Km. 4,1
Sokaraja Kulon, Sokaraja
Banyumas 53181
TEL (0281) 623 384
FAX (0281) 684 4225

SAMARINDA

Jl. Ir. Sutami Blok J No.11
Kawasan Pergudangan Sei
Kunjang, Samarinda 75126
TEL (0541) 272 471
FAX (0541) 272 475

SEMARANG

Jl. Tambak Aji Nomor 1 A
Komp. Industri Guna Mekar
Semarang 50180
TEL (024) 866 4114/17
FAX (024) 866 4123

SIDOARJO

Jl. Brebek Industri VII No. 8-10
Waru, Sidoarjo 61256
TEL (031) 841 1007
(031) 841 1029

SURAKARTA (SOLO)

Jl. Amarta Raya No. 08
Ngabeyan, Kartasura
Sukoharjo 57165
TEL (0271) 780 880
FAX (0271) 784 203

SURABAYA

Jl. Raya Kendangsari 45-47
Surabaya 60292
TEL (031) 847 6237, 848 3975
FAX (031) 843 9948

TANGERANG

Jl. Manis Raya No. 4
Kawasan Industri Manis Km.8,5
Rt.03/01, Desa Kadu
Curug, Tangerang 15810
TEL (021) 5565 2932
FAX (021) 5565 2715, 5565 3555

TASIKMALAYA

Jl. Ir. H. Juanda No.18
Komp. Rukan TFT
Tasikmalaya 46181
TEL (0265) 333 500
FAX (0265) 333 800

TEGAL

Jl. Teuku Umar No. 9
Tegal 52132
TEL (0283) 342 929
FAX (0283) 322 911

YOGYAKARTA

Jl. Ring Road Barat
Kaliabu, Banyuraden
Gamping, Sleman 55293
TEL (0274) 627 271
FAX (0274) 627 288

DAFTAR PRINSIPAL

PRINCIPALS LIST

PRESCRIPTION

1. PT Kalbe Farma Tbk
2. Kalbe Vision Pte Ltd
3. PT Hexapharm Jaya
4. PT Interbat
5. PT Nufarindo

OTC AND CONSUMER PRODUCT

1. PT Kalbe Farma Tbk
2. Sanghiang Perkasa
3. Bintang Toedjoe
4. Sakafarma Laboratories
5. PT Interbat
6. PT Mead Johnson Indonesia
7. PT Abbott Indonesia
8. PT Aquasolve Sanaria
9. PT Kara Santan Pertama
10. PT Hermon Anugrah Indah
11. Handjono John Francis
12. PT Beiersdorf Indonesia
13. PT L'oreal Indonesia
14. Osaki Medical Indonesia
15. PT Impers Pratama
16. PT Nata Meridian Investara
17. PT Tata Nutrisana
18. PT Ikapharmindo Putramas

MEDICAL DEVICES

1. Amgenix Diagnostics Pvt. Ltd
2. Argon Critical Care Systems
3. Becton Dickinson And Company
4. Bellco
5. BMI Biomedical International Srl
6. BPC BioSed Srl
7. Boryung Medience Co., Ltd
8. Biomerieux & Qvidel
9. Cardinal Carefusion
10. Cytori Therapeutics, Inc
11. Dental Ez Incorporation

12. Demetech Corp
13. Eppendorf AG
14. EPOS
15. Eracita Astamida
16. FALC Instruments S.R.L
17. Finusolprima
18. Florri Feme Pharmaceutical
19. Fukuda Sangyo
20. GE Pacific Pte Ltd
21. Gottfried Vomel KG
22. Interscience
23. J.S. Research
24. Kavo Gendex
25. Kimura
26. PT Mega Andalan Kalasan
27. CV Metz Indonesia
28. Medex Loncin S.A
29. Megadyne
30. MG Electric
31. Minrad
32. Mindray (Shenzhen Mindray Biomedical Electronics Co.,Ltd)
33. Nakamura Medical Industry Co.,Ltd
34. Naturo Biotech
35. Osaki Medical Indonesia
36. PNN Medical (Cavaterm)
37. PNN Memokart
38. PT Resindo Medika (Resmed)
39. Savy Baby Llc
40. Scient ECH., Inc
41. SFRI
42. Sunder Biomedica Tech Co Ltd
43. SGM Biotech
44. Siare Engineering International Group Srl
45. Smith Medical (Atas Nama BCI Internasional)
46. Smith & Nephew Pte Limited
47. Sooil Development Co Ltd
48. Syngene (SGM Biotech Inc)
49. Tsena Inovindo
50. Thermo Fisher Scientific Oy
51. Tyco Healthcare/Covidien

52. Unomedical
53. PT SNA Medika
54. PT Roche Indonesia
55. PT Medquest Jaya Global
56. PT 3M Indonesia
57. Kalbe Vision Pte. Ltd.

RAW MATERIALS

1. A & E Connock (Perfumery)
2. Advanced Nutraceutical
3. Advanced Protein System
4. Air Products And Chemical
5. Aland (Jiangsu) Nutraceutical
6. Augustus Oils Ltd
7. Azelis UK Ltd.
8. BASF Care Chemical Indonesia
9. BASF South East Asia
10. Biocon
11. Biotech Marine
12. Changsu Huagang Pharma Co.Ltd
13. Changzhou Siyao Pharm.Co.
14. Changzhou Xinhua Industrial General Co.
15. Chelated Minerals Interna
16. Cheman Company Limited
17. Chemline Healthcare,Wicka
18. Chemo Sa.
19. Chengda Pharmaceuticals Co., Ltd
20. Daiichi Fine Chemicals
21. Divis Laboratories Limited
22. Dmv Fontera Excipient GmbH
23. Dmv International B.V.
24. Eka Chemicals AB
25. Emerald Kalama Chemical BV
26. Friesland Campina Domo
27. Grain Processing Corporation
28. Guangzhou Tinci Materials
29. H. Finzelberg”S Nachfolge
30. Hanmi Pharmaceuticals Co., Ltd

- | | | |
|--|--|--|
| 31. Hanse Biopharma Gmbh | 62. Nutrasweet Indonesia | 101. Western Drugs Pvt.,Ltd |
| 32. Hebei Jiheng (Group) | 63. Oker Chemie GMBH | 102. Wockhardt Ltd |
| 33. Henan Linhua | 64. Paik Kwang Industrial Co.,Ltd | 103. Wuhan Wuyao
Pharmaceutical |
| 34. Henan Topfond
Pharmaceutical | 65. Pharmachem Pacific Asia | 104. Xiamen Kingdomway
Group Co. |
| 35. Hengshui Jiheng Pharmacy | 66. Pharmasi Industri Masyara | 105. Xiamen Runcheng Pharma
Group |
| 36. Hilmar Ingredients | 67. Qianjiang Yongan
Pharmaceutical | 106. Xi'an Day Natural Tech Co |
| 37. Huazhong Pharmaceutical
Co., Ltd | 68. Quat-Chem Limited | 107. Yangzhou Lianhuan
Pharma |
| 38. Hunan Dongting
Pharmaceutical | 69. Resonance Specialties Lim | 108. Yongsan Chemical Inc. |
| 39. Ikeda Corporation | 70. Resources Of Nature LLC | 109. Yung Zip Chemical Ind. Co |
| 40. Ipca Laboratories.Co.,Ltd | 71. Riasima Abadi Farma | 110. Zagro Singapore Pte.,Ltd |
| 41. Isky Chemical Co.,Ltd | 72. Sahjanand Ferro Alloys | 111. Zhejiang Guobang
Pharmaceutical Co., Ltd |
| 42. Jiangxi Tianxin
Pharmaceutical | 73. Samyang Genex Corporation | 112. Zhejiang Hisoar
Pharmaceutical &
Chemical |
| 43. Jilin (Henghe)
Pharmaceutical | 74. Shandong NB Technology Co. | 113. Zhejiang Huahai
Pharmaceutical |
| 44. Jilin Shulan Syntetic
PharmaceuticalJj Degussa
Chemicals | 75. Shandong Xinhua Pharm Co. | 114. Zhejiang Kangle
Pharmaceutical |
| 45. Kirin Kyowa Foods Company | 76. Shenyang Biotic | 115. Zhejiang Qiming Pharm.
Co. |
| 46. Kobo Products Inc. | 77. Shijiazhuang (Company
Group) | 116. Zschimmer & Schwarz |
| 47. Lianyungang Debang Fine
Chemical | 78. Siddarth International | |
| 48. Lianyungang Shuren Kechua | 79. Sisecam Dis Ticaret A.S. | |
| 49. Lianyungang Shuren
Scientific | 80. Skyopen Medipharma | |
| 50. Lonza Ltd. | 81. Stellar Chemicals Lab. Pv | |
| 51. Lupin Limited | 82. Sumitomo Chemical
Singapore | |
| 52. Malladi Drugs &
Pharmaceutical | 83. Sun Pharmaceutical Industry | |
| 53. Mega Fine Pharma (P) Ltd | 84. Sungai Budi | |
| 54. Mehta Pharmaceutical
Industri | 85. Supriya Lifescience | |
| 55. Merck KGAA | 86. Symbiotica Speciality Ing | |
| 56. Merix Laboratories Private | 87. Taminco Choline Chloride | |
| 57. Minerva | 88. Taminco Ghent Belgium | |
| 58. Monix Indonesia | 89. Technoble Co.,Ltd | |
| 59. Nantong Acetic Acid
Chemical | 90. Techpack Solutions Co.,Lt | |
| 60. NB Entrepreneurs | 91. Teva Pharmaceutical Works | |
| 61. Ningxia Qiyuan
Pharmaceutical | 92. Tianjin Zhongjin
Pharmaceutical | |
| | 93. Trouw Nutrition International | |
| | 94. Tsuno Rice Fine Chemicals | |
| | 95. Ueno Fine Chemicals Indus | |
| | 96. Univar Colour & Explorer | |
| | 97. Virchow Laboratories Ltd | |
| | 98. Vitasweet Co.,Ltd. | |
| | 99. Weifang Ensign Industry | |
| | 100. Weifang Qiangyuan
Chemical | |

INFORMASI PERSEROAN

CORPORATE INFORMATION

HUBUNGI KAMI | Contact Us

Corporate Secretary

Gedung Enseval

Jl. Pulo Lentut No.10

Kawasan Industri Pulogadung

Jakarta Timur 13920, Indonesia

Tel. : (62-21) 4682 2422

Fax. : (62-21) 460 9039

Email:

investor.relations@enseval.com

NAMA PERUSAHAAN | Name of Company

PT Enseval Putera Megatrading Tbk

PENDIRIAN | Founded

26 October 1988

PEMEGANG SAHAM (PER 31 DESEMBER 2011)

Shareholders' Composition (as of December 31, 2011)

PT Kalbe Farma Tbk 91,75%

Publik | Public 8,25%

BIDANG USAHA | Line of Business

Distribusi farmasi dan produk kesehatan

Distribution of pharmaceutical & consumer health products

BURSA | Stock Exchange

Bursa Efek Indonesia | Indonesia Stock Exchange

KODE SAHAM | Ticker Kode

EPMT

AUDITOR

Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young)

Indonesia Stock Exchange Building

Tower 2, 7th Floor

Jl. Jend Sudirman

Kav.52-53, Jakarta 12190

Tel. : (62-21) 5289 5000

Fax. : (62-21) 5289 4100

BIRO ADMINISTRASI EFEK | Share Registrar

PT Adimitra Transferindo

Plaza Property 2nd Floor

Kompleks Pertokoan Pulomas Blok VIII No.1

Jl. Perintis Kemerdekaan, Jakarta 13210

Tel. : (62-21) 4788 1515

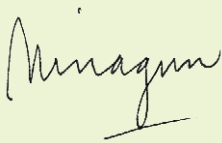
Fax. : (62-21) 470 9697

TANGGUNG JAWAB PELAPORAN TAHUNAN RESPONSIBILITY FOR ANNUAL REPORTING

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi terkait lainnya, merupakan tanggung jawab Manajemen PT Enseval Putera Megatrading Tbk dan telah disetujui oleh seluruh anggota Direksi dan Komisaris dengan membubuhkan tanda tangannya masing-masing di bawah ini.

This Annual Report and the accompanying financial statements and related financial information are the responsibility of the Management of PT Enseval Putera Megatrading Tbk and have been approved by the members of the Board of Directors and the Board of Commissioners whose signatures appear below.

DEWAN KOMISARIS BOARD OF COMMISSIONERS



Nina Gunawan
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Herman Widjaja
Presiden Komisaris
President Commissioner

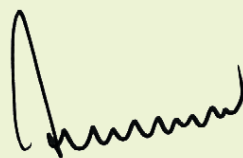


B.R. Irawati Setiady
Komisaris
Commissioner

DIREKSI BOARD OF DIRECTORS



Djonny Hartono Tjahyadi
Direktur
Director



**Budi Dharma
Wreksoatmodjo**
Presiden Direktur
President Director



Amelia Bharata
Direktur
Director

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING TBK
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010
DAN 1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009**

**CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-
TANGGAL 31 DESEMBER 2011 DAN 2010**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
YEARS ENDED DECEMBER 31, 2011 AND 2010**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini/We, the undersigned:

- | | | |
|------------------------------|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Ir. Budi Dharma Wreksoatmodjo |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Jl. Pulo Lentut No. 10,
Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur |
| Alamat Domisili/Domiciled at | : | Jl. Erlangga IV No.15, RT 004/003, Jakarta Selatan |
| No. Telepon/Phone Number | : | (021) 46822422 |
| Jabatan/Title | : | Presiden Direktori/President Director |
| | | |
| 2. Nama/Name | : | Amelia Bharata |
| Alamat Kantor/Office Address | : | Jl. Pulo Lentut No. 10,
Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur |
| Alamat Domisili/Domiciled at | : | Jl. Katalia Raya No. 21, RT 004/008, Jakarta Barat |
| No. Telepon/Phone Number | : | (021) 46822422 |
| Jabatan/Title | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa/certify that:

- | | |
|---|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas anak; | 1. We take the responsibility for the compilation and presentation of consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries have been prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries has been completely and properly disclosed; |
| b. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. The consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries do not contain improper material information or fact and do not omit any material information or fact; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas anak. | 4. We are responsible for the internal control system of the Company and Subsidiaries. |
| Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. | This statement is made truthfully |

Jakarta, 2 Maret/March 2, 2012
PT Enseval Putera Megatrading Tbk



Ir. Budi Dharma Wreksoatmodjo
Presiden Direktori/President Director

Amelia Bharata
Direktur/Director

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2011 DAN 2010 DAN
1 JANUARI 2010/31 DESEMBER 2009**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2011 AND 2010 AND
JANUARY 1, 2010/DECEMBER 31, 2009**

Daftar Isi

Table of Contents

	<u>Halaman/Page</u>	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-80	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan No. RPC-1985/PSS/2012

Report No. RPC-1985/PSS/2012

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Enseval Putera Megatrading TbkThe Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Enseval Putera Megatrading Tbk

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Enseval Putera Megatrading Tbk ("Perusahaan") dan Entitas Anak tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan Entitas Anak, yang laporan keuangannya mencerminkan total aset gabungan setelah eliminasi sebesar 13,83%, 16,04% dan 15,70% dari total aset konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, serta penjualan gabungan neto setelah eliminasi sebesar 9,41% dan 10,42% dari penjualan neto konsolidasian masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang berkaitan dengan jumlah-jumlah yang dilaporkan atas Entitas Anak tersebut, didasarkan semata-mata atas laporan auditor independen lain tersebut.

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Enseval Putera Megatrading Tbk (the "Company") and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity and cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of Subsidiaries, which financial statements reflect combined total assets after elimination accounting for 13.83%, 16.04% and 15.70% of the consolidated total assets as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009, respectively, and combined net sales after elimination accounting for 9.41% and 10.42% of the consolidated net sales for the years ended December 31, 2011 and 2010, respectively. Those financial statements were audited by other independent auditors, whose unqualified reports have been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for those Subsidiaries, is based solely on the reports of the other independent auditors.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Enseval Putera Megatrading Tbk dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009, serta hasil usaha dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan revisi, baik secara prospektif maupun retrospektif. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak tanggal 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

In our opinion, based on our audits and the report of the other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Enseval Putera Megatrading Tbk and Subsidiaries as of December 31, 2011 and 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 and the results of their operations and their cash flows for the years ended December 31, 2011 and 2010 in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries adopted several revised Statement of Financial Accounting Standards that were applied either on prospective or retrospective basis. Accordingly, the consolidated financial statements of the Company and Subsidiaries for the year ended December 31, 2010 and the consolidated statements of financial position of the Company and Subsidiaries as of January 1, 2010/December 31, 2009 were restated.

Purwantono, Suherman & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/Public Accountant Registration No. AP.0701

2 Maret 2012/March 2, 2012

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices applied to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2011	2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009	
ASET					ASSETS
ASET LANCAR					CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2d,2m,2q, 4,24,26	760.663.326.177	244.983.786.586	270.222.290.977	Cash and cash equivalents
Efek tersedia untuk dijual	2q,5,24 2m,2q	40.979.296.826	-	-	Available-for-sale securities
Piutang usaha	6,24,26				Trade receivables
Pihak berelasi	2e,7	46.505.256.084	40.237.080.712	58.476.192.137	Related parties
Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sejumlah Rp7.027.090.433 pada 31 Desember 2011, Rp6.320.493.658 pada 31 Desember 2010 dan Rp5.280.902.975 pada 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009		1.354.444.567.153	1.117.179.504.035	990.905.328.138	Third parties, net of allowance for impairment accounts of Rp7,027,090,433 as of December 31, 2011, Rp6,320,493,658 as of December 31, 2010 and Rp5,280,902,975 as of January 1, 2010/ December 31, 2009
Piutang lain-lain	2m,2q,24,26				Other receivables
Pihak berelasi	2e,7	1.777.786.185	26.162.707.678	13.668.383.322	Related parties
Pihak ketiga		87.234.188.083	64.815.509.365	100.034.436.024	Third parties
Persediaan, setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sejumlah Rp8.079.227.657 pada 31 Desember 2011, Rp8.797.719.212 pada 31 Desember 2010 dan Rp5.042.309.314 pada 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2f,8	1.384.350.135.025	1.132.817.271.706	1.084.742.961.432	Inventories, net of allowance for inventories obsolescence of Rp8,079,227,657 as of December 31, 2011, Rp8,797,719,212 as of December 31, 2010 and Rp5,042,309,314 as of January 1, 2010/ December 31, 2009
Pajak dibayar di muka	2p,13	6.405.279.876	10.163.652.428	5.166.451.373	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	2g	23.716.557.547	25.009.419.572	17.144.279.357	Prepaid expense
Aset lancar lainnya	2q,24	48.214.773.206	73.223.199.729	53.581.702.012	Other current assets
Total Aset Lancar		3.754.291.166.162	2.734.592.131.811	2.593.942.024.772	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR					NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan, neto	2p,13	25.200.511.203	23.028.367.185	20.160.194.051	Deferred tax assets, net
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp325.845.830.542 pada 31 Desember 2011, Rp285.888.282.436 pada 31 Desember 2010 dan Rp244.403.189.091 pada 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2h,9	537.282.804.006	456.255.331.549	346.714.220.658	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp325,845,830,542 as of December 31, 2011, Rp285,888,282,436 as of December 31, 2010 and Rp244,403,189,091 as of January 1, 2010/ December 31, 2009
Aset tidak berwujud, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sejumlah Rp31.786.459.126 pada 31 Desember 2011, Rp25.231.990.153 pada 31 Desember 2010 dan Rp18.512.224.490 pada 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	2i	8.744.828.178	13.864.435.277	18.999.535.637	Intangible assets, net of accumulated amortization of Rp31,786,459,126 as of December 31, 2011, Rp25,231,990,153 as of December 31, 2010 and Rp18,512,224,490 as of January 1, 2010/ December 31, 2009
Aset tidak lancar lainnya	2d,2q,4,13	45.227.936.997	27.030.014.470	6.366.441.421	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		616.456.080.384	520.178.148.481	392.240.391.767	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		4.370.747.246.546	3.254.770.280.292	2.986.182.416.539	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
31 Desember 2011 dan 2010 dan
1 Januari 2010/31 Desember 2009
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL
POSITION (continued)
December 31, 2011 and 2010 and
January 1, 2010/December 31, 2009
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2011	2010	1 Januari 2010/ 31 Desember 2009/ January 1, 2010/ December 31, 2009	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK					CURRENT LIABILITIES
Utang bank	2m,2q 10,24,26 2m,2q	28.838.950.409	24.290.351.153	57.154.273.990	Bank loans
Utang usaha	11,24,25,26				Trade payables
Pihak berelasi	2e,7	1.155.048.957.945	990.601.017.428	894.135.620.832	Related parties
Pihak ketiga		557.195.792.485	274.000.573.770	216.158.863.607	Third parties
Utang lain-lain	2m,2q,24,26				Other payables
Pihak berelasi	2e,7	5.879.849.259	36.663.727.044	15.561.390.516	Related parties
Pihak ketiga		94.534.146.923	37.503.093.655	28.710.375.809	Third parties
Biaya masih harus dibayar	2q,12,24	13.491.961.692	17.597.498.359	13.722.925.647	Accrued expenses
Utang pajak	2p,13	41.122.525.967	38.582.635.214	123.201.657.551	Taxes payable
Total Liabilitas Jangka Pendek		1.896.112.184.680	1.419.238.896.623	1.348.645.107.952	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG					NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan, neto	2p,13	159.575.794	-	-	Deferred tax liabilities, net
Estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan	2n,22	39.277.379.738	36.721.233.213	33.373.786.365	Estimated liabilities for employees' service entitlement benefits
Total Liabilitas Jangka Panjang		39.436.955.532	36.721.233.213	33.373.786.365	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		1.935.549.140.212	1.455.960.129.836	1.382.018.894.317	TOTAL LIABILITIES
GOODWILL NEGATIF	2c	-	218.201.733	262.431.784	NEGATIVE GOODWILL
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk					Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham					Share capital - Rp50 par value per share
Modal dasar - 9.120.000.000 saham					Authorized - 9,120,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 2.708.640.000 saham pada 31 Desember 2011 dan 2.280.000.000 saham pada 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/ 31 Desember 2009	1b,14	135.432.000.000	114.000.000.000	114.000.000.000	Issued and fully paid - 2,708,640,000 shares as of December 31, 2011 and 2,280,000,000 shares as of December 31, 2010 and January 1, 2010/ December 31, 2009
Tambahan setoran modal, neto	14	276.480.262.616	-	-	Additional paid-in capital, net
Saldo laba	14				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		20.174.959.743	17.600.809.553	14.310.133.424	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		2.001.669.478.217	1.666.525.258.873	1.475.100.916.006	Unappropriated
Pendapatan komprehensif lainnya	5	979.296.826	-	-	Other comprehensive income
Sub-total		2.434.735.997.402	1.798.126.068.426	1.603.411.049.430	Sub-total
Kepentingan Non-pengendali	2a	462.108.932	465.880.297	490.041.008	Non-controlling Interest
Ekuitas, Neto		2.435.198.106.334	1.798.591.948.723	1.603.901.090.438	Equity, Net
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4.370.747.246.546	3.254.770.280.292	2.986.182.416.539	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
PENJUALAN NETO	10.610.084.882.427	2e,2l,7,17,25	9.713.882.916.261	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	9.400.741.535.414	2e,2l,7,18,25	8.644.659.230.563	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	1.209.343.347.013		1.069.223.685.698	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(625.832.136.870)	2l,2n,19, 22,25	(583.493.483.948)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(137.999.562.574)	2l,2n,20, 22,25	(124.875.734.971)	General and administrative expenses
Pendapatan keuangan	25.696.919.692		3.638.988.077	Finance income
Pendapatan operasi lainnya	7.065.395.235	2h,9	11.828.169.596	Other operating income
Beban operasi lainnya	(7.114.662.864)	2m,21	(11.775.613.840)	Other operating expenses
Beban bunga dan keuangan lain	(8.415.654.068)		(14.681.587.574)	Interest and other financing costs
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	462.743.645.564		349.864.423.038	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN (MANFAAT) PAJAK		2p,13		TAX EXPENSE (BENEFIT)
Tahun berjalan	113.716.617.351		95.341.737.887	Current
Tangguhan	(2.012.568.223)		(2.868.173.134)	Deferred
Beban Pajak, Neto	111.704.049.128		92.473.564.753	Tax Expense, Net
LABA TAHUN BERJALAN	351.039.596.436		257.390.858.285	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Perubahan nilai pasar efek tersedia untuk dijual	979.296.826		-	Changes in market value of available-for-sale securities
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	352.018.893.262		257.390.858.285	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Income (Loss) For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk	351.043.367.801		257.415.018.996	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	(3.771.365)		(24.160.711)	Non-controlling interest
Total	351.039.596.436		257.390.858.285	Total
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada:				Total Comprehensive Income (Loss) For The Year Attributable To:
Pemilik entitas induk	352.022.664.627		257.415.018.996	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	(3.771.365)		(24.160.711)	Non-controlling interest
Total	352.018.893.262		257.390.858.285	Total
LABA PER SAHAM YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	135	2s,15	113	EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated fi.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk DAN ENTITAS ANAK
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Years Ended erakhir Pada Tanggal-tanggal
December 31, 2011 dan Desember 2010
(Expressed in Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
Years Ended
December 31, 2011 dan 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Pendapatan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income	Sub-total/ Sub-total	Kepengendalian/ Non-controlling Interest	Modal Saham Ditempatkan dan Diterbitkan/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahan Seloran Modal, Net/ Additional Paid-in Capital, Net	Saldo Laba/ Retained Earnings		Pendapatan Komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive Income	Kepengendalian/ Non-controlling Interest	Ekuitas, Net/ Equity, Net	Balance, December 31, 2009
					Telah Dibenarkan/ Appropriated	Belum Dibenarkan/ Unappropriated				
-	1.803.411.049.430	490.041.008	114.000.000.000	-	14.310.133.424	1.475.100.918.008	-	490.041.008	1.803.901.090.438	Distribution of cash dividend
-	(62.700.000.000)	-	-	-	-	(62.700.000.000)	-	-	(62.700.000.000)	Appropriation of retained earnings
-	-	-	-	-	3.280.876.129	(3.280.876.129)	-	-	-	Total comprehensive income for 2010
-	257.415.018.986	(24.160.711)	-	-	-	257.415.018.986	-	(24.160.711)	257.390.858.285	Balance, December 31, 2010
-	1.798.126.068.426	465.880.297	114.000.000.000	-	17.800.809.553	1.566.526.258.873	-	465.880.297	1.798.591.948.723	Adjustment in relation to Implementation of SFAS No. 22 (Revised 2010)
-	216.201.733	-	-	-	-	218.201.733	-	-	218.201.733	Balance, January 1, 2011 after adjustment
-	1.798.344.270.159	465.880.297	114.000.000.000	-	17.800.809.553	1.666.743.460.808	-	465.880.297	1.798.810.150.456	Limited public offering 1
-	297.812.262.616	-	21.432.000.000	276.480.262.616	-	-	-	-	297.812.262.616	Distribution of cash dividend
-	(13.543.200.000)	-	-	-	-	(13.543.200.000)	-	-	(13.543.200.000)	Appropriation of retained earnings
-	-	-	-	-	2.574.150.190	(2.574.150.190)	-	-	-	Total comprehensive income for 2011
979.296.828	352.022.664.627	(3.771.365)	-	-	-	351.043.367.601	979.296.828	(3.771.365)	352.018.893.282	Balance, December 31, 2011
979.296.828	2.434.735.997.402	462.108.932	135.432.000.000	276.480.262.616	20.174.969.743	2.001.869.478.217	979.296.828	462.108.932	2.435.198.106.334	

Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/Atributable to Equity Holders of the Parent Company

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2011	Catatan/ Notes	2010	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	11.426.853.535.404		10.576.196.552.733	Cash received from customers
Pembayaran kas untuk pemasok	(10.614.176.948.158)		(9.913.292.251.970)	Cash payments to suppliers
Pembayaran kas untuk karyawan	(330.988.252.951)		(303.524.372.442)	Cash payments to employees
Kas yang diperoleh dari operasi	481.688.334.295		359.379.928.321	Cash provided by operations
Penerimaan tagihan restitusi pajak	3.000.798.975		-	Proceed from claims for tax refund
Penerimaan pendapatan sewa	513.836.083		588.812.458	Rent income received
Pembayaran pajak	(92.292.762.296)		(131.924.915.476)	Payments of taxes
Pembayaran beban bunga dan keuangan lainnya	(8.415.654.068)		(14.681.587.574)	Payment of interest and other financing cost
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	384.494.552.989		213.362.237.729	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga	24.864.699.531		3.638.988.077	Interest income received
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	16.426.946.257	9	7.681.538.665	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(156.155.795.161)	9	(148.376.860.313)	Acquisitions of fixed assets
Penempatan pada efek tersedia untuk dijual	(40.000.000.000)		-	Placement on available-for-sale securities
Perolehan aset tidak berwujud	(1.458.096.275)		(1.584.665.302)	Acquisitions of intangible assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(156.322.245.648)		(138.640.998.873)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari Penawaran Umum Terbatas 1 (<i>Right Issue</i>)	300.048.000.000		-	Proceeds from Limited Public Offering 1 (<i>Right Issue</i>)
Penerimaan utang bank	35.043.000.000		500.138.567.182	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	(24.263.250.000)		(539.404.317.182)	Payments of bank loans
Pembayaran dividen kas	(13.543.200.000)	14	(62.700.000.000)	Payments of cash dividends
Pembayaran biaya emisi saham	(2.135.737.384)		-	Payments of shares issuance cost
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	295.148.812.616		(101.965.750.000)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	523.321.119.957		(27.244.511.144)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	236.427.685.433		268.068.016.987	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh neto atas perubahan kurs pada kas dan setara kas yang didenominasi dalam mata uang asing	(720.429.622)		(4.395.820.410)	Net effect of changes in foreign exchange rates on foreign currency denominated cash and cash equivalents
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN *)	759.028.375.768	2d	236.427.685.433	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR *)
*) Komposisi kas dan setara kas terdiri dari:				*) Composition of cash and cash equivalents:
Kas dan setara kas (per laporan posisi keuangan konsolidasian)	760.663.326.177	4	244.983.786.586	Cash and cash equivalents (as shown in the consolidated of financial position)
Cerukan	(1.634.950.409)	10	(8.556.101.153)	Overdraft
Neto	759.028.375.768		236.427.685.433	Net

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian tertampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statement form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Enseval Putera Megatrading Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Rukmasanti Hardjasatya, S.H., No. 64 tanggal 26 Oktober 1988. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2743.HT.01.01.Th.89 tanggal 1 April 1989 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 3251, Berita Negara Republik Indonesia No. 48 tanggal 17 Juni 1994. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi No. 240 tanggal 20 Juni 2008 mengenai penyesuaian dengan Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat No. AHU-70331.AH.01.02. Tahun 2008 tanggal 6 Oktober 2008 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 3 tanggal 9 Januari 2009.

Sesuai dengan anggaran dasarnya, kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi usaha dalam bidang perdagangan umum dan bertindak sebagai perwakilan dan/atau keagenan, sedangkan kegiatan usaha penunjang Perusahaan meliputi usaha dalam bidang pengangkutan umum, industri dan jasa. Saat ini, kegiatan usaha utama Perusahaan adalah sebagai distributor dan pemasok produk obat-obatan, barang konsumsi, peralatan kedokteran, kosmetik dan barang dagang lainnya.

Kegiatan usaha komersial Perusahaan dimulai pada tahun 1993.

PT Kalbe Farma Tbk, didirikan di Indonesia, adalah entitas induk serta entitas induk terakhir dari Perusahaan dan Entitas Anak.

Pemasok (prinsipal) Perusahaan dan Entitas Anak meliputi, antara lain, PT Kalbe Farma Tbk, PT Sanghiang Perkasa, PT Bintang Toedjoe, PT Hexpharm Jaya Laboratories dan PT Saka Farma Laboratories (pihak-pihak berelasi), dan PT L'Oreal Indonesia, PT Mead-Johnson Indonesia, PT Kara Santan Pertama dan PT Abbott Indonesia (pihak ketiga).

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan 42 cabang yang tersebar di seluruh Indonesia. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Jalan Pulo Lentut No. 10, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Enseval Putera Megatrading Tbk (the "Company") was established based on Notarial Deed No. 64 of Rukmasanti Hardjasatya, S.H., dated October 26, 1988. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. C2-2743.HT.01.01.Th.89 dated April 1, 1989, and was published in Supplement No. 3251, State Gazette No. 48 dated June 17, 1994. The Company's Articles of Association has been amended several times, the last by Notarial Deed No. 240 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi, dated June 20, 2008 regarding the Company's compliance with Corporate Law No. 40 Year 2007. The amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights in its Letter No. AHU-70331.AH.01.02. Year 2008 dated October 6, 2008 and was published in the State Gazette No. 3 dated January 9, 2009.

According to the Company's articles of association, the Company's main business activities consist of general trading and acting as representative and/or agency, while the Company's supporting activities consist of general transportation, industry and services. Currently, the Company's main business activities are distribution and supply of pharmaceutical products, consumer products, medical equipment, cosmetics and other trading products.

The Company started its commercial operations in 1993.

PT Kalbe Farma Tbk, incorporated in Indonesia, is the parent and ultimate parent of the Company and Subsidiaries.

The suppliers (principals) of the Company and Subsidiaries include, among others, PT Kalbe Farma Tbk, PT Sanghiang Perkasa, PT Bintang Toedjoe, PT Hexpharm Jaya Laboratories and PT Saka Farma Laboratories (related parties), and PT L'Oreal Indonesia, PT Mead-Johnson Indonesia, PT Kara Santan Pertama and PT Abbott Indonesia (third parties).

The Company is domiciled in Jakarta with 42 branches throughout Indonesia. The Company's head office is located at Jalan Pulo Lentut No. 10, Pulogadung Industrial Estate, East Jakarta.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Kegiatan Perusahaan Lainnya

Ringkasan kegiatan Perusahaan (*corporate action*) sejak tanggal penawaran umum perdana saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2011 adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perusahaan	Jumlah Saham/ Number of Shares	Tanggal/ Date	Nature of Corporate Action
Penawaran umum perdana dan pencatatan seluruh saham Perusahaan pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta)	60.000.000	28 Juni 1994/ June 28, 1994 6 Juli 1995/ July 6, 1995	Initial public offering and listing of all Company's shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange)
Pembagian saham bonus	54.000.000	6 Juli 1995/ July 6, 1995	Distribution of bonus shares
Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 menjadi Rp500 per saham (<i>stock split</i>)	114.000.000	29 September 1997/ September 29, 1997	Change in the nominal value of shares from Rp1,000 per share to Rp500 per share (<i>stock split</i>)
Perubahan nilai nominal saham dari Rp500 menjadi Rp250 per saham (<i>stock split</i>)	228.000.000	13 September 1999/ September 13, 1999	Change in the nominal value of shares from Rp500 per share to Rp250 per share (<i>stock split</i>)
Perubahan nilai nominal saham dari Rp250 menjadi Rp50 per saham (<i>stock split</i>)	1.824.000.000	1 Desember 2003/ December 1, 2003	Change in the nominal value of shares from Rp250 per share to Rp50 per share (<i>stock split</i>)
Penawaran Umum Terbatas 1 (<i>Rights Issue</i>)	428.640.000	2 Maret 2011/ March 2, 2011	Limited Public Offering 1 (<i>Rights Issue</i>)
Total	2.708.640.000		Total

c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan serta Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 yang masing-masing diaktakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., No. 160 dan No. 117 bertanggal 18 Mei 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Share and Other Corporate Actions

Summary of the Company's corporate actions from the date of the initial public offering of its shares up to December 31, 2011 is as follows:

c. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

The composition of the Company's board of commissioners and directors as of December 31, 2011 and 2010, which were covered by Notarial Deeds No. 160 and No. 117 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., dated May 18, 2011 and 2010, respectively, are as follow:

31 Desember/December 31, 2011

Dewan Komisaris/Board of Commissioners

Herman Widjaja - Presiden Komisaris/President Commissioner
Bernadette Ruth Irawaty - Komisaris/Commissioner
Setiady - Komisaris/Commissioner
Nina Gunawan - Komisaris/Commissioner (Independen/Independent)

Dewan Direksi/Board of Directors

Budi Dharma Wreksoatmodjo - Presiden Direktur/President Director
Djonny Hartono - Direktur/Director
Tjahyadi - Direktur/Director
Amelia Bharata - Direktur/Director

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit,
Sekretaris Perusahaan serta Karyawan
(lanjutan)**

1. GENERAL (continued)

**c. Board of Commissioners, Directors, Audit
Committee, Corporate Secretary and
Employees (continued)**

31 Desember/December 31, 2010

Dewan Komisaris/Board of Commissioners		Dewan Direksi/Board of Directors	
Herman Widjaja	- Presiden Komisaris/President Commissioner	Vidjongtius	- Presiden Direktur/President Director
Bernadette Ruth Irawaty		Justian Sumardi	- Wakil Presiden Direktur/Vice President Director
Setiady	- Komisaris/Commissioner		
Nina Gunawan	- Komisaris/Commissioner (Independen/Independent)	Djonny Hartono	
		Tjahyadi	- Direktur/Director
		Amelia Bharata	- Direktur/Director

Susunan komite audit dan sekretaris perusahaan pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's audit committee and corporate secretary as of December 31, 2011 and 2010, are as follow:

31 Desember/December 31, 2011 and 2010

Komite Audit/Audit Committee		Sekretaris Perusahaan/Corporate Secretary	
Nina Gunawan	- Ketua/Chairman	Amelia Bharata	- Sekretaris Perusahaan/Corporate Secretary
Ichsan Gunawan	- Anggota/Member		
Dianawati Sugiarto	- Anggota/Member		

Perusahaan telah memiliki unit audit internal yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur untuk melakukan fungsi audit terhadap kegiatan operasional dan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh Perusahaan.

The Company's has internal audit unit which directly responsible to the President Director in performing its audit functions on the operations and financial reporting performed by the Company.

Gaji dan tunjangan lainnya yang dibayarkan kepada direksi Perusahaan masing-masing pada tahun 2011 dan 2010 adalah sejumlah Rp7.928.818.000 dan Rp9.061.522.583 (tidak diaudit).

The salaries and other compensation benefits paid to the Company's directors in 2011 and 2010 totalling to Rp7,928,818,000 and Rp9,061,522,583, respectively (unaudited).

Gaji dan tunjangan lainnya yang dibayarkan kepada komisaris Perusahaan masing-masing pada tahun 2011 dan 2010 adalah sejumlah Rp520.000.000 (tidak diaudit).

The salaries and other compensation benefits paid to the Company's commissioners in 2011 and 2010 totalling to Rp520,000,000, respectively (unaudited).

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai jumlah karyawan tetap sebanyak 3.901 dan 3.961 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2011 and 2010, the Company and Subsidiaries have a total of 3,901 and 3,961 permanent employees, respectively (unaudited).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

Entitas Anak yang dimiliki oleh Perusahaan secara langsung pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Nama Entitas Anak/ Name of Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha/ Nature of Business Activities	Mulai Beroperasi Secara Komersial/ Commencement of Commercial Operations	Persentase (%) Pemilikan/ Percentage (%) of Ownership		Total Aset Sebelum Eliminasi (dalam Jutaan)/ Total Assets Before Elimination (in Millions)	
				2011	2010	2011	2010
PT Tri Sapta Jaya (TSJ)	Indonesia	Distribusi produk obat-obatan dan peralatan kesehatan/ Distribution of pharmaceutical products and medical equipment	1980	99,99	99,99	121.436	109.382
PT Millenia Dharma Insani (MDI)	Indonesia	Apotek, perdagangan produk farmasi dan klinik pelayanan kesehatan/ Pharmacy, trading of pharmaceutical products and health care clinics.	2003	100,00	100,00	27.222	22.889
PT Enseval Medika Prima (EMP)	Indonesia	Distribusi peralatan kesehatan/ Distribution of medical equipments	2008	100,00	100,00	343.286	268.039
PT Global Chemindo Megatrading (GCM)	Indonesia	Penjualan bahan baku obat-obatan/ Trading of raw materials for pharmaceutical products	2008	100,00	100,00	235.438	218.147
PT Renalmed Tiara Utama (RTU)	Indonesia	Distribusi perlengkapan kesehatan/ Distribution of medical supplies	2008	98,75	98,75	40.830	42.970

Pada tanggal 25 November 2010, RTU menerbitkan tambahan saham sejumlah 20.000 saham atau Rp20.000.000.000 yang disetor seluruhnya oleh Perusahaan. Sebagai akibat dari transaksi ekuitas tersebut di atas, persentase pemilikan efektif Perusahaan di RTU mengalami peningkatan dari 97,50% menjadi 98,75%.

Bagian proporsional dari pemegang saham minoritas atas aset bersih TSJ dan RTU disajikan sebagai "Kepentingan Non-Pengendali" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

1. GENERAL (continued)

d. Corporate Structure and Subsidiaries

The Subsidiaries owned by the Company directly as of December 31, 2011 and 2010 are as follow:

On November 25, 2010, RTU issued additional shares amounting to 20,000 shares or Rp20,000,000,000, which were subscribed and fully paid for by the Company. As a result of the said equity transactions, the Company's effective percentage of ownership in RTU increased from 97.50% to 98.75%.

The proportionate share of the minority shareholder in the net assets of TSJ and RTU are reflected as "Non-Controlling Interest" in the consolidated statements of financial position.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK"). Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait di bawah ini, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2011 secara prospektif atau retrospektif.

Laporan keuangan konsolidasian disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan" (diterapkan pada tanggal 1 Januari 2011).

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan, yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi, saling hapus, perbedaan antara aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, sumber estimasi ketidakpastian dan pertimbangan, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan, dan pernyataan kepatuhan.

Penerapan PSAK No. 1 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan bagi penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). As disclosed further in the relevant succeeding notes, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2011, prospectively or retrospectively.

The consolidated financial statements are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements" (adopted on January 1, 2011).

SFAS No. 1 (Revised 2009) regulates presentation of financial statements as to, among others, the objective, component of financial statements, fair presentation, materiality and aggregate, offsetting, distinction between current and non-current assets and short-term and long-term liabilities, comparative information and consistency and introduces new disclosures such as, among others, key estimations and judgments, capital management, other comprehensive income, departures from accounting standards and statement of compliance.

The said adoption of SFAS No. 1 (Revised 2009) have significant impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)**

Sesuai dengan PSAK No. 1 (Revisi 2009), Perusahaan dan Entitas Anak telah mereklasifikasi kepentingan non-pengendali pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 yang masing-masing sebesar Rp465.880.297 dan Rp490.041.008 sebagai bagian dari ekuitas. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010/31 Desember 2009 telah disajikan kembali.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi dan efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 seperti yang telah diungkapkan pada Catatan ini.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya perolehan, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas", yang menggantikan PSAK No. 2 dengan judul yang sama. Penerapan PSAK No. 2 (Revisi 2009) tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Mata uang pelaporan dan fungsional yang digunakan oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rupiah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**a. Basis of Preparation of the Consolidated
Financial Statements (continued)**

In accordance with SFAS No. 1 (Revised 2009), the Company and Subsidiaries have reclassified non-controlling interests as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 which amounted to Rp465,880,297 and Rp490,041,008, respectively, as part of equity. Accordingly, the consolidated statements of financial position of the Company and Subsidiaries as of December 31, 2010 and January 1, 2010/December 31, 2009 have been restated.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended SAKs effective January 1, 2011 as disclosed in this Note.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows, which have been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

Effective January 1, 2011, the Company has adopted SFAS No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows", which superseded SFAS No. 2 with the same title. The implementation of SFAS No. 2 (Revised 2009) does not have significant impact in the consolidated financial statements.

The reporting and functional currency used by the Company and Subsidiaries is Rupiah.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Sejak tanggal 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara retrospektif PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri", kecuali beberapa hal berikut yang diterapkan secara prospektif: (i) rugi Entitas Anak yang menyebabkan saldo defisit bagi kepentingan non-pengendali ("KNP"); (ii) kehilangan pengendalian pada Entitas Anak; (iii) perubahan kepemilikan pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian; (iv) hak suara potensial dalam menilai keberadaan pengendalian; dan (v) konsolidasian atas Entitas Anak yang memiliki pembatasan jangka panjang.

PSAK No. 4 (Revisi 2009) mengatur penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk, dan akuntansi untuk investasi pada Entitas Anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Penerapan PSAK No. 4 (Revisi 2009) tersebut memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyajian dan pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan Entitas Anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1d yang dimiliki Perusahaan dengan kepemilikan lebih dari 50% baik secara langsung dan/atau tidak langsung.

Seluruh transaksi dan saldo akun antar perusahaan yang signifikan, termasuk keuntungan atau kerugian signifikan yang belum direalisasi, jika ada, telah dieliminasi.

Entitas Anak dikonsolidasikan secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation

Since January 1, 2011

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries retrospectively adopted SFAS No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements", except for certain items which were applied prospectively: (i) losses within a Subsidiary that results in a deficit balance to non-controlling interest ("NCI"); (ii) losses control over a Subsidiary; (iii) changes in the ownership interest in a Subsidiary that do not result in the loss of control; (iv) potential voting power in measuring control existency; (v) consolidated over Subsidiaries that restricted by long-term restrictions.

SFAS No. 4 (Revised 2009) provides for the preparation and presentation of consolidated financial statements for a Company and Subsidiaries of entities under the control of a parent, and the accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.

The adoption of SFAS No. 4 (Revised 2009) have significant impact on the related presentation and disclosures in the consolidated financial statements.

The consolidated financial statements include the financial statements of the Company and the following Subsidiaries mentioned in Note 1d, in which the Company owns, more than 50% directly and/or indirectly.

All significant transaction and intercompany accounts, including the related significant unrealized gains or losses, if any, have been eliminated.

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiaries, more than a half of the voting power of an entity.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perusahaan dan Entitas Anak:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai laba rugi; dan
- Mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain ke komponen laba rugi dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Since January 1, 2011 (continued)

Losses of a non-wholly owned Subsidiary are attributed to the NCI even if that results in a deficit balance.

If it loses control over a Subsidiary, the Company and Subsidiaries:

- Derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the Subsidiary;
- Derecognizes the carrying amount of any NCI;
- Derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity;
- Recognizes the fair value of the consideration received;
- Recognizes the fair value of any investment retained;
- Recognizes any surplus or deficit as profit or loss; and
- Reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss in the consolidated statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

NCI represent portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which are presented respectively in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, separately from corresponding portions attributable to the equity holders of the parent company.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2011

Proporsi bagian kepemilikan pemegang saham minoritas atas aset neto dan laba atau rugi neto Entitas Anak konsolidasian sebelumnya disajikan sebagai "Hak Minoritas atas Aset Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan sebagai "Hak Minoritas atas Laba (Rugi) Neto Entitas Anak yang Dikonsolidasi" dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Kerugian yang menjadi bagian pemegang saham minoritas pada suatu Entitas Anak dapat melebihi bagiannya dalam modal disetor. Kelebihan tersebut dan kerugian lebih lanjut yang menjadi bagian pemegang saham minoritas, dibebankan pada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas, kecuali apabila pemegang saham minoritas memiliki kepentingan jangka panjang lainnya pada Entitas Anak tersebut atau terdapat liabilitas yang mengikat untuk menutupi kerugian tersebut dan pemegang saham minoritas mampu memenuhi liabilitasnya. Apabila pada tahun selanjutnya Entitas Anak melaporkan laba, maka laba tersebut terlebih dahulu dialokasikan kepada Perusahaan sebagai pemegang saham mayoritas sampai seluruh bagian kerugian pemegang saham minoritas yang di bebankan pada Perusahaan dapat dipulihkan.

c. Kombinasi Bisnis

Sejak tanggal 1 Januari 2011

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak mengadopsi secara prospektif PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis" bagi kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah awal tahun/periode buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011. Jumlah tercatat *goodwill* negatif sebesar Rp218.201.733 yang dihentikan pengakuannya telah dicatat pada saldo laba per 1 Januari 2011.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Prior January 1, 2011

The proportionate shares of minority shareholders in net assets and net income or loss of the consolidated subsidiaries were previously presented as "Minority Interest in Net Assets of Consolidated Subsidiaries" in the consolidated statements of financial position and as "Minority Interest in Net Income (Loss) of Consolidated Subsidiaries" in the consolidated statements of comprehensive income.

The losses applicable to the minority interests in a Subsidiary may have exceeded the minority interests in the equity of the Subsidiary. The excess and any further losses applicable to the minority interests were absorbed by the Company as the majority shareholder, except to the extent that minority interests had other long-term interest in the related Subsidiary or had binding obligations for, and were able to make good of, the losses. If the Subsidiary subsequently reported profits, all such profits were allocated to the majority interest holder, in this case, the Company, until the minority interests' share of losses previously absorbed by the Company were recovered.

c. Business Combinations

Since January 1, 2011

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries prospectively adopted SFAS No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations" for business combinations which acquisition date on or after the beginning reporting year/period commencing on or after January 1, 2011. The carrying amount of negative goodwill amounting to Rp218,201,733 that was being derecognized has been recorded in retained earnings at January 1, 2011.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

PSAK No. 22 (Revisi 2010) menjelaskan transaksi atau peristiwa lain yang memenuhi definisi kombinasi bisnis guna meningkatkan relevansi, keandalan, dan daya banding informasi yang disampaikan entitas pelapor dalam laporan keuangannya tentang kombinasi bisnis dan dampaknya.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan dimasukkan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam komponen laba rugi atau pendapatan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combinations (continued)

Since January 1, 2011 (continued)

SFAS No. 22 (Revised 2010) stipulates the nature of transaction or other event that meets the definition of a business combination to improve the relevance, reliability and comparability of the information that a reporting entity provides in its financial statements about a business combination and its effects.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company and Subsidiaries acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

If the business combination is achieved in stages, the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and recognized gain or loss as profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability, will be recognized either in profit and loss or other comprehensive income in accordance with SFAS No. 55 (Revised 2006), "Financial Instruments: Recognition and Measurement". If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perusahaan dan Entitas Anak yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2011

Sebagai perbandingan dengan persyaratan-persyaratan tersebut di atas, kebijakan akuntansi atas kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011 adalah sebagai berikut:

- Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Biaya-biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan pada akuisisi merupakan bagian dari harga perolehan akuisisi. KNP (sebelumnya dikenal sebagai hak minoritas) diukur berdasarkan proporsi atas nilai tercatat aset neto teridentifikasi;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combinations (continued)

Since January 1, 2011 (continued)

At acquisition date, *goodwill* is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Company and Subsidiaries cash-generating units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

Where *goodwill* forms part of a cash-generating unit and part of the operation within that unit is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

Prior to January 1, 2011

In comparison to the above, the following were the accounting policies applied on the business combination prior to January 1, 2011:

- Business combinations were accounted for using the purchase method. Transaction costs directly attributable to the acquisition formed part of the acquisition costs. The NCI (formerly known as minority interest) was measured at the book value of the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets;

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2011 (lanjutan)

- Kombinasi bisnis yang diperoleh secara bertahap diakui sebagai tahap-tahap yang terpisah. Tambahan kepemilikan saham tidak mempengaruhi *goodwill* yang telah diakui sebelumnya;
- Ketika Perusahaan atau Entitas Anak mengakuisisi sebuah bisnis, derivatif melekat yang dipisahkan dari kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi tidak diukur kembali pada saat akuisisi, kecuali kombinasi bisnis menyebabkan perubahan syarat-syarat kontrak yang secara signifikan merubah arus kas yang semula disyaratkan dalam kontrak;
- Imbalan kontinjensi diakui jika, dan hanya jika, Perusahaan atau Entitas Anak mempunyai liabilitas saat ini, yaitu kemungkinan besar atas arus ekonomis keluar, yang dapat secara memadai diestimasi. Penyesuaian setelah tanggal akuisisi terhadap imbalan kontinjensi diakui sebagai bagian dari *goodwill*.

d. Setara Kas

Deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan atau pembelian dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan liabilitas lainnya diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

Rekening bank dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya atau dijaminan diklasifikasikan sebagai "Aset Tidak Lancar Lainnya".

Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas dan setara kas dikurangi dengan utang bank cerukan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combinations (continued)

Prior to January 1, 2011 (continued)

- *Business combinations achieved in stages were accounted for as separate steps. Any additional acquired share of interest did not affect previously recognized goodwill;*
- *When the Company or Subsidiaries acquired a business, embedded derivatives separated from the host contract by the acquiree were not reassessed on acquisition unless the business combination resulted in a change in the terms of the contract that significantly modified the cash flows that otherwise would have been required under the contract;*
- *Contingent consideration was recognized if, and only if, the Company or Subsidiaries had a present obligation, the economic outflow was more likely than not and a reliable estimate was determinable. Subsequent adjustments to the contingent consideration were recognized as part of goodwill.*

d. Cash Equivalents

Time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement or purchase and not pledged as collateral for loans and other borrowings are classified as "Cash Equivalents".

Cash in banks and time deposits which are restricted or pledged are presented as part of "Other Non-current Assets".

For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents comprises of cash and cash equivalents net of bank overdraft.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang menggantikan PSAK No. 7 (Revisi 1994), "Pengungkapan Pihak-Pihak yang mempunyai Hubungan Istimewa". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen dalam laporan keuangan konsolidasian. Penerapan PSAK yang direvisi tersebut memberikan pengaruh terhadap pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian.

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai transaksi dengan pihak berelasi, dengan definisi yang diuraikan pada revisi PSAK No. 7.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode masuk pertama, keluar pertama (FIFO), kecuali GCM, Entitas Anak, yang menggunakan metode rata-rata untuk menentukan harga perolehan persediaan mereka. Nilai tercatat persediaan Entitas Anak tersebut adalah masing-masing sebesar 6,84% dan 7,01% dari saldo persediaan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010. Perbedaan metode pengukuran persediaan tidak menimbulkan penyesuaian yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

e. Transactions with Related Parties

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries have adopted SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", which superseded SFAS No. 7 (Revised 1994), "Related Party Disclosures". This revised SFAS requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements. The adoption of the revised SFAS has a significant impact on the related disclosures in the consolidated financial statements.

The Company and Subsidiaries have transactions with related parties, as defined in the revised PSAK No. 7.

The transactions are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Cost is determined using the first-in, first-out method (FIFO), except for GCM, a Subsidiary, which uses average method to determine their inventory cost. The combined carrying value of the inventories of this Subsidiary accounted for 6.84% and 7.01% of the consolidated inventories balance as of December 31, 2011 and 2010, respectively. Difference in inventories costing method did not result in a significant adjustment on the consolidated financial statements.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

f. Persediaan (lanjutan)

Penyisihan untuk persediaan usang, jika diperlukan, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan fisik persediaan pada akhir tahun.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada operasi sesuai masa manfaat biaya yang bersangkutan. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan sebagai bagian dari "Aset Tidak Lancar Lainnya" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

h. Aset Tetap

Perusahaan dan Entitas Anak telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Aset tetap, kecuali hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai bila ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Sebaliknya, pada saat inspeksi utama dilakukan, biaya itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan.

Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui sebagai laba rugi pada saat terjadinya. Kecuali untuk kendaraan dan peralatan kantor TSJ yang dihitung dengan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance*), penyusutan pada umumnya dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan. Perbedaan metode penyusutan aset tetap tidak menimbulkan penyesuaian yang berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Inventories (continued)

Allowance for inventory obsolescence is provided, if necessary, based on the review of the physical conditions of the inventories at the end of the year.

g. Prepaid Expense

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited. The long-term portion of prepaid expenses are presented as part of "Other Non-current Assets" in the consolidated statements of financial position.

h. Fixed Assets

The Company and Subsidiaries have chosen to use the cost model as the accounting policy for its fixed assets.

Fixed assets, except landrights, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied.

All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized as profit or loss as incurred. Except for TSJ's transportation equipment and office equipment which are computed using the double-declining balance method, depreciation is generally computed using the straight-line method over the estimated useful life of the assets. Difference in depreciation method did not result in a significant adjustment on the consolidated financial statements.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Aset Tetap (lanjutan)

Rincian sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	10 - 20
Kendaraan	5 - 8
Peralatan kantor	3 - 8
Peralatan kedokteran	5
Renovasi bangunan sewa	5 - 8

Hak atas tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Nilai buku aset tetap TSJ adalah sekitar 0,91% dan 1,17% dari nilai buku aset tetap konsolidasian masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diakui sebagai laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Sesuai dengan PSAK No. 47, "Akuntansi Tanah", semua biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah ditanggungkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan tanah. Biaya tersebut, yang meliputi antara lain, biaya perizinan, biaya survei dan pengukuran lokasi, biaya notaris dan pajak-pajak yang berhubungan dengan perolehan tanah tersebut, diamortisasi selama masa manfaat hak atas tanah yang bersangkutan, periode mana yang lebih pendek. PSAK No. 47 juga menyatakan bahwa tanah tidak diamortisasi, kecuali dalam kondisi persyaratan tertentu.

Aset dalam penyelesaian (disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian) dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasikan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Fixed Assets (continued)

The details are as follows:

<i>Buildings and improvements</i>
<i>Transportation equipment</i>
<i>Office equipment</i>
<i>Medical equipment</i>
<i>Leasehold improvements</i>

Landrights are stated at cost and is not depreciated.

The net book value of fixed assets of TSJ accounted for about 0.91% and 1.17% of the consolidated net book value of fixed assets as of December 31, 2011 and 2010, respectively.

Carrying amount of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is recognized as profit or loss in the period the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful life and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial period end.

In accordance with the provisions of SFAS No. 47, "Accounting for Land", all incidental costs incurred in relation with the acquisitions of landrights are deferred and presented separately from the main acquisition costs of the landrights. Such costs, which include, among others, legal fees, area survey and re-measurement fees, notary fees, and related taxes, are amortized over the legal terms of the related landrights, whichever period is shorter. SFAS No. 47 also provides that landrights are not subject to amortization, except under certain defined conditions.

Construction in progress (presented as part of "Fixed assets" account in the consolidated statements of financial position) are stated at cost. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is completed and the asset is ready for its intended use.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset Tidak Berwujud

Biaya perolehan perangkat lunak komputer meliputi seluruh biaya yang dapat dikaitkan langsung dalam mempersiapkan aset tersebut hingga siap digunakan dan diamortisasi selama 5 (lima) tahun dengan metode garis lurus.

j. Sewa

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa", penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai lessee.

- i) Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontingen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat sebagai laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Entitas Anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Intangible Assets

The acquisition cost of computer software includes all direct costs related to the preparation of the asset for its intended use and is amortized over 5 (five) years using the straight-line method.

j. Leases

Based on SFAS No. 30 (Revised 2007), "Leases", the determination of whether an arrangement is, or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Under this revised SFAS, leases that transfer substantially to the lessee all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Moreover, leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company and Subsidiaries, as a lessee.

- i) Based on SFAS No. 30 (Revised 2007), under a finance lease, the Company and Subsidiaries shall recognize assets and liabilities in its consolidated statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments shall be apportioned between the finance charge and the reduction of the outstanding liability. The finance charge shall be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents shall be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are recognized through profit or loss. Leased asset (presented as a part of the "fixed assets") is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and Subsidiaries will obtain ownership by the end of the lease term.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Sewa (lanjutan)

ii) Dalam sewa operasi, Perusahaan dan Entitas Anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan secara prospektif PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset", termasuk untuk *goodwill* dan aset yang berasal dari kombinasi bisnis sebelum tanggal 1 Januari 2011.

Penerapan PSAK No. 48 (Revisi 2009) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengukuran pelaporan keuangan kecuali bagi pengungkapannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "rugi penurunan nilai".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Leases (continued)

ii) Under an operating lease, the Company and Subsidiaries recognize lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.

k. Impairment of Non-financial Assets

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries prospectively adopted SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets", including *goodwill* and assets acquired from business combinations before January 1, 2011.

Adoption of the SFAS No. 48 (Revised 2009) has no significant impact on the financial reporting measurement except for its disclosures.

The Company and Subsidiaries assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or *goodwill* acquired in a business combination) is required, the Company and Subsidiaries makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or Company and Subsidiaries of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as "impairment losses".

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, digunakan model penilaian yang sesuai. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang mengalami penurunan nilai.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan dan Entitas Anak mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statements of comprehensive income under expense categories that are consistent with the function of the impaired asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statements of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**k. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) dimana *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan potensial atas nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan". PSAK revisi ini mengidentifikasi terpenuhinya kriteria pengakuan pendapatan, sehingga pendapatan dapat diakui, dan mengatur perlakuan akuntansi atas pendapatan yang timbul dari transaksi dan kejadian tertentu, serta memberikan panduan praktis dalam penerapan kriteria mengenai pengakuan pendapatan. Tidak terdapat dampak signifikan dari penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan jumlahnya dapat diukur secara handal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi perjanjian pendapatannya terhadap kriteria spesifik untuk menentukan apakah Perusahaan dan Entitas Anak bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan dan Entitas Anak menyimpulkan bahwa Perusahaan dan Entitas Anak bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**k. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

Goodwill is tested for impairment annually (as at December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for *goodwill* by assessing the recoverable amount of each CGU (or Company and Subsidiaries of CGUs) to which the *goodwill* relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to *goodwill* cannot be reversed in future periods.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets as of December 31, 2011 and 2010.

l. Revenue and Expense Recognition

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries adopted SFAS No. 23 (Revised 2010), "Revenue". The revised SFAS identifies the circumstances in which the criteria on revenue recognition will be met and, therefore, revenue may be recognized, and prescribes the accounting treatment of revenue arising from certain types of transactions and events, and also provides practical guidance on the application of the criteria on revenue recognition. There is no significant impact of these amended accounting standards on the consolidated financial statements.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and Subsidiaries and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT"). The Company and Subsidiaries assesses its revenue arrangements against specific criteria to determine if it is acting as principal or agent. The Company and Subsidiaries have concluded that it is acting as principal in all of its revenue arrangement.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**i. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui: Pendapatan dari penjualan barang dan jasa diakui pada saat semua risiko signifikan dan manfaat kepemilikan barang telah dipindahkan kepada pembeli.

Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, nilai kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Dolar AS (AS\$1)	9.068
Euro (EUR1)	11.739
Yen Jepang (JP¥100)	11.680
Dolar Singapura (Sin\$1)	6.974
Poundsterling Inggris (GBP1)	13.969

n. Dana Pensiun dan Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat penyisihan untuk estimasi kewajiban imbalan kerja karyawan menurut Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Penyisihan tersebut diestimasi berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode "Projected Unit of Credit". Laba atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban jika akumulasi laba atau kerugian aktuarial melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized: Revenue from the sale of goods and services are recognized when all significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer.

Expenses are recognized as incurred.

m. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah amounts at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to Rupiah using Bank Indonesia's middle rates of exchange at such date and any resulting gain or losses are credited or charged to current year operations.

As of December 31, 2011 and 2010, the exchange rates used were as follows:

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
	9.068	8.991	US Dollar (US\$1)
	11.739	11.956	Euro (EUR1)
	11.680	11.029	Japanese Yen (JP¥100)
	6.974	6.981	Singapore Dollar (Sin\$1)
	13.969	13.894	Great Britain Poundsterling (GBP1)

n. Pension Fund and Employees' Service Entitlement Benefits

The Company and Subsidiaries recognize provisions for the estimated liabilities for employee service entitlement benefits in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The provision is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit of Credit" method. Actuarial gain or losses are recognized as income or expense when the cumulative actuarial gain or losses exceed 10% of the present value of defined benefit obligation.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**n. Dana Pensiun dan Liabilitas Imbalan Kerja
Karyawan (lanjutan)**

Laba atau kerugian aktuarial yang melebihi 10% tersebut diamortisasi selama sisa rata-rata masa kerja karyawan dengan menggunakan metode garis lurus. Biaya jasa masa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya, akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested. Selain itu, biaya jasa masa kini dibebankan langsung ke operasional periode/tahun berjalan.

Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya yang pendanaannya dilakukan seluruhnya oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Kewajiban imbalan pensiun tersebut merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program dan penyesuaian atas keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang di mana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

o. Provisi

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam Catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan total yang terkait dengan informasi tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Pension Fund and Employees' Service
Entitlement Benefits (continued)**

The said actuarial gain or losses in excess of the 10% threshold are amortized over the expected average remaining service years of the employees using the straight-line method. Past services cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, otherwise, it is amortized on a straight-line method over the average period until the benefits become vested. On the other hand, current service costs are charged directly to the current period operations.

Besides, the Company and Subsidiaries have defined benefit pension plans covering substantially all of their permanent employees which pension costs are funded by the Company and Subsidiaries. The pension benefit obligation is the present value of the defined benefit obligation at end of the reporting period less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at end of the reporting period of long-term government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

o. Provisions

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries adopted SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". This revised SFAS is to be applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement basis are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets, and to ensure that sufficient information is disclosed in the Notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Provisi (lanjutan)

Penerapan PSAK yang direvisi ini tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Provisi diakui jika Perusahaan dan Entitas Anak memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

p. Pajak Penghasilan

Pajak penghasilan badan dihitung untuk setiap perusahaan sebagai badan hukum yang berdiri sendiri.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo terbawa rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Provisions (continued)

The adoption of the revised SFAS has no significant impact on the consolidated financial statements.

Provisions are recognized when the Company and Subsidiaries has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

p. Income Tax

Corporate income tax is determined for each company as a separate legal entity.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each end of reporting period.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each end of reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

p. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan dari seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh dari perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Manfaat/(Beban) Pajak Penghasilan, Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan dan Entitas Anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Untuk setiap entitas yang dikonsolidasi, pengaruh pajak atas perbedaan temporer dan akumulasi rugi pajak, yang masing-masing dapat berupa aset atau liabilitas, disajikan dalam jumlah neto untuk masing-masing entitas tersebut.

q. Instrumen Keuangan

PSAK No. 50 (Revisi 2006) mengatur persyaratan tentang penyajian instrumen keuangan dan mengidentifikasi informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, liabilitas keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan di mana aset keuangan dan liabilitas keuangan akan saling hapus. PSAK ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan untuk instrumen tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at statements financial position date. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Benefit/(Expense), Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company and Subsidiaries, when the result of the appeal is determined.

For each of the consolidated entities, the tax effects of temporary differences and tax loss carryover, which individually are either assets or liabilities, are shown at the applicable net amounts.

q. Financial Instruments

The SFAS No. 50 (Revised 2006) contains the requirements for the presentation of financial instruments and identifies the information that should be disclosed. The presentation requirements apply to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of related interest, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. This SFAS requires the disclosure of, among others, information about factors that affect the amount, timing and certainty of an entity's future cash flows relating to financial instruments and the accounting policies applied to those instruments.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK No. 55 (Revisi 2006) mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan hubungan lindung nilai.

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar. Dalam hal investasi tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

Aset keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup kas dan setara kas, efek tersedia untuk dijual, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya dan aset tidak lancar lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

SFAS No. 55 (Revised 2006) establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities, and some contracts to buy or sell non-financial items. This standard provides for the definitions and characteristics of a derivative, the categories of financial instruments, recognition and measurement, hedge accounting and determination of hedging relationships, among others.

i. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets within the scope of the SFAS No. 55 are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company and Subsidiaries determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

Financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of investments not at fair value through profit or loss, directly attributable transaction costs.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the companies commit to purchase or sell the assets.

The Company and Subsidiaries' financial assets include cash and cash equivalents, available-for-sale securities, trade and other receivables, other current assets and other non-current assets.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran setelah pengakuan awal dari aset keuangan tergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi

Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi meliputi aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awalnya telah ditetapkan untuk dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Aset derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan laba atau rugi diakui sebagai laba rugi.

Derivatif melekat dalam kontrak utama dihitung sebagai derivatif terpisah ketika risiko dan karakteristiknya tidak berkaitan dengan kontrak utama dan kontrak utama tidak dicatat pada nilai wajar. Derivatif melekat diukur berdasarkan nilai wajar dengan laba atau rugi yang timbul dari perubahan nilai wajar tersebut diakui sebagai laba rugi. Penilaian kembali hanya timbul jika terdapat perubahan kontrak yang secara signifikan mengubah arus kas yang dipersyaratkan oleh kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as follows:

- Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading and financial assets designated upon initial recognition at fair value through statement of profit or loss.

Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative assets are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets at fair value through profit and loss are carried in the consolidated statements of financial position at fair value with gains or losses recognized as profit or loss.

Derivatives embedded in host contracts are accounted for as separate derivatives when their risks and characteristics are not closely related to those of the host contracts and the host contracts are not carried at fair value. These embedded derivatives are measured at fair value with gains or losses arising from changes in fair value recognized as profit or loss. Reassessment only occurs if there is a change in the terms of the contract that significantly modifies the cash flows that would otherwise be required.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

• Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Laba atau rugi diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar dan aset tidak lancar lainnya Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

• Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam dua kategori sebelumnya.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar dengan laba atau rugi yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus direklasifikasi ke dalam laba atau rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual adalah investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang yaitu investasi pada saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang dinyatakan sebesar nilai pasar wajar.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instrument (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

• Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains and losses are recognized as profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company and Subsidiaries' cash and cash equivalents, trade and other receivables, other current and non-current assets are included in this category.

• Available-for-sale (AFS) financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the three others categories.

After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the shareholders' equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the shareholders' equity shall be reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment classified as AFS are short-term investments in marketable securities and long-term investments that investment in shares of stock which the equity interest is less than 20% which are stated at their fair market values.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

- Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Efek yang tersedia untuk dijual Perusahaan dan Entitas Anak termasuk dalam kategori ini.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perusahaan dan Entitas Anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perusahaan dan Entitas Anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Untuk menentukan adanya bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai aset keuangan telah terjadi, Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan faktor-faktor seperti probabilitas kebangkrutan atau kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur dan gagal bayar atau keterlambatan pembayaran yang signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instrument (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement (continued)

- Available-for-sale (AFS) financial assets (continued)

The Company and Subsidiaries AFS investment is included in this category.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a Company and Subsidiaries of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and Subsidiaries has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and Subsidiaries has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and Subsidiaries has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

Impairment of financial assets

At each end of reporting period, the Company and Subsidiaries assesses whether there is any objective evidence that a financial asset is impaired. To determine whether there is objective evidence that an impairment loss on financial assets has incurred, the Company and Subsidiaries consider factors such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtor and default or significant delay in payments.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi melalui penggunaan cadangan penurunan nilai. Jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang, penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

Untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar efek tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai yang diakui di laporan laba rugi komprehensif konsolidasian atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual tidak boleh dipulihkan melalui pembalikan atas penurunan nilai sebelumnya pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instrument (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

For financial assets carried at amortized cost, if there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and present value of estimated future cash flow (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flow is discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the assets is reduced through the use of allowance for impairment. The impairment loss is recognized as profit or loss.

Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

For financial assets classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is an objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss.

Impairment losses recognized in the consolidated statements of comprehensive income on available-for-sale financial asset should not be recovered through a reversal of a previously recognized impairment loss in the current year consolidated statements of comprehensive income.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, utang dan pinjaman atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perusahaan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak mencakup utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pengukuran liabilitas keuangan bergantung pada klasifikasi sebagai berikut:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi mencakup liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awalnya, telah ditetapkan, diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki untuk tujuan dijual dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Laba atau rugi atas liabilitas dalam kelompok diperdagangkan harus diakui sebagai laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instrument (continued)

ii. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities within the scope of the SFAS No. 55 are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and Subsidiaries determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

The Company and Subsidiaries' financial liabilities include bank loan, trade and other payables and accrued expenses which classified as loan and borrowing.

Subsequent measurement

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

- Financial liabilities at fair value through profit or loss.

Financial liabilities at fair value through profit or loss include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling in the near term. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments.

Gains or losses on liabilities held for trading are recognized as profit or loss.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal
(lanjutan)

• Utang dan pinjaman

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman yang dikenakan bunga diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Laba atau rugi harus diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasinya.

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instrument (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement (continued)

• Loans and borrowings

After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized as profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized as profit or loss.

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

q. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

r. Informasi Segmen

Efektif tanggal 1 Januari 2011, Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Tidak terdapat dampak signifikan atas penerapan standar akuntansi yang direvisi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian.

Segmen merupakan komponen Perusahaan dan Entitas Anak yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (segmen usaha), atau menghasilkan produk dan jasa dalam suatu lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis).

Segmen usaha menghasilkan produk atau jasa yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain. Segmen geografis menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomis tertentu dan komponen tersebut memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan ekonomi (wilayah) ekonomi lain

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Financial Instrument (continued)

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

r. Segment Information

Effective January 1, 2011, the Company and Subsidiaries applied SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised SFAS requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates. There is no significant impact of the adoption of the revised accounting standard on the consolidated financial statements.

A segment is a distinguishable component of the Company and Subsidiaries that is engaged either in providing products or services (business segment), or in providing products or services within a particular economic environment (geographical segment).

Business segments provide products or services that are subject to risks and returns that are different from those of other business segments. Geographical segments provide products or services within a particular economic environment that is subject to risks and returns that are different from those of components operating in other economic environments.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Informasi Segmen (lanjutan)

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen merupakan item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan Entitas Anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasian.

s. Laba per Saham

Sesuai dengan PSAK No. 56, "Laba per Saham", laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan, yaitu sejumlah 2.601.480.000 saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2.280.000.000 saham untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

t. Penerapan Standar Akuntansi Lainnya yang telah Direvisi

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Perusahaan dan Entitas Anak juga telah menerapkan standar akuntansi revisi berikut pada tanggal 1 Januari 2011 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- i) PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
- ii) PSAK No. 8 (Revisi 2009), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- iii) PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Segment Information (continued)

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-Company and Subsidiaries' balances and intra-Company and Subsidiaries' transactions are eliminated.

s. Earnings per Share

In accordance with SFAS No. 56, "Earnings per Share", earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to equity holders of the parent company by the weighted-average number of share outstanding during the year, consisting of 2,601,480,000 shares for the years ended December 31, 2011 and 2,280,000,000 shares for the years ended December 31, 2010.

t. Adoption of Other Revised Accounting Standards

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Company and Subsidiaries also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2011, which are considered relevant to the financial statements but did not have significant impact:

- i) SFAS No. 2 (Revised 2009), "Statements of Cash Flows".
- ii) SFAS No. 8 (Revised 2009), "Events after The Reporting Period".
- iii) SFAS No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of financial statements, in conformity with SAK, requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of income, expenses, assets and liabilities and disclosures of contingent liabilities at the end of reporting period. The estimation uncertainty may cause adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2q.

Sewa

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa outlet dan gudang. Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK 30, "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan dan Entitas Anak untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan dan Entitas Anak atas perjanjian sewa outlet dan gudang yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi saat ini dan asumsi mengenai perkembangan di masa depan dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments

The following judgments are made by the management in the process of applying the Company and Subsidiaries' accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and liabilities

The Company and Subsidiaries determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2q.

Leases

The Company and Subsidiaries have several leases whereas the Company acts as lessee in respect of several outlets and warehouses rental. The Company and Subsidiaries evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on SFAS 30, "Leases", which requires the Company and Subsidiaries to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Company and Subsidiaries for the current rental agreement of outlets and warehouses, accordingly, the rent transactions were classified as operating lease.

Estimates and assumption

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company and Subsidiaries base its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and Subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions when they occurred.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai piutang

Perusahaan melakukan review atas piutang pada setiap akhir periode pelaporan untuk melakukan penilaian atas cadangan penurunan nilai yang telah dicatat.

Pertimbangan manajemen diperlukan untuk melakukan estimasi atas jumlah dan waktu yang tepat atas arus kas masa mendatang dalam menentukan tingkat cadangan yang dibutuhkan.

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur piutang, dimana evaluasi dilakukan berdasarkan data kerugian historis (Catatan 2q).

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Perhitungan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan dan Entitas Anak atau investasi signifikan di masa datang yang akan memutakhirkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang di harapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and assumption (continued)

Allowance for impairment losses of receivables

The Company reviews its receivables at end of reporting period to evaluate the allowance for impairment losses.

Management's judgement is applied in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the level of allowance required.

The Company estimates the collective impairment allowance for its receivables portfolio based on historical loss experience (Note 2q).

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company and Subsidiaries are not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

Employee benefits

The determination of the Company and Subsidiaries' obligations and cost employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja (lanjutan)

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp39.277.379.738 dan Rp36.721.233.213. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi. Nilai tercatat neto aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp537.282.804.006 dan Rp456.255.331.549. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and assumption (continued)

Employee benefits (continued)

Actual results that differ from the Company and Subsidiaries' assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company and Subsidiaries believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and Subsidiaries' actual results or significant changes in the Company and Subsidiaries' assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' liabilities for employee benefits as of December 31, 2011 and 2010 amounting to Rp39,277,379,738 and Rp36,721,233,213, respectively. Further details are disclosed in Note 22.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets, except landrights, are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company and Subsidiaries' fixed assets as of December 31, 2011 and 2010 amounted to Rp537,282,804,006 and Rp456,255,331,549, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and Subsidiaries recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan. Rincian aset pajak tangguhan yang diakui selama tahun berjalan diungkapkan dalam Catatan 13.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp1.384.350.135.025 dan Rp1.132.817.271.706. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak. Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2011 masing-masing adalah sebesar Rp2.340.290.293.714 dan Rp1.854.989.658.713. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 24.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and assumption (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The details of deferred tax assets recognized during the year are disclosed in Note 13.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company and Subsidiaries' inventories as of December 31, 2011 and 2010 amounting to Rp1,384,350,135,025 and Rp1,132,817,271,706, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

Financial Instruments

The Company and Subsidiaries carries certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Company and Subsidiaries utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Company and Subsidiaries' profit or loss. The carrying amount of financial assets and liabilities carried at fair values in the statements of financial position as of December 31, 2011 are amounted to Rp2,340,290,293,714 and Rp1,854,989,658,713, respectively. Further details are disclosed in Note 24.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Kas dan setara kas terdiri dari:

	2011	2010
Kas		
Rupiah	7.088.568.332	3.805.836.373
Dolar AS	226.397.781	84.130.652
Euro	64.799.460	5.021.432
Dolar Singapura	2.545.909	3.235.513
Sub-total	7.382.311.482	3.898.223.970
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	30.222.723.037	38.015.083.395
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	26.606.633.287	11.288.648.170
PT Bank Central Asia Tbk	14.687.155.402	12.308.402.429
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	13.694.214.046	1.457.833.409
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.488.112.372	5.123.375.361
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.295.868.720	1.357.891.585
PT Bank Permata Tbk	1.365.187.980	11.008.314.529
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	521.038.208	1.016.403.581
Dolar AS		
PT Bank Central Asia Tbk	8.439.133.837	15.839.345.529
PT Bank Permata Tbk	1.527.281.981	11.586.271.211
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	326.817.249	1.579.226.981
Euro		
PT Bank Central Asia Tbk	1.289.059.783	5.477.088.285
Lain-lain (masing-masing di Bawah Rp1 miliar)	216.756.929	-
Yen		
PT Bank Permata Tbk	2.874.721.746	2.377.927.792
Sub-total	112.554.704.577	118.435.812.257
Setara kas		
Deposito berjangka		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	161.500.000.000	-
PT Bank Bukopin Tbk	98.000.000.000	22.000.000.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	97.500.000.000	40.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk	89.750.000.000	33.500.000.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	75.000.000.000	4.167.750.359
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	36.222.883.920	2.000.000.000
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	36.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Mega Tbk	19.000.000.000	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	7.000.000.000	1.000.000.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	5.000.000.000	-

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

Cash on hand
Rupiah
US Dollar
Euro
Singapore Dollar
Sub-total
Cash in banks
Third parties
Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk
Others (each below Rp1 billion)
US Dollar
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Permata Tbk
Others (each below Rp1 billion)
Euro
PT Bank Central Asia Tbk
Others (each below Rp1 billion)
Yen
PT Bank Permata Tbk
Sub-total
Cash equivalents
Time deposits
Third parties
Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Bukopin Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat & Banten Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Mega Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Kas dan setara kas terdiri dari: (lanjutan)

	2011	2010
Setara kas (lanjutan)		
Deposito berjangka (lanjutan)		
Pihak ketiga (lanjutan)		
Rupiah (lanjutan)		
PT Bank Permata Tbk	1.514.327.148	-
PT Bank Central Asia Tbk	-	1.000.000.000
Dolar AS		
PT Bank Central Asia Tbk	7.254.400.000	-
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	8.991.000.000
PT Bank Bukopin Tbk	-	8.991.000.000
Euro		
PT Bank Central Asia Tbk	6.984.699.050	-
Sub-total	640.726.310.118	122.649.750.359
Total kas dan setara kas	760.663.326.177	244.983.786.586

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

Cash and cash equivalents consist of:
(continued)

	2011	2010
Cash equivalents (continued)		
Time deposits (continued)		
Third parties (continued)		
Rupiah (continued)		
PT Bank Permata Tbk		
PT Bank Central Asia Tbk		
US Dollar		
PT Bank Central Asia Tbk		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk		
PT Bank Bukopin Tbk		
Euro		
PT Bank Central Asia Tbk		
Sub-total	122.649.750.359	122.649.750.359
Total cash and cash equivalents	244.983.786.586	244.983.786.586

Suku bunga tahunan untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah	4,95% - 9,00%	5,00% - 9,25%
Dolar AS	2,00% - 2,50%	2,00% - 3,50%
Euro	0,25%	-

Interest rates per annum on time deposits are as follows:

	2011	2010
Rupiah	4,95% - 9,00%	5,00% - 9,25%
US Dollar	2,00% - 2,50%	2,00% - 3,50%
Euro	0,25%	-

Jumlah deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan fasilitas *Letter Of Credit (L/C)* dan Bank Garansi yang diperoleh oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah sejumlah Rp471.100.000 dan Rp515.205.000 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan dicatat sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

The restricted time deposits in relation to *Letter Of Credit (L/C)* and Bank Guarantee facilities obtained by the Company and Subsidiaries amounted to Rp471,100,000 and Rp515,205,000 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, and were recorded as part of "Other Non-current Assets" account in consolidated statements of financial position as of December 31, 2011 and 2010.

5. EFEK TERSEDIA UNTUK DIJUAL

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan menempatkan investasi dalam reksa dana yang diterbitkan oleh PT Kresna Graha Sekurindo Tbk dengan perincian sebagai berikut:

	Biaya Perolehan/ Cost	Akumulasi Laba Belum Direalisasi/ Accumulated Unrealized Gain	Nilai Pasar/ Market Value
Prestasi Alokasi Portofolio Investasi	40.000.000.000	979.296.826	40.979.296.826
Total	40.000.000.000	979.296.826	40.979.296.826

5. AVAILABLE-FOR-SALE SECURITIES

As of December 31, 2011, the Company placed investments in mutual funds issued by PT Kresna Graha Sekurindo Tbk which details are as follows:

Prestasi Alokasi Portofolio Investasi

Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang usaha dari:

	2011	2010
Pihak berelasi (Catatan 7)		
PT Sanghiang Perkasa (Sanghiang)	12.444.911.951	7.503.158.745
PT Dankos Farma (Dankos)	10.530.444.050	7.206.218.546
PT Kalbe Farma Tbk (Kalbe)	9.885.009.691	5.254.098.290
PT Bintang Toedjoe (Bintang Toedjoe)	5.941.188.522	15.940.607.648
PT Hexpharm Jaya Laboratories (Hexpharm)	4.047.649.777	2.522.141.927
PT Saka Farma Laboratories (Saka)	2.677.336.068	1.474.638.635
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	978.716.025	336.216.921
Total Pihak Berelasi	46.505.256.084	40.237.080.712
Pihak ketiga	1.361.471.657.586	1.123.499.997.693
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(7.027.090.433)	(6.320.493.658)
Pihak Ketiga, Neto	1.354.444.567.153	1.117.179.504.035
Piutang Usaha, Neto	1.400.949.823.237	1.157.416.584.747

6. TRADE RECEIVABLES

This account represents trade receivables from:

	2011	2010
PT Sanghiang Perkasa (Sanghiang)	12.444.911.951	7.503.158.745
PT Dankos Farma (Dankos)	10.530.444.050	7.206.218.546
PT Kalbe Farma Tbk (Kalbe)	9.885.009.691	5.254.098.290
PT Bintang Toedjoe (Bintang Toedjoe)	5.941.188.522	15.940.607.648
PT Hexpharm Jaya Laboratories (Hexpharm)	4.047.649.777	2.522.141.927
PT Saka Farma Laboratories (Saka)	2.677.336.068	1.474.638.635
Others (each below Rp1 billion)	978.716.025	336.216.921
Total Related Parties	46.505.256.084	40.237.080.712
Third parties	1.361.471.657.586	1.123.499.997.693
Less allowance for impairment	(7.027.090.433)	(6.320.493.658)
Third Parties, Net	1.354.444.567.153	1.117.179.504.035
Trade Receivables, Net	1.400.949.823.237	1.157.416.584.747

Analisa piutang usaha berdasarkan umur piutang pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Aging analysis of the trade receivables as of December 31, 2011 and 2010 is as follows:

31 Desember/December 31, 2011			
	Rupiah	Mata Uang Asing (Setara dalam Rupiah)/ Foreign Currencies (Equivalent in Rupiah)	Total/ Total
Pihak berelasi			
Lancar	784.938.424	41.785.213.741	42.570.152.165
Lewat jatuh tempo			
1 - 30 hari	369.744.174	3.487.296.325	3.857.040.499
31 - 60 hari	-	78.063.420	78.063.420
Lebih dari 60 hari	-	-	-
Total Pihak Berelasi	1.154.682.598	45.350.573.486	46.505.256.084
Pihak ketiga			
Lancar	956.347.973.486	31.072.944.850	987.420.918.336
Lewat jatuh tempo			
1 - 30 hari	300.391.679.404	9.573.152.707	309.964.832.111
31 - 60 hari	35.533.631.729	1.904.124.484	37.437.756.213
Lebih dari 60 hari	26.113.182.707	534.968.219	26.648.150.926
Total Pihak Ketiga	1.318.386.467.326	43.085.190.260	1.361.471.657.586
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(7.027.090.433)	-	(7.027.090.433)
Pihak Ketiga, Neto	1.311.359.376.893	43.085.190.260	1.354.444.567.153
Piutang Usaha, Neto	1.312.514.059.491	88.435.763.746	1.400.949.823.237

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA (lanjutan)

6. TRADE RECEIVABLES (continued)

31 Desember/December 31, 2010				
	Rupiah	Mata Uang Asing (Setara dalam Rupiah)/ Foreign Currencies (Equivalent in Rupiah)	Total/ Total	
Pihak berelasi				Related parties
Lancar	277.149.895	37.090.497.261	37.367.647.156	Current
Lewat jatuh tempo				Overdue
1 - 30 hari	-	2.869.433.556	2.869.433.556	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	-	-	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	-	-	-	Over 60 days
Total Pihak Berelasi	277.149.895	39.959.930.817	40.237.080.712	Total Related Parties
Pihak ketiga				Third parties
Lancar	803.227.135.526	21.932.269.354	825.159.404.880	Current
Lewat jatuh tempo				Overdue
1 - 30 hari	229.374.886.501	11.938.581.482	241.313.467.983	1 - 30 days
31 - 60 hari	31.619.333.458	1.539.268.191	33.158.601.649	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	23.828.116.189	40.406.992	23.868.523.181	Over 60 days
Total Pihak Ketiga	1.088.049.471.674	35.450.526.019	1.123.499.997.693	Total Third Parties
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(6.320.493.658)	-	(6.320.493.658)	Less allowance for impairment
Pihak Ketiga, Neto	1.081.728.978.016	35.450.526.019	1.117.179.504.035	Third Parties, Net
Piutang Usaha, Neto	1.082.006.127.911	75.410.456.836	1.157.416.584.747	Trade Receivables, Net

Perubahan cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the balances of allowance for impairment are as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	6.320.493.658	5.280.902.975	Beginning balance
Penambahan cadangan selama tahun berjalan	3.552.186.326	3.290.083.788	Allowance for impairment during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	(2.845.589.551)	(2.250.493.105)	Written-off during the year
Saldo akhir	7.027.090.433	6.320.493.658	Ending balance

Tidak ada piutang usaha yang dijaminkan atas utang bank.

No trade receivable was pledged as collateral to bank loan.

Manajemen Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa jumlah cadangan penurunan nilai tersebut di atas cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Management of the Company and Subsidiaries have the opinion that the above balance of allowance for impairment is adequate to cover the possible losses from the non-collections of accounts.

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, terutama yang berhubungan dengan transaksi penjualan, pembelian dan sewa yang dilakukan dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak berelasi tersebut. Rincian dari transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

The Company and Subsidiaries, in their regular conduct of business, engage in transactions with related parties, principally consisting of sales, purchases and rental transactions which were conducted under terms and condition agreed with those related parties. The details of these transactions are as follows:

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- a. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi penjualan dengan Dankos, Hexpharm, Saka, Bintang Toedjoe, Sanghiang, PT Finusolprima Farma Internasional (Finusol), entitas di bawah pengendalian yang sama, dan Kalbe, pemegang saham mayoritas Perusahaan. Penjualan neto kepada pihak-pihak berelasi tersebut adalah sebesar 2,84% dan 3,14% dari total penjualan neto konsolidasian masing-masing untuk tahun 2011 dan 2010. Saldo piutang dari pihak berelasi yang timbul dari transaksi ini adalah sejumlah Rp46.505.256.084 dan Rp40.237.080.712 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan disajikan sebagai akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 6).
- b. Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi pembelian dengan Kalbe, Sanghiang, Bintang Toedjoe, Hexpharm, Kalbe Vision Pte. Ltd. (Kalbe Vision), Finusol dan Saka. Pembelian dari pihak-pihak berelasi tersebut adalah sebesar 60,50% dan 61,66% dari total penjualan neto konsolidasian masing-masing untuk tahun 2011 dan 2010. Saldo utang yang timbul dari transaksi ini adalah sejumlah Rp1.155.048.957.945 dan Rp990.601.017.428 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 11).
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan dan gudang dengan Kalbe. Beban sewa yang dibayarkan kepada Kalbe adalah sebesar Rp3.411.509.424 masing-masing pada tahun 2011 dan 2010 dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Umum & Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.
- d. Perusahaan dan Entitas Anak membeli polis asuransi dari PT Asuransi Mitra Maparya (AMM) dengan total nilai pertanggunggunaan gabungan sejumlah Rp1.454.246.083.010 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp1.569.939.454.431, EUR592.279 dan AS\$29.970 pada tanggal 31 Desember 2010. Polis asuransi tersebut antara lain untuk melindungi persediaan dan aset tetap dari risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko lainnya (Catatan 8 dan 9).

7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- a. The Company and Subsidiaries have sales transactions with Dankos, Hexpharm, Saka, Bintang Toedjoe, Sanghiang, PT Finusolprima Farma Internasional (Finusol), entities under common control, and Kalbe, the majority shareholder of the Company. Net sales to related parties accounted for about 2.84% and 3.14% of the consolidated total net sales in 2011 and 2010, respectively. The outstanding balances of the related receivables arising from these transactions amounted to Rp46,505,256,084 and Rp40,237,080,712 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, and were presented as "Trade Receivables - Related Parties" account in the consolidated statements of financial position (Note 6).
- b. The Company and Subsidiaries have purchase transactions with Kalbe, Sanghiang, Bintang Toedjoe, Hexpharm, Kalbe Vision Pte. Ltd. (Kalbe Vision), Finusol and Saka. Purchases from related parties accounted for about 60.50% and 61.66% of the consolidated total net sales in 2011 and 2010, respectively. The outstanding balances of the related payables arising from these transactions amounted to Rp1,155,048,957,945 and Rp990,601,017,428 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, and were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" account in the consolidated statements of financial position (Note 11).
- c. The Company entered into rental agreements with Kalbe for rental of office space and warehouse. The rental expense paid to Kalbe amounting to Rp3,411,509,424 in 2011 and 2010, respectively, and were presented as part of "Selling and General & Administrative Expenses" accounts in the consolidated statement of comprehensive income.
- d. The Company and Subsidiaries purchased insurance policies from PT Asuransi Mitra Maparya (AMM) with combined total insurance coverage amounting to Rp1,454,246,083,010 as of December 31, 2011 and Rp1,569,939,454,431, EUR592,279 and US\$29,970 as of December 31, 2010. The said insurance policies covered inventories and fixed assets against risks of losses by fire, flood and other risks (Notes 8 and 9).

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Beban asuransi yang timbul dari transaksi ini adalah sejumlah Rp8.277.540.579 dan Rp8.091.834.939 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Umum & Administrasi" pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, saldo utang Perusahaan dan Entitas Anak kepada AMM masing-masing sebesar Rp3.575.000.000 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Utang Lain-lain - Pihak Berelasi" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga.

Ringkasan transaksi-transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Transaksi Penjualan

	Total/ Total	
	2011	2010
Penjualan bahan baku		
<u>Entitas Induk</u>		
Kalbe	88.037.847.935	77.338.135.446
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>		
Dankos	97.004.185.732	87.717.793.151
Sanghiang	55.004.433.695	53.044.341.727
Bintang Toedjoe	32.684.706.854	51.046.986.711
Hexpharm	17.975.846.542	26.763.130.253
Saka	6.546.164.338	7.084.922.917
Finusol	3.871.393.805	1.966.546.175
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	914.997.229	26.953.000
Total	302.039.576.130	304.988.809.380

Transaksi Pembelian

	Total/ Total	
	2011	2010
Pembelian barang jadi		
<u>Entitas Induk</u>		
Kalbe	3.032.032.267.557	2.896.160.612.909
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>		
Sanghiang	2.444.084.924.820	2.271.488.244.209
Bintang Toedjoe	512.403.551.961	392.847.822.513
Hexpharm	316.970.365.927	301.838.287.055
Saka	109.548.430.774	115.175.197.095
Finusol	2.485.800.000	11.700.970.693
Kalbe Vision	-	1.082.265.000
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	749.485.530	81.840.000
Total	6.418.274.826.569	5.990.375.239.474

7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Insurance expense arising from these transactions amounted to Rp8,277,540,579 and Rp8,091,834,939 as of December 31, 2011 and 2010, respectively, and were presented as part of "Selling and General & Administrative Expenses" account in the consolidated statements of comprehensive income. As of December 31, 2011 and 2010, the Company and Subsidiaries' payables balance to AMM amounted to Rp3,575,000,000 each, and recorded as part of "Other Payables - Related Parties" account in the consolidated statements of financial position.

All significant transactions with related parties are conducted under terms and conditions similar to those transacted with third parties.

The foregoing transactions with related parties are as follows:

Sales Transactions

	Persentase terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales	
	2011 (%)	2010 (%)
Sales of raw materials		
<u>Parent Entity</u>		
Kalbe	0,83	0,80
<u>Other Related Parties</u>		
Dankos	0,91	0,90
Sanghiang	0,52	0,55
Bintang Toedjoe	0,31	0,52
Hexpharm	0,17	0,28
Saka	0,06	0,07
Finusol	0,04	0,02
Others (each below Rp1 billion)	0,00	0,00
Total	2,84	3,14

Purchase Transactions

	Persentase terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales	
	2011 (%)	2010 (%)
Purchases of finished goods		
<u>Parent Entity</u>		
Kalbe	28,58	29,81
<u>Other Related Parties</u>		
Sanghiang	23,04	23,38
Bintang Toedjoe	4,83	4,04
Hexpharm	2,99	3,11
Saka	1,03	1,19
Finusol	0,02	0,12
Kalbe Vision	-	0,01
Others (each below Rp1 billion)	0,01	0,00
Total	60,50	61,66

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

7. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat Relasi	Jenis Transaksi/ Type of Transactions	Nature of Relationships
<u>Kelompok Usaha Yang Sama</u>		<u>Same Business Group</u>
PT Sanghiang Perkasa	Penjualan bahan baku, pembelian barang jadi/ Sales of raw materials, purchases of finished goods	PT Sanghiang Perkasa
PT Saka Farma Laboratories	Penjualan bahan baku, pembelian barang jadi/ Sales of raw materials, purchases of finished goods	PT Saka Farma Laboratories
PT Bintang Toedjoe	Penjualan bahan baku, pembelian barang jadi/ Sales of raw materials, purchases of finished goods	PT Bintang Toedjoe
PT Dankos Farma	Penjualan bahan baku/Sales of raw materials	PT Dankos Farma
PT Hexpharm Jaya Laboratories	Penjualan bahan baku, pembelian barang jadi/ Sales of raw materials, purchases of finished goods	PT Hexpharm Jaya Laboratories
PT Finusolprima Farma Internasional	Penjualan bahan baku, pembelian barang jadi/ Sales of raw materials, purchases of finished goods	PT Finusolprima Farma Internasional
Kalbe Vision Pte. Ltd.	Pembelian barang jadi/Purchases of finished goods	Kalbe Vision Pte. Ltd.
<u>Pihak Berelasi Lainnya</u>		<u>Other Related Party</u>
PT Asuransi Mitra Maparya	Perlindungan asuransi/Insurance coverage	PT Asuransi Mitra Maparya

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada manajemen kunci (termasuk dewan komisaris dan direksi) Perusahaan dan Entitas Anak adalah sejumlah Rp8.448.818.000 dan Rp9.581.522.583 masing-masing pada tahun 2011 dan 2010.

The salaries and compensation benefits incurred for the key management (including board of commissioners and directors) of the Company and Subsidiaries amounted to Rp8,448,818,000 and Rp9,581,522,583 in 2011 and 2010, respectively.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

Persediaan terdiri dari:

Inventories consists of:

	2011	2010	
Barang konsumsi	587.334.815.442	391.010.404.556	Consumer products
Obat dengan resep	423.376.508.963	365.583.701.518	Prescription medicine
Obat bebas	153.382.660.079	124.870.014.462	Non-prescription medicine
Peralatan kedokteran	129.085.811.966	170.981.895.063	Medical equipment
Bahan baku untuk dijual	95.060.556.608	85.050.091.569	Raw materials for sale
Obat hewan dan ternak	3.897.943.214	3.749.193.193	Veterinary products
Total persediaan barang dagang	1.392.138.296.272	1.141.245.300.361	Total merchandise inventories
Suku cadang dan perlengkapan kesehatan	291.066.410	369.690.557	Spare parts and health supplies
Total persediaan	1.392.429.362.682	1.141.614.990.918	Total inventories
Dikurangi penyisihan persediaan usang	(8.079.227.657)	(8.797.719.212)	Less allowance for inventories obsolescence
Neto	1.384.350.135.025	1.132.817.271.706	Net

Tidak ada persediaan yang dijaminkan atas utang bank.

No inventory was pledged as collateral to bank loan.

Mutasi penyisihan persediaan usang adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for inventories obsolescence is as follows:

	2011	2010	
Saldo awal	8.797.719.212	5.042.309.314	Beginning balance
Penambahan penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 19)	12.197.339.213	16.694.858.479	Allowance for inventories obsolescence during the year (Note 19)
Penghapusan persediaan usang	(12.915.830.768)	(12.939.448.581)	Obsolete inventories written-off
Saldo akhir	8.079.227.657	8.797.719.212	Ending balance

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa total penyisihan persediaan usang yang ada cukup untuk menutup kemungkinan kerugian karena persediaan usang.

Pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko lainnya pada PT Asuransi Mitra Maparya, pihak berelasi, berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan keseluruhan nilai pertanggungan masing-masing sejumlah Rp1.141.163.127.093 dan Rp1.183.229.565.113, yang berdasarkan pendapat manajemen adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

31 Desember 2011	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2011
Biaya Perolehan						Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	161.226.390.408	12.422.002.868	-	-	173.648.393.276	Landrights
Bangunan dan prasarana	136.982.349.805	1.477.848.445	-	10.201.966.326	148.662.164.576	Buildings and improvements
Kendaraan	159.360.018.038	50.188.393.755	11.481.664.498	-	198.066.747.295	Transportation equipment
Peralatan kantor	149.334.951.125	21.954.388.033	598.679.628	-	170.690.659.530	Office equipment
Peralatan kedokteran	92.601.949.559	39.082.872.177	23.436.055.975	-	108.248.765.761	Medical equipment
Renovasi bangunan sewa	16.853.412.125	919.653.340	739.727.019	-	17.033.338.446	Leasehold improvements
Sub-total	716.359.071.060	126.045.158.618	36.256.127.120	10.201.966.326	816.350.068.884	Sub-total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	25.784.542.925	31.195.989.065	-	(10.201.966.326)	46.778.565.664	<u>Construction in progress</u>
Total Biaya Perolehan	742.143.613.985	157.241.147.683	36.256.127.120	-	863.128.634.548	Total Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	35.764.000.264	7.319.953.897	-	-	43.083.954.161	Buildings and improvements
Kendaraan	112.402.841.652	19.353.089.483	9.887.072.316	-	121.868.858.819	Transportation equipment
Peralatan kantor	98.510.972.110	20.123.351.488	506.554.420	-	118.127.769.178	Office equipment
Peralatan kedokteran	30.611.250.556	13.027.638.531	10.839.296.258	-	32.799.592.829	Medical equipment
Renovasi bangunan sewa	8.599.217.854	2.106.164.720	739.727.019	-	9.965.655.555	Leasehold improvements
Total Akumulasi Penyusutan	285.888.282.436	61.930.198.119	21.972.650.013	-	325.845.830.542	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	456.255.331.549				537.282.804.006	Net Book Value

8. INVENTORIES (continued)

Management has the opinion that the allowance for inventory obsolescence is adequate to cover the possible losses from the obsolete inventories.

As of December 31, 2011 and 2010, inventories are covered by insurance against losses by fire, flood and other risks to PT Asuransi Mitra Maparya, related party, under blanket policies with a combined coverage of Rp1,141,163,127,093 and Rp1,183,229,565,113, respectively, which in management's opinion, is adequate to cover the possible losses that may arise from the said insured risks.

9. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

31 Desember 2010	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2010
Biaya Perolehan						Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Tanah	99.791.222.510	61.405.167.898	-	30.000.000	161.226.390.408	Landrights
Bangunan dan prasarana	119.065.809.227	6.205.356.181	-	11.711.184.397	136.982.349.805	Buildings and improvements
Kendaraan	151.275.997.546	20.982.877.047	12.898.856.555	-	159.360.018.038	Transportation equipment
Peralatan kantor	139.805.328.672	11.576.993.532	2.047.371.079	-	149.334.951.125	Office equipment
Peralatan kedokteran	60.269.046.257	33.243.666.779	910.763.477	-	92.601.949.559	Medical equipment
Renovasi bangunan sewa	12.154.015.895	4.384.686.230	290.000	315.000.000	16.853.412.125	Leasehold improvements
Sub-total	582.361.420.107	137.798.747.667	15.857.281.111	12.056.184.397	716.359.071.060	Sub-total
<u>Aset dalam penyelesaian</u>	8.755.989.642	29.224.742.470	140.004.790	(12.056.184.397)	25.784.542.925	<u>Construction in progress</u>
Total Biaya Perolehan	591.117.409.749	167.023.490.137	15.997.285.901	-	742.143.613.985	Total Cost

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember 2010	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	December 31, 2010
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Ownership</u>
Bangunan dan prasarana	29.555.689.625	6.208.310.639	-	-	35.764.000.264	Buildings and improvements
Kendaraan	106.371.679.828	18.246.569.914	12.215.408.090	-	112.402.841.652	Transportation equipment
Peralatan kantor	79.771.639.137	20.377.159.684	1.637.826.711	-	98.510.972.110	Office equipment
Peralatan kedokteran	22.299.879.726	8.609.794.420	298.423.590	-	30.611.250.556	Medical equipment
Renovasi bangunan sewa	6.404.300.775	2.194.936.413	19.334	-	8.599.217.854	Leasehold improvements
Total Akumulasi Penyusutan	244.403.189.091	55.636.771.070	14.151.677.725	-	285.888.282.436	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	346.714.220.658				456.255.331.549	Net Book Value

Penambahan aset tetap termasuk reklasifikasi dari persediaan yang merupakan peralatan kedokteran yang ditempatkan di rumah sakit dengan total masing-masing sebesar Rp743.761.134 dan Rp18.646.629.824 pada tahun 2011 dan 2010.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan atas utang bank.

Pada tanggal 31 Desember 2011, aset dalam penyelesaian merupakan renovasi atas bangunan dan prasarana Perusahaan dengan nilai kontrak sejumlah Rp60.722.323.322. Pelaksanaan pekerjaan tersebut diestimasikan akan diselesaikan secara keseluruhan pada bulan Agustus 2012. Pada tanggal 31 Desember 2011, estimasi persentase penyelesaian dari aset dalam penyelesaian (berdasarkan aspek keuangan) adalah sebesar 77% dari nilai kontrak.

Beban penyusutan sejumlah Rp61.930.198.119 dan Rp55.636.771.070 masing-masing pada tahun 2011 dan 2010, dibebankan pada operasi sebagai bagian dari:

	2011	2010	
Beban penjualan (Catatan 19)	49.118.603.704	43.045.579.449	Selling expenses (Note 19)
Beban umum dan administrasi (Catatan 20)	12.811.594.415	12.591.191.621	General and administrative expenses (Note 20)
Total	61.930.198.119	55.636.771.070	Total

Hak atas tanah Perusahaan dan Entitas Anak adalah dalam bentuk "Hak Guna Bangunan (HGB)" dengan sisa masa manfaat yang akan berakhir antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2041. Manajemen berpendapat bahwa masa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

9. FIXED ASSETS (continued)

The details of fixed assets are as follows (continued):

Addition of fixed asset includes reclassification from inventory which represents medical equipment placed at the hospital with total amount of Rp743,761,134 and Rp18,646,629,824 in 2011 and 2010, respectively.

No fixed asset was pledged as collateral to bank loan.

As of December 31, 2011, construction in progress represents renovation of the Company's buildings and improvements, which has a total contract value of Rp60,722,323,322. The project is estimated to be completed in August 2012. As of December 31, 2011, the estimated percentage of completion of the said construction in progress (on the basis of financial aspect) is approximately 77% of the contract value.

Depreciation expenses amounting to Rp61,930,198,119 and Rp55,636,771,070 in 2011 and 2010, respectively, were charged to operations as follows:

The titles of ownership of the Company and Subsidiaries on their respective landrights are all in the form of "Building Usage Rights" ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") with limited duration, which will expire ranging from years 2013 until 2041. Management has the opinion that the terms of the said landrights can be renewed/extended upon expiration.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pengurangan aset tetap juga termasuk penjualan aset tetap selama tahun berjalan. Analisis atas laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Harga jual	16.426.946.257	7.681.538.665	Proceeds of sale
Nilai buku	14.263.533.294	1.472.157.350	Net book value
Laba penjualan aset tetap	2.163.412.963	6.209.381.315	Gain on sale of fixed assets

Aset tetap di atas, kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, banjir dan risiko lainnya pada PT Asuransi Mitra Maparya, pihak berelasi, berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan keseluruhan nilai pertanggungan gabungan masing-masing sejumlah Rp313.082.955.917 pada tanggal 31 Desember 2011 dan Rp386.709.889.318, EUR592.279 dan AS\$29.970 pada tanggal 31 Desember 2010, yang berdasarkan pendapat manajemen adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat seluruh aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tetap tersebut.

10. UTANG BANK

Perusahaan dan Entitas Anak memperoleh pinjaman untuk modal kerja sebagai berikut:

	2011	2010	
Utang bank			Bank loans
The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta (HSBC)	27.204.000.000	-	The Hong Kong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta (HSBC)
PT Bank Permata Tbk (Permata)	-	15.734.250.000	PT Bank Permata Tbk (Permata)
Cerukan			Overdraft
PT Bank Central Asia Tbk (BCA)	1.079.208.679	-	PT Bank Central Asia Tbk (BCA)
PT Bank Permata Tbk	555.741.730	8.556.101.153	PT Bank Permata Tbk
Total	28.838.950.409	24.290.351.153	Total

Perusahaan dan Entitas Anak (GCM, EMP, TSJ dan RTU) melakukan perjanjian kredit dengan bank-bank sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS (continued)

Deductions in fixed assets also represent sale of assets during the year. An analysis of gain on sale of fixed assets are as follows:

Fixed assets as shown in the foregoing tables, except for landrights, are covered by insurance against losses by fire, flood and other risks to PT Asuransi Mitra Maparya, related party, under blanket policies with combined insurance coverage amounted of Rp313,082,955,917 as of December 31, 2011 and Rp386,709,889,318, EUR592,279 and US\$29,970 as of December 31, 2010, which in management's opinion, are adequate to cover the possible losses that may arise from the said insured fixed assets.

Management has the opinion that the carrying values of fixed assets of the Company and Subsidiaries are fully recoverable, hence, no write down for impairment in value is necessary.

10. BANK LOANS

The Company and Subsidiaries obtained loan for working capital purposes as follow:

The Company and Subsidiaries (GCM, EMP, TSJ and RTU) entered into credit agreement with the following banks:

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UTANG BANK (lanjutan)

HSBC

Pada tanggal 27 Juli 2006 dan telah diperpanjang pada tanggal 14 Juli 2011, Perusahaan dan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., cabang Jakarta (HSBC) menandatangani perjanjian kredit yang terdiri dari fasilitas impor, bank garansi, surat kredit berdokumentasi siaga dan pembiayaan piutang dengan batas maksimum gabungan sebesar AS\$15.000.000, fasilitas *revolving loan* dan cerukan dengan batas maksimum gabungan sebesar Rp180.000.000.000 serta fasilitas *treasury* dengan batas maksimum sebesar AS\$2.000.000.

Berdasarkan perjanjian tersebut, Entitas Anak, kecuali MDI, juga dapat menggunakan fasilitas dari HSBC. Perincian fasilitas yang dapat digunakan oleh masing-masing entitas adalah sebagai berikut:

- Fasilitas yang dapat digunakan oleh Perusahaan meliputi fasilitas impor, bank garansi, *revolving loan* dan *treasury* dengan batas maksimum masing-masing sebesar AS\$3.000.000, Rp25.000.000.000, Rp130.000.000.000 dan AS\$2.000.000.
- Fasilitas yang dapat digunakan oleh GCM terdiri dari fasilitas impor dan *revolving loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar AS\$10.000.000 dan AS\$5.000.000.
- Fasilitas yang dapat digunakan oleh EMP terdiri dari fasilitas impor, surat kredit berdokumentasi siaga, pembiayaan piutang, *revolving loan* dan cerukan dengan batas maksimum masing-masing sebesar AS\$5.000.000, AS\$2.000.000, Rp5.000.000.000, Rp10.000.000.000 dan Rp10.000.000.000.
- Fasilitas yang dapat digunakan oleh TSJ dan RTU terdiri dari *revolving loan* dan cerukan dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp10.000.000.000.

Tingkat bunga per tahun untuk fasilitas *revolving loan* adalah 3,5% dibawah *IDR term lending rate* untuk penarikan dalam mata uang rupiah dan 6,5% dibawah *USD term lending rate* untuk penarikan dalam mata uang dolar AS. Sedangkan untuk fasilitas cerukan, tingkat bunga per tahun adalah 3% dibawah *IDR term lending rate*.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo utang bank dari HSBC merupakan penggunaan fasilitas *revolving loan* oleh GCM sebesar AS\$3.000.000 (atau setara dengan Rp27.204.000.000).

10. BANK LOANS (continued)

HSBC

On July 27, 2006 and have been extended at July 14, 2011, the Company and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd., Jakarta branch (HSBC) entered into a credit agreement which consist of import facility, bank guarantee, stand-by documentary credit and receivable financing with maximum combined limit of US\$15,000,000, revolving loan and overdraft facilities with maximum combined limit of Rp180,000,000,000 and treasury facility with maximum limit of US\$2,000,000.

Based on the agreement, Subsidiaries, except MDI, also can use the facility from HSBC. The details of the facilities which could be used by each entity are as follow:

- The facility could be used by the Company consisting of import, bank guarantee, revolving loan and treasury facilities with maximum limit of US\$3,000,000, Rp25,000,000,000, Rp130,000,000,000 and US\$2,000,000, respectively.
- The facility could be used by GCM consisting of import and revolving loan facilities with maximum limit of US\$10,000,000 and US\$5,000,000, respectively.
- The facility could be used by EMP consisting of import, stand-by documentary credit, receivable financing, revolving loan and overdraft facilities with maximum limit of US\$5,000,000, US\$2,000,000, Rp5,000,000,000, Rp10,000,000,000 and Rp10,000,000,000, respectively.
- The facilities could be used by TSJ and RTU consist of revolving loan and overdraft facilities with maximum limit of Rp10,000,000,000, each.

The annual interest rate for revolving loan facility is 3.5% below the IDR term lending rate for drawdown in rupiah currency and 6.5% below the US\$ term lending rate for drawdown in US\$ currency. While for the overdraft facility, the annual interest rate is 3% below the IDR term lending rate.

As of December 31, 2011, the bank loan balance from HSBC are usage of the revolving loan facility by GCM amounting to US\$3,000,000 (or equivalent to Rp27,204,000,000).

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UTANG BANK (lanjutan)

HSBC (lanjutan)

Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2012.

Sehubungan dengan utang bank tersebut di atas, Perusahaan harus memelihara rasio keuangan tertentu, seperti rasio laba sebelum bunga, penyusutan dan amortisasi terhadap biaya bunga tidak kurang dari 3 (tiga) kali, rasio lancar tidak kurang dari 1,25 (satu koma dua puluh lima) kali dan *gearing* rasio tidak lebih dari 1 (satu) kali. Pada tahun 2011 dan 2010, Perusahaan dapat memenuhi semua rasio keuangan tersebut.

Selain rasio keuangan, Perusahaan juga diwajibkan untuk mempertahankan persentase kepemilikan saham minimal sebesar 51% pada Entitas Anak yang disebutkan dalam perjanjian ini.

Permata

Pada tanggal 15 April 2004 dan berdasarkan perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 15 Juni 2011, Perusahaan dan PT Bank Permata Tbk (Permata) menandatangani perjanjian kredit yang terdiri dari fasilitas impor *L/C* dengan batas maksimum sebesar AS\$7.500.000 dalam *multi currency*, penerbitan bank garansi dengan batas maksimum sebesar Rp75.000.000.000 serta fasilitas cerukan dan *revolving loan* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp25.000.000.000 dan Rp75.000.000.000. Fasilitas tersebut di atas dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 10% untuk utang dalam mata uang rupiah dan 5,5% untuk utang dalam mata uang dolar AS.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 20 April 2012.

Selain itu, Perusahaan bertanggungjawab penuh atas fasilitas *L/C* dan bank garansi yang digunakan oleh EMP, GCM dan TSJ (Entitas Anak). Perusahaan juga diminta untuk mempertahankan kepemilikan saham minimal 51% pada Entitas Anak tersebut.

TSJ memperoleh fasilitas bank garansi dan cerukan dari Permata dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp2.500.000.000 dan Rp10.000.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 20 April 2012 dan dikenakan bunga sebesar 10% per tahun.

10. BANK LOANS (continued)

HSBC (continued)

This facilities are valid until June 30, 2012.

In connection with the aforementioned bank loan, the Company shall maintain certain financial ratios, such as, ratio of earning before interest, depreciation and amortization to interest expense not less than 3 (three) times, current ratio not less than 1.25 (one point twenty five) times and gearing ratio not more than 1 (one) time. In 2011 and 2010, the Company is in compliance with all the financial ratios mentioned above.

Beside the financial ratio, the Company is also required to maintain the minimum percentage of ownership amounting to 51% in Subsidiaries' mentioned in this agreement.

Permata

On April 15, 2004 and based on the latest amendment dated June 15, 2011, the Company and PT Bank Permata Tbk (Permata) entered into credit agreement which consist of L/C import facility with maximum limit of US\$7,500,000 in multi currency, the issuance of bank guarantee with maximum limit of Rp75,000,000,000 and overdraft and revolving loan facility with maximum limit of Rp25,000,000,000 and Rp75,000,000,000, respectively. The aforementioned facilities bears annual interest rates of 10% for loan in rupiah currency and 5.5% for loans in US\$ currency.

This facility is valid until April 20, 2012.

Moreover, the Company is fully responsible for the L/C and bank guarantee facilities used by EMP, GCM and TSJ (Subsidiaries). The Company is also required to maintain the minimum percentage of ownership of 51% in those Subsidiaries.

TSJ obtained bank guarantee and overdraft facilities from Permata with maximum limit of Rp2,500,000,000 and Rp10,000,000,000. This facility is valid until April 20, 2012 and bears interest rates of 10% per annum.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UTANG BANK (lanjutan)

Permata (lanjutan)

GCM memperoleh fasilitas *revolving loan* dari Permata dengan batas maksimum sebesar AS\$5.000.000 yang dapat ditarik dalam mata uang dolar AS dan/atau rupiah. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 20 April 2012 dan dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 10% untuk penarikan dalam mata uang rupiah dan 5,5% untuk penarikan dalam mata uang dolar AS.

EMP memperoleh fasilitas *revolving loan* dari Permata dengan batas maksimum sebesar AS\$2.500.000 yang dapat ditarik dalam mata uang dolar AS dan/atau rupiah. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 20 April 2012 dan dikenakan tingkat bunga per tahun sebesar 10% untuk penarikan dalam mata uang rupiah dan 5,5% untuk penarikan dalam mata uang dolar AS.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo utang bank dari Permata merupakan penggunaan fasilitas cerukan oleh Perusahaan sebesar Rp555.741.730. Sedangkan pada tanggal 31 Desember 2010, saldo utang bank dari Permata merupakan penggunaan fasilitas *revolving loan* oleh GCM sebesar AS\$1.750.000 (atau setara dengan Rp15.734.250.000) dan fasilitas cerukan oleh TSJ sejumlah Rp8.556.101.153.

BCA

Berdasarkan perubahan perjanjian terakhir tanggal 5 Mei 2011 yang kemudian diubah lagi dengan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit (SPPK) tanggal 27 Mei 2011, Perusahaan dan PT Bank Central Asia Tbk (BCA) menandatangani perjanjian kredit yang terdiri dari fasilitas *time revolving loan*, kredit lokal (cerukan), bank garansi dan *foreign exchange line - TOD/TOM/Spot* dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp50.000.000.000, Rp25.000.000.000, Rp150.000.000.000 dan AS\$2.000.000. Fasilitas tersebut diatas dikenakan bunga sebesar 9,5% per tahun.

Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 11 September 2012.

TSJ memperoleh fasilitas bank garansi dan cerukan dari BCA dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp40.000.000.000 dan Rp20.000.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 11 September 2012 dan dikenakan bunga sebesar 9,5% per tahun.

10. BANK LOANS (continued)

Permata (continued)

GCM obtained revolving loan facility from Permata with maximum limit of US\$5,000,000 which could be drawn in US\$ currency and/or rupiah currency. This facility is valid until April 20, 2012 and bears annual interest rate of 10% for drawdown in rupiah currency and 5.5% for drawdown in US\$ currency.

EMP obtained revolving loan facility from Permata with maximum limit of US\$2,500,000 which can be drawn in US\$ and/or rupiah currency. This facility is valid until April 20, 2012 and bears annual interest rate of 10% for drawdown in rupiah currency and 5.5% for drawdown in US\$ currency.

As of December 31, 2011, the bank loan balance from Permata represents availments from overdraft facility by Company amounted to Rp555,741,730. While as of December 31, 2010, bank loan balance from Permata represent availments from revolving loan facility by GCM amounting to US\$1,750,000 (or equivalent to Rp15,734,250,000) and overdraft facility by TSJ amounting to Rp8,556,101,153.

BCA

Based on the latest amendment dated May 5, 2011 which later modified again with Notification Letter of Credit Granting dated May 27, 2011, the Company and PT Bank Central Asia Tbk (BCA) entered into a credit agreement which consist of time revolving loan, local credit (overdraft), bank guarantee and foreign exchange line - TOD/TOM/Spot with maximum limit of Rp50,000,000,000, Rp25,000,000,000, Rp150,000,000,000 and US\$2,000,000, respectively. The aforementioned facility bears interest rates of 9.5% per annum.

This facility is valid until September 11, 2012.

TSJ obtained bank guarantee and overdraft facility from BCA with maximum limit of Rp40,000,000,000 and Rp20,000,000,000, respectively. This facility is valid until September 11, 2012 and bears interest rate of 9.5% per annum.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UTANG BANK (lanjutan)

BCA (lanjutan)

GCM memperoleh fasilitas *time revolving loan*, kredit lokal (cerukan), *omnibus L/C* dan bank garansi, serta *foreign exchange line* dari BCA dengan batas maksimum masing-masing sebesar AS\$5.000.000, Rp5.000.000.000, AS\$7.000.000 dan AS\$2.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 11 September 2012.

EMP memperoleh fasilitas *time revolving loan*, kredit lokal (cerukan), *omnibus L/C*, dan *foreign exchange line* dari BCA dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp20.000.000.000, Rp5.000.000.000, AS\$10.000.000 dan AS\$2.000.000. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 11 September 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2011, saldo utang bank dari BCA merupakan penggunaan fasilitas kredit lokal (cerukan) oleh TSJ sebesar Rp1.079.208.679.

Sehubungan dengan utang bank tersebut di atas, Perusahaan harus memelihara rasio keuangan tertentu, seperti rasio laba sebelum bunga, penyusutan dan amortisasi terhadap biaya bunga tidak kurang dari 3 (tiga) kali, rasio lancar tidak kurang dari 1 (satu) kali dan rasio *interest bearing debt* terhadap ekuitas tidak lebih dari 1 (satu) kali. Pada tahun 2011 dan 2010, Perusahaan dapat memenuhi semua rasio keuangan tersebut.

Selain rasio keuangan, Perusahaan juga diwajibkan untuk mempertahankan persentase kepemilikan saham pada TSJ, EMP dan GCM (Entitas Anak) sesuai dengan laporan keuangan hasil audit pada tanggal 31 Desember 2010.

Danamon

Pada tanggal 12 Agustus 2011, Perusahaan dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) menandatangani Perjanjian Kredit. Perjanjian tersebut telah diaktakan oleh Sulistyarningsih, S.H. dalam akta notaris No. 54 pada tanggal yang sama. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan dan bank garansi dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp50.000.000.000. Fasilitas tersebut berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dan dikenakan bunga sebesar 9,5% per tahun.

Sehubungan dengan utang bank tersebut di atas, Perusahaan harus memelihara rasio keuangan tertentu, seperti rasio laba sebelum bunga, penyusutan dan amortisasi terhadap biaya bunga tidak kurang dari 3 (tiga) kali dan rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 1 (satu) kali.

10. BANK LOANS (continued)

BCA (continued)

GCM obtained *time revolving loan*, local credit (*overdraft*), *omnibus L/C* and bank guarantee, and *foreign exchange line facilities* from BCA with maximum limit of US\$5,000,000, Rp5,000,000,000, US\$7,000,000 and US\$2,000,000, respectively. This facility is valid until September 11, 2012.

EMP obtained *time revolving loan*, local credit (*overdraft*), *omnibus L/C* and *foreign exchange line facilities* from BCA with maximum limit of Rp20,000,000,000, Rp5,000,000,000, US\$10,000,000 and US\$2,000,000, respectively. This facility is valid until September 11, 2012.

As of December 31, 2011, the bank loan balance from BCA is usage of the local credit (*overdraft*) facility by TSJ amounting to Rp1,079,208,679.

In connection with the aforementioned bank loan, the Company shall maintain certain financial ratios, such as, ratio of earning before interest, depreciation and amortization to interest expense not less than 3 (three) times, current ratio not less than 1 (one) times and ratio of interest bearing debt to equity not more than 1 (one) time. In 2011 and 2010, the Company is in compliance with all the financial ratios mentioned above.

In addition to the financial ratio, the Company is also required to maintain the percentage of ownership in TSJ, EMP and GCM (Subsidiaries) in accordance with the audited financial statement as of December 31, 2010.

Danamon

As of August 12, 2011, the Company and PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Danamon) entered into Credit Agreement. The agreement has been covered in notarial deed No. 54 by Sulistyarningsih, S.H. in the same date. Based on the agreement, the Company obtained *overdraft* and bank guarantee facilities with maximum limit of Rp50,000,000,000, each. These facilities are valid for period of 1 (one) year and bear interest rate of 9.5% per annum.

In connection with the aforementioned bank loan, the Company shall maintain certain financial ratios, such as, ratio of earning before interest, depreciation and amortization to interest expense not less than 3 (three) times and ratio of debt to equity not more than 1 (one) time.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UTANG BANK (lanjutan)

Danamon (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2011, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut.

Selain rasio keuangan, PT Kalbe Farma Tbk, pemegang saham mayoritas, diwajibkan untuk mempertahankan persentase kepemilikan sahamnya pada Perusahaan minimal sebesar 51%.

BNI

Pada tanggal 23 September 2011, Perusahaan dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) menandatangani Perjanjian Kredit. Perjanjian tersebut telah diaktakan oleh Sulistyaningsih, S.H. dalam akta notaris No. 81, 82 dan 83 pada tanggal yang sama. Berdasarkan perjanjian, Perusahaan memperoleh fasilitas bank garansi, *letter of credit (L/C)* dan kredit modal kerja dengan batas maksimum masing-masing sebesar Rp150.000.000.000, AS\$10.000.000 dan Rp50.000.000.000.

Pada tanggal 31 Desember 2011, tidak terdapat saldo terutang atas fasilitas tersebut.

Fasilitas tersebut berlaku untuk jangka waktu 1 (satu) tahun dan dikenakan bunga sebesar 9% per tahun. Selain fasilitas kredit modal kerja, fasilitas lainnya juga dapat digunakan oleh Entitas Anak.

Sehubungan dengan utang bank tersebut di atas, Perusahaan harus memelihara rasio keuangan tertentu, seperti rasio lancar tidak kurang dari 1 (satu) kali, rasio utang terhadap ekuitas tidak lebih dari 2,5 (dua koma lima) kali dan *debt service coverage* tidak kurang dari 100%.

11. UTANG USAHA

	<u>2011</u>
Pihak berelasi (Catatan 7)	
Sanghiang	513.641.551.155
Kalbe	424.242.849.261
Bintang Toedjoe	99.068.736.815
Hexpharm	98.468.800.845
Saka	18.802.561.786
Kalbe Vision	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	824.458.083
Sub-total	<u>1.155.048.957.945</u>

10. BANK LOANS (continued)

Danamon (continued)

As of December 31, 2011, there were no outstanding balance of these facilities.

In addition to the financial ratio, PT Kalbe Farma Tbk, the majority stockholder, are required to maintain the minimum percentage of ownership in the Company amounting to 51%.

BNI

As of September 23, 2011, the Company and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) entered into Credit Agreement. The agreement has been covered in notarial deed No. 81, 82 and 83 by Sulistyaningsih, S.H. in the same date. Based on the agreement, the Company obtained bank guarantee, *letter of credit (L/C)* and working capital credit facilities with maximum limit of Rp150,000,000,000, US\$10,000,000 and Rp50,000,000,000, respectively.

As of December 31, 2011, there were no outstanding balance of these facilities.

These facilities are valid for period of 1 (one) year and bear interest rate of 9% per annum. Except for the working capital credit facility, the others facilities can also be used by the Subsidiaries.

In connection with the aforementioned bank loan, the Company shall maintain certain financial ratios, such as current ratio not less than 1 (one) times, ratio of debt to equity not more than 2.5 (two point five) times and debt service coverage not less than 100%.

11. TRADE PAYABLES

	<u>2011</u>	<u>2010</u>	
			<i>Related parties (Note 7)</i>
			Sanghiang
			Kalbe
			Bintang Toedjoe
			Hexpharm
			Saka
			Kalbe Vision
			<i>Others (each below Rp1 billion)</i>
	<u>1.155.048.957.945</u>	<u>990.601.017.428</u>	Sub-total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. UTANG USAHA (lanjutan)

11. TRADE PAYABLES (continued)

	2011	2010	
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok lokal			Local suppliers
PT Abbott Indonesia	155.558.036.287	-	PT Abbott Indonesia
PT L'Oreal Indonesia	66.507.939.041	35.602.702.206	PT L'Oreal Indonesia
PT Mead Johnson Indonesia	44.065.756.806	37.150.175.205	PT Mead Johnson Indonesia
PT Medquest Jaya Global	22.643.729.689	-	PT Medquest Jaya Global
PT Kara Santan Pertama	16.695.413.700	7.997.095.656	PT Kara Santan Pertama
PT Mulya Husada Jaya	13.175.000.000	-	PT Mulya Husada Jaya
CV Hentraco	12.812.435.455	-	CV Hentraco
PT Mega Andalan Kalasan	11.872.361.040	-	PT Mega Andalan Kalasan
PT Perdana Internusa	-	17.386.885.284	PT Perdana Internusa
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10 miliar)	141.237.895.910	106.616.326.957	Others (each below Rp10 billion)
Sub-total	484.568.567.928	204.753.185.308	Sub-total
Pemasok luar negeri			Foreign suppliers
Biomerieux	30.084.167.275	22.185.836.487	Biomerieux
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10 miliar)	42.543.057.282	47.061.551.975	Others (each below Rp10 billion)
Sub-total	72.627.224.557	69.247.388.462	Sub-total
Sub-total	557.195.792.485	274.000.573.770	Sub-total
Total	1.712.244.750.430	1.264.601.591.198	Total

Analisis umur utang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables based on invoice date are as follows:

	2011	2010	
Sampai dengan 1 bulan	1.185.310.048.859	1.011.712.909.483	Up to 1 month
1 - 3 bulan	517.810.417.712	252.236.842.247	1 - 3 months
3 - 6 bulan	8.785.546.600	651.839.468	3 - 6 months
Lebih dari 6 bulan	338.737.259	-	Over than 6 months
Total	1.712.244.750.430	1.264.601.591.198	Total

Rincian akun ini berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of this account by currency denomination are as follows:

	2011	2010	
Rupiah	1.636.228.344.440	1.190.443.282.318	Rupiah
Dolar AS	71.246.587.335	68.593.062.148	US Dollar
Mata uang asing lainnya	4.769.818.655	5.565.246.732	Other foreign currencies
Total	1.712.244.750.430	1.264.601.591.198	Total

12. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

12. ACCRUED EXPENSES

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

The details of this account are as follows:

	2011	2010	
Rapat dan konferensi	6.983.617.487	7.022.227.500	Meeting and conference
Pengiriman	1.177.078.258	1.718.270.504	Shipping
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	1.133.901.233	1.264.652.510	Salaries, wages and employees' benefits
Premi kesehatan	-	1.248.765.000	Health premiums
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	4.197.364.714	6.343.582.845	Others (each below Rp1 billion)
Total	13.491.961.692	17.597.498.359	Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PERPAJAKAN

Utang pajak

	2011	2010
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	224.204.315	350.217.720
Pasal 21	3.335.476.320	3.027.909.379
Pasal 23	204.349.706	300.969.468
Pasal 25	4.289.198.327	933.077.103
Pasal 26	-	133.860.000
Pasal 29	27.034.337.044	3.821.725.973
Pajak pertambahan nilai	6.034.960.255	30.014.875.571
Total	41.122.525.967	38.582.635.214

*Income taxes:
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value added tax*

Total

Pajak dibayar di muka

	2011	2010
Pajak pertambahan nilai Entitas Anak	6.405.279.876	10.163.652.428
Total	6.405.279.876	10.163.652.428

Prepaid taxes

*Value added tax
Subsidiaries*

Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income before corporate income tax expense, as shown in the consolidated statements of comprehensive income, with the estimated taxable income for the years ended December 31, 2011 and 2010 are as follows:

	2011	2010	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	462.743.645.564	349.864.423.038	<i>Income before tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income</i>
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak Amortisasi goodwill negatif	(94.170.278.954)	(36.828.313.176)	<i>Income of Subsidiaries before tax expense Amortization of negative goodwill</i>
Laba Perusahaan sebelum beban pajak	368.573.366.610	312.991.879.811	<i>Income before tax expense of the Company</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyusutan	6.284.431.745	(858.330.317)	<i>Depreciation</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan	890.960.666	2.239.103.064	<i>Provision for employees' service entitlement benefits</i>
Cadangan penurunan nilai	691.505.938	422.367.104	<i>Allowance for impairment</i>
Penyisihan persediaan usang	507.870.000	1.721.705.000	<i>Allowance for inventories obsolescence</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Jamuan dan sumbangan	1.027.154.527	867.816.373	<i>Entertainment and donations</i>
Beban sewa	215.128.992	215.128.992	<i>Rent expense</i>
Denda pajak	4.092.188	29.477.239	<i>Tax penalties</i>
Beban karyawan	574.445	5.443.692	<i>Employee's benefits</i>
Beban bunga	-	4.053.418.795	<i>Interest expense</i>
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(22.215.641.782)	(2.787.476.791)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Penghasilan sewa yang pajaknya bersifat final	(509.238.183)	(1.004.022.946)	<i>Rental income already subjected to final tax</i>
Lain-lain	747.901.557	945.981.687	<i>Others</i>
Taksiran penghasilan kena pajak - Perusahaan	356.218.106.703	318.842.491.703	<i>Estimated taxable income - Company</i>

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perhitungan beban pajak penghasilan tahun berjalan dan taksiran utang pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

	2011
Beban pajak penghasilan tahun berjalan	
Perusahaan	89.054.526.500
Entitas Anak	24.662.090.851
Total	113.716.617.351
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka	
Perusahaan	64.581.232.903
Entitas Anak	27.196.998.419
Total	91.778.231.322
Taksiran utang pajak penghasilan pasal 29	
Perusahaan	24.473.293.597
Entitas Anak	2.561.043.447
Total	27.034.337.044
Taksiran tagihan restitusi pajak penghasilan - tahun berjalan	
Entitas Anak	5.095.951.015
Total	5.095.951.015

Taksiran penghasilan kena pajak pada tahun 2011 seperti yang disajikan di atas adalah sesuai dengan total yang akan dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

Taksiran penghasilan kena pajak pada tahun 2010 seperti yang disajikan di atas adalah sesuai dengan total yang telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan kepada Kantor Pelayanan Pajak pada tahun 2010.

Pajak tangguhan

Rincian manfaat pajak penghasilan tangguhan adalah sebagai berikut:

	2011
Penyusutan	(1.571.107.936)
Cadangan penurunan nilai	(172.876.485)
Penyisihan persediaan usang	(126.967.500)
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(96.400.738)
Manfaat pajak penghasilan tangguhan, neto	
Perusahaan	(1.967.352.659)
Entitas Anak	(45.215.564)
Total	(2.012.568.223)

13. TAXATION (continued)

Calculation of the income tax expense for current year and computation of the estimated income tax payable of the Company and Subsidiaries are as follows:

	2010	
Current year income tax expense		
Company	79.710.622.750	
Subsidiaries	15.631.115.137	
Total	95.341.737.887	Total
Less prepayments of income taxes		
Company	78.996.460.311	
Subsidiaries	21.327.181.173	
Total	100.323.641.484	Total
Estimated income tax payable Article 29		
Company	714.162.439	
Subsidiaries	3.107.563.534	
Total	3.821.725.973	Total
Estimated claims for income tax refund - current year		
Subsidiaries	8.803.629.570	
Total	8.803.629.570	Total

The amount of estimated taxable income for 2011 as stated above conforms with the related amount that will be reported by the Company in its Annual Income Tax Returns submitted to the Tax Office.

The amount of estimated taxable income for 2010 as stated above conforms with the related amount that was reported by the Company in its Annual Income Tax Returns submitted to the Tax Office in 2010.

Deferred tax

The details of deferred income tax benefit are as follows:

Depreciation	214.582.579
Allowance for impairment	(105.591.776)
Allowance for inventories obsolescence	(430.426.250)
Provision for employees' service entitlement benefits	(559.775.766)
Deferred tax benefit, net	
Company	(881.211.213)
Subsidiaries	(1.986.961.921)
Total	(2.868.173.134)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba komersial sebelum beban pajak penghasilan, dengan beban (manfaat) pajak penghasilan seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	462.743.645.564	349.864.423.038	<i>Income before tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income</i>
Laba Entitas Anak sebelum beban pajak Amortisasi goodwill negatif	(94.170.278.954)	(36.828.313.176)	<i>Income of Subsidiaries before tax expense Amortization of negative goodwill</i>
Laba Perusahaan sebelum beban pajak	368.573.366.610	312.991.879.811	<i>Income before tax expense of the Company</i>
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	92.143.341.500	78.247.969.953	<i>Tax expense based on prevailing tax rates</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap:			<i>Tax effect of permanent differences:</i>
Jamuan dan sumbangan	256.788.632	216.954.093	<i>Entertainment and donations</i>
Beban sewa	53.782.248	53.782.248	<i>Rent expense</i>
Denda pajak	1.023.047	7.369.310	<i>Tax penalties</i>
Beban karyawan	143.611	1.360.923	<i>Employees' benefits</i>
Beban bunga	-	1.013.354.699	<i>Interest expense</i>
Penghasilan bunga yang pajaknya bersifat final	(5.553.910.445)	(696.869.198)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Penghasilan sewa yang pajaknya bersifat final	(127.309.546)	(251.005.736)	<i>Rental income already subjected to final tax</i>
Lain-lain	186.975.389	236.495.246	<i>Others</i>
Penyesuaian atas liabilitas imbalan kerja karyawan saat mutasi	126.339.405	-	<i>Adjustment on employee benefit liability during mutation</i>
Total	87.087.173.841	78.829.411.538	Total
Beban pajak penghasilan - Entitas Anak	24.616.875.287	13.644.153.215	<i>Income tax expense - Subsidiaries</i>
Beban pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	111.704.049.128	92.473.564.753	Tax expense as shown in the consolidated statements of comprehensive income

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan, seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets and liabilities, as presented in the consolidated statements of financial position, are as follows:

	2011	2010	
<u>Aset pajak tangguhan, neto</u>			<u><i>Deferred tax assets, net</i></u>
Perusahaan			<i>Company</i>
Aset tetap	9.271.560.885	7.700.452.949	<i>Fixed assets</i>
Penyisihan imbalan kerja karyawan	8.182.796.333	8.086.395.594	<i>Provision for employees' service entitlement benefits</i>
Penyisihan persediaan usang	1.811.290.000	1.684.322.501	<i>Allowance for inventories obsolescence</i>
Cadangan penurunan nilai	1.422.876.485	1.250.000.000	<i>Allowance for impairment of receivable</i>
Sub-total	20.688.523.703	18.721.171.044	Sub-total
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
EMP	2.206.419.100	1.196.362.445	<i>EMP</i>
MDI	1.874.434.279	2.663.356.151	<i>MDI</i>
GCM	232.370.684	257.435.176	<i>GCM</i>
TSJ	198.763.437	69.778.732	<i>TSJ</i>
RTU	-	120.263.637	<i>RTU</i>
Sub-total	4.511.987.500	4.307.196.141	Sub-total
Total	25.200.511.203	23.028.367.185	Total

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

	2011
<u>Liabilitas pajak tangguhan, neto</u>	
Entitas Anak	
RTU	159.575.794
Total	159.575.794
Neto	25.040.935.409

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan seluruhnya dengan penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Untuk tujuan penyajian dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, klasifikasi aset atau liabilitas pajak tangguhan untuk setiap perbedaan temporer di atas ditentukan berdasarkan posisi pajak tangguhan neto (aset maupun liabilitas) atas setiap perusahaan.

Surat Ketetapan Pajak

GCM

Pada tanggal 28 April 2011, Kantor Pelayanan Pajak (KPP) menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No. 00007/406/09/004/11 yang mengoreksi taksiran penghasilan kena pajak tahun fiskal 2009 dari jumlah yang dilaporkan sebelumnya menjadi Rp3.312.458.213, serta taksiran lebih bayar pajak penghasilan badan dari yang dilaporkan sebelumnya menjadi Rp3.151.863.784. Di samping itu, KPP juga menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas pajak penghasilan lainnya dan pajak pertambahan nilai untuk tahun fiskal yang sama yang menimbulkan tambahan liabilitas pajak sejumlah Rp151.064.809. Sehubungan dengan SKP dan STP tersebut di atas, total lebih bayar pajak penghasilan yang disetujui setelah dikurangi dengan tambahan liabilitas pajak sejumlah Rp3.000.798.975 telah diterima pada bulan Mei 2011. Selisih jumlah antara permohonan restitusi dengan yang telah disetujui sebesar Rp414.408.812 telah dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Pada bulan Juni 2011, KPP melakukan pemeriksaan liabilitas perpajakan untuk tahun fiskal 2010 sehubungan dengan permohonan restitusi lebih bayar pajak penghasilan badan untuk tahun fiskal tersebut. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, hasil pemeriksaan tersebut masih belum diterima oleh GCM.

13. TAXATION (continued)

	2011	2010
<u>Deferred tax liabilities, net</u>		
Subsidiaries		
RTU	-	-
Total	-	-
Net	23.028.367.185	23.028.367.185

Management has the opinion that the above deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

For purposes of presentation in the consolidated statements of financial position, the classification of deferred tax asset or liability for each of the above temporary differences is determined based on the net deferred tax position (assets or liabilities) on a per entity basis.

Tax Assessment Letter

GCM

On April 28, 2011, tax office issued Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No. 00007/406/09/004/11 which corrected the estimated taxable income for fiscal year 2009 from the amount previously reported to Rp3,312,458,213, and the excess payment of corporate income tax from the previously reported amount to Rp3,151,863,784. In addition, the tax office also issued Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) and Tax Collection Notice (STP) for other income taxes and value added tax for the same fiscal year which resulted to additional tax liabilities amounting to Rp151,064,809. In relation to the aforementioned Tax Assessment Letters (SKP) and Tax Collection Notice (STP), total excess payment of the income taxes that have been approved net of the additional tax liabilities amounting to Rp3,000,798,975 was fully collected in May 2011. The difference in amount between the claim for restitution with the approved amounting to Rp414,408,812 has been charged to the current year consolidated statement of comprehensive income.

On June 2011, the tax office has commenced a tax assessment on the tax liabilities for fiscal year 2010 in relation to the claims for income tax refund arising from the excess payments of corporate income tax for the said fiscal year. Until the date of the completion of consolidated financial statements, the result of the tax assessment has not yet been received by GCM.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. PERPAJAKAN (lanjutan)

RTU

Pada bulan April 2011, KPP menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan (PPh) Badan, yang mengoreksi taksiran rugi fiskal tahun 2009 dari jumlah yang dilaporkan sebelumnya Rp1.399.690.474 menjadi penghasilan kena pajak sejumlah Rp349.804.755, dan taksiran lebih bayar PPh Badan dari jumlah yang dilaporkan sebelumnya Rp110.021.697 menjadi Rp35.106.106. Selisih antara lebih bayar PPh Badan yang dilaporkan sebelumnya dengan yang disetujui sejumlah Rp74.915.591 telah dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan.

Di samping itu, KPP juga menerbitkan SKPKB PPh Pasal 21 dan 23, dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), serta Surat Tagihan Pajak PPN untuk tahun pajak 2009, yang menimbulkan tambahan liabilitas pajak sejumlah Rp67.845.238. Jumlah liabilitas perpajakan dikurangi lebih bayar PPh Badan sejumlah Rp32.739.132 telah dilunasi pada tanggal 20 Mei 2011.

14. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

31 December/December 31, 2011				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Share Issued and Fully Paid	Persentase (%) Kepemilikan/ Percentage (%) of Ownership	Jumlah/Amount	Shareholders
PT Kalbe Farma Tbk	2.485.123.195	91,75	124.256.159.750	PT Kalbe Farma Tbk
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	223.516.805	8,25	11.175.840.250	Public (each below 5% ownership)
Total	2.708.640.000	100,00	135.432.000.000	Total

31 December/December 31, 2010				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Share Issued and Fully Paid	Persentase (%) Kepemilikan/ Percentage (%) of Ownership	Jumlah/Amount	Shareholders
PT Kalbe Farma Tbk	1.909.472.820	83,75	95.473.641.000	PT Kalbe Farma Tbk
HSBC - Fund Services Clients A/C 500	249.171.500	10,93	12.458.575.000	HSBC - Fund Services Clients A/C 500
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	121.355.680	5,32	6.067.784.000	Public (each below 5% ownership)
Total	2.280.000.000	100,00	114.000.000.000	Total

13. TAXATION (continued)

RTU

On April 2011, the tax office issued Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for corporate income tax, which corrected the estimated fiscal loss year 2009 from the amount previously reported of Rp1,399,690,474 to taxable income of Rp349,804,755, and the estimated excess payment of corporate income tax from the amount previously reported of Rp110,021,697 to Rp35,106,106. The difference between the excess payment of corporate income tax previously reported with the amount that have been approved totaling to Rp74,915,591 have been charged to the current year consolidated statement of comprehensive income.

In addition, the tax office also issued Tax Underpayment Assessment Letter (SKPKB) for tax payable articles 21 and 23, and Value Added Tax, and Tax Collection Notice (STP) of Value Added Tax for fiscal year 2009, which resulted in additional tax liabilities amounting to Rp67,845,238. The additional tax liabilities net of excess payment of corporate income tax amounting to Rp32,739,132 have been paid on May 20, 2011.

14. SHARE CAPITAL

The details of the Company's share ownerships are as follows:

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan pencatatan PT Biro Administrasi Efek, pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010, tidak ada komisaris dan direksi Perusahaan yang memiliki saham Perusahaan yang telah ditempatkan dan disetor penuh.

Penawaran Umum Terbatas 1 (Right Issue)

Pada bulan Maret 2011, Perusahaan melakukan Penawaran Umum Terbatas 1 (*right issue*) atas 428.640.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan harga Rp700 per saham, sehingga jumlah modal saham ditempatkan dan disetor Perusahaan setelah Penawaran Umum Terbatas 1 menjadi Rp135.432.000.000, yang terdiri dari 2.708.640.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham. Total penerimaan neto dari *right issue* tersebut sejumlah Rp297.912.262.616 (setelah dikurangi biaya emisi saham). Selisih antara nilai nominal (Rp50) dan harga penawaran per saham (Rp700) dicatat pada akun "Tambahkan Setoran Modal, Neto" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan masing-masing pada tanggal 18 Mei 2011 dan 2010 yang diaktakan dalam Akta Notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., No.160 dan No. 117, para pemegang saham memutuskan antara lain hal-hal sebagai berikut:

- Pembagian dividen kas yang berasal dari saldo laba sejumlah Rp5 per saham atau sejumlah Rp13.543.200.000 pada tahun 2011 dan Rp27,5 per saham atau Rp62.700.000.000 pada tahun 2010; dan
- Penambahan cadangan umum atas saldo laba yang telah ditentukan penggunaannya sebesar Rp2.574.150.190 dan Rp3.290.676.129 masing-masing pada tahun 2011 dan 2010.

14. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the record maintained by the share register, PT Biro Administrasi Efek, as of December 31, 2011 and 2010, there are no commissioners and directors of the Company that held the Company's issued and fully paid share.

Limited Public Offering 1 (Right Issue)

In March 2011, the Company conducts the Limited Public Offering 1 (*right issue*) of its 428,640,000 shares to the public at Rp700 per share, therefore the total issued and fully paid capital of the Company after Limited Public Offering 1 become Rp135,432,000,000, which consist of 2,708,640,000 shares with par value of Rp50 per share. Total net proceeds from the right issue amounted to Rp297,912,262,616 (net of shares issuance cost). The differences between par value per share (Rp50) and the offering price (Rp700) is recorded as "Additional Paid in Capital, Net" and presented as part of the equity in the consolidated statement of financial position.

All of the Company's shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

Based on the Annual General Meetings of Shareholders held on May 18, 2011 and 2010 which were covered by Notarial Deeds No. 160 and No. 117 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., Msi., respectively, the shareholders approved the following:

- Distribution of cash dividends derived from retained earnings amounting to Rp5 per share or total of Rp13,543,200,000 in 2011 and Rp27.5 per share or a total of Rp62,700,000,000 in 2010; and
- Appropriations of retained earnings for general reserve purposes amounting to Rp2,574,150,190 and Rp3,290,676,129 in 2011 and 2010, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. LABA PER SAHAM

Rincian perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Laba Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ <i>Income For The Year Attributable to Equity Holders of the Parent Company</i>	Rata-rata Tertimbang Saham/ <i>Weighted Average Number of Shares</i>	Laba per Saham/ <i>Earnings per Share</i>	
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2011	351.043.367.801	2.601.480.000 ^{*)}	135	<i>Year Ended December 31, 2011</i>
Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2010	257.415.018.996	2.280.000.000	113	<i>Year Ended December 31, 2010</i>

*) Jumlah rata-rata tertimbang saham pada tanggal 31 Desember 2011 di atas telah memperhitungkan Penawaran Umum Terbatas 1 (*right issue*) atas 428.640.000 saham kepada masyarakat.

15. EARNINGS PER SHARE

The details of earnings per share computation are as follows:

*) The above weighted average number of shares as of December 31, 2011 included the Limited Public Offering 1 (*right issue*) of 428,640,000 shares to the public.

16. INFORMASI SEGMENT

a. Bidang Usaha

Sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi keuangan berikut ini disajikan berdasarkan informasi yang digunakan manajemen dalam mengevaluasi kinerja tiap segmen dan menentukan pengalokasian sumber daya.

Perusahaan dan Entitas Anak terutama mengklasifikasikan aktivitas usaha mereka menjadi tiga segmen usaha utama, yaitu: (a) obat-obatan, (b) barang konsumsi dan (c) lainnya. Informasi segmen Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan bidang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

16. SEGMENT INFORMATION

a. Scope of Activity

In accordance with SFAS No. 5 (Revised 2009), "Operating Segment", the following financial information is presented based on the information used by management in evaluating the performance of each segment and in determining allocations of resources.

The Company and Subsidiaries primarily classify their business activities into three main core business segments, namely: (a) pharmaceutical, (b) consumer products and (c) others. The Company and Subsidiaries' segment information based on scope of activity for the years ended December 31, 2011 and 2010, are as follows:

	31 Desember/December 31, 2011 (dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)				
	Obat-obatan/ <i>Pharmaceutical</i>	Barang Konsumsi/ <i>Consumer Products</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Total/ <i>Total</i>	
Penjualan neto	4.869.854	4.201.478	1.538.753	10.610.085	Net sales
Total penjualan neto	4.869.854	4.201.478	1.538.753	10.610.085	Total net sales
Hasil segmen	546.345	385.207	277.791	1.209.343	Segment results

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

16. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Bidang Usaha (lanjutan)

a. Scope of Activity (continued)

31 Desember/December 31, 2011 (dalam jutaan Rupiah/in millions Rupiah)					
	Obat-obatan/ Pharmaceutical	Barang Konsumsi/ Consumer Products	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Beban penjualan				(625.832)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi				(137.999)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya				7.065	Other operating income
Beban operasi lainnya				(7.115)	Other operating expenses
Pendapatan keuangan				25.697	Finance income
Beban bunga dan keuangan lain				(8.416)	Interest and other financing cost
Beban pajak, neto				(111.704)	Tax expense, net
Laba tahun berjalan				351.039	Income for the year
Aset segmen	572.610	585.902	225.838	1.384.350	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan				2.986.397	Unallocated segment assets
Total aset				4.370.747	Total assets
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				1.935.549	Unallocated segment liabilities
Total liabilitas				1.935.549	Total liabilities
Penyusutan dan amortisasi				68.710	Depreciation and amortization
Pengeluaran untuk barang modal				157.241	Capital expenditures

31 Desember/December 31, 2010 (dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)					
	Obat-obatan/ Pharmaceutical	Barang Konsumsi/ Consumer Products	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Penjualan neto	4.450.759	3.627.850	1.635.274	9.713.883	Net sales
Total penjualan neto	4.450.759	3.627.850	1.635.274	9.713.883	Total net sales
Hasil segmen	497.409	342.548	229.267	1.069.224	Segment results
Beban penjualan				(583.493)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi				(124.876)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya				11.828	Other operating income
Beban operasi lainnya				(11.776)	Other operating expenses
Pendapatan keuangan				3.639	Finance income
Beban bunga dan keuangan lain				(14.681)	Interest and other financing cost
Beban pajak, neto				(92.474)	Tax expense, net
Laba tahun berjalan				257.391	Income for the year
Aset segmen	486.963	390.150	255.704	1.132.817	Segment assets

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

16. SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Bidang Usaha (lanjutan)

a. Scope of Activity (continued)

31 Desember/December 31, 2010
(dalam jutaan Rupiah/in million Rupiah)

	Obat-obatan/ Pharmaceutical	Barang Konsumsi/ Consumer Products	Lainnya/ Others	Total/ Total	
Aset yang tidak dapat dialokasikan				2.121.953	Unallocated segment assets
Total aset				3.254.770	Total assets
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan				1.455.960	Unallocated segment liabilities
Total liabilitas				1.455.960	Total liabilities
Penyusutan dan amortisasi				62.357	Depreciation and amortization
Pengeluaran untuk barang modal				167.023	Capital expenditures

b. Segmen Geografis

b. Geographical Segment

Perusahaan, TSJ, MDI, EMP dan GCM, beroperasi di wilayah Indonesia, yang terbagi atas wilayah barat dan wilayah timur, sedangkan RTU hanya beroperasi di wilayah barat.

The Company, TSJ, MDI, EMP and GCM operate within Indonesian territory, which consists of west region and east region, while RTU only operates in west region.

Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan dan Entitas Anak berdasarkan wilayah geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang adalah sebagai berikut:

Information about the business segments of Company and Subsidiaries by geographical location, regardless of where the goods were produced are as follows:

	2011	2010	
Penjualan neto (dalam jutaan Rupiah)			Net sales (in million Rupiah)
Wilayah Barat	6.343.173	5.855.096	West Region
Wilayah Timur	4.266.912	3.858.787	East Region
Jumlah	10.610.085	9.713.883	Total
Aset (dalam jutaan Rupiah)			Assets (in million Rupiah)
Wilayah Barat	3.118.221	2.232.003	West Region
Wilayah Timur	1.252.526	1.022.767	East Region
Jumlah	4.370.747	3.254.770	Total
Pengeluaran untuk barang modal (dalam jutaan Rupiah)			Capital expenditures (in million Rupiah)
Lokal	157.241	167.023	Domestic

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto diklasifikasikan sesuai dengan segmen usaha utama, seperti yang dijelaskan pada Catatan 16 di atas, adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Barang konsumsi	4.201.477.692.135
Obat dengan resep dokter	3.119.719.855.372
Obat bebas	1.750.134.201.212
Peralatan kedokteran	869.935.096.157
Bahan baku untuk dijual	632.597.633.485
Obat hewan dan ternak	34.125.587.966
Jasa pelayanan kesehatan	2.094.816.100
Total	<u>10.610.084.882.427</u>

Selama tahun 2011 dan 2010, tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan dengan total akumulasi di atas 10% dari total penjualan neto konsolidasian.

18. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	<u>2011</u>
Persediaan awal tahun	1.141.245.300.361
Pembelian, neto	9.650.379.693.306
Persediaan tersedia untuk dijual	10.791.624.993.667
Persediaan akhir tahun (Catatan 8)	(1.392.138.296.272)
Sub-total	9.399.486.697.395
Jasa pelayanan kesehatan	1.254.838.019
Total	<u>9.400.741.535.414</u>

Pada tahun 2011 dan 2010, tidak terdapat transaksi pembelian dari satu pemasok dengan total pembelian kumulatif selama masing-masing tahun melebihi 10% dari pembelian neto konsolidasian, kecuali untuk pembelian dari Kalbe dan Sanghiang, pihak-pihak berelasi, dengan total pembelian sebesar Rp5.476.117.192.377 dan Rp5.167.648.857.118 (atau sebesar 56,75% dan 59,43% dari total pembelian neto konsolidasian) pada masing-masing tahun.

17. NET SALES

The details of net sales classified according to the core business segments, as explained in Note 16 above, are as follows:

	<u>2011</u>		<u>2010</u>
Barang konsumsi	4.201.477.692.135	Consumer products	3.627.850.307.572
Obat dengan resep dokter	3.119.719.855.372	Prescription medicine	2.881.114.218.086
Obat bebas	1.750.134.201.212	Non-prescription medicine	1.569.645.038.918
Peralatan kedokteran	869.935.096.157	Medical equipment	915.003.310.407
Bahan baku untuk dijual	632.597.633.485	Raw material for sale	690.739.208.184
Obat hewan dan ternak	34.125.587.966	Veterinary products	27.643.937.169
Jasa pelayanan kesehatan	2.094.816.100	Health care services	1.886.895.925
Total	<u>10.610.084.882.427</u>	Total	<u>9.713.882.916.261</u>

During 2011 and 2010, there were no sales made to any single customer with cumulative amount exceeding 10% of consolidated net sales.

18. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

	<u>2011</u>		<u>2010</u>
Persediaan awal tahun	1.141.245.300.361	Inventories at beginning of year	1.089.647.714.627
Pembelian, neto	9.650.379.693.306	Purchases, net	8.695.088.197.574
Persediaan tersedia untuk dijual	10.791.624.993.667	Inventories available for sale	9.784.735.912.201
Persediaan akhir tahun (Catatan 8)	(1.392.138.296.272)	Inventories at end of year (Note 8)	(1.141.245.300.361)
Sub-total	9.399.486.697.395	Sub-total	8.643.490.611.840
Jasa pelayanan kesehatan	1.254.838.019	Health care services	1.168.618.723
Total	<u>9.400.741.535.414</u>	Total	<u>8.644.659.230.563</u>

In 2011 and 2010, there were no purchases made from any single supplier with annual cumulative amount exceeding 10% of consolidated net purchases, except for purchases made from Kalbe and Sanghiang, related parties, with total purchase of Rp5,476,117,192,377 and Rp5,167,648,857,118 (or representing 56.75% and 59.43% of consolidated net purchases) each years.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	261.298.753.810	242.773.274.404
Pengangkutan dan pengiriman	109.503.852.830	104.127.769.712
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 9)	49.160.103.712	43.084.577.395
<i>Outsourcing</i>	35.284.266.918	21.791.774.140
Perjalanan	30.040.386.104	27.878.105.636
Perbaikan dan pemeliharaan	17.071.681.879	15.668.157.307
Sewa	15.744.023.463	16.199.230.642
Penjualan kanvas	14.608.301.468	12.351.879.553
Perlengkapan kantor	13.399.305.190	11.524.181.345
Air, listrik dan gas	13.001.079.377	11.502.569.256
Penyisihan persediaan usang (Catatan 8)	12.197.339.213	16.694.858.479
Asuransi dan pajak	10.823.196.118	9.650.927.962
Pos dan telekomunikasi	7.373.879.699	6.753.045.215
Iklan dan promosi	5.833.417.272	9.152.953.600
Fotokopi dan cetakan	5.265.785.045	4.253.821.720
Rapat dan konferensi	4.259.522.525	4.802.124.549
Pensiun	3.867.085.042	4.163.350.252
Keamanan	3.251.285.087	3.084.369.354
Jasa manajemen	3.180.511.100	2.406.465.029
Pelatihan dan perekrutan	2.973.446.603	2.328.705.648
Representasi dan jamuan	2.623.554.905	2.836.242.446
Administrasi tender	1.588.396.781	6.187.254.544
Biaya keanggotaan	1.287.908.580	1.289.257.603
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	2.195.054.149	2.988.588.157
Total	625.832.136.870	583.493.483.948

19. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

<i>Salaries, wages and employees' benefits</i>
<i>Transportation and deliveries</i>
<i>Depreciation and amortization (Note 9)</i>
<i>Outsourcing</i>
<i>Traveling</i>
<i>Repairs and maintenance</i>
<i>Rental</i>
<i>Canvas sales</i>
<i>Office supplies</i>
<i>Water, electricity and gas</i>
<i>Allowance for inventory obsolescence (Note 8)</i>
<i>Insurance and taxes</i>
<i>Postage and telecommunication</i>
<i>Advertising and promotions</i>
<i>Photocopy and printing</i>
<i>Meeting and conference</i>
<i>Pension fund</i>
<i>Security</i>
<i>Management fee</i>
<i>Training and recruitment</i>
<i>Representation and entertainment</i>
<i>Tender administration</i>
<i>Membership fee</i>
<i>Others (each below Rp1 billion)</i>

Total

20. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	68.385.578.638	63.891.225.890
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 9)	19.550.091.515	19.271.959.338
Rapat dan konferensi	7.281.088.022	5.346.803.455
Pos dan telekomunikasi	6.628.173.118	7.199.399.782
Perbaikan dan pemeliharaan	6.635.031.656	5.696.256.595
Pensiun	4.693.751.411	2.181.300.035
Air, listrik dan gas	4.500.830.514	4.118.189.647
Perlengkapan kantor	3.090.676.088	2.001.751.420
Transportasi dan ongkos kirim	3.033.775.951	204.734.973
Perjalanan	2.412.934.795	2.372.585.571
Pelatihan dan perekrutan	2.515.222.501	2.542.810.092
Sewa	2.246.395.457	2.263.952.041
Keamanan	1.831.773.567	1.396.646.317
Honorarium profesional	1.741.297.865	2.215.811.291
Asuransi dan pajak	1.339.817.690	959.914.304
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	2.113.123.786	3.212.394.220
Total	137.999.562.574	124.875.734.971

20. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

<i>Salaries, wages and employees benefits</i>
<i>Depreciation and amortization (Note 9)</i>
<i>Meeting and conference</i>
<i>Postage and telecommunication</i>
<i>Repairs and maintenance</i>
<i>Pension fund</i>
<i>Water, electricity and gas</i>
<i>Office supplies</i>
<i>Transportation and delivery</i>
<i>Traveling</i>
<i>Training and recruitment</i>
<i>Rental</i>
<i>Security</i>
<i>Professional fee</i>
<i>Insurance and tax</i>
<i>Others (each below Rp1 billion)</i>

Total

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. RUGI SELISIH KURS, NETO

Akun ini terutama merupakan selisih kurs neto yang timbul dari piutang usaha, utang usaha serta kas dan setara kas dalam mata uang Dolar AS, Euro, Yen Jepang, SGD dan GBP.

22. DANA PENSIUN DAN LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Entitas Anak menyelenggarakan program dana pensiun manfaat pasti untuk seluruh karyawan tetapnya. Program ini memberikan imbalan pasca kerja berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan. Dana pensiun Perusahaan dan Entitas Anak dikelola oleh Dana Pensiun Kalbe, yang telah memperoleh izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. Kep-036/KM/12/2006 tanggal 27 Juli 2006. Pendanaan program pensiun hanya berasal dari kontribusi Perusahaan dan Entitas Anak yaitu sebesar 8,78% dari gaji.

Selain program dana pensiun manfaat pasti, Perusahaan dan Entitas Anak juga memberikan imbalan pasca-kerja lain untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan.

Komponen dari beban imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak yang dibebankan pada biaya gaji, upah dan kesejahteraan karyawan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dihitung oleh aktuaris independen, PT Pointera Aktuarial Strategis, yang laporannya masing-masing bertanggal 8 Februari 2012 dan 14 Februari 2011 untuk tahun 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

Beban imbalan kerja, neto

31 Desember/December 31, 2011		
Program Dana Pensiun/ Pension Program	Tanpa Pendanaan/ Unfunded	Total/ Total
Biaya jasa kini	20.272.417.580	8.109.416.683
Hasil investasi	(16.794.660.366)	-
Beban bunga	6.917.107.469	2.659.846.688
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum vested	-	515.165.014
Kerugian (keuntungan) aktuarial	43.428.913	(101.097.677)
Total	10.438.293.596	11.183.330.708

21. LOSS ON FOREIGN EXCHANGE, NET

This account mainly represents the net foreign exchange differentials arising from the US Dollar, Euro, Japanese Yen, SGD and GBP denominated trade receivables, trade payables and cash and cash equivalents.

22. PENSION FUND AND EMPLOYEES' SERVICE ENTITLEMENT BENEFITS

The Company and Subsidiaries have defined benefit retirement plans covering all of its permanent employees. These plans provide post employment benefits based on basic pensionable earnings and years of service of the employees. The Company and Subsidiaries' pension plans are managed by Dana Pensiun Kalbe, which has obtained license from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Kep-036/KM/12/2006 dated July 27, 2006. The pension plans are funded solely by the Company and Subsidiaries' contribution that is 8.78% from salaries.

Besides defined benefit retirement plans, the Company and Subsidiaries also provide other post-employment benefits for employees under the Labor Law.

The components of employee benefit expense of the Company and Subsidiaries which are charged to the salaries, wages and employees' benefits expenses in the consolidated statements of comprehensive income and the estimated employees' benefit liability recognized in the consolidated statements of financial position calculated by independent actuary's, PT Pointera Aktuarial Strategis, which reports are dated on February 8, 2012 and February 14, 2011 for year 2011 and 2010, respectively, are as follows:

Employee benefit expense, net

Current service cost
Return on investments
Interest cost
Amortization of unvested past service cost
Actuarial loss (gain)

Total

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. DANA PENSIIAN DAN LIABILITAS IMBALAN
KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

**22. PENSION FUND AND EMPLOYEES' SERVICE
ENTITLEMENT BENEFITS (continued)**

Beban imbalan kerja, neto (lanjutan)

Employee benefit expense, net (continued)

31 Desember/December 31, 2010

	Program Dana Pensiun/ Pension Program	Tanpa Pendanaan/ Unfunded	Total/ Total	
Biaya jasa kini	9.613.777.913	4.189.799.023	13.803.576.936	Current service cost
Hasil investasi	(19.079.593.193)	-	(19.079.593.193)	Return on investments
Beban bunga	8.031.923.063	3.155.528.417	11.187.451.480	Interest cost
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum vested	-	515.165.014	515.165.014	Amortization of unvested past service cost
Keuntungan aktuaria	(176.414.575)	(322.955.066)	(499.369.641)	Actuarial gain
Total	(1.610.306.792)	7.537.537.388	5.927.230.596	Total

Liabilitas imbalan kerja karyawan

Employees' benefit liability

31 Desember/December 31, 2011

	Program Dana Pensiun/ Pension Program	Tanpa Pendanaan/ Unfunded	
Nilai kini liabilitas	147.407.620.728	56.922.994.645	Present value of obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	-	(6.731.930.278)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuaria belum diakui	(52.889.053.083)	(10.913.684.629)	Unrecognized actuarial loss
Nilai wajar aset program	(160.192.348.363)	-	Fair value of plan assets
Liabilitas (dibayar dimuka) imbalan kerja	(65.673.780.718)	39.277.379.738	Employees' benefit liability (prepayment)

31 Desember/December 31, 2010

	Program Dana Pensiun/ Pension Program	Tanpa Pendanaan/ Unfunded	
Nilai kini liabilitas	102.403.253.471	40.121.691.405	Present value of obligation
Biaya jasa lalu belum diakui	(3.178.936.734)	(7.247.095.292)	Unrecognized past service cost
Keuntungan (kerugian) aktuaria belum diakui	(9.048.543.353)	3.633.953.756	Unrecognized actuarial gain (loss)
Nilai wajar aset program	(139.052.189.641)	-	Fair value of plan assets
Selisih lebih liabilitas imbalan kerja atas nilai wajar aset program	510.969.786	212.683.344	Excess of actuarial liabilities over fair value of pension plan assets
Liabilitas (dibayar dimuka) imbalan kerja	(48.365.446.471)	36.721.233.213	Employees' benefit liability (prepayment)

Mutasi liabilitas (dibayar dimuka) imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

Movements in the employees' benefit liability (prepayments) of the Company and Subsidiaries are as follows:

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**22. DANA PENSIUN DAN LIABILITAS IMBALAN
KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

**22. PENSION FUND AND EMPLOYEES' SERVICE
ENTITLEMENT BENEFITS (continued)**

31 Desember/December 31, 2011			
	Program Dana Pensiun/ Pension Program	Tanpa Pendanaan/ Unfunded	
Saldo awal tahun	(48.365.446.471)	36.721.233.212	<i>Balance at beginning of year</i>
Beban imbalan kerja selama tahun berjalan	10.438.293.596	11.183.330.708	<i>Net employee benefit expense during the year</i>
Pembayaran kontribusi/imbalan kerja tahun berjalan	(27.746.627.843)	(8.643.234.634)	<i>Contribution payment/employee benefit of the current year</i>
Kenaikan liabilitas saat mutasi	802.843.336	16.050.452	<i>Increase in liabilities when mutation</i>
Nilai aset yang dipindahkan saat mutasi	(802.843.336)	-	<i>Asset transferred when mutation</i>
Liabilitas imbalan kerja (dibayar dimuka) akhir tahun	(65.673.780.718)	39.277.379.738	<i>Employees' benefit liability (prepayment) at end of year</i>
31 Desember/December 31, 2010			
	Program Dana Pensiun/ Pension Program	Tanpa Pendanaan/ Unfunded	
Saldo awal tahun	(23.832.014.814)	33.373.786.365	<i>Balance at beginning of year</i>
Beban imbalan kerja selama tahun berjalan	(1.610.306.792)	7.537.537.388	<i>Net employee benefit expense during the year</i>
Pembayaran kontribusi/imbalan kerja tahun berjalan	(22.923.124.865)	(4.283.485.771)	<i>Contribution payment/employee benefit of the current year</i>
Kenaikan liabilitas saat mutasi	2.213.859	23.071.691	<i>Increase in liabilities when mutation</i>
Nilai aset yang dipindahkan saat mutasi	(2.213.859)	-	<i>Asset transferred when mutation</i>
Koreksi perhitungan	-	70.323.540	<i>Correction in calculation</i>
Liabilitas imbalan kerja (dibayar dimuka) akhir tahun	(48.365.446.471)	36.721.233.213	<i>Employees' benefit liability (prepayment) at end of year</i>

Asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used for the said actuarial calculations are as follows:

	2011	2010	
Tingkat diskonto	7%	10%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8,5%	8,5%	<i>Salary increment rate</i>
Tabel mortalita	100% TMI - 99	100% TMI - 99	<i>Mortality table</i>
Tingkat cacat tetap	0,1% TMI - 99	0,1% TMI - 99	<i>Permanent disability rate</i>
Tingkat pengunduran diri	1%	1%	<i>Resignation rate</i>
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	<i>Retirement age</i>

**23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Liabilitas keuangan utama Perusahaan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank, utang usaha, utang lain-lain, utang kepada pihak berelasi dan biaya masih harus dibayar. Tujuan utama dari instrumen keuangan ini adalah untuk membiayai kegiatan operasional Perusahaan dan Entitas Anak. Perusahaan dan Entitas Anak juga mempunyai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang dari pihak berelasi dan aset lancar lainnya.

**23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

The Company and Subsidiaries' principal financial liabilities consist of bank loans, trade payables, other payables, due to related parties and accrued expenses. The purpose of the financial instruments is to fund the Company and its Subsidiaries' operations. The Company and Subsidiaries also have financial assets, such as cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, due from related parties and other current assets.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Perusahaan dan Entitas Anak mempunyai kebijakan untuk tidak memberlakukan perdagangan atas instrumen keuangan.

Selama tahun 2011 dan 2010, kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas instrumen keuangannya.

a. Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko tingkat suku bunga, risiko fluktuasi mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Berikut adalah penjelasan masing-masing risiko dan kebijakanyang disetujui Perusahaan dan Entitas Anak untuk mengelola risiko tersebut:

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga yang dihadapi Perusahaan dan Entitas Anak terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman dengan berbagai tingkat suku bunga variabel menghadapkan Perusahaan dan Entitas Anak kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengimplementasikan kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan adalah Rupiah. Kinerja keuangan Perusahaan dan Entitas Anak dipengaruhi oleh fluktuasi dalam nilai tukar mata uang Rupiah dan Dolar AS.

Selain karena pinjaman dalam mata uang asing, Perusahaan dan Entitas Anak juga membeli alat-alat kesehatan dan bahan baku dalam mata uang asing, antara lain Dolar AS, Euro atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) seperti yang dikutip dari pasar internasional.

Perusahaan dan Entitas Anak akan menghadapi risiko mata uang asing jika pendapatan dan pembelian Perusahaan dan Entitas Anak dalam mata uang asing tidak seimbang dalam hal jumlah atau pemilihan waktu.

**23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

The Company and Subsidiaries have a policy not to trade its' financial instruments.

During 2011 and 2010 the Company and Subsidiaries' policy is that no hedging in financial instruments shall be undertaken.

a. Risk Management

The main risks arising from the Company and its Subsidiaries' financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk and liquidity risk. Following are the description for each risks and policy which has been agreed by the Company and its Subsidiaries to manage the risks:

Interest rate risk

The Company and Subsidiaries' interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Company and Subsidiaries to fair value interest rate risk.

Currently, the Company and Subsidiaries do not implement a formal hedging policy for interest rate exposures.

Foreign currency risk

The reporting currency is the Rupiah. The Company and Subsidiaries' financial performance is influenced by the fluctuation in the exchange rate between the Rupiah and US Dollar.

In addition to the availment of foreign currency denominated loans, the Company and Subsidiaries also purchase medical equipment and raw materials using foreign currencies, such as US Dollar and Euro on which price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly US Dollar) as quoted in the international markets.

The Company and Subsidiaries have exposure to foreign currency risk if the revenue and purchases of the Company and Subsidiaries denominated in foreign currency are not evenly matched in terms of quantity or timing.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko mata uang asing (lanjutan)

Saat ini, Perusahaan dan Entitas Anak tidak mengimplementasikan kebijakan formal lindung nilai untuk laju pertukaran mata uang asing. Untuk mengurangi risiko ini, Perusahaan dan Entitas Anak merencanakan pembelian mata uang asing yang cukup untuk pembelian produk impor, pemantauan mata uang asing yang intensif serta perencanaan waktu pembelian yang tepat.

Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan dan Entitas Anak berasal dari kredit yang diberikan kepada outlet.

Perusahaan dan Entitas Anak telah mengambil beberapa kebijakan yang dianggap penting untuk mengurangi risiko ini, yaitu untuk memastikan bahwa penjualan produk hanya ditujukan kepada outlet yang dapat dipercaya dan terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik.

Perusahaan dan Entitas Anak juga memberlakukan kebijakan dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit dan memberlakukan batasan kredit untuk outlet tertentu. Perusahaan dan Entitas Anak memberikan jangka waktu kredit berkisar antara 30 sampai dengan 45 hari dari tanggal penerbitan faktur.

Langkah preventif lain yang diambil Perusahaan dan Entitas Anak, antara lain: pemantauan yang intensif terhadap saldo dan umur piutang serta pemberian diskon untuk pembayaran tunai guna mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih. Untuk mengurangi risiko kredit, Perusahaan dan Entitas Anak akan menghentikan penyaluran semua produk kepada pelanggan yang gagal bayar.

Risiko likuiditas

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola likuiditasnya dalam membiayai modal kerja dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup. Untuk itu, Perusahaan dan Entitas Anak secara berkala menyusun dan mengevaluasi anggaran atau proyeksi arus kas dan realisasinya.

**23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Foreign currency risk (continued)

The Company and Subsidiaries do not implement any formal hedging policy for foreign exchange exposure. The Company and Subsidiaries plan for the proper buying of foreign currencies for the import purchase, intensive foreign currency monitoring, and proper timing in purchasing to reduce the foreign currency risk.

Credit risk

The Company and Subsidiaries are exposed to credit risk arising from the credit granted to its outlets.

To mitigate this risk, the Company and Subsidiaries have policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track record or good credit history.

It is the Company and Subsidiaries' policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures and the credit limitation for some outlets. The Company and Subsidiaries grant customers credit terms range from 30 to 45 days from the issuance of invoice.

The other preventive action taken by the Company and Subsidiaries are as follows: the intensive monitoring on the receivables' amount and aging, and granting discount for cash payment to reduce the uncollectible receivables. To minimize credit risk, the Company and Subsidiaries will hold all products distribution to defaulted customers.

Liquidity risk

The Company and Subsidiaries' manage its liquidity in financing its working capital and repayment of matured loan by providing sufficient cash and cash equivalents. Therefore, the Company and Subsidiaries prepare and evaluate budget or cash flow projection and its realization on regular basis.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**23. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

b. Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan dan Entitas Anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Selain itu, Perusahaan dan Entitas Anak dipersyaratkan oleh Undang-undang Perseroan Terbatas efektif tanggal 16 Agustus 2007 untuk mengkontribusikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak pada Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS").

Perusahaan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Desember 2011 dan 2010.

Kebijakan Perusahaan dan Entitas Anak adalah mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

24. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011.

	Nilai Tercatat/ Carrying Values
Aset Keuangan	
Kas dan setara kas	760.663.326.177
Efek tersedia untuk dijual	40.979.296.826
Piutang usaha	1.400.949.823.237
Piutang lain-lain	89.011.974.268
Aset lancar lainnya	48.214.773.206
Aset tidak lancar lainnya	471.100.000
Total	2.340.290.293.714

**23. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. Capital Management

The primary objective of the Company and Subsidiaries' capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

In addition, the Company and Subsidiaries are also required by the Corporate Law effective August 16, 2007 to contribute to and maintain a non-distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements are considered by the Company and Subsidiaries at the Annual General Shareholders' Meeting ("AGM").

The Company and Subsidiaries manage its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and Subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2011 and 2010.

The Company and Subsidiaries' policy are to maintain a healthy capital structure in order to secure access to finance at a reasonable cost.

24. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following tables sets out the comparison of carrying values and estimated fair values of the Company and Subsidiaries' financial instruments as of December 31, 2011.

	Nilai Wajar/ Fair Values	
		Financial Assets
		Cash and cash equivalents
		Available-for-sale securities
		Trade receivables
		Other receivables
		Other current assets
		Other non-current assets
		Total
	2.340.290.293.714	

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**24. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

	<u>Nilai Tercatat/ Carrying Values</u>
Liabilitas keuangan	
Utang bank	28.838.950.409
Utang usaha	1.712.244.750.430
Utang lain-lain	100.413.996.182
Biaya masih harus dibayar	13.491.961.692
Total	<u>1.854.989.658.713</u>

**24. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

	<u>Nilai Wajar/ Fair Values</u>	
		Financial Liabilities
	28.838.950.409	Bank Loans
	1.712.244.750.430	Trade payables
	100.413.996.182	Other payables
	13.491.961.692	Accrued expenses
Total	<u>1.854.989.658.713</u>	Total

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

Nilai wajar kas dan setara kas, efek tersedia untuk dijual, piutang usaha, piutang lain-lain, aset lancar lainnya, aset tidak lancar lainnya, utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair value of cash and cash equivalents, available-for-sale securities, trade receivables, other receivables, other current assets, other non-current assets, bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to short-term maturities of these instruments.

25. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DAN IKATAN

Pihak Ketiga

Perusahaan dan Entitas Anak mengadakan perjanjian distribusi dengan beberapa pihak ketiga, yang terdiri dari pemasok dalam dan luar negeri, sehubungan dengan pendistribusian produk-produk pemasok di wilayah Indonesia sesuai dengan syarat dan kondisi yang ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) hingga 5 (lima) tahun dan diperpanjang dengan otomatis, kecuali bila diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 90 (sembilan puluh) hari sebelumnya.

Pihak Berelasi

Perusahaan mengadakan perjanjian distribusi dengan Kalbe, Sanghiang, Bintang Toedjoe, Hexpharm dan Saka, pihak-pihak berelasi yang tergabung dalam kelompok usaha Kalbe. Perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) hingga 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang dengan otomatis, kecuali bila diakhiri oleh salah satu pihak dengan pemberitahuan tertulis 90 (sembilan puluh) hari sebelumnya.

25. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Third Parties

The Company and Subsidiaries entered into distributorship agreements with third parties, which consist of local and foreign suppliers, in relation to the distribution of their products in the territory of Indonesia under the terms and conditions as stated in the agreements. The agreements are valid for a period of 1 (one) to 5 (five) years and are automatically renewable, unless terminated by either party with a written notice 90 (ninety) days in prior.

Related Parties

The Company entered into distributorship agreements with Kalbe, Sanghiang, Bintang Toedjoe, Hexpharm and Saka, related parties under the Kalbe Company and Subsidiaries. These agreements are valid for a period of 2 (two) to 5 (five) years and are automatically renewable, unless terminated by either party with a written notice 90 (ninety) days in prior.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2011, Perusahaan dan Entitas Anak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing/Foreign Currencies						
	US\$	EUR	Sin\$	JP¥	GBP	In Rupiah	
Aset							Assets
Kas dan setara kas	1.960.083	728.795	365	24.611.669	-	29.206.613.725	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	8.163.335	943.510	-	28.550.519	-	88.435.763.746	Trade receivables
Piutang lain-lain	2.818	-	-	-	-	25.556.707	Other receivables
Total aset	10.126.236	1.672.305	365	53.162.188	-	117.667.934.178	Total assets
Liabilitas							Liabilities
Utang bank	3.000.000	-	-	-	-	27.204.000.000	Bank loan
Utang usaha	7.856.924	173.952	-	23.185.000	1.411	76.016.405.990	Trade payables
Utang lain-lain	2.510.609	-	-	-	-	22.766.203.820	Other payables
Total liabilitas	13.367.533	173.952	-	23.185.000	1.411	125.986.609.810	Total liabilities
Aset (Liabilitas) Neto	(3.241.297)	1.498.353	365	29.977.188	(1.411)	(8.318.675.632)	Net Assets (Liabilities)

Tabel di bawah ini menyajikan nilai mata uang Rupiah terhadap mata uang asing berdasarkan rata-rata kurs mata uang asing yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia:

Mata Uang Asing	2 Maret/ March 2, 2012
Dolar AS (AS\$1)	9.108
Euro (EUR1)	12.134
Yen Jepang (JP¥100)	11.217
Dolar Singapura (Sin\$1)	7.300
Poundsterling Inggris (GBP1)	14.539

Sebagaimana disajikan di atas, jika nilai tukar mata uang asing pada tanggal 2 Maret 2012 (tanggal laporan auditor independen) tersebut digunakan untuk menyajikan kembali aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2011, aset neto dalam mata uang asing akan meningkat sejumlah kurang lebih Rp323 juta.

27. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi Non-kas

	2011
Reklasifikasi persediaan ke aset tetap	743.761.134
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	341.591.388

26. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2011, the Company and Subsidiaries have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as follows:

The following table presents the exchange rates of Rupiah against foreign currencies based on the average of the rates of exchange of bank note transactions quoted by Bank Indonesia:

31 Desember/ December 31, 2011	Foreign Currency
9.068	US Dollar (US\$1)
11.739	Euro (EUR1)
11.680	Japanese Yen (JP¥100)
6.974	Singapore Dollar (Sin\$1)
13.969	Great Britain Poundsterling (GBP1)

As stated above, if the exchange rates prevailing at March 2, 2012 (the date of independent auditors' report) been used to restate the Company and Subsidiaries' monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2011, net assets denominated in foreign currency would have increased by approximately Rp323 million.

27. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

Non-cash Transactions

	2010	
	18.646.629.824	Reclassification of inventory to fixed asset
	-	Purchase of fixed assets through other payables

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG TELAH DIKELUARKAN TAPI
BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) Ikatan Akuntan Indonesia yang relevan dengan Perusahaan dan Entitas Anak namun belum efektif di tahun 2011 adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

- a. PSAK 10 (Revisi 2010) "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi-transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan suatu entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam suatu mata uang pelaporan.
- b. PSAK 16 (Revisi 2011), "Aset Tetap", mengatur perlakuan akuntansi aset tetap, agar pengguna laporan keuangan dapat memahami informasi mengenai investasi entitas di aset tetap, dan perubahan dalam investasi tersebut. Isu utama dalam akuntansi aset tetap adalah pengakuan aset, penentuan jumlah tercatat, pembebanan penyusutan, dan rugi penurunan nilai atas aset tetap.
- c. PSAK 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur tentang penentuan biaya manfaat purnakarya dalam laporan keuangan Pemberi Kerja yang memiliki program manfaat purnakarya. Dengan demikian Pernyataan ini melengkapi PSAK 24 (Revisi 2010).
- d. PSAK 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja dan mensyaratkan pengakuan liabilitas dan beban jika pekerja telah memberikan jasanya dan entitas menikmati manfaat ekonomik yang dihasilkan dari jasa tersebut.
- e. PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa", mengatur kebijakan akuntansi dan pengungkapan yang sesuai, baik bagi lessee maupun lessor dalam hubungannya dengan sewa, yang berlaku untuk perjanjian yang mengalihkan hak untuk menggunakan aset meskipun penyediaan jasa oleh lessor tetap diperlukan dalam mengoperasikan atau memelihara aset tersebut.

**28. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS ISSUE BUT NOT YET EFFECTIVE**

Accounting Standards issued by Indonesian Accounting Standards Board (DSAK) of the Indonesian Institute of Accountants that are relevant to the Company and Subsidiaries but not yet effective in 2011 are summarized below:

Effective on or after January 1, 2012:

- a. SFAS 10 (Revised 2010) "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", prescribes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency.
- b. SFAS 16 (Revised 2011), "Property, Plant and Equipment", prescribe the accounting treatment for property, plant and equipment so that users of the financial statements can discern information about an entity's investment in its property, plant and equipment and the changes in such investment. The principal issues in accounting for property, plant and equipment are the recognition of the assets, the determination of their carrying amounts and the depreciation charges and impairment losses to be recognised in relation to them.
- c. SFAS 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans", concerned with the determination of the cost of retirement benefits in the financial statements of employers having plans. Hence this Standard complements SFAS 24 (Revised 2010).
- d. SFAS 24 (Revised 2010), "Employee Benefits", establish the accounting and disclosures for employee benefits and requires the recognition of liability and expense when an employee has provided service and the entity consumes economic benefit arising from the service.
- e. SFAS 30 (Revised 2011), "Leases", prescribes, for lessees and lessors, the appropriate accounting policies and disclosure to apply in relation to leases which applies to agreements that transfer the right to use assets even though substantial services by the lessor may be called for in connection with the operation or maintenance of such assets.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG TELAH DIKELUARKAN TAPI
BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 (lanjutan):

- f. PSAK 46 (Revisi 2010), "Akuntansi Pajak Penghasilan", mengatur perlakuan akuntansi untuk pajak penghasilan dalam menghitung konsekuensi pajak kini dan masa depan untuk pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) di masa depan yang diakui pada laporan posisi keuangan; serta transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian lain pada periode kini yang diakui pada laporan keuangan.
- g. PSAK 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
- h. PSAK 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham", mengatur pelaporan keuangan entitas yang melakukan transaksi pembayaran berbasis saham.
- i. PSAK 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, liabilitas keuangan, dan kontrak pembelian atau penjualan item nonkeuangan. Persyaratan penyajian informasi instrument keuangan diatur dalam PSAK 50 (revisi 2010): Instrumen Keuangan: Penyajian. Persyaratan pengungkapan informasi instrumen keuangan diatur dalam PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan.
- j. PSAK 56 (Revisi 2011), "Laba per Saham", menetapkan prinsip penentuan dan penyajian laba per saham, sehingga meningkatkan daya banding kinerja antar entitas berbeda pada periode pelaporan sama, dan antar periode pelaporan berbeda untuk entitas sama.
- k. PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.

**28. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

Effective on or after January 1, 2012 (continued):

- f. SFAS 46 (Revised 2010), "Accounting for Income Taxes", prescribes the accounting treatment for income taxes to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the balance sheet; and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.
- g. SFAS 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", establish the principles for presenting financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities.
- h. SFAS 53 (Revised 2010), "Share-based Payment", specify the financial reporting by an entity when it undertakes a share-based payment transaction.
- i. SFAS 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", establishes principles for recognising and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. Requirements for presenting information about financial instruments are in SFAS 50 (Revised 2010): Financial Instruments: Presentation. Requirements for disclosing information about financial instruments are in SFAS 60: Financial Instruments: Disclosures.
- j. SFAS 56 (Revised 2011), "Earnings per Share", prescribed principles for the determination and presentation of earnings per share, so as to improve performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the same entity.
- k. SFAS 60 "Financial Instruments: Disclosures", requires disclosures in financial statements that enable users to evaluate the significance of financial instruments for financial position and performance; and the nature and extent of risks arising from financial instruments to which the entity is exposed during the period and at the end of the reporting period, and how the entity manages those risks.

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal
31 Desember 2011 dan 2010
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
Years Ended
December 31, 2011 and 2010
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**28. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN YANG TELAH DIKELUARKAN TAPI
BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)**

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012 (lanjutan):

- i. ISAK 15 "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- m. ISAK 20 "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Perusahaan dan Entitas Anak sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

**29. PERISTIWA SETELAH TANGGAL LAPORAN
POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham MDI tanpa mengadakan rapat umum pemegang saham yang ditandatangani pada tanggal 23 Desember 2011 dan diaktakan dalam Akta Notaris George Handojo Hermawi, S.H., No. 23 tanggal 30 Desember 2011, para pemegang saham MDI telah menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp6.000.000.000 (terdiri dari 60.000 lembar saham dengan nilai nominal per saham Rp100.000) yang seluruhnya diambil bagian dan telah disetor penuh oleh Perusahaan. Perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.10-03967 tanggal 6 Februari 2012.

**30. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 2 Maret 2012.

**28. STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS ISSUED BUT NOT YET
EFFECTIVE (continued)**

Effective on or after January 1, 2012 (continued):

- i. ISAK 15 "SFAS No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction", provides guidance on how to assess the limit on the amount of surplus in a defined scheme that can be recognized as an asset under SFAS No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- m. ISAK 20 "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders", prescribes how an entity should account for the current and deferred tax consequences of a change in tax status of entities or its shareholders.

The Company and Subsidiaries are presently evaluating and has not determined the effects of these revised and new Standards, Interpretations and Standards Revocation on its financial statements.

29. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on the MDI shareholders' statement of decree without holding the General Meetings of Shareholders which was signed on December 23, 2011, and covered by Notarial Deeds No. 23 dated December 30, 2011 of George Handojo Hermawi, S.H., MDI's shareholders have agree about the increase in MDI's issued and fully paid capital amounting to Rp6,000,000,000 (consist of 60,000 shares with par value of Rp100,000 per share) which have been subscribed and fully paid by the Company. These changes have been approved by Ministry of Justice and Human Rights through Receipt Notification of the Amendment of the Articles of Association Letter No. AHU-AH.01.10-03967 dated February 6, 2012.

**30. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 2, 2012.

PT ENSEVAL PUTERA MEGATRADING TBK
www.enseval.com

Jl. Pulo Lentut No. 10,
Kawasan Industri Pulo Gadung,
Jakarta 13920, Indonesia
Tel. (62-21) 4682 2422 Fax. (62-21) 460 9039

